

**HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI
PERUBAHAN IKLIM DENGAN PERILAKU PRO-
LINGKUNGAN DAN *SUBJECTIVE WELL-BEING*
SISWA SMA/MA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Biologi



Oleh: **Putri Rabiatul Adawiyah**

NIM: 2008086086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI
PERUBAHAN IKLIM DENGAN PERILAKU PRO-
LINGKUNGAN DAN *SUBJECTIVE WELL-BEING*
SISWA SMA/MA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Biologi

Oleh: **Putri Rabiatul Adawiyah**

NIM: 2008086086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rabiatul Adawiyah

NIM : 2008086086

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan dan
Subjective Well-Being Siswa SMA/MA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 April 2024
Pembuat Pernyataan,



Putri Rabiatul Adawiyah
Putri Rabiatul Adawiyah
NIM. 2008086086

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
Telp.024-7601295 Fax.7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* Siswa SMA/MA

Penulis : **Putri Rabiatul Adawiyah**

NIM : 2008086086

Jurusan : Pendidikan Biologi

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi.

Semarang, 22 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Ndzani Latifatur Rofi'ah, M.Pd.

NIP : 199204292019032025

Penguji II,

Arifah Purnamaningrum, M.Sc.

NIP : 198905222019032010

Penguji III,

Chusnul Adib Achmad, M.Sc.

NIP : 198712312019031016

Penguji IV,

Dr. Nur Khoiri, M.Ag.

NIP : 197404182005011002

Pembimbing I,

Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc.

NIP : 199010122023211020

Pembimbing II,

Ndzani Latifatur Rofi'ah, M.Pd.

NIP : 199204292019032025



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 07 Mei 2024

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan
Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* Siswa
SMA/MA
Nama : Putri Rabiatul Adawiyah
NIM : 2008086086
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc.
NIP. 199010122023211020

NOTA DINAS

Semarang, 03 Mei 2024

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* Siswa SMA/MA
Nama : Putri Rabiatul Adawiyah
NIM : 2008086086
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing II,



Ndzani Latifatur Rofi'ah M.Pd.
NIP. 199204292019032025

ABSTRAK

Wilayah pesisir merupakan daerah yang sangat potensial terdampak secara langsung oleh adanya perubahan iklim. Remaja generasi sekarang, seperti siswa SMA/MA memiliki beban tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang memiliki literasi perubahan iklim yang tergolong rendah. Begitu pula dengan kondisi perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penumbuhan kesadaran terhadap isu perubahan iklim melalui literasi perubahan iklim. Selain itu, perilaku pro-lingkungan juga perlu untuk dibina sebagai refleksi dari kesadaran berliterasi. Akhirnya, siswa diharapkan dapat memiliki kondisi psikologis positif, seperti *subjective well-being* yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* siswa SMA/MA. Jenis penelitian adalah korelasi dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan sampel dari siswa kelas X, XI, XII SMA/MA. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes berupa soal literasi perubahan iklim dan angket pernyataan (perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being*). Analisis data penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan (0,969), terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara literasi perubahan iklim dengan *subjective well-being* (0,969), serta terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* (0,999).

Kata kunci: Literasi Perubahan Iklim, Perilaku Pro-Lingkungan, Perubaham Iklim, Subjective Well-Being

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	S\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

A > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيَّ

iy = إِيَّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul *Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan dan Subjective Well-Being Siswa SMA/MA* dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibuk, Bapak, Kakak-Kakak saya, dan Adik saya yang selalu memberikan doa dan semangat lahiriah serta batiniah setiap harinya tanpa henti.
2. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Listiyono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Bunga Ihda Norra, M.Pd. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan dan semangat selama masa studi S1.
6. Bapak Saifullah Hidayat, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ndzani Latifatur Rofi'ah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
7. Ibu Anif Rizqianti Hariz, M.Si. selaku dosen validator instrumen tes literasi perubahan iklim dan angket perilaku pro-lingkungan. Ibu Noor Amalia Chusna, M.Ling. selaku dosen validator angket *subjective well-being*.

8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Khususnya Ibu Hafidha Asni Akmalia, M.Sc. yang telah mengizinkan dan menginspirasi penulis untuk lebih banyak mengeksplor dunia riset Botani. Bapak Dr. Nur Khoiri, M.Ag. yang telah memberikan pengalaman di dunia riset manajemen pendidikan.
9. Bapak Drs. H. Syaefudin, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MAN Demak, Bapak Prayitno, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Sayung, dan Ibu Sulastri, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sayung yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan riset di sekolah.
10. Ibu Nanik Esti Wulandari, S.Pd., M.Pd., selaku Guru Biologi MAN Demak, Ibu Zulia Mufarichah, S.Pd., selaku Guru Biologi SMA N 1 Sayung, dan Ibu Alif Sumarsih, S.Pd., selaku Guru Biologi SMA Muhammadiyah 2 Sayung yang telah mendampingi selama riset berlangsung.
11. Seluruh siswa MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung yang berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Rikhma Fikriana Farrakin, Eva Salsabila, Rahma Amalia, Hilda Sifalia, Syifa Putri Zahra, Nadia Aulawia, Jihan Syifa Fauziyah, Nur Aeni Ardianti, teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Alicia Candra dan Pujian Ningsih, kawan-kawan rumah yang selalu menghibur dan menambah semangat disela-sela kesibukan peneliti.
14. Teman-teman PBD 2020 yang memberikan banyak warna dan cerita di dunia perkuliahan penulis.

15. Kawan-kawan asisten praktikum, Amin Syam, Nisa Amaliyah, Lutfi Navis Alfiansyah, dan Daffa Nafilah yang memberikan pengalaman berharga di dunia laboratorium.
16. Kawan-kawan KKN Reguler Posko 10 2023, PLP SMA N 3 Semarang, KS Botani, WEC, AIESEC in Semarang, SAN Chapter Demak.
17. *Lastly, I wanna thank her for embracing the lines that used to be the “what if’s” thought. The so many broken pivotal journeys, but long story short she was survived. The tears addressed to her diary book that she kept it from everyone she loved. For the tortured mind and head, she still often offers apologize. For the sleepless night and abandoned body, she promised for the better tomorrow. For the infinite times, she hopes this manuscript will be the fairy lights that will enlighten the mist of academia.*

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan rahmat kepada semua pihak dalam pengantar ini. Penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan berkontribusi dalam mengembangkan kajian ilmiah pada skripsi ini. *Wallahu a‘lam bish-shawab. Subhāna rabbika rabbil-‘izzati ‘ammā yaṣifūn, Wa salāmun ‘alal-mursalīn, Wal-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn.*

Semarang, 30 April 2024
Penulis,

Putri Rabiatul Adawiyah
NIM: 2008086086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN PUSTAKA	11
A. Kajian pustaka.....	11
1. Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	11
2. Perilaku Pro-Lingkungan	15
3. <i>Subjective Well-Being</i>	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir	41

D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
1. Tempat.....	43
2. Waktu.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sampel	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	49
1. Literasi Perubahan Iklim.....	49
2. Perilaku Pro-Lingkungan	49
3. <i>Subjective Well-Being</i>	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
1. Validitas Instrumen.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Prasyarat.....	54
2. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
B. Hasil Uji Hipotesis.....	137
1. Uji Prasyarat.....	137
2. Uji Hipotesis.....	153
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	177

1.	Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan.....	177
2.	Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan <i>Subjective Well-Being</i>	185
3.	Hubungan Perilaku Pro-Lingkungan dengan <i>Subjective Well-Being</i>	193
D.	Keterbatasan Penelitian.....	205
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		206
A.	Simpulan	206
B.	Saran.....	207
DAFTAR PUSTAKA		209
LAMPIRAN-LAMPIRAN		221

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Indikator Perilaku Pro-Lingkungan	26
Tabel 2.2	Indikator <i>Subjective Well-Being</i> Siswa	33
Tabel 3.1	Rincian Waktu dalam Tahapan Penelitian	45
Tabel 3.2	Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sayung	46
Tabel 3.3	Jumlah Siswa SMA N 1 Sayung 2023/2024	46
Tabel 3.4	Jumlah Siswa MAN Demak 2023/2024	46
Tabel 3.5	Jumlah Sampel Penelitian SMA Muhammadiyah 2 Sayung	48
Tabel 3.6	Jumlah Sampel Penelitian SMA N 1 Sayung	48
Tabel 3.7	Jumlah Sampel Penelitian MAN Demak	48
Tabel 3.8	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
Tabel 3.9	Skala Likert Perilaku Pro-Lingkungan	51
Tabel 3.10	Skala Likert <i>Subjective Well-Being</i>	52
Tabel 3.11	Kategori Uji Reliabel	53
Tabel 3.12	Kategori Koefisien Korelasi	55
Tabel 4.1	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Gabungan	59
Tabel 4.2	Data Penelitian Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dari 3 Sekolah	60

Tabel 4.3	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim MAN Demak	62
Tabel 4.4	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim SMA N 1 Sayung	64
Tabel 4.5	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim SMA Muhammadiyah 2 Sayung	65
Tabel 4.6	Data Penelitian Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dari 3 Sekolah	66
Tabel 4.7	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas X MAN Demak	69
Tabel 4.8	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI MAN Demak	71
Tabel 4.9	Data Distribusi Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII MAN Demak	73
Tabel 4.10	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas X SMA N 1 Sayung	75
Tabel 4.11	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI SMA N 1 Sayung	76
Tabel 4.12	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII SMA N 1 Sayung	78
Tabel 4.13	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas X SMA SMA Muhammadiyah 2 Sayung	80
Tabel 4.14	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI	81

	SMA SMA Muhammadiyah 2 Sayung	
Tabel 4.15	Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII SMA SMA Muhammadiyah 2 Sayung	83
Tabel 4.16	Data Gabungan Kategorisasi Perilaku Pro Lingkungan	85
Tabel 4.17	Data Penelitian Perilaku Pro-Lingkungan dari 3 Sekolah	86
Tabel 4.18	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak	88
Tabel 4.19	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung	90
Tabel 4.20	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sayung	92
Tabel 4.21	Data Penelitian Perilaku Pro-Lingkungan dari Setiap Jenjang 3 Sekolah	93
Tabel 4.22	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X MAN Demak	96
Tabel 4.23	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI MAN Demak	98
Tabel 4.24	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII MAN Demak	100
Tabel 4.25	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA N 1 Sayung	102
Tabel 4.26	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA N 1 Sayung	106
Tabel 4.27	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA N 1 Sayung	105

Tabel 4.28	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung	107
Tabel 4.29	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung	109
Tabel 4.30	Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung	111
Tabel 4.31	Data Gabungan dari Distribusi Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i>	113
Tabel 4.32	Data Penelitian <i>Subjective Well-Being</i> dari 3 Sekolah	114
Tabel 4.33	Data Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i> MAN Demak	116
Tabel 4.34	Data Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i> SMA N 1 Sayung	118
Tabel 4.35	Data Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i> SMA Muhammadiyah 2 Sayung	120
Tabel 4.36	Data Penelitian <i>Subjective Well-Being</i> Setiap Jenjang Kelas dari 3 Sekolah	121
Tabel 4.37	Data Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas X MAN Demak	124
Tabel 4.38	Data Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas XI MAN Demak	125
Tabel 4.39	Data Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas XII MAN Demak	127
Tabel 4.40	Data Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas X SMA N 1 Sayung	129
Tabel 4.41	Data Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas XI SMA N 1 Sayung	130
Tabel 4.42	Data Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas XII SMA N 1 Sayung	132

Tabel 4.43	Data Kategorisasi Subjective Well-Being Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung	133
Tabel 4.44	Data Distribusi Kategorisasi Subjective Well-Being Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung	135
Tabel 4.45	Data Distribusi Kategorisasi Subjective Well-Being Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung	137
Tabel 4.46	Hasil Uji Normalitas Data Gabungan	138
Tabel 4.47	Hasil Uji Normalitas Data 3 sekolah	139
Tabel 4.48	Hasil Uji Normalitas Data Kelas MAN Demak	140
Tabel 4.49	Hasil Uji Normalitas Data Kelas SMA N 1 Sayung	142
Tabel 4.50	Hasil Uji Normalitas Data Kelas SMA Muhammadiyah 2 Sayung	143
Tabel 4.51	Hasil Uji Linearitas Data Gabungan	145
Tabel 4.52	Hasil Uji Linearitas Data 3 Sekolah	146
Tabel 4.53	Hasil Uji Linearitas Data Perjenjang Kelas MAN	148
Tabel 4.54	Hasil Uji Linearitas Data Perjenjang Kelas SMA N 1 Sayung	149
Tabel 4.55	Hasil Uji Linearitas Data Perjenjang Kelas SMA Muhammadiyah 2 Sayung	151
Tabel 4.56	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Data Gabungan	154
Tabel 4.57	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank MAN Demak	156
Tabel 4.58	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank SMA N 1 Sayung	158

Tabel 4.59	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank SMA Muhammadiyah 2 Sayung	159
Tabel 4.60	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas X MAN Demak	161
Tabel 4.61	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XI MAN Demak	163
Tabel 4.62	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XII MAN Demak	165
Tabel 4.63	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas X SMA N 1 Sayung	166
Tabel 4.64	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XI SMA N 1 Sayung	168
Tabel 4.65	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XII SMA N 1 Sayung	170
Tabel 4.66	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung	172
Tabel 4.67	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung	173
Tabel 4.68	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Diagram Alir Kerangka Berpikir	41
Gambar 4.1	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	58
Gambar 4.2	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim MAN Demak	61
Gambar 4.3	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim SMA N 1 Sayung	63
Gambar 4.4	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim SMA Muhammadiyah 2 Sayung	64
Gambar 4.5	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas X MAN Demak	68
Gambar 4.6	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI MAN Demak	70
Gambar 4.7	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII MAN Demak	72
Gambar 4.8	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII MAN Demak	74
Gambar 4.9	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi	75

	Perubahan Iklim Kelas XI MAN Demak	
Gambar 4.10	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII SMA N 1 Sayung	77
Gambar 4.11	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung	79
Gambar 4.12	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung	80
Gambar 4.13	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung	82
Gambar 4.14	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Gabungan Perilaku Pro-Lingkungan	84
Gambar 4.15	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak	87
Gambar 4.16	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung	89
Gambar 4.17	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sayung	91
Gambar 4.18	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X MAN Demak	95

Gambar 4.19	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI MAN Demak	97
Gambar 4.20	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII MAN Demak	99
Gambar 4.21	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA N 1 Sayung	101
Gambar 4.22	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA N 1 Sayung	102
Gambar 4.23	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA N 1 Sayung	104
Gambar 4.24	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung	106
Gambar 4.25	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung	108
Gambar 4.26	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung	110
Gambar 4.27	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Gabungan <i>Subjective Well-Being</i>	112

Gambar 4.28	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> MAN Demak	115
Gambar 4.29	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> SMA N 1 Sayung	117
Gambar 4.30	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> SMA Muhammadiyah 2 Sayung	119
Gambar 4.31	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas X MAN Demak	123
Gambar 4.32	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas XI MAN Demak	124
Gambar 4.33	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas XII MAN Demak	126
Gambar 4.34	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas X SMA N 1 Sayung	128
Gambar 4.35	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas XI SMA N 1 Sayung	129
Gambar 4.36	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas XII SMA N 1 Sayung	131
Gambar 4.37	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung	133
Gambar 4.38	Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi <i>Subjective Well-Being</i> Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung	134

Gambar 4.39 Diagram Batang Data Distribusi 136
Frekuensi *Subjective Well-Being*
Kelas XII SMA Muhammadiyah 2
Sayung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	221
Lampiran 2	Instrumen Tes Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	222
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Pro-Lingkungan	236
Lampiran 4	Instrumen Perilaku Pro-Lingkungan	237
Lampiran 5	Kisi-Kisi Instrumen <i>Subjective Well-Being</i>	240
Lampiran 6	Instrumen <i>Subjective Well-Being</i>	242
Lampiran 7	Hasil Validasi Instrumen Tes Literasi Perubahan Iklim	248
Lampiran 8	Hasil Validasi Angket Perilaku Pro-Lingkungan	254
Lampiran 9	Hasil Validasi Angket SWB	258
Lampiran 10	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Tes Literasi Perubahan Iklim	263
Lampiran 11	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Perilaku Pro-Lingkungan	265
Lampiran 12	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket SWB	268
Lampiran 13	Data Penelitian MAN Demak	272
Lampiran 14	Data Hasil Penelitian SMA N 1 Sayung	286
Lampiran 15	Data Hasil Penelitian SMA Muhammadiyah 2 Sayung	293
Lampiran 16	Hasil Uji Normalitas SPSS versi 22 dari 3 Sekolah dan Perjenjang Kelas	295
Lampiran 17	Hasil Uji Linearitas SPSS versi 22	299

Lampiran 18	Nilai Ranking Spearman	319
Lampiran 19	Transkrip Hasil Wawancara Siswa	342
Lampiran 20	Dokumentasi Hasil Jawaban Responden	357
Lampiran 21	Surat Telah Melaksanakan Riset di Sekolah	374
Lampiran 22	Dokumentasi Pengambilan Data	377
Lampiran 23	Nilai Pembimbing 1	380
Lampiran 24	Nilai Pembimbing 2	381
Lampiran 25	Surat Penunjukan Pembimbing	382
Lampiran 26	Riwayat Hidup	383

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan iklim adalah bencana berkelanjutan yang telah membahayakan manusia dan lingkungan alam di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan hasil laporan sintesis penilaian keenam (AR6) tahun 2023 dari *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC), suhu bumi secara global telah mengalami kenaikan sebesar 1,1 °C (IPCC, 2023). IPCC menemukan bahwa terdapat lebih dari 50% kemungkinan kenaikan suhu global akan mencapai atau melampaui 1,5°C antara tahun 2021 dan 2040 hingga dapat meningkat menjadi 3,3°C - 5,7°C pada tahun 2100.

Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang, sangat rentan dengan fenomena kenaikan permukaan laut akibat pemanasan global (Nadya dan Salim, 2023). Akibatnya, masyarakat yang tinggal di pesisir akan menerima dampak buruknya. Masyarakat Demak bertahun-tahun merasakan rob berkepanjangan hingga ancaman gagal panen karena naiknya air laut yang membuat tanah menjadi asin (Haloho dan Purnaweni, 2020).

Banyak peneliti yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai salah satu kunci strategi dalam mitigasi perubahan iklim (Azevedo dan Marques, 2017; Busch et al., 2019; Lehnert et al., 2020). Remaja generasi sekarang adalah salah satu kelompok sasaran yang paling rentan terpengaruh oleh perubahan iklim lebih dari generasi sebelumnya (Han dan Ahn, 2020). Selain itu, konsekuensi ekonomi dan sosial dari perubahan iklim pun akan menjadi tanggung jawab generasi sekarang (Sanson et al., 2019; Eskenazi et al., 2020). Oleh karena itu, literasi perubahan iklim diterbitkan untuk mendidik kaum muda tentang dampak perubahan iklim dan mendorong perubahan perilaku untuk beradaptasi dengan perubahan iklim (The US Global Change Research Program, 2009).

Literasi perubahan iklim didasarkan pada konsep ilmiah perubahan iklim yang mencakup kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim, kesadaran risiko perubahan iklim, kesadaran kebijakan pemerintah, dan kesadaran dalam perilaku konsumsi (P. Singh dan Mathur, 2019). Literasi perubahan iklim memiliki tujuan untuk mempromosikan, merangsang, dan menumbuhkan perilaku pro-lingkungan (Powdthavee, 2020). Perilaku pro-lingkungan mengacu pada perilaku yang dilakukan guna melindungi lingkungan dan menjaga kelestarian

lingkungan. Perilaku ini mengacu pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan yang meliputi emisi gas rumah kaca, pemborosan sumber daya alam, dan sebagainya (Kurisu, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa kesediaan untuk mengadopsi perilaku pro-lingkungan diyakini memiliki hubungan dengan adanya kesadaran terhadap fenomena dan dampak mengenai perubahan iklim (Kolenatý et al., 2022). Literasi perubahan iklim terbukti mampu meningkatkan kemungkinan bahwa seseorang menggunakan produk ramah lingkungan saat bepergian, mengurangi barang sekali pakai, mendaur ulang, mengurangi konsumsi energi, membeli produk berlabel ramah lingkungan dan barang lokal, serta mengurangi penggunaan kendaraan pribadi (Meyer, 2015; Chankrajang dan Muttarak, 2017). Akan tetapi, penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perilaku pro-lingkungan yang dimiliki oleh siswa SMA berada pada tingkat cukup atau sedang sebesar 64% (Nabilah dan Hariyono, 2021). Hal ini berarti perlu adanya peningkatan lebih lanjut mengingat tingginya tekanan perubahan iklim yang akan dihadapi oleh generasi Indonesia.

Perubahan iklim telah diketahui bukan hanya melibatkan masalah lingkungan, tetapi juga melibatkan

masalah psikologis, salah satunya adalah persepsi seseorang terhadap kondisi kognitif dan afektifnya yang direpresentasikan dalam kesejahteraan psikologis atau *subjective well-being*. Seseorang yang memiliki *subjective well-being* pada konteks penangan perubahan iklim, maka mereka lebih cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi (Hui et al., 2020; Zawadzki et al., 2020). *Subjective well-being* yang tinggi diperoleh melalui penerapan literasi yang berimplikasi pada proteksi lingkungan, seperti perilaku pro-lingkungan. Perilaku pro-lingkungan dapat memberikan pengaruh positif melalui pemenuhan kebutuhan psikologis inheren dan intrinsik individu pada dimensi kompetensi, keterkaitan dengan orang lain, dan otonomi. Misalnya, siswa yang mengambil langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan energi akan memiliki prestasi akademik yang meningkat begitu pula dengan kemampuan interpersonalnya seperti *problem solving* hingga *emotional intelligence* (Kasser, 2017; Capstick et al., 2022).

Data hasil pra-riset yang diperoleh peneliti di MAN Demak pada 12 – 13 April 2023 melalui wawancara dengan guru Biologi, yaitu Ibu Siti Zulaikhah S.Pd. menerangkan bahwa literasi perubahan iklim yang dimiliki oleh siswa tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan

pembelajaran pada materi terkait perubahan lingkungan dan pemanasan global. Guru telah mengimplementasikan model *problem-based learning* yang terintegrasi permasalahan perubahan iklim, sehingga siswa dapat terangsang kognitifnya pada isu-isu iklim. Selain itu, ketika dilakukan penilaian harian secara lisan, siswa mampu menjawab dengan cukup baik pertanyaan terkait isu-isu iklim yang dilontarkan oleh guru. Namun, ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa menggunakan indikator literasi perubahan iklim yang diadopsi dari P. Singh dan Mathur (2019), mereka cenderung belum memahami dengan baik bagaimana konsep literasi perubahan iklim yang sebenarnya. Misalnya pengetahuan terkait penyebab terjadinya perubahan iklim, 4 dari 5 siswa hanya memberikan jawaban singkat dengan pemanasan global dan belum mampu mengelaborasi serta menguatkan jawaban mereka.

Pengukuran pada perilaku pro-lingkungan siswa MAN Demak menggunakan instrumen yang diadopsi dari Kaiser dan Wilson (2004) menunjukkan perilaku siswa berada pada tingkat sedang dengan persentase 62.5% (lampiran 2). Akan tetapi, ketika dilakukan wawancara, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kesadaran rendah untuk mengadopsi perilaku ini. Selain itu, penelitian

terhadap kemampuan literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan siswa SMA belum pernah dilakukan. Selanjutnya, pengukuran *subjective well-being* siswa dengan instrumen pengukuran yang diadopsi dari Kurniastuti dan Azwar (2014) didapatkan hasil bahwa *subjective well-being* siswa berada pada level sedang (lampiran 3). Pada sisi guru Biologi juga menyatakan bahwa belum mengetahui konsep *subjective well-being* dan efeknya terhadap siswa, sehingga perlu diketahui tingkat kemampuan literasi perubahan iklim, perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* siswa.

Kemampuan literasi perubahan iklim memiliki indikator capaian yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Biologi (Azevedo dan Marques, 2017). Literasi perubahan iklim dalam hal tersebut merupakan salah satu pengembangan capaian pendidikan abad 21 yang memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa saat ini. Siswa memiliki tantangan iklim yang sangat nyata sehingga mereka perlu menerapkan perilaku pro-lingkungan yang mampu membekali mereka untuk beradaptasi hingga memiliki kestabilan dalam sisi psikologis. Siswa yang stabil dalam sisi psikologis tergolong memiliki *subjective well-being* yang tinggi, sehingga performansi kognitif mereka

akan tinggi pula (Shoshani dan Steinmetz, 2014; Wijayanti et al., 2019).

Penelitian yang terdahulu lebih banyak mengkaji hubungan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan dalam lingkup global (Yu dan Yu, 2017; Kolenatý et al., 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya juga lebih menekankan tentang hubungan perilaku pro-lingkungan dengan *subjective well-being* pada subjek global (Kaida dan Kaida, 2016; Zawadzki et al., 2020; Capstick et al., 2022). Belum terdapat penelitian yang fokus mengkaji keterkaitan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* pada siswa SMA/MA di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian “Hubungan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* Siswa SMA/MA” perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat literasi perubahan iklim pada siswa MAN Demak yang tergolong sedang sebesar 64% dan perlu adanya peningkatan
2. Masih terdapat siswa MAN Demak yang memiliki level perilaku pro-lingkungan rendah dengan skor 33 di bawah rata-rata skor 44 sehingga perlu adanya pengembangan perilaku yang sepadan terhadap

tingginya tekanan bencana perubahan iklim yang terus berlangsung

3. Masih terdapat siswa MAN Demak dengan tingkat *subjective well-being* rendah sebesar 13%, sehingga perlu adanya peningkatan terhadap *subjective well-being*

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Informasi yang dibahas adalah fokus mengkaji kemampuan literasi perubahan iklim, perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being*
2. Penelitian ini fokus menyajikan informasi berupa hubungan kemampuan literasi perubahan iklim, perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being*
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X, XI dan XII SMA/MA di Demak

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan siswa SMA/MA?

2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan literasi perubahan iklim dengan *subjective well-being* siswa SMA/MA?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku pro-lingkungan dengan *subjective well-being* siswa SMA/MA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara kemampuan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan siswa SMA/MA
2. Mengetahui hubungan antara kemampuan literasi perubahan iklim dengan *subjective well-being* SMA/MA
3. Mengetahui hubungan antara perilaku pro-lingkungan dengan *subjective well-being* siswa SMA/MA

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membagikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Menyumbangkan teori untuk penelitian yang sejenis dalam pemecahan masalah terkait literasi perubahan iklim, perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being*
2. Memberikan saran untuk meningkatkan kemampuan literasi perubahan iklim siswa

Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Memberikan perhatian dan kesadaran kepada siswa terhadap perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* serta meningkatkan literasi perubahan iklim.

2. Bagi Guru

Memberikan motivasi kepada guru untuk membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi perubahan iklim, perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan anjuran kepada sekolah atau satuan pendidikan lainnya untuk merencanakan program pembelajaran terintegrasi pengembangan dan peningkatan kemampuan literasi perubahan iklim siswa, sehingga mereka memiliki bekal untuk menghadapi tantangan abad 21.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka

1. Kemampuan Literasi Perubahan Iklim

a. Konsep Literasi Perubahan Iklim

Literasi perubahan iklim adalah bagian dari literasi sains di mana konsep literasi perubahan iklim mempelajari pemahaman tentang dampak manusia terhadap iklim dan dampak iklim terhadap sistem manusia. Literasi perubahan iklim di dalamnya membahas terkait prinsip-prinsip penting dari sistem iklim bumi seperti temperatur atmosfer dan komposisi atmosfer. Literasi ini juga mengandung pengetahuan bagaimana cara menilai informasi yang kredibel secara ilmiah tentang iklim (Azeiteiro dan Filho, 2018).

Literasi perubahan iklim juga mempelajari tentang bagaimana cara mengomunikasikan tentang perubahan iklim dan mampu membuat keputusan berdasarkan informasi hingga bertanggung jawab sehubungan dengan tindakan yang dapat mempengaruhi iklim. Informasi iklim dapat digunakan untuk mengurangi kerentanan atau meningkatkan ketahanan masyarakat dan ekosistem yang terkena dampak perubahan iklim. Pengurangan terhadap kerentanan manusia pada dampak perubahan iklim tidak

hanya bergantung pada kemampuan kita untuk memahami ilmu iklim, tetapi juga pada kemampuan kita untuk mengintegrasikan pengetahuan ke dalam masyarakat. Keputusan yang melibatkan iklim bumi harus dibuat dengan pemahaman tentang interkoneksi kompleks antara komponen fisik dan biologis sistem Bumi serta konsekuensi dari keputusan tersebut pada segi sosial, ekonomi, dan sistem budaya (The US Global Change Research Program, 2009).

Penelitian ini menekankan bahwa kesadaran terhadap penyebab fenomena perubahan iklim dan konsekuensinya dikenal sebagai literasi perubahan iklim. Literasi perubahan iklim fokus menyoroti aspek kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim, kesadaran terhadap resiko perubahan iklim, kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim, dan kesadaran terhadap perilaku konsumsi. (P. Singh dan Mathur, 2019)

b. Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim

Aspek kompetensi yang diperoleh dalam literasi perubahan iklim akan berkaitan dengan proses mental ketika seseorang menjawab beberapa pertanyaan yang merujuk terhadap pemecahan masalah dalam proses untuk mitigasi perubahan iklim. Aspek kompetensi literasi

perubahan iklim dapat dinilai dari beberapa indikator. Pada penelitian ini, indikator literasi perubahan iklim dimodifikasi dari P. Singh dan Mathur (2019).

Adapun indikator literasi perubahan iklim sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran tentang penyebab perubahan iklim.
- 2) Memiliki kesadaran terhadap resiko yang terkait dengan perubahan iklim.
- 3) Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim.
- 4) Memiliki kesadaran untuk menyikapi perilaku konsumsi dengan baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim

1) Pendidikan

Pendidikan adalah faktor terkuat dari literasi perubahan iklim. Dibandingkan dengan seseorang yang tidak mengenyam sekolah formal, siswa yang bersekolah lebih melek terhadap perubahan iklim karena mereka telah memperoleh informasi lebih terkait perubahan iklim sebelumnya (Simpson et al., 2021).

2) Gender

Gender adalah faktor terkuat berikutnya dengan perempuan secara signifikan lebih melek perubahan iklim daripada laki-laki dalam segala aspek literasi perubahan iklim (Keränen dan Enwald, 2023; P. Singh dan Mathur, 2019). Penemuan ini disebabkan mengingat bahwa perempuan seringkali lebih rentan terhadap dampak iklim daripada laki-laki. Misalnya, perempuan lebih sering terlibat dalam hal pekerjaan rumah seperti bersih-bersih hingga tanggung jawab menjaga kenyamanan rumah. Ketika terdapat lampu yang menyala, perempuan akan lebih peka untuk mematikannya. Hal tersebut menjadikan perempuan lebih melek dalam hal informasi perubahan iklim dibandingkan dengan laki-laki.

3) Lingkungan Tempat Tinggal

Tinggal di daerah perkotaan dikaitkan dengan lebih banyak melek tentang perubahan iklim. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat yang berada di perkotaan lebih sering terpapar dengan gejala perubahan iklim seperti polusi kendaraan hingga cuaca ekstrem (Simpson et al., 2021).

2. Perilaku Pro-Lingkungan

a. Pengertian Perilaku Pro-Lingkungan

Perilaku pro-lingkungan atau *pro environmental behaviour* (PEB) memiliki beberapa penyebutan dalam penggunaannya seperti “perilaku ekologis”, “perilaku ramah lingkungan” atau “perilaku lingkungan”. Perilaku pro-lingkungan memiliki beberapa definisi yang berbeda. Secara global, perilaku pro-lingkungan dihubungkan pada perilaku yang timbul akibat adanya motivasi untuk melindungi lingkungan. Konservasi lingkungan dapat dibedakan menjadi dua kategori: pengurangan dampak negatif dan peningkatan dampak positif sehingga perilaku pro-lingkungan kerap didefinisikan sebagai perilaku yang mengarah pada dua kategori tersebut (Kurisu, 2015).

Menurut pendapat beberapa ahli seperti Hines et al. (1987) menyatakan bahwa perilaku pro-lingkungan berkaitan dengan pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan dan tindakan mitigasi, *locus of control*, sikap, komitmen verbal, dan rasa tanggung jawab. Sementara itu, Bechtel dan Wiley (2002) memaparkan bahwa perilaku pro-lingkungan merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan guna menghindari kerusakan lingkungan, baik yang dilakukan dalam kegiatan masyarakat (partisipasi

gerakan lingkungan) maupun kegiatan pribadi (melakukan daur ulang sampah).

Van Raaji (2002) berpendapat bahwa perilaku pro-lingkungan adalah segala bentuk tindakan yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki kontribusi terhadap konservasi lingkungan. berdasarkan pendapat yang telah dinyatakan oleh beberapa ahli, perilaku pro-lingkungan disimpulkan sebagai perilaku yang secara langsung maupun tidak langsung dilakukan untuk berkontribusi terhadap pengurangan dampak negative seseorang kepada lingkungan.

Perilaku pro-lingkungan mencakup berbagai jenis perilaku operasional, seperti daur ulang, penggunaan transportasi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, konsumsi energi, pembelian produk hijau dan peralatan listrik. Perilaku-perilaku tersebut dapat dirangkum menjadi 3 perilaku utama: pengurangan limbah, penggunaan kembali, dan daur ulang (Abrahamse, 2019).

Allah SWT telah lama memperingatkan manusia untuk menjaga bumi dengan cara tidak merusak lingkungan. Hal ini tercantum dalam firman-Nya pada Q. S. Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q. S. Ar-Rum/30:41).

Tafsir tahlili memberikan penjelasan terhadap ayat tersebut bahwa *al-fasad* telah terjadi di darat dan laut. *Al-Fasad* adalah segala bentuk pelanggaran atas sistem atau hukum Allah, yang diterjemahkan sebagai “perusakan”. Perusakan dapat berupa pencemaran alam, sehingga tidak layak lagi untuk dihuni, atau bahkan penghancuran alam sehingga tidak dapat dimanfaatkan kembali. Kerusakan di darat, misalnya flora dan fauna yang punah dan di laut seperti rusaknya biota laut.

Perusakan alam dapat terjadi akibat perilaku manusia, misalnya eksploitasi alam yang berlebihan. Perilaku tersebut tidak mungkin dilakukan orang yang beriman dengan keimanan yang sesungguhnya. Hal tersebut dikarenakan seorang yang beriman tahu bahwa semua perbuatannya akan dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Allah.

Alquran Surah Ar-Rum ayat 41 juga menegaskan bahwa tidak seluruh akibat buruk perusakan alam akan dirasakan oleh manusia. Sebagian akibat buruk telah

diatasi Allah, di antaranya dengan menyediakan sistem alam yang dapat menetralsisir atau memulihkan kerusakan alam.

b. Indikator Perilaku Pro-Lingkungan

Kaiser dan Wilson (2004) telah memperkenalkan enam dimensi yang mengindikasikan seseorang menerapkan perilaku pro-lingkungan di mana enam dimensi ini kemudian dijadikan sebagai berbagai rujukan dalam mengukur perilaku pro-lingkungan individu. Enam dimensi tersebut sebagai berikut.

1) *Energy Conservation*

Dimensi ini memiliki indikator adanya perilaku untuk mengurangi penggunaan energi tidak terbarukan. *Energy conservation* atau konservasi energi adalah pencegahan penggunaan energi yang boros, terutama untuk memastikan ketersediaannya yang berkelanjutan. Ada banyak cara untuk menghemat energi. Sebagian besar dari cara tersebut melibatkan diri dalam menahan diri untuk menggunakan perangkat yang mengkonsumsi energi bila memungkinkan, sementara beberapa bergantung pada produk dan praktik dalam menghemat energi.

Energi tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan, sehingga konservasi energi adalah tentang melestarikannya daripada menghilangkannya. Metode

yang paling efektif untuk menghemat energi adalah dengan menggunakan benda-benda yang membutuhkan ataupun mengeluarkan banyak panas atau energi secukupnya atau mematikannya jika sudah tidak dibutuhkan. Misalnya penggunaan kipas angin ataupun pendingin ruangan yang harus dimatikan ketika kita tidak menggunakannya sangat membantu untuk menghemat energi, seperti halnya mematikan televisi ketika tidak ada yang menontonnya.

2) Mobility and Transportation

Dimensi ini ditegaskan melalui indikator, yaitu perilaku untuk mengurangi polusi dengan memilih transportasi bebas polusi atau berkelanjutan. Manusia memerlukan mobilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai sektor. Infrastruktur yang berkembang dengan baik dan sistem transportasi yang fleksibel dan andal merupakan persyaratan mendasar untuk ekonomi yang berfungsi. Namun, saat ini mobilitas kita yang didasarkan pada lalu lintas individu (mobil, motor) telah mencapai batasnya dan terhenti. Sekitar 95% transportasi saat ini bergantung pada bahan bakar fosil. Konsekuensinya, polusi udara dan perubahan iklim menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan dan kualitas hidup. Transportasi berkelanjutan muncul dalam konteks

ini untuk mengurangi dampak negatif yang terkait dengan peningkatan mobilitas manusia dan dalam mempromosikan moda transportasi yang lebih ramah lingkungan.

Definisi transportasi berkelanjutan atau bebas polusi dapat digambarkan sebagai semua jenis transportasi yang tidak bergantung pada sumber daya alam untuk menjalankannya. Tujuan dari jenis transportasi ini adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Transportasi berkelanjutan mencakup transportasi umum (bus listrik, bus nol emisi, metro, kereta api, dan lain sebagainya) dan transportasi pribadi (pejalan kaki, sepeda, skuter, kendaraan listrik, dan lain sebagainya). Peningkatan gas rumah kaca yang diciptakan oleh transportasi semakin memprihatinkan di mana indikator polusi atmosfer mulai dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat. Transportasi berkelanjutan berkontribusi pada pengurangan emisi karbon dioksida (CO₂) yang merusak.

3) *Waste Avoidance*

Dimensi *waste avoidance* atau penghindaran limbah berindikator adanya perilaku pengurangan limbah atau sampah terbuang yang dilakukan melalui daur ulang sampah. Penghindaran limbah adalah perilaku dalam

menghindari produksi limbah. Aktivitas ini sering dikaitkan dengan istilah pengurangan limbah atau pengurangan sumber limbah, serta minimalisasi limbah. Beberapa perilaku yang mencerminkan *waste avoidance* di antaranya penggunaan tas belanja dari rumah daripada kantong plastik, mengompos limbah sayuran, buah-buahan, dan limbah dedaunan, menggunakan pulpen dan pensil isi ulang, menggunakan kotak makan siang atau tas makan siang yang dapat digunakan kembali dan menggunakan botol air minum.

4) *Consumerism*

Dimensi *consumerism* memiliki indikator adanya perilaku mengonsumsi produk ramah lingkungan. Perilaku ini menganggap tanggung jawab konsumen atau tanggung jawab bersama untuk mengatasi masalah lingkungan melalui adopsi perilaku ramah lingkungan, seperti penggunaan produk organik, energi bersih dan terbarukan, dan pilihan barang yang diproduksi oleh perusahaan dengan dampak nol limbah.

Dimensi ini mengisyaratkan bahwa seseorang mampu mengontrol apa yang mereka konsumsi atau makan sesuai dengan kebutuhan bukan hanya keinginan. Selain itu, individu yang memiliki kontrol baik terhadap konsumsi berarti mampu memikirkan efek jangka panjang

terhadap semua hal yang telah dikonsumsi. Dengan kata lain, individu tersebut tidak berlebihan terhadap apa yang mereka konsumsi. Perilaku yang tidak berlebihan merupakan salah satu bentuk dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Alquran Surat Al-A'raf : 31.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡتَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَاشْرَبُوۡا
وَلَا تُسْرِفُوۡا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakainamu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q. S. Al-A'raf/7:31).

Tafsir Al-Misbah menjelaskan makna Surat Al-A'raf ayat 31 bahwa:

“Ayat ini mengajak: Hai anak-anak Adam, pakailah pakainamu kamu yang indah minimal dalam bentuk menutup aurat, karena membukanya pasti buruk. Lakukan itu di setiap memasuki dan berada di masjid, baik di dalam masjid maupun dalam pengertian yang luas, yakni persada bumi ini, dan makanlah makanan yang halal, enak, bermanfaat lagi bergizi, berdampak baik serta minumlah apa saja, yang kamu sukai

selama tidak memabukkan tidak juga mengganggu kesehatan kamu dan janganlah berlebih-lebihan dalam segala hal, baik dalam beribadah dengan menambah cara atau kadarnya demikian juga dalam makan dan minum atau apa saja, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai, yakni tidak melimpahkan rahmat dan ganjaran bagi orang-orang yang berlebih-lebihan dalam hal apa pun.” (Shihab, 2002).

Tafsir Tematik oleh Kajian Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia menafsirkan Surat Al-A'raf ayat 31 bahwa kata *Isrāf* adalah melebihi batas kewajaran dalam segala sesuatu. Suatu hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah diterangkan sebagai berikut, “Termasuk bagian dari berlebihan makan segala yang kamu inginkan”. Kehidupan saat ini yang selanjutnya merusak lingkungan adalah gaya hidup konsumtif. Allah SWT sangat membenci hambanya yang berlebihan dalam mengonsumsi segala sesuatu.

Perilaku konsumsi produk ramah lingkungan memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Pilihan pembelian yang meliputi pertimbangan penggunaan dan pasca penggunaan produk,

manajemen rumah tangga, kolektif, dan perilaku aktivisme konsumen yang mencerminkan beberapa tingkat motivasi terkait lingkungan.

- b) Pembelian dan penggunaan produk dengan dampak lingkungan yang lebih rendah, seperti produk yang dapat terurai secara hayati, kemasan yang didaur ulang atau dikurangi, dan penggunaan energi yang rendah.
- c) Penggunaan produk organik, dibuat dengan proses yang memberikan penghematan energi, kemudian dengan tindakan daur ulang.

5) *Recycling*

Dimensi *recycling* diwakilkan oleh indikator adanya perilaku mendaur ulang sampah. Daur ulang adalah proses mengubah produk limbah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki dampak yang baik untuk lingkungan di mana menggunakan produk lama dan limbah yang tidak berguna dan kemudian mengubahnya kembali menjadi produk baru yang sama. Hal tersebut dapat menghemat sumber daya dan mengirimkan lebih sedikit sampah ke tempat pembuangan sampah, sehingga membantu dalam mengurangi polusi udara dan air.

6) More Vicarious, Social Behaviours Toward Conservation

Indikator pada dimensi ini adalah perilaku individu dalam berpartisipasi aktif menyelesaikan permasalahan melalui kelompok sosial terhadap isu lingkungan. Gerakan sosial dan lingkungan adalah salah satu contoh partisipasi masyarakat yang merupakan taktik penting dalam membantu mencapai tugas penyebaran kesadaran masyarakat dalam proteksi lingkungan. Proses dalam membuat orang sadar akan hal-hal yang salah atau sebaliknya, sama pentingnya untuk membuat orang berpartisipasi untuk tujuan seperti perlindungan, identifikasi hak konstitusional dan demokratis mereka, kontrol dan penggunaan yudisial atas sumber daya, hak masyarakat lokal untuk melestarikan budaya mereka, serta perlindungan dan pemeliharaan keseimbangan ekologis karena hal-hal tersebut sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

Perilaku dalam partisipasi aktif terhadap penyelesaian masalah lingkungan melalui kelompok sosial dapat dilakukan melalui kampanye secara berkelompok baik secara langsung maupun melalui sosial media. Partisipasi secara langsung misalnya dengan melakukan gerakan peduli lingkungan seperti penanaman

mangrove maupun aksi galang sampah bersama di lingkungan yang tercemar limbah plastik. Partisipasi melalui sosial media melibatkan peran platform seperti Twitter, Instagram dan Facebook yang telah memberikan ruang bagi aktivis online yang ingin melindungi planet ini, misalnya mereka menyebarkan aksi-aksi dalam menanggulangi Krisi iklim yang dibagikan secara online. Kelompok kampanye besar seperti *Greenpeace* dan *World Wide Fund for Nature (WWF)* adalah contoh organisasi yang menggerakkan masyarakat secara masif terkait isu lingkungan.

Indikator perilaku pro-lingkungan disajikan pada Tabel 2.1 Sebagai berikut.

Tabel 2.1 Indikator Perilaku Pro-Lingkungan

Dimensi	Indikator
<i>Energy Conservation</i>	Perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA
<i>Mobility and Transportation</i>	Perilaku untuk menggunakan mobilitas dan transportasi pro-lingkungan
<i>Waste Avoidance</i>	Perilaku pengurangan limbah atau sampah terbuang
<i>Consumerism</i>	Perilaku mengonsumsi produk ramah lingkungan
<i>Recycling</i>	Perilaku mendaur ulang sampah
<i>More Vicarious, Social Behaviours Toward Conservation</i>	Perilaku aktif terhadap masalah sosial dalam masyarakat terhadap isu lingkungan

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pro-Lingkungan

1) Faktor Eksternal

- a) Norma sosial memiliki pengaruh langsung pada perilaku niat. Orang-orang umumnya lebih cenderung menganggap diri mereka bertanggung jawab secara sosial atau hormat secara sosial. Oleh karena itu, tekanan yang dirasakan dari penyebab norma sosial mereka untuk bertindak dengan cara altruistik. Artinya, kesediaan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menghindari ketidaksetujuan sosial, dan mencari penghargaan sosial adalah cara utama norma sosial memengaruhi perilaku individu (Farrow et al., 2017).
- b) Faktor kedua adalah kedekatan dengan sumber masalah. Seseorang yang tinggal lebih dekat dengan lokasi masalah lingkungan, seperti tempat pembuangan limbah cenderung lebih mengadopsi perilaku pro-lingkungan. Penelitian yang dilakukan di California Selatan menunjukkan bahwa individu yang percaya bahwa kesejahteraan hidup terancam oleh masalah lingkungan, lebih terlibat dalam daur ulang, konservasi air dan pembelian produk ramah lingkungan (Mónus, 2021).

c) Faktor lainnya adalah tempat tinggal. Penduduk yang tinggal di pedesaan akan merasakan masalah lingkungan yang berbeda dari penduduk perkotaan. Hal tersebut dikarenakan penduduk pedesaan lebih banyak berhubungan dengan alam (Farrow et al., 2017).

2) Faktor Internal

a) Pengalaman masa kanak-kanak dapat menjelaskan sebagian masalah lingkungan. Anak-anak yang berbicara tentang lingkungan di rumah, menonton film alam dan membaca tentang isu lingkungan lebih peduli terhadap lingkungan dan mengadopsi perilaku pro-lingkungan (Kolenatý et al., 2022).

b) Pengetahuan dan pendidikan. Seseorang tidak mungkin secara sadar khawatir tentang lingkungan atau sengaja bertindak pro-lingkungan jika tidak memahami tentang masalah atau tindakan positif. Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang beberapa masalah lingkungan (misalnya, apa itu sumber daya terbarukan, kemana perginya sampah, apa yang menyebabkan kerusakan habitat) membuat seseorang tergerak untuk menerapkan perilaku pro-lingkungan. Pendidikan juga faktor yang sangat penting dalam mendorong perilaku pro-lingkungan. Studi terdahulu

menyatakan bahwa seseorang yang berlatar belakang studi lingkungan ataupun sains memiliki pengetahuan lingkungan yang lebih besar dan komitmen verbal terhadap isu lingkungan sehingga diasosiasikan secara signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan dibandingkan mereka yang berpendidikan di luar jurusan sains (Rosi et al., 2019).

- c) Faktor kepribadian juga memberikan pengaruh terhadap perilaku pro-lingkungan. Orang-orang yang mampu menerapkan perilaku pro-lingkungan memiliki kecenderungan emosi yang stabil dan kecemasan yang berkurang terhadap isu lingkungan sehingga memiliki kepuasan dalam hidup (Kesenheimer dan Greitemeyer, 2021).
- d) Usia adalah faktor internal yang juga berpengaruh terhadap perilaku pro-lingkungan. Usia 4-18 tahun merupakan masa untuk mengelola peningkatan sumber daya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, masa usia tersebut berpotensi untuk mengadopsi perilaku pro-lingkungan (Kolenatý et al., 2022).

3. Subjective Well-Being (SWB)

a. Konsep Subjective Well-Being pada Siswa

Subjective well-being memiliki definisi sebagai evaluasi kognitif dan afektif seseorang atas hidupnya. *Subjective*

well-being dapat juga dijelaskan dalam definisi kesehatan mental positif, yaitu keadaan sejahtera di mana seseorang telah mengenal potensi diri, dapat mengatasi tekanan hidup dan mampu memberikan kontribusi untuk diri sendiri dan komunitasnya (Stone dan Christopher, 2013).

Menurut psikologi positif, terdapat dua perspektif yang mengkaji *subjective well-being*, yaitu hedonistik dan eudaimonik. Perspektif hedonistik menekankan bahwa kesejahteraan terkait dengan kebahagiaan subjektif dan perhatian pada pengalaman tidak menyenangkan (Barkow et al., 1992). Model hedonis SWB terdiri atas tiga bagian: kepuasan hidup, kehadiran emosi yang positif (kesenangan, kegembiraan, kepuasan atau kebahagiaan) dan tidak adanya atau kurangnya emosi negatif (penderitaan, kesusahan, kesedihan, stres, atau kekhawatiran).

Subjective well-being eudaimonik mengacu pada persepsi orang tentang kepenuhan makna, rasa tujuan, dan nilai hidup mereka. Konsep eudaimonia Yunani kuno menyiratkan premis bahwa orang mencapai kebahagiaan jika mereka mengalami tujuan hidup, tantangan, dan pertumbuhan. Perspektif eudaimonik menjelaskan kesejahteraan yang akan dicapai ketika seseorang

memenuhi potensinya, berfungsi pada tingkat optimal dan mewujudkan potensinya sendiri (Andrews dan Robinson, 1991).

Pada sisi *subjective well-being* siswa, Diener et al. (1999) menjelaskan bahwa *subjective well-being* siswa terdiri dari (a) pengaruh positif, yaitu emosi positif yang sering muncul seperti senang; (b) pengaruh negative yang jarang terjadi munculnya emosi marah dan cemas dan (c) penilaian kognitif kualitas hidup secara umum (misalnya pengalaman sekolah).

Menurut Engels et al. (2004), *subjective well-being* siswa di sekolah didefinisikan sebagai ekspresi kehidupan emosi positif yang merupakan hasil harmoni dari faktor lingkungan dan harapan masing-masing siswa. Sikap yang dapat diamati dari kondisi *subjective well-being* siswa dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu (a) sikap umum yang berkaitan dengan kehidupan sekolah. (b) sikap yang berkaitan dengan guru, (c) sikap yang berhubungan dengan teman sebaya dan (d) sikap yang berhubungan dengan organisasi sekolah.

Samdal et al. (1999) menambahkan aspek sikap siswa pada *subjective well-being* di mana siswa merasa aman dan nyaman di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* siswa

berhubungan dengan emosi positif siswa selama sekolah dan bagaimana mereka dapat menjalani fungsinya sebagai siswa di sekolah.

Perspektif yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan eudamonik yang mengacu pada teori *subjective well-being* (Ryff et al., 1995). Rumusan konsep *subjective well-being* eudamonik terdiri atas pertumbuhan pribadi, penerimaan diri, otonomi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan dan hubungan positif dengan orang lain.

b. Indikator *Subjective Well-Being* pada Siswa

Dalam pengukuran *subjective well-being* siswa, aspek yang digunakan Ryff et al. (1995) di antaranya:

- 1) kemampuan dalam mengontrol emosi
- 2) ketangguhan (*resilient*) dalam menghadapi permasalahan
- 3) memiliki *self-esteem* yang tinggi
- 4) memiliki keingintahuan yang tinggi
- 5) berpartisipasi dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah
- 6) menekuni proses pembelajaran
- 7) mampu berkomunikasi terhadap apa yang dirasakan dan dipikirkan

- 8) mampu memposisikan diri sendiri pada situasi orang lain
- 9) menunjukkan kepercayaan dan kenyamanan diri dalam berinteraksi pada teman, guru dan komunitas
- 10) menjaga hubungan baik dengan teman, guru dan komunitas

Berikut adalah tabel indikator pada setiap aspek untuk mengukur *subjective well-being* siswa yang telah dikembangkan oleh Kurniastuti dan Azwar (2014) dengan mengacu pada aspek *subjective well-being* Ryff et al. (1995):

Tabel 2.2 Indikator *Subjective Well-Being* Siswa

Aspek	Indikator
Kemampuan dalam mengontrol emosi	1. Tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial untuk memenuhi kebutuhan sementara, seperti menyontek, mencuri atau melakukan tindakan agresif
Ketangguhan (<i>resilient</i>) dalam menghadapi permasalahan	2. Tidak menunjukkan respon berlebihan saat marah/sedih
	3. Tetap semangat untuk bersekolah setelah mengalami kejadian buruk (contoh: diintimidasi teman atau dimarahi guru)
Memiliki <i>self-esteem</i> yang tinggi	4. Tetap mengerjakan PR meskipun ada beberapa kendala (contoh: mati lampu, pensil patah)
	5. Merasa cerdas dan mampu dalam menyelesaikan pekerjaan akademik dan sekolah

Aspek	Indikator
Memiliki keingintahuan yang tinggi	6. Tidak takut dengan opini orang lain 7. Mencoba untuk menemukan solusi (contoh: menjawab pertanyaan) 8. Mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran yang tidak diajarkan di dalam kelas
Berpatisipasi dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah	9. Mengikuti aktivitas di luar jam pembelajaran (contoh: ekstrakurikuler, program tambahan) dengan senang 10. Memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti aktif progress pembelajaran (contoh: menjawab pertanyaan, aktif dalam berdiskusi)
Menekuni proses pembelajaran	11. Menekuni proses pembelajaran untuk menguasai materi
Mampu berkomunikasi terhadap apa yang dirasakan dan dipikirkan	12. Mengerjakan PR dengan optimal 13. Mampu mengomunikasikan apa yang dirasakan (contoh: menyatakan ketidaksetujuan, meminta bantuan ketika mengalami kesulitan)
Mampu memosisikan diri sendiri pada situasi orang lain	14. Mampu mengomunikasikan apa yang dirasakan 15. Menunjukkan kepedulian tentang keadaan yang dialami orang lain 16. Mengendalikan emosi ketika mendengar, melihat, atau membaca berita menyedihkan/menyenangkan
Menunjukkan kepercayaan dan kenyamanan diri dalam berinteraksi pada teman, guru dan komunitas	17. Merasa nyaman berada di antara teman dan guru 18. Berpikir bahwa semua teman dan guru itu baik

Aspek	Indikator
Menjaga hubungan baik dengan teman, guru, dan komunitas	19. Memiliki banyak teman 20. Menjalin hubungan baik dengan teman dan guru tanpa membedakan status, agama atau ras

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Subjective Well-Being* Siswa

Tinggi dan rendahnya *subjective well-being* siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat berdampak positif pada suasana hati dan tubuh, terutama saat menjalani tugas atau situasi yang membuat tertekan. Studi telah menemukan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi tekanan darah saat menjalani tugas yang membuat berat dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Semakin banyak dukungan sosial yang diterima seseorang, semakin sedikit rasa kesepian yang mereka rasakan, sehingga mereka *subjective well-being* akan tinggi (Yildirim dan Tanrıverdi, 2020).

2) Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki efek signifikan pada *subjective well-being*. Ciri-ciri kepribadian, khususnya, ekstrasversi, keterbukaan terhadap pengalaman dan keramahan, memiliki efek positif yang signifikan terhadap kepuasan hidup. Selain itu, ekstrasversi, keterbukaan

terhadap pengalaman, keramahan, dan neurotisme memiliki efek positif yang signifikan (Ouyang et al., 2022).

3) *Self-Esteem*

Self-esteem yang baik akan berdampak positif terhadap diri seseorang seperti bagaimana individu merasa puas dengan menghargai dirinya, percaya jika individu memiliki kualitas diri yang baik, dan memiliki hal-hal yang dapat dibanggakan selama hidupnya. Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi umumnya merupakan individu dengan kepercayaan penuh pada diri sendiri, tidak terhalang oleh masalah, dan terbuka pada gaya hidup serta pemikiran baru yang menjadikan seseorang merasa lebih puas dan Bahagia yang mencirikan tingginya *subjective well-being* (Ouyang et al., 2022).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Nur Fitriana et al. (2019) dengan judul “Analysis of Pro-Environmental behavior (PEB) Through Motivation of Senior High School Students”. Penelitian ini merupakan kuantitatif melalui metode survei. Sampel yang digunakan sebanyak 200 siswa dari kelas XI MIA MAN 1 Tangerang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket esai terkait perilaku pro-lingkungan dan motivasi siswa. Hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi

mempengaruhi perilaku pro-lingkungan siswa MAN 1 Kabupaten Tangerang. Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada subjek penelitian siswa kelas X, XI, XII SMA/MA, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian siswa kelas XI MAN. Selain itu, penelitian sebelumnya berfokus pada analisis pengaruh langsung dari motivasi perilaku pro-lingkungan siswa, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kemampuan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zawadzki et al. (2020) dengan judul “Meta-Analytic Evidence for A Robust and Positive Association Between Individual’s Pro-Environmental Behaviors and Their Subjective Well-Being”. Penelitian sebelumnya menggunakan kualitatif dengan studi pustaka. Studi dilakukan melalui PsychINFO, PsychARTICLES, GreenFile, SocINDEX, Web of Science, dan Scopus, serta daftar email profesional, kontak langsung dengan penulis yang menerbitkan di domain yang dituju, data dari tim penulis, dan Survei Sosial Eropa. Kemudian dilakukan analisis terhadap 78 artikel penelitian terkait asosiasi positif antara perilaku pro-lingkungan dan *subjective*

well-being. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku pro-lingkungan masyarakat dan *subjective well-being* bukti awal bahwa hubungan ini mungkin lebih kuat dengan perilaku dan indikator yang lebih jelas pada domain *subjective well-being* yang berkaitan dengan makna hidup. Persamaan penelitian saat ini dengan yang terdahulu adalah penggunaan variabel perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* untuk dianalisis hubungannya. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan metode survei.

3. Penelitian sebelumnya oleh Nabilah & Hariyono (2021) dengan judul “Analysis on Climate Literacy Capacity of Level XI High School Students in Surabaya”. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI MIA, XI MIA 4, dan XI MIA 5, MAN 22 Surabaya dengan jumlah keseluruhan sampel adalah 107 siswa. Tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes berupa 9 soal esai dan 9 pilihan ganda terkait literasi perubahan iklim yang dimodifikasi dari instrumen tes PISA. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa MAN di MANN 22 Surabaya secara keseluruhan memiliki kapasitas literasi iklim

sedang dengan skor persentase 64%. Persamaan dengan penelitian terdahulu berada pada teknik pengumpulan data melalui tes kemampuan literasi perubahan iklim. Sementara itu, perbedaannya terletak pada jenis penelitian menggunakan kuantitatif korelasi. Selain itu, subjek penelitian saat ini adalah siswa kelas X, XI, XII SMA/MA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Capstick et al. (2022) berjudul "The Connection Between Subjective Well-Being and Pro-Environmental Behaviour: Individual and Cross-National Characteristics in A Seven Country Study". Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan survei. Teknik pengumpulan data melalui angket perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being*. Hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku pro-lingkungan memiliki hubungan dengan *subjective well-being*. Ruang publik (*public sphere*) yang menerapkan perilaku pro-lingkungan memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *subjective well-being* dalam budaya kolektivistik lintas konteks budaya berbagai negara. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah penggunaan jenis penelitian kuantitatif korelatif dengan metode survei. Perbedaannya adalah fokus pada siswa kelas X, XI, XII

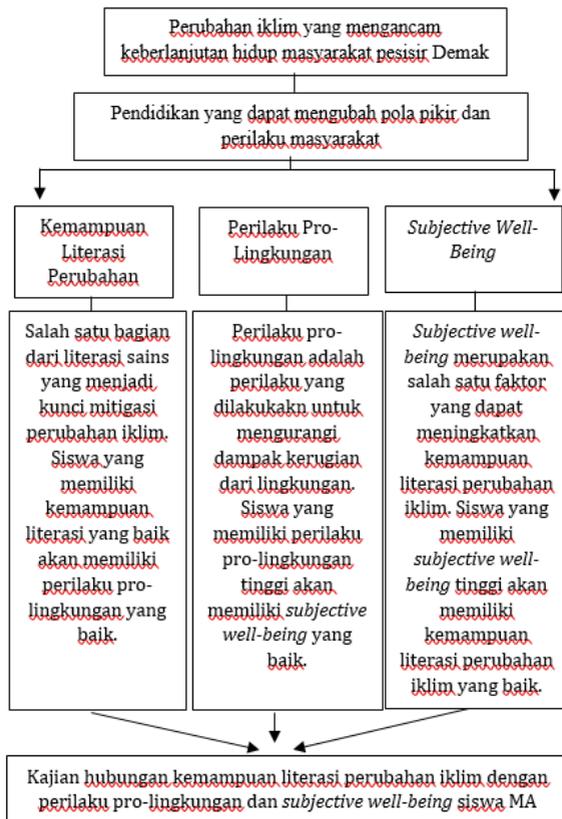
SMA/MA, sedangkan penelitian sebelumnya digunakan responden berusia dewasa (18 tahun ke atas) untuk memenuhi kuota sampling supaya responden mampu mempresentasikan setiap negara yang disurvei.

5. Penelitian relevan lainnya oleh Kolenatý et al. (2022) dengan judul "What Triggers Climate Action: The Impact of A Climate Change Education Program on Student's Climate Literacy and Their Willingness to Act". Metode penelitian menggunakan penelitian campuran (kuantitatif-kualitatif). Desain penelitian quasi eskperimental digunakan untuk menginvestigasi 'CO2 League'. Data kuantitatif dikumpulkan melalui teknik tes (*pre* dan *post-test*). Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan setelah program berakhir melalui wawancara dengan 6 kelompok fokus diskusi siswa dan 6 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan adalah pendorong awal utama untuk aksi iklim, terutama bagi kaum muda, dan mengkonfirmasi kesimpulan dari penelitian sebelumnya bahwa kesediaan untuk mengadopsi perilaku pro-lingkungan berkaitan dengan pemahaman yang jelas dan eksplisit tentang pengetahuan perubahan iklim. Persamaannya adalah difokuskan pada siswa jenjang SMA/MA. Perbedaan penelitian saat ini adalah metode penelitian

yang digunakan menggunakan kuantitatif korelasi metode survei.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki kerangka berpikir yang disajikan pada diagram alir sebagaimana Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Diagram Alir Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H₀₁ = tidak terdapat hubungan kemampuan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan siswa SMA/MA
- H₁₁ = terdapat hubungan kemampuan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan siswa SMA/MA
- H₀₂ = tidak terdapat hubungan antara kemampuan literasi perubahan iklim dengan *subjective well-being* siswa SMA/MA
- H₂₂ = terdapat hubungan antara kemampuan literasi perubahan iklim dengan *subjective well-being* siswa SMA/MA
- H₀₃ = tidak terdapat hubungan antara perilaku pro-lingkungan dengan *subjective well-being* siswa SMA/MA
- H₃₃ = terdapat hubungan antara perilaku pro-lingkungan dengan *subjective well-being* siswa SMA/MA

E. Hipotesis Statistik

H₀: $\rho = 0$

H₁: $\rho \neq 0$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dengan metode survei. Kuantitatif korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan kemampuan literasi iklim dengan perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* siswa SMA/MA (Fraenkel et al., 2012).

Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi data yang diperoleh dari populasi yang cukup besar terhadap variabel kemampuan literasi iklim, perilaku pro-lingkungan, dan *subjective well-being* pada siswa SMA/MA (Yusuf et al., 2022; Afifah et al., 2024). Populasi dari penelitian survei yang memiliki jumlah besar, sehingga memungkinkan untuk dilakukan generalisasi hasil penelitian (Arifin, 2014). Data kuantitatif penelitian berasal dari pengumpulan data responden melalui instrumen tes literasi perubahan iklim dan angket perilaku pro-lingkungan serta angket *subjective well-being*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di MAN Demak, SMA N 1 Sayung dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Terdapat 3 tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.1. Berikut adalah perincian dari masing-masing tahapan dalam penelitian:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini akan dilakukan kegiatan berupa pra-riset untuk menginvestigasi permasalahan pada lapangan, studi pendahuluan, pengajuan matriks penelitian, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrument penelitian, validasi instrumen penelitian, dan mengurus perizinan penelitian. Tahap persiapan dilakukan pada bulan April 2023 - Januari 2024

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini meliputi pelaksanaan tes kemampuan literasi perubahan iklim dan penyebaran angket sikap pro-lingkungan serta angket *subjective well-being*. Tahap pelaksanaan dilakukan pada bulan Februari – Maret 2024.

c. Tahap Akhir (Penyelesaian)

Tahap ini meliputi kegiatan analisis data dengan penulisan hasil dan pembahasan serta menarik kesimpulan. Tahap akhir dilakukan pada bulan April 2024.

Tabel 3.1 Rincian Waktu dalam Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan			
	Apr 2023 – Jan 2024	Feb - Mar	April 2024	
			1	2
Tahap Persiapan				
a. Pra-riset	■			
b. Studi Pendahuluan	■			
c. Pengajuan Matriks Penelitian		■		
d. Penyusunan Proposal		■		
e. Penyusunan Instrumen		■		
f. Validitas Instrumen			■	
g. Perizinan Penelitian				■
Tahap Pelaksanaan				
a. Pelaksanaan Tes Literasi Perubahan Iklim			■	
b. Penyebaran angket PEB dan SWB			■	
Tahap Akhir				
a. Analisis Data			■	
b. Penyusunan Laporan				■

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini terdiri atas siswa kelas X, XI, XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung, SMA N 1 Sayung, dan MAN

Demak dengan rincian jumlah siswa sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2, Tabel 3.3 dan Tabel 3.4

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sayung
2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	48
Kelas XI	66
Kelas XII	37
Total	151

Tabel 3.3 Jumlah Siswa SMA N 1 Sayung 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	216
Kelas XI	177
Kelas XII	155
Total	548

Tabel 3. 4 Jumlah Siswa MAN Demak 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	395
Kelas XI	431
Kelas XII	403
Total	1229

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi yang sangat banyak dan penentuan sampel memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019). Kemudian sampel diambil secara acak melalui undian karena semua kelas diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Sebesar 20% dari jumlah populasi siswa akan digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang melebihi 100 siswa (Arikunto, 2017). Rincian jumlah sampel penelitian disajikan dalam Tabel 3.5, 3.6 dan 3.7. Jumlah subjek penelitian yang banyak dan terdapat perbedaan dalam setiap jenjangnya dibutuhkan pengambilan subjek dari setiap jenjang secara seimbang dalam masing-masing jenjang, sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif. Jumlah sampel ditentukan melalui rumus Noor (2011) berikut:

$$n = (\text{Populasi kelas} / \text{Jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan.}$$

Tabel 3.5 Jumlah Sampel Penelitian SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	10
Kelas XI	13
Kelas XII	7
Total	30

Tabel 3.6 Jumlah Sampel Penelitian SMA N 1 Sayung

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	43
Kelas XI	36
Kelas XII	31
Total	110

Tabel 3.7 Jumlah Sampel Penelitian MAN Demak

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	79
Kelas XI	86
Kelas XII	81
Total	246

D. Definisi Operasional Variabel

1. Literasi Perubahan Iklim

Literasi perubahan iklim merupakan kompetensi atau pengetahuan yang fokus dalam mempelajari masalah perubahan iklim, dampaknya terhadap lingkungan dan makhluk hidup, serta solusi terhadap perubahan iklim. Pengukuran literasi perubahan iklim dilakukan melalui angket pernyataan terhadap kemampuan literasi perubahan iklim yang dimodifikasi dari P. Singh dan Mathur (2019).

2. Perilaku Pro-Lingkungan

Perilaku pro-lingkungan dalam penelitian ini merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa untuk berkontribusi terhadap pengurangan dampak negatif kepada lingkungan. Pengukuran perilaku pro-lingkungan dilakukan melalui angket tertutup yang berisi pernyataan terhadap perilaku pro-lingkungan yang dimodifikasi dari Kaiser dan Wilson (2004).

3. *Subjective Well-Being*

Subjective well-being pada penelitian ini adalah emosi positif siswa yang mencerminkan keberpihakan pada kelestarian lingkungan melalui kehidupan di sekolah, perilaku yang berkaitan dengan guru, teman sebaya, dan organisasi sekolah sehingga seseorang dapat menjalani

fungsinya sebagai siswa di sekolah. Pengukuran *subjective well-being* dilakukan melalui angket tertutup yang berisi pernyataan terhadap *subjective well-being* yang dimodifikasi dari Kurniastuti dan Azwar (2014).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan primer digunakan pada penelitian ini, yaitu data diperoleh langsung dari responden melalui tes, angket, dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan tes terkait soal literasi perubahan iklim dan angket pada perilaku pro-lingkungan serta *subjective well-being* menggunakan instrumen penelitian sebagaimana Tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Kegiatan Penelitian
Tes	Pernyataan berupa soal pilihan ganda Literasi Perubahan Iklim	Menyebarkan soal kepada siswa kelas X, XI, XII pada 3 sekolah yang mendapatkan pembelajaran Biologi
Angket	Pernyataan dalam kuisisioner tertutup pada variabel perilaku pro-lingkungan dan <i>subjective well-being</i>	Menyebarkan angket kepada siswa yang mendapat pembelajaran Biologi sehingga dapat diukur tingkat perilaku pro-lingkungan dan <i>subjective well-being</i>

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Kegiatan Penelitian
Wawancara	Pertanyaan terkait Literasi Perubahan Iklim, Perilaku pro-Lingkungan, dan <i>Subjective Well-Being</i>	Melakukan wawancara secara lisan kepada siswa pada 3 sekolah yang telah mengisi tes literasi dan angket perilaku pro-lingkungan dan SWB guna memperoleh jawaban yang lebih mendalam.

Angket perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* disebarakan kepada siswa melalui google form. Data yang diperoleh berupa data kualitatif, sehingga perlu dikonversi menjadi data kuantitatif melalui bantuan skala likert yang disajikan pada Tabel 3.9 dan 3.10.

Tabel 3.9 Skala Likert Perilaku Pro-Lingkungan

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: (Danuri & Maisaroh, 2019)

Tabel 3.10 Skala Likert *Subjective Well-Being*

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: (Mulyatiningsih, 2019)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas diaplikasikan dalam mengukur kevalidan instrumen penelitian. Instrumen yang akan disebar guna mengukur kemampuan literasi perubahan iklim diadaptasi dan dimodifikasi dari instrumen literasi perubahan iklim oleh P. Singh dan Mathur (2019). Sementara itu, instrumen perilaku pro-lingkungan diadaptasi dan dimodifikasi dari Kaiser dan Wilson (2004).

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan terlebih dahulu dilakukan validasi kepada dosen ahli, yaitu Anif Rizqianti Hariz, M.Si. Instrumen angket yang digunakan untuk mengukur *subjective well-being* siswa diadaptasi dan dimodifikasi dari Kurniastuti dan Azwar (2014). Instrumen tersebut divalidasikan kepada dosen ahli, yaitu Noor Amalia Chusna, M.Ling.

Setelah dilakukan validasi kepada dosen ahli, ketiga instrumen dilakukan uji coba tes kepada kelas XI F2 sebanyak 32 siswa di MAN Demak. Uji coba angket perilaku pro-lingkungan dan SWB dilaksanakan pada hari Senin, 29 Januari 2024. Sementara itu, uji coba tes literasi perubahan iklim dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Februari 2024. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dengan teknik korelasi bivariat pearson untuk mengetahui tingkat kevalidan soal melalui SPSS versi 22. Instrumen dikatakan valid jika nilai Sig. < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas terdapat dalam Lampiran 10.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid kemudian diujikan reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan melalui SPSS versi 22. Instrumen yang reliabel jika memenuhi nilai Cronbach's Alpha > 0,07 (Chin, 1998). Hasil uji reliabilitas terdapat dalam Lampiran 10. Kriteria uji reliabel disajikan dalam Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Kategori Uji Reliabel

Uji Variabel	Kategori
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Guiford, 1956)

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deksriptif kuantitatif yang diambil dari skor respon siswa dalam tes kemampuan literasi perubahan iklim, angket perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* siswa. Selanjutnya, dilakukan konversi data menjadi nilai dengan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum xi}{S} \times 100$$

Keterangan:

$\sum xi$ = Jumlah skor perolehan

S = Total skor

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS 22.0 pada taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan melalui SPSS versi 22.0 dengan taraf signifiknasi 0,05. Jika nilai Sig. > 0,05, dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier pada dua variabel.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Pada penelitian ini akan digunakan uji korelasi guna mengetahui hubungan antar variabel. Uji Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan asumsi dasar data terdistribusi normal dan linear. Apabila data penelitian tidak terdistribusi normal, peneliti akan menggunakan uji alternatif nonparamterik, yaitu uji Korelasi Spearman Rank. Perhitungan dilakukan melalui SPSS 22.0. interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r) disajikan dalam Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2019)

b. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antar variabel (Riduwan dan Sunarto, 2014).

Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus:

KD: $R^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD= Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terhadap 3 variabel, yaitu kemampuan literasi perubahan iklim, perilaku pro-lingkungan, dan *Subjective Well-Being* didapatkan dari 386 responden yang tersebar di kelas X, XI, XII pada 3 sekolah. Data yang terkumpul diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Pengolahan data meliputi hasil nilai rata-rata (*mean*), modus, median dan standar deviasi.

Data hasil penelitian pada setiap variabel juga disajikan dalam distribusi kategorisasi yang diketahui nilai minimum dan maksimum dari sebaran data. Rumus yang digunakan dalam penyajian kategorisasi nilai sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq Mi + SDi$

Sedang = $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$

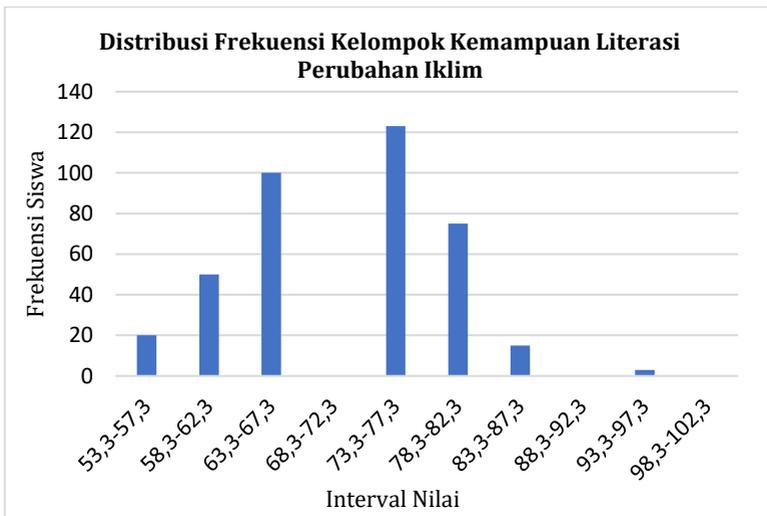
Rendah = $X < Mi - SDi$

1. Kemampuan Literasi Perubahan Iklim

a. Data Penelitian Gabungan

Data penelitian diperoleh dari 15 item soal pilihan ganda literasi perubahan iklim (lampiran 1). Data gabungan didapatkan dari jumlah total 386 siswa kelas X, XI, dan XII.

Nilai maksimum didapatkan sebesar 93,3 dan nilai minimum sebesar 53,3. Nilai rata-rata didapatkan 70,8, nilai median 73,3, sedangkan nilai modus sebesar 73,3 serta standar deviasi sebesar 8,2. Data distribusi frekuensi kelompok literasi perubahan iklim dengan interval kelas disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim

Berdasarkan diagram tersebut, interval kelas paling banyak adalah 73,3-77,3 dengan presentase 31,9% (123 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 63,3-67,3 dengan presentase 25,9% (100 siswa), kelas interval 78,3-82,3 dengan presentase 19,4% (75 siswa), kelas interval 58,3-62,3 dengan presentase 13% (50 siswa), kelas interval

53,3-57,3 dengan presentase 5,2% (20 siswa), kelas interval 83,3-87,3 dengan presentase 3,9% (15 siswa), dan kelas interval 93,3-97,3 dengan presentase 0,8% (3 siswa).

Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Gabungan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 62,6$	70	18,1%
2	Sedang	$62,6 \leq X < 79,0$	223	57,8%
3	Tinggi	$X \geq 79,0$	93	24,1%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 70 siswa termasuk dalam kategori rendah (18,1%), 223 siswa termasuk dalam kategori sedang (57,8%), dan 93 siswa termasuk dalam kategori tinggi (24,1%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 57,8%.

b. Data Penelitian 3 Sekolah

Data kemampuan literasi perubahan iklim diolah berdasarkan pengelompokan total data dari setiap sekolah, yaitu MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA

Muhammadiyah 2 Sayung. Rincian data penelitian disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Penelitian Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dari 3 Sekolah

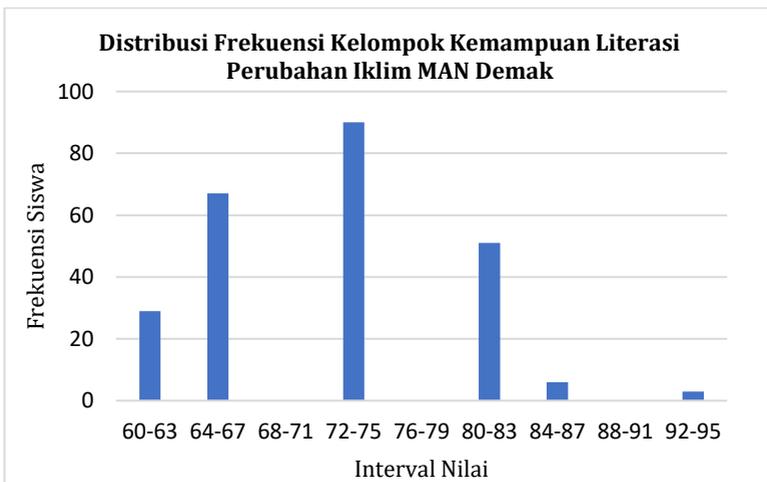
Sekolah	Responden	Max.	Min.	Mean	Modus	Median	STDV
MAN Demak	246	93,3	60,0	71,9	73,3	73,3	7,0
SMA N 1 Sayung	110	86,7	53,3	67,6	73,3	66,7	9,8
SMA M 2 Sayung	30	86,7	60,0	73,8	66,7	73,3	7,8

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai maksimal Kemampuan Literasi Perubahan Iklim MAN Demak sebesar 93,3 dan nilai minimal sebesar 60,0. Nilai maksimal dari SMA N 1 Sayung sebesar 86,7 dan nilai minimal sebesar 53,3. Sementara itu, nilai maksimal SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar 86,7 dan nilai minimal 60,0. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) dari MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung berurutan mendapatkan 71,9; 67,6; dan 60,0. Modus dari nilai Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dari MAN Demak dan SMA N 1 Sayung sebesar 73,3, sedangkan SMA Muhammadiyah Sayung 2 sebesar 66,7. Median yang didapatkan oleh MAN Demak dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar 73,3 dan SMA N 1 Sayung sebesar 66,7.

Sementara itu, standar deviasi yang didapatkan oleh 3 sekolah secara berurutan sebesar 7,0; 9,8; dan 7,8.

Data distribusi frekuensi kelompok Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan interval kelas setiap sekolah dapat disajikan pada Gambar 4.2, Gambar 4.3 dan Tabel 4.4.



Gambar 4.2 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim MAN Demak

Berdasarkan diagram batang tersebut, kelas interval yang paling banyak adalah interval nilai 72,0-75,0 dengan presentase 36,6% (90 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 64,0-67,0 dengan presentase 27,2% (67 siswa), kelas interval 80,0-83,0 dengan presentase 20,7% (51 siswa), kelas interval 60,0-63,0 dengan presentase 11,8% (29 siswa), kelas interval 84,0-87,0 dengan

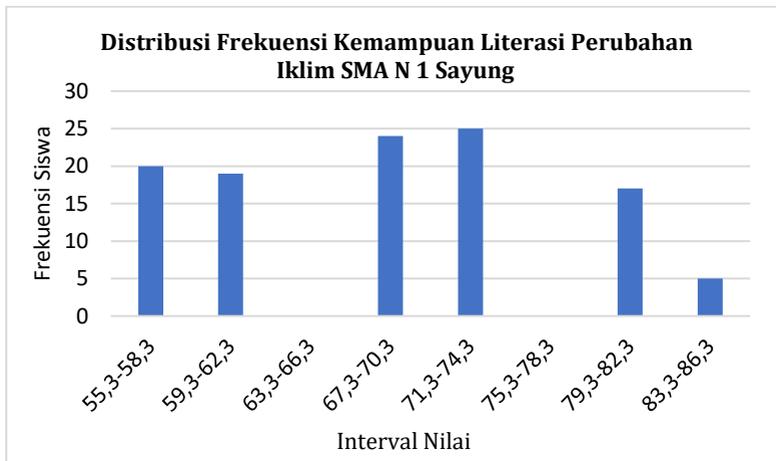
presentase 2,4% (6 siswa), dan kelas interval 92,0-95,0 dengan presentase 1,2% (3 siswa).

Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim MAN Demak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 64,9$	29	11,8%
2	Sedang	$64,9 \leq X < 78,9$	157	63,8%
3	Tinggi	$X \geq 78,9$	60	24,4%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 29 siswa termasuk dalam kategori rendah (11,8%), 157 siswa termasuk dalam kategori sedang (63,8%), dan 60 siswa termasuk dalam kategori tinggi (24,4%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 63,8%.



Gambar 4.3 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim SMA N 1 Sayung

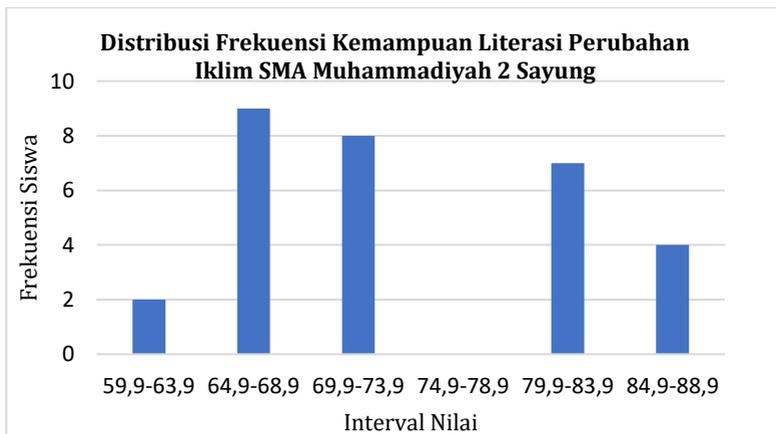
Berdasarkan diagram batang SMA N 1 Sayung, interval kelas yang paling banyak adalah interval nilai 71,3-74,3 dengan presentase 21,8% (24 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 55,3-58,3 dengan presentase 18,2% (20 siswa), kelas interval 59,3-62,3 dengan presentase 17,3% (19 siswa), kelas interval 79,3-82,3 dengan presentase 15,5% (17 siswa), dan kelas interval 83,3-86,3 dengan presentase 4,5% (5 siswa).

Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 57,8$	20	18,2
2	Sedang	$57,8 \leq X < 77,4$	68	61,8
3	Tinggi	$X > 77,4$	22	20,0

Sajian tabel tersebut menunjukkan 20 siswa termasuk dalam kategori rendah (18,2%), 68 siswa termasuk dalam kategori sedang (61,8%), dan 22 siswa termasuk dalam kategori tinggi (20,0%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 61,8%.



Gambar 4.4 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan diagram batang SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah interval nilai 64,9-68,9 dengan presentase 30,0% (9 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 69,9-73,9 dengan presentase 26,7% (8 siswa), kelas interval 79,9-83,9 dengan presentase 23,3% (7 siswa), kelas interval 84,9-88,9 dengan presentase 13,33% (4 siswa), dan kelas interval 59,9-63,9 dengan presentase 6,7% (2 siswa).

Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 66,0$	6	20,0
2	Sedang	$66,0 \leq X < 81,6$	16	53,3
3	Tinggi	$X \geq 81,6$	8	26,7

Sajian tabel tersebut menunjukkan 6 siswa termasuk dalam kategori rendah (20,0%), 16 siswa termasuk dalam kategori sedang (53,3%), dan 8 siswa termasuk dalam kategori tinggi (26,7%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 53,3%.

c. Data Penelitian Setiap Jenjang Kelas

Data kemampuan literasi perubahan iklim diolah berdasarkan pengelompokan data dari setiap jenjang kelas (X, XI, XII) pada 3 sekolah, yaitu MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Rincian data yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Data Penelitian Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dari 3 Sekolah

Sekolah	Kelas	Siswa	Nilai Maks.	Nilai Min.	Mean	Modus	Median	STDV
MAN Demak	X	79	86,7	60,0	70,5	73,3	73,3	6,9
	XI	86	93,3	66,7	74,7	73,3	73,3	6,2
	XII	81	93,3	60,0	70,4	66,7	73,3	7,2
SMA N 1 Sayung	X	43	86,7	53,3	68,4	73,3	73,3	9,7
	XI	36	86,7	53,3	67,2	66,7	66,7	10,6
	XII	31	80,0	53,3	66,9	73,3	66,7	9,2
SMA M 2 Sayung	X	10	80,0	66,7	72,7	66,7	73,3	5,8
	XI	13	86,7	60,0	74,4	66,7	73,3	9,8
	XII	7	86,7	66,7	74,3	73,3	73,3	7,1

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai maksimal Kemampuan Literasi Perubahan Iklim kelas X, XI, XII MAN Demak berturut-turut sebesar 86,7; 93,3; 93,3 dan nilai minimal sebesar 60,0; 66,7; 60,0. Nilai maksimal kelas X, XI, XII dari SMA N 1 Sayung berturut-turut sebesar 86,7; 86,7; 80,0 dan nilai minimal sebesar 53,3. Sementara itu, nilai

maksimal kelas X, XI, XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung berturut-turut sebesar 80,0; 86,7; 86,7 dan nilai minimal 66,7; 60,0; 66,7. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) kelas X, XI, XII MAN Demak berturut-turut sebesar 70,5; 74,7; 70,4. Nilai rata-rata (*mean*) kelas X, XI, XII SMA N 1 Sayung berturut-turut sebesar 68,4; 67,2; 66,9. Nilai rata-rata (*mean*) kelas X, XI, XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung berurutan mendapatkan 72,7; 74,4; 74,3.

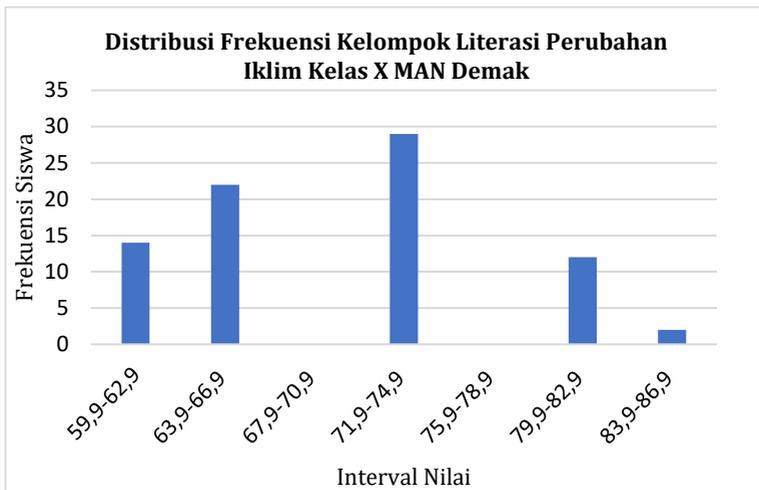
Modus dari nilai Kemampuan Literasi Perubahan Iklim kelas X, XI, XII MAN Demak berturut-turut sebesar 73,3; 73,3; 66,7. Selanjutnya, nilai modus SMA N 1 Sayung berturut-turut sebesar 73,3; 66,7; 73,3, sedangkan SMA Muhammadiyah Sayung 2 semua jenjang kelas memiliki modus sebesar 73,3. Median yang didapatkan oleh kelas X, XI, XII MAN Demak sebesar 73,3. SMA N 1 Sayung memiliki media nilai sebesar 73,3; 66,7; 66,7 dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung pada semua kelas memiliki media 73,3. Sementara itu, standar deviasi yang didapatkan oleh kelas X, XI, XII MAN Demak secara berurutan sebesar 6,9; 6,2; 7,2. SMA N 1 Sayung sebesar 9,7; 10,6; 9,2 dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung secara berurutan sebesar 5,8; 9,8; 7,1.

Data frekuensi kelompok Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan kelas interval setiap jenjang dari 3

sekolah dapat disajikan pada Gambar 4.5, Gambar 4.6, Gambar 4.7, Gambar 4.8, Gambar 4.9, Gambar 4.10, Gambar 4.11, Gambar 4.12, dan Gambar 4.13.

1) Data Literasi Perubahan Iklim MAN Demak

Data frekuensi kelompok literasi perubahan iklim kelas X MAN Demak disajikan dalam Gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas X MAN Demak

Berdasarkan diagram batang kelas X MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah interval nilai 71,9-74,9 dengan presentase 36,7% (29 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 63,9-66,9 dengan presentase 27,8% (22 siswa), kelas interval 59,9-62,9 dengan presentase 17,7% (14 siswa), kelas interval 79,9-82,9

dengan presentase 15,2% (12 siswa), dan kelas interval 83,9-86,9 dengan presentase 2,5% (2 siswa).

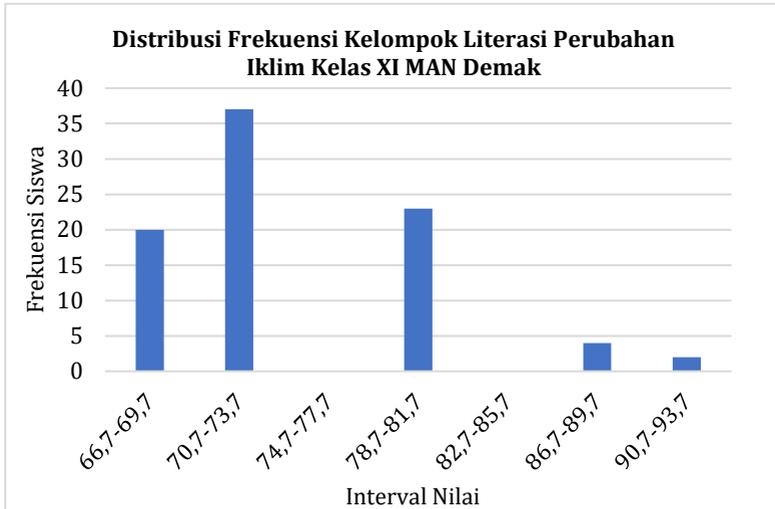
Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim kelas X MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Data Distribusi Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas X MAN Demak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 63,6$	14	17,7
2	Sedang	$63,6 \leq X < 77,4$	51	64,6
3	Tinggi	$X > 77,4$	14	17,7

Sajian tabel tersebut menunjukkan 14 siswa termasuk dalam kategori rendah (17,7%), 51 siswa termasuk dalam kategori sedang (64,6%), dan 14 siswa termasuk dalam kategori tinggi (17,7%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa kelas X MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 64,6%.

Data frekuensi kelompok kemampuan literasi perubahan iklim kelas XI MAN Demak disajikan pada Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI MAN Demak

Berdasarkan diagram batang kelas XI MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah interval nilai 70,7-73,7 dengan presentase 43,0% (37 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 78,7-81,7 dengan presentase 26,7% (23 siswa), kelas interval 66,7-69,7 dengan presentase 23,3% (20 siswa), kelas interval 86,7-89,7 dengan presentase 4,7% (4 siswa), dan kelas interval 90,7-93,7 dengan presentase 2,3% (2 siswa).

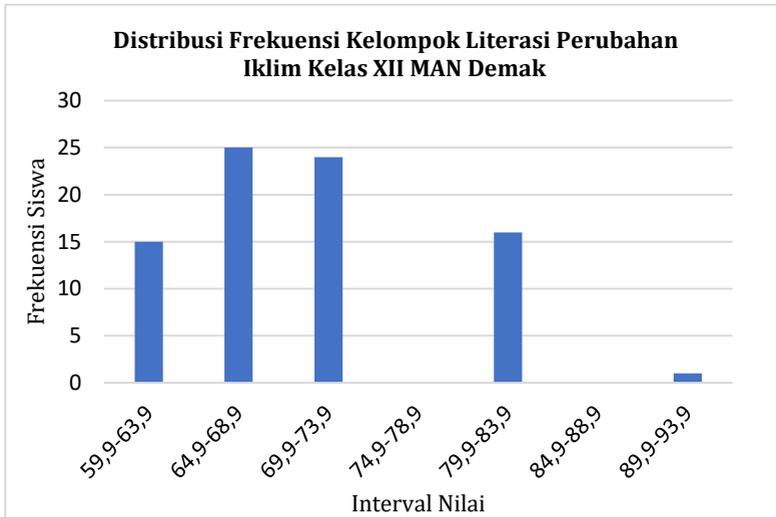
Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim kelas XI MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI MAN Demak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 68,4$	20	23,3
2	Sedang	$68,4 \leq X < 80,9$	60	69,8
3	Tinggi	$X > 80,9$	6	7,0

Sajian tabel tersebut menunjukkan 20 siswa termasuk dalam kategori rendah (23,3%), 60 siswa termasuk dalam kategori sedang (69,8%), dan 6 siswa termasuk dalam kategori tinggi (7,0%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa kelas XI MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 69,8%.

Data frekuensi kelompok kemampuan literasi perubahan iklim kelas XII MAN Demak disajikan pada Gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII MAN Demak

Berdasarkan tabel dan diagram batang kelas XII MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah interval nilai 64,9-68,9 dengan presentase 30,9% (25 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 69,9-73,9 dengan presentase 29,6% (24 siswa), kelas interval 79,9-83,9 dengan presentase 19,8% (16 siswa), kelas interval 59,9-63,9 dengan presentase 18,5% (15 siswa), dan kelas interval 89,9-93,9 dengan presentase 1,2% (1 siswa).

Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim kelas XII MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII MAN Demak

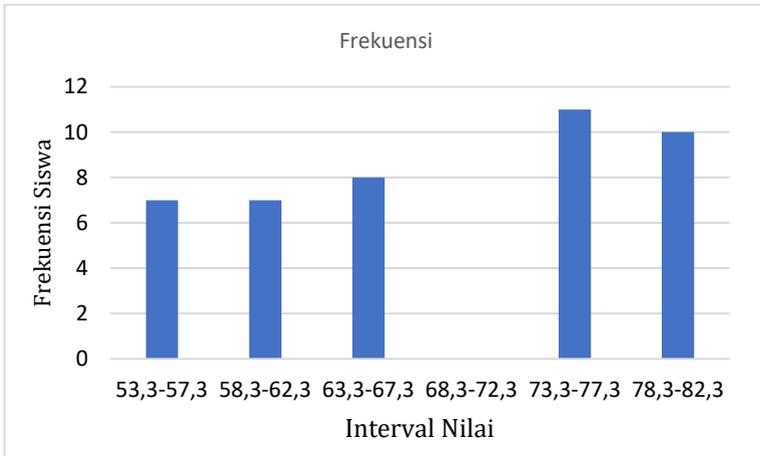
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 63,1$	15	18,5
2	Sedang	$63,1 \leq X < 77,6$	49	60,5
3	Tinggi	$X > 77,6$	17	21,0

Sajian tabel tersebut menunjukkan 15 siswa termasuk dalam kategori rendah (18,5%), 49 siswa termasuk dalam kategori sedang (60,5%), dan 17 siswa termasuk dalam kategori tinggi (21,0%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa kelas XII MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 60,5%.

2) Data Literasi Perubahan Iklim SMA N 1 Sayung

Data penelitian didapatkan dari kelas X, XI, XII dengan responden sejumlah 43; 36; dan 31 siswa.

Data frekuensi kelompok kemampuan literasi perubahan iklim kelas X SMA N 1 Sayung disajikan pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII MAN Demak

Berdasarkan diagram batang kelas X SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah interval nilai 73,3-77,3 dengan presentase 25,6% (11 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 78,3-82,3 dengan presentase 23,3% (10 siswa), kelas interval 63,3-67,3 dengan presentase 18,6% (8 siswa), kelas interval 59,9-63,9 dengan presentase 18,5% (15 siswa), kelas interval 53,3-57,3 dan 58,3-62,3 dengan presentase 16,3% (7 siswa).

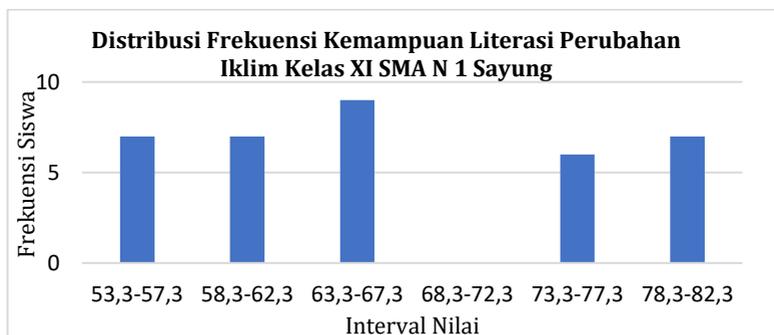
Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim kelas kelas X SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.10 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas X SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 58,7$	7	16,3
2	Sedang	$58,7 \leq X < 78,0$	26	60,5
3	Tinggi	$X > 78,0$	10	23,3

Sajian tabel tersebut menunjukkan 7 siswa termasuk dalam kategori rendah (16,3%), 26 siswa termasuk dalam kategori sedang (60,5%), dan 10 siswa termasuk dalam kategori tinggi (23,3%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa kelas X SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 60,5%.

Data frekuensi kelompok kemampuan literasi perubahan iklim kelas XI SMA N 1 Sayung disajikan pada Gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI SMA N 1 Sayung

Berdasarkan diagram batang kelas XI SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah interval nilai 63,3-67,3 dengan presentase 25,0% (9 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 53,3-57,3; 58,3-62,3; 78,3-82,3 dengan presentase 19,4% (7 siswa), kelas interval 63,3-67,3 dengan presentase 18,6% (8 siswa), kelas interval 59,9-63,9 dengan presentase 18,5% (15 siswa), dan kelas interval 73,3-77,3 dengan presentase 19,4% (6 siswa).

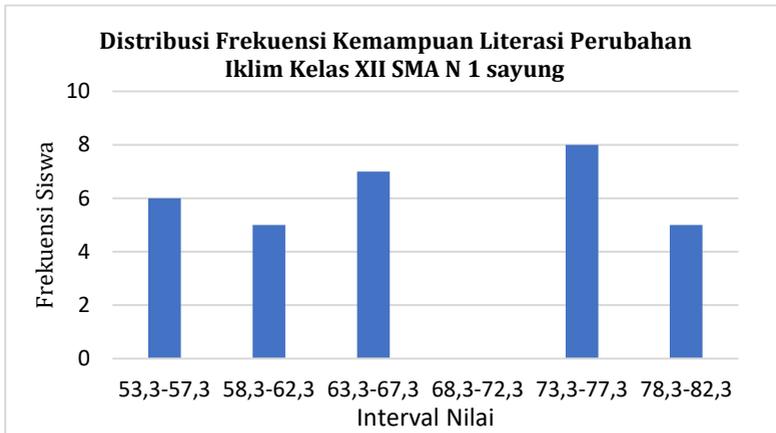
Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim kelas XI SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 56,6$	7	19,4
2	Sedang	$56,6 \leq X < 77,8$	22	61,1
3	Tinggi	$X > 77,8$	7	19,4

Sajian tabel tersebut menunjukkan 7 siswa termasuk dalam kategori rendah (19,4%), 22 siswa termasuk dalam kategori sedang (61,1%), dan 7 siswa termasuk dalam kategori tinggi (19,4%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa kelas XI SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 61,1%.

Data frekuensi kelompok kemampuan literasi perubahan iklim kelas XII SMA N 1 Sayung disajikan pada Gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII SMA N 1 Sayung

Berdasarkan diagram batang kelas XII SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah interval nilai 73,3-77,3 dengan presentase 25,8% (8 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 63,3-67,3 dengan presentase 22,6% (7 siswa), kelas interval 53,3-57,3 dengan presentase 19,4% (6 siswa), kelas interval 58,3-62,3 dan 78,3-82,3 dengan presentase 16,1% (5 siswa).

Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim kelas XII SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.12 berikut.

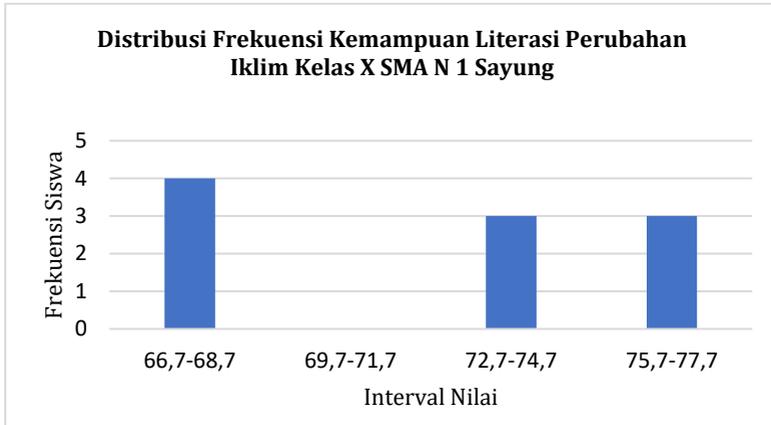
Tabel 4.12 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 57,7$	6	19,4
2	Sedang	$57,7 \leq X < 76,1$	20	64,5
3	Tinggi	$X > 76,1$	5	16,1

Sajian tabel tersebut menunjukkan 6 siswa termasuk dalam kategori rendah (19,4%), 20 siswa termasuk dalam kategori sedang (64,5%), dan 5 siswa termasuk dalam kategori tinggi (16,1%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa kelas XII SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 64,5%.

3) Data Literasi Perubahan Iklim SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Data penelitian didapatkan dari kelas X, XI, XII dengan responden sejumlah 10; 13; dan 7 siswa. Selanjutnya, data diolah menjadi distribusi frekuensi pada Gambar 4.11, Gambar 4.12, dan Gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.11 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan tabel dan diagram batang kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah interval nilai 66,7-68,7 dengan presentase 40,0% (4 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 72,7-74,7 dan 75,7-77,7 dengan presentase 30,0% (3 siswa).

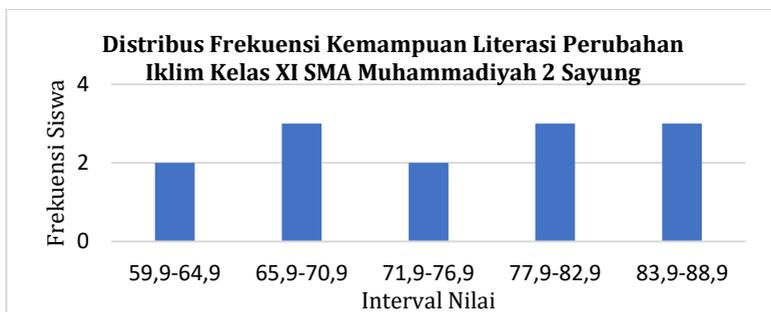
Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas X SMA SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 66,8$	4	40,0
2	Sedang	$66,8 \leq X < 78,5$	3	30,0
3	Tinggi	$X > 78,5$	3	30,0

Sajian tabel tersebut menunjukkan 4 siswa termasuk dalam kategori rendah (40,0%), 3 siswa termasuk dalam kategori sedang (30,0%), dan 3 siswa termasuk dalam kategori tinggi (30,0%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 40,0%.

Data frekuensi kelompok kemampuan literasi perubahan iklim kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung disajikan pada Gambar 4.12 berikut.



Gambar 4.12 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan diagram batang kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval 65,9-70,9; 77,9-76,9; 83,9-88,9 mendapatkan presentase 23,1% (3 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 59,9-64,9 dan 71,9-76,9 dengan presentase 15,4% (2 siswa).

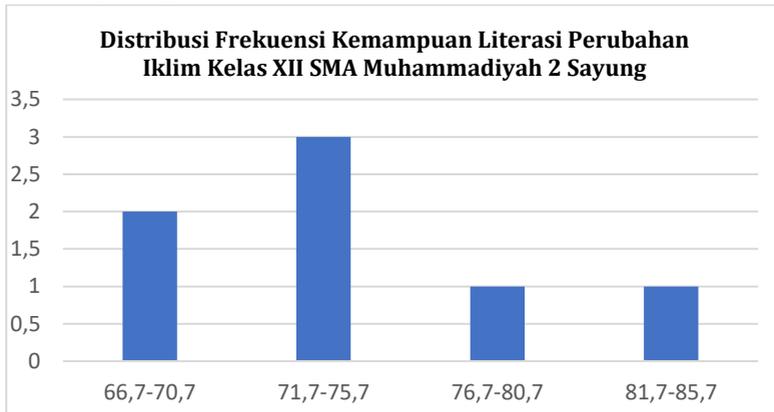
Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Data Distribusi Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 64,4$	2	15,4
2	Sedang	$64,4 \leq X < 84,1$	8	61,5
3	Tinggi	$X \geq 84,1$	3	23,1

Sajian tabel tersebut menunjukkan 2 siswa termasuk dalam kategori rendah (15,4%), 8 siswa termasuk dalam kategori sedang (61,5%), dan 3 siswa termasuk dalam kategori tinggi (23,1%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 61,5%.

Data frekuensi kelompok kemampuan literasi perubahan iklim kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung disajikan pada Gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan diagram batang kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 71,7-75,7 dengan presentase 42,9% (3 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 66,7-70,7 dengan presentase 28,6% (2 siswa), interval kelas 76,7-80,7 dan 81,7-85,7 dengan presentase 14,3% (1 siswa).

Data hasil penelitian kemampuan literasi perubahan iklim kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Data Kategorisasi Kemampuan Literasi Perubahan Iklim Kelas XII SMA SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 67,2$	2	28,6%
2	Sedang	$67,2 \leq X < 81,4$	4	57,1%
3	Tinggi	$X \geq 81,4$	1	14,3%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 2 siswa termasuk dalam kategori rendah (28,6%), 4 siswa termasuk dalam kategori sedang (57,1%), dan 1 siswa termasuk dalam kategori tinggi (14,3%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 57,1%.

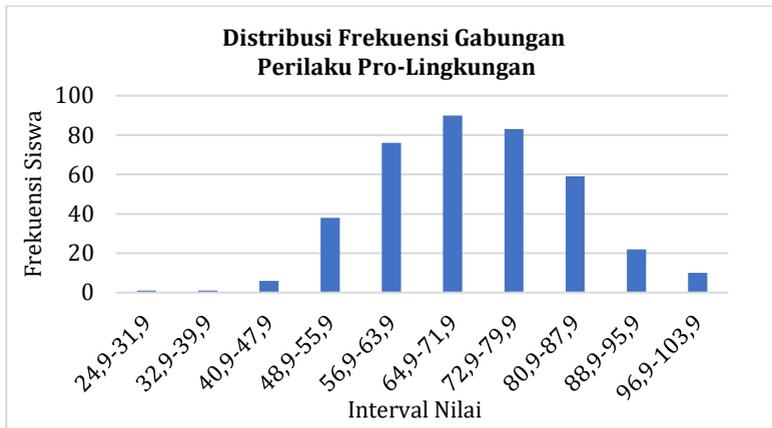
2. Perilaku Pro-Lingkungan

Data penelitian diperoleh dari 18 item pernyataan dalam angket Perilaku Pro-Lingkungan (lampiran 3).

a. Data Penelitian Gabungan

Data gabungan didapatkan dari jumlah total 386 siswa yang berasal dari kelas X, XI, dan XII pada 3 sekolah. Nilai maksimum yang didapatkan sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 25,0. Rata-rata nilai didapatkan 70,8, nilai median 70,8, sedangkan nilai modus sebesar 70,8 serta standar deviasi sebesar 12,4. Data frekuensi kelompok

Perilaku Pro-Lingkungan dengan kelas interval disajikan pada Gambar 14.



Gambar 4.14 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Gabungan Perilaku Pro-Lingkungan

Berdasarkan diagram batang gabungan dari 3 sekolah, kelas interval yang paling banyak adalah 64,9-71,9 dengan presentase 23,3% (90 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 72,9-79,9 dengan presentase 21,5% (83 siswa), interval kelas 56,9-63,9 dengan presentase 19,7% (76 siswa), interval kelas 80,9-87,9 dengan presentase 15,3% (59 siswa), interval kelas 48,9-55,9 dengan presentase 9,8% (38 siswa), interval kelas 88,9-95,9 dengan presentase 5,7% (22 siswa), interval kelas 96,9-103,9 dengan presentase 2,6% (10 siswa), interval kelas

40,9-47,9 dengan presentase 1,6% (6 siswa), interval kelas 24,9-31,9 dan 32,9-39,9 dengan presentase 0,3% (1 siswa).

Data hasil penelitian gabungan 3 sekolah dari Perilaku Pro-Lingkungan juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Data Gabungan Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 58,3$	59	15,3%
2	Sedang	$58,3 \leq X < 83,2$	256	66,3%
3	Tinggi	$X > 83,2$	71	18,4%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 59 siswa termasuk dalam kategori rendah (15,3%), 256 siswa termasuk dalam kategori sedang (66,3%), dan 71 siswa termasuk dalam kategori tinggi (18,4%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan pada 3 sekolah, yaitu MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 66,3%.

b. Data Penelitian 3 Sekolah

Data penelitian Perilaku Pro-Lingkungan diolah berdasarkan pengelompokan total data dari setiap sekolah, yaitu MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA

Muhammadiyah 2 Sayung. Rincian data yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.17.

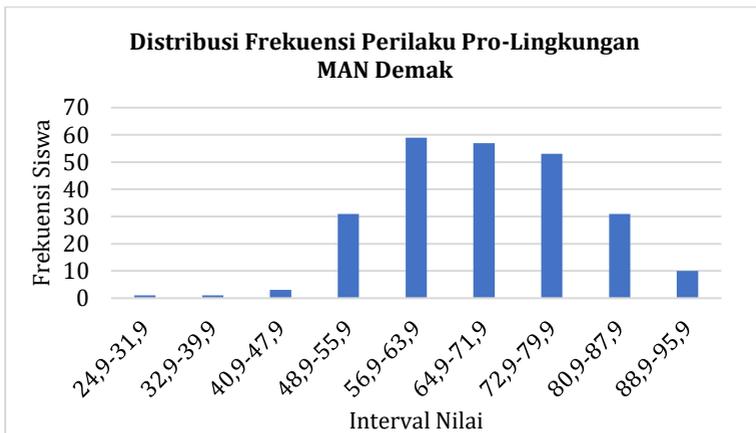
Tabel 4.17 Data Penelitian Perilaku Pro-Lingkungan dari 3 Sekolah

Sekolah	Responden	Max.	Min.	Mean	Modus	Median	STDV	
MAN Demak		246	100,0	25,0	68,4	70,8	69,4	11,7
SMA N 1 Sayung	1	110	100,0	43,1	72,0	66,7	70,8	12,1
SMA Muhammadiyah 2 Sayung	2	30	97,2	63,9	85,8	86,1	86,1	7,9

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai maksimal Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak sebesar 100,0 dan nilai minimal sebesar 25,0. Nilai maksimal dari SMA N 1 Sayung sebesar 100,0 dan nilai minimal sebesar 43,1. Sementara itu, nilai maksimal SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar 97,2 dan nilai minimal 63,9. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) dari MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung berurutan mendapatkan 68,4; 72,0; dan 85,8. Modus dari nilai Perilaku Pro-Lingkungan dari MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah Sayung 2 berurutan sebesar 70,8; 66,7; dan 86,1. Median yang didapatkan oleh MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung

berurutan sebesar 69,4; 70,8; 86,1. Sementara itu, standar deviasi yang didapatkan oleh 3 sekolah secara berurutan sebesar 11,7; 12,1; dan 7,9.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan MAN Demak dengan kelas interval disajikan pada Gambar 15.



Gambar 4.15 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak

Berdasarkan diagram batang MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah 56,9-63,9 dengan presentase 24,0% (59 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 64,9-71,9 dengan presentase 23,2% (57 siswa), interval kelas 72,9-79,9 dengan presentase 21,5% (53 siswa), interval kelas 48,9-55,9 dan 80,9-95,9 dengan presentase 12,6% (31 siswa), interval kelas 88,9-95,9

dengan presentase 4,1% (10 siswa), interval kelas 40,9-47,9 dengan presentase 1,2% (3 siswa), interval kelas 24,9-31,9 dan 32,9-39,9 dengan presentase 0,4% (1 siswa).

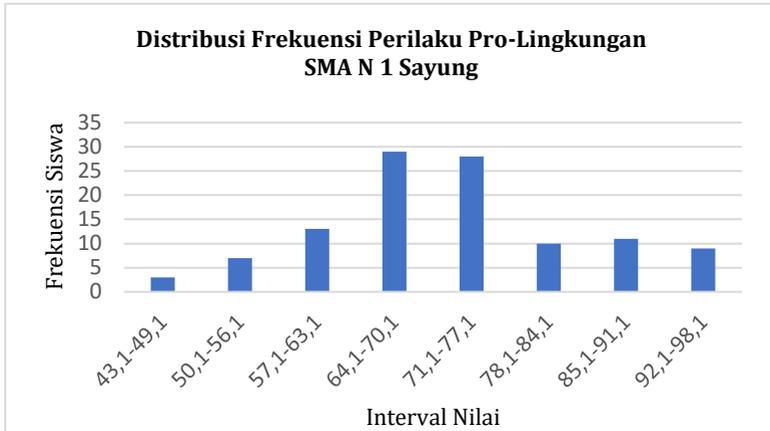
Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 56,7$	36	14,6
2	Sedang	$56,7 \leq X < 80,0$	169	68,7
3	Tinggi	$X > 80$	41	16,7

Sajian tabel tersebut menunjukkan 36 siswa termasuk dalam kategori rendah (14,6%), 169 siswa termasuk dalam kategori sedang (68,7%), dan 41 siswa termasuk dalam kategori tinggi (16,7%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 68,7%.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan SMA N 1 Sayung dengan kelas interval disajikan pada Gambar 16.



**Gambar 4.16 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi
Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung**

Berdasarkan tabel dan diagram batang SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 64,1-70,1 dengan presentase 26,4% (29 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 71,1-77,1 dengan presentase 25,5% (28 siswa), interval kelas 57,1-63,1 dengan presentase 11,8% (13 siswa), interval kelas 85,1-91,1 dengan presentase 10,0% (11 siswa), interval kelas 78,1-84,1 dengan presentase 9,1% (10 siswa), interval kelas 92,1-98,1 dengan presentase 8,2% (9 siswa), interval kelas 50,1-56,1 dengan presentase 6,4% (7 siswa), dan 43,1-49,1 dengan presentase 2,7% (3 siswa).

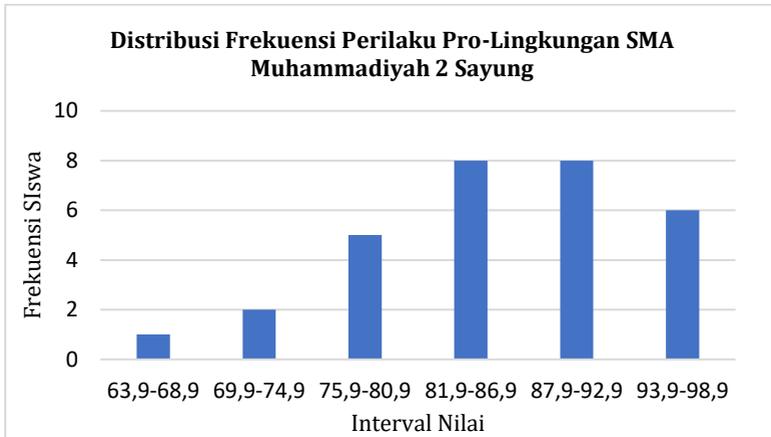
Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.35 berikut.

Tabel 4.19 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 59,9$	17	15,5%
2	Sedang	$59,9 \leq X < 84,0$	73	66,4%
3	Tinggi	$X > 84,0$	20	18,2%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 17 siswa termasuk dalam kategori rendah (15,5%), 73 siswa termasuk dalam kategori sedang (66,4%), dan 20 siswa termasuk dalam kategori tinggi (18,2%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 66,4%.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sayung dengan kelas interval disajikan pada Gambar 17.



Gambar 4.17 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan tabel dan diagram batang SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 81,9-86,9 dan 87,9-92,9 dengan presentase 26,7% (8 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 93,9-98,9 dengan presentase 20,0% (6 siswa), interval kelas 75,9-80,9 dengan presentase 16,7% (5 siswa), interval kelas 69,9-74,9 dengan presentase 6,7% (2 siswa), dan interval kelas 63,9-68,9 dengan presentase 3,3% (1 siswa).

Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 78,0$	4	13,3%
2	Sedang	$78,0 \leq X < 93,7$	20	66,7%
3	Tinggi	$X > 93,7$	6	20,0%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 4 siswa termasuk dalam kategori rendah (13,3%), 20 siswa termasuk dalam kategori sedang (66,7%), dan 6 siswa termasuk dalam kategori tinggi (20,0%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 66,7%.

c. Data Penelitian Setiap Jenjang Kelas

Data penelitian Perilaku Pro-Lingkungan diolah berdasarkan pengelompokan data dari setiap jenjang kelas (X, XI, XII) pada 3 sekolah, yaitu MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Rincian data yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.38.

Tabel 4.21 Data Penelitian Perilaku Pro-Lingkungan dari Setiap Jenjang 3 Sekolah

Sekolah	Kelas	Siswa	Nilai Maks.	Nilai Minimal	Mean	Modus	Median	STDV
MAN Demak	X	79	91,7	25,0	72,3	75,0	73,6	10,8
	XI	86	100,0	44,4	68,3	62,5	68,1	13,5
	XII	81	87,5	37,5	64,6	72,2	65,3	9,0
SMA N 1 Sayung	X	43	83,3	43,1	65,3	66,7	66,7	9,9
	XI	36	100,0	55,6	74,3	72,2	72,2	12,2
SMA M 2 Sayung	XII	31	98,6	66,7	78,5	69,4	76,4	10,2
SMA M 2 Sayung	X	10	97,2	63,9	83,9	73,6	86,8	10,8
	XI	13	97,2	75,0	86,2	86,1	86,1	6,1
	XII	7	95,8	80,6	87,9	80,6	87,5	6,1

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai maksimal Perilaku Pro-Lingkungan kelas X, XI, XII MAN Demak berturut-turut sebesar 91,7; 100,0; 87,5 dan nilai minimal sebesar 25,0; 44,4; 37,5. Nilai maksimal kelas X, XI, XII dari SMA N 1 Sayung berturut-turut sebesar 83,3; 100,0; 98,6 dan nilai minimal sebesar 61,7; 48,3; 48,3. Sementara itu, nilai maksimal kelas X, XI, XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung berturut-turut sebesar 88,3; 94,2; 80,6 dan nilai minimal 43,1; 55,6; 66,7. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) kelas X, XI, XII MAN Demak berturut-turut sebesar 72,3; 68,3; 64,6. Nilai rata-rata (*mean*) kelas X, XI, XII SMA N 1 Sayung berturut-turut sebesar 65,3; 74,3; 78,5. Nilai rata-

rata (*mean*) kelas X, XI, XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung berurutan mendapatkan 83,9; 86,2; 87,9.

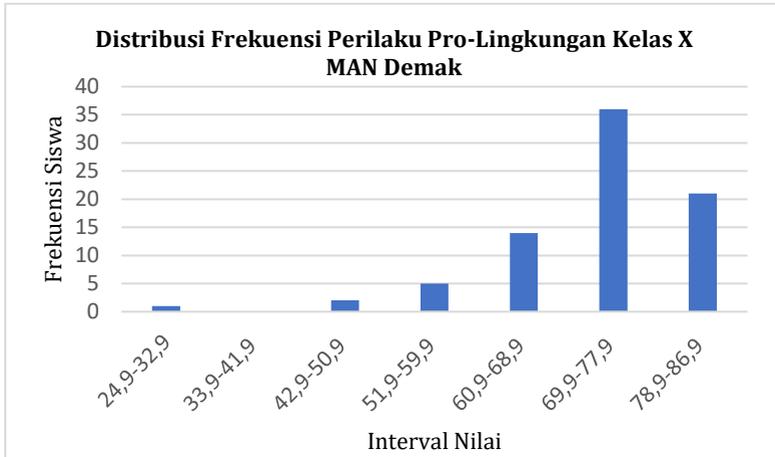
Modus dari nilai Perilaku Pro-Lingkungan kelas X, XI, XII MAN Demak berturut-turut sebesar 75,0; 62,5; 72,2. Selanjutnya, nilai modus SMA N 1 Sayung berturut-turut sebesar 66,7; 72,2; 69,4, sedangkan SMA Muhammadiyah Sayung 2 memiliki modus sebesar 73,6; 86,1; 80,6. Median yang didapatkan oleh kelas X, XI, XII MAN Demak sebesar 73,6; 68,1; 65,3. SMA N 1 Sayung memiliki media nilai sebesar 66,7; 72,2; 76,4 dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung memiliki median 86,8; 86,1; 87,5. Sementara itu, standar deviasi yang didapatkan oleh kelas X, XI, XII MAN Demak secara berurutan sebesar 10,8; 13,5; 9,0. SMA N 1 Sayung sebesar 9,9; 12,2; 10,2 dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung secara berurutan sebesar 10,8; 6,1; 6,1.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan setiap jenjang dengan kelas interval disajikan pada Gambar 18-Gambar 27.

1) Data Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak

Data penelitian didapatkan dari kelas X, XI, XII dengan responden sejumlah 79; 86; dan 81 siswa.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan kelas X MAN Demak disajikan pada Gambar 4.18.



**Gambar 4.18 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi
Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X MAN Demak**

Berdasarkan diagram batang kelas X MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah 69,9-77,9 dengan presentase 45,6% (36 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 78,9-86,9 dengan presentase 26,6% (21 siswa), interval kelas 60,9-68,9 dengan presentase 17,7% (14 siswa), interval kelas 51,9-59,9 dengan presentase 6,3% (5 siswa), interval kelas 42,9-50,9 dengan presentase 2,5% (2 siswa), dan interval kelas 24,9-32,9 dengan presentase 1,3% (1 siswa).

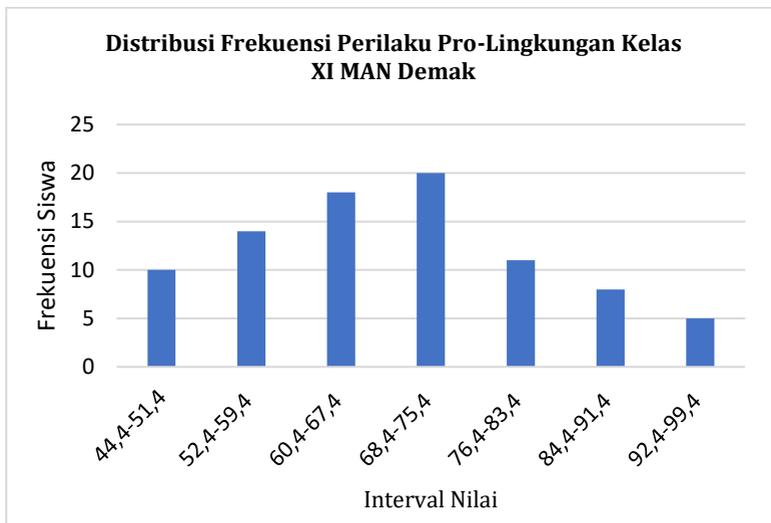
Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.22 berikut.

**Tabel 4.22 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X
MAN Demak**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 61,6$	8	10,1%
2	Sedang	$61,6 \leq X < 83,1$	64	81,0%
3	Tinggi	$X > 83,1$	7	8,9%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 8 siswa termasuk dalam kategori rendah (10,1%), 64 siswa termasuk dalam kategori sedang (81,0%), dan 7 siswa termasuk dalam kategori tinggi (8,9%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 81,0%.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan kelas XI MAN Demak disajikan pada Gambar 4.19.



Gambar 4.19 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI MAN Demak

Berdasarkan diagram batang Kelas XI MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah 68,4-75,4 dengan presentase 23,3% (20 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 60,4-67,4 dengan presentase 20,9% (18 siswa), interval kelas 52,4-59,4 dengan presentase 16,3% (14 siswa), interval kelas 76,4-83,4 dengan presentase 12,8% (11 siswa), interval kelas 44,4-51,4 dengan presentase 11,6% (10 siswa), interval kelas 76,4-83,4 dengan presentase 12,8% (8 siswa), dan interval kelas 92,4-99,4 dengan presentase 5,8% (5 siswa).

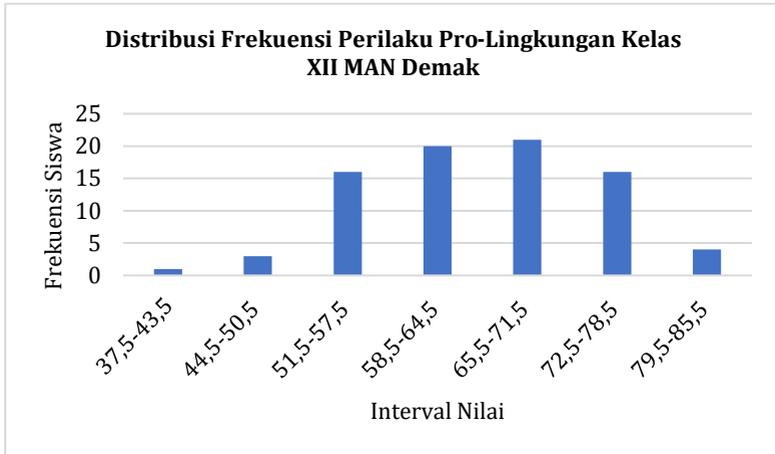
Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI MAN Demak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 54,8$	15	17,4%
2	Sedang	$54,8 \leq X < 81,8$	54	62,8%
3	Tinggi	$X > 81,8$	17	19,8%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 15 siswa termasuk dalam kategori rendah (17,4%), 54 siswa termasuk dalam kategori sedang (62,8%), dan 17 siswa termasuk dalam kategori tinggi (19,8%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 62,8%.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan kelas XII MAN Demak disajikan pada Gambar 4.20.



Gambar 4.20 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII MAN Demak

Berdasarkan diagram batang Kelas XII MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah 65,5-71,5 dengan presentase 25,9% (21 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 58,5-64,5 dengan presentase 24,7% (20 siswa), interval kelas 51,5-57,5 dan 72,5-78,5 dengan presentase 19,8% (16 siswa), interval kelas 79,5-85,5 dengan presentase 4,9% (4 siswa), interval kelas 44,5-50,5 dengan presentase 3,7% (3 siswa), dan interval kelas 37,5-43,5 dengan presentase 1,2% (1 siswa).

Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Data Distribusi Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII MAN Demak

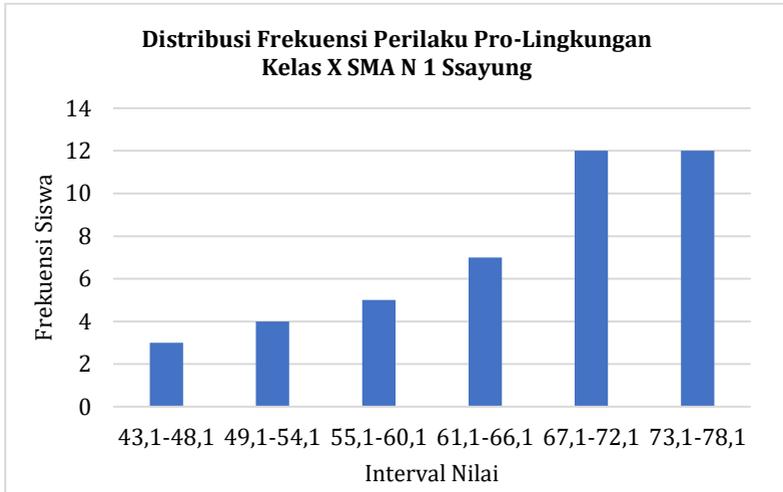
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 55,6$	14	17,3%
2	Sedang	$55,6 \leq X < 73,7$	58	71,6%
3	Tinggi	$X > 73,7$	9	11,1%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 14 siswa termasuk dalam kategori rendah (17,3%), 58 siswa termasuk dalam kategori sedang (71,6%), dan 9 siswa termasuk dalam kategori tinggi (11,1%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 71,6%.

2) Data Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung

Data penelitian didapatkan dari kelas X, XI, XII dengan responden sejumlah 43; 36; dan 31 siswa.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan kelas X SMA N 1 Sayung disajikan pada Gambar 4.21.



**Gambar 4.21 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi
Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA N 1 Sayung**

Berdasarkan diagram batang Kelas X SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 67,1-72,1; 73,1-78,1 dengan presentase 27,9% (12 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 61,1-66,1 dengan presentase 16,3% (7 siswa), interval kelas 55,1-60,1 dengan presentase 11,6% (5 siswa), interval kelas 49,1-54,1 dengan presentase 9,3% (4 siswa), dan interval kelas 43,1-48,1 dengan presentase 7,0% (3 siswa).

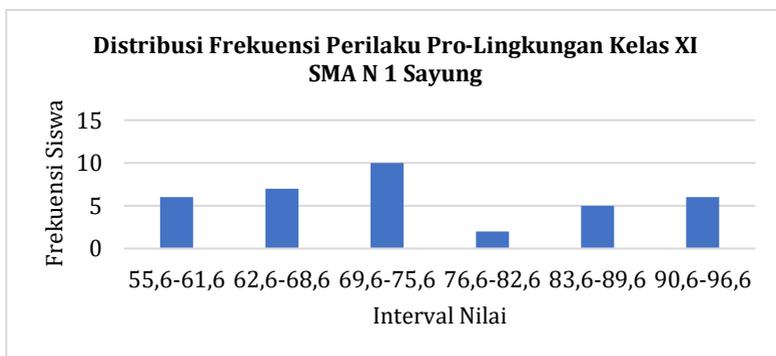
Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 55,3$	7	16,3
2	Sedang	$55,3 \leq X < 75,2$	30	69,8
3	Tinggi	$X > 75,2$	6	14,0

Sajian tabel tersebut menunjukkan 7 siswa termasuk dalam kategori rendah (16,3%), 30 siswa termasuk dalam kategori sedang (69,8%), dan 6 siswa termasuk dalam kategori tinggi (14,0%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 69,8%.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.22 berikut.



Gambar 4.22 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA N 1 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas XI SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 69,6-75,6 dengan presentase 27,8% (10 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 62,6-68,6 dengan presentase 19,4% (7 siswa), interval kelas 55,6-61,6; 90,6-96,6 dengan presentase 16,7% (6 siswa), interval kelas 83,6-89,6 dengan presentase 13,9% (5 siswa), dan interval kelas 76,6-82,6 dengan presentase 5,6% (2 siswa).

Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.26 berikut.

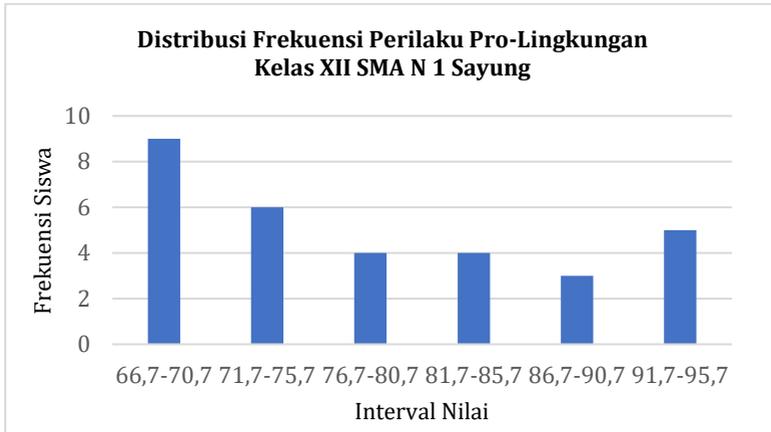
Tabel 4.26 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 62,2$	6	16,7%
2	Sedang	$62,2 \leq X < 86,5$	23	63,9%
3	Tinggi	$X > 86,5$	7	19,4%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 6 siswa termasuk dalam kategori rendah (16,7%), 23 siswa termasuk dalam kategori sedang (63,9%), dan 7 siswa termasuk dalam kategori tinggi (19,4%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan

Kelas XI SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 63,9%.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.23 berikut.



Gambar 4.23 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA N 1 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas XII SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 66,7-70,7 dengan presentase 29,0% (9 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 71,7-75,7 dengan presentase 19,4% (6 siswa), interval kelas 91,7-95,7 dengan presentase 16,1% (5 siswa), interval kelas 83,6-89,6 dengan presentase 13,9% (5 siswa), interval kelas 76,7-80 dan 81,7-85,7 dengan presentase 12,9% (4 siswa), serta kelas interval 86,7-90,7 dengan presentase 9,7% (3 siswa).

Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.27 berikut.

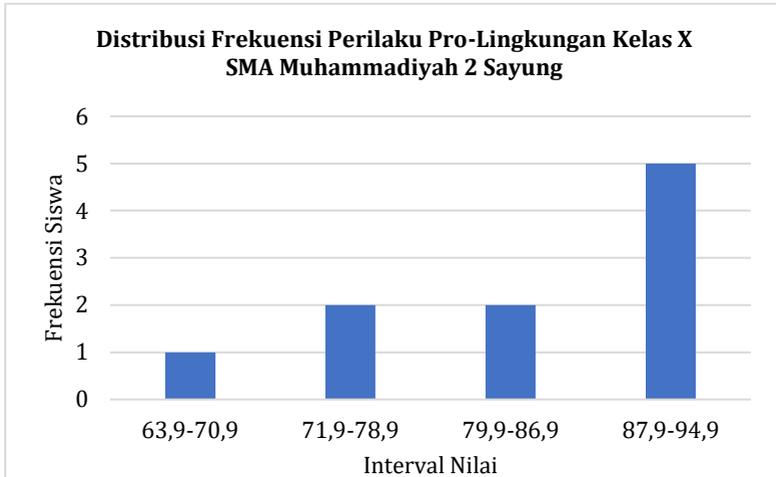
Tabel 4.27 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 68,3$	5	16,1%
2	Sedang	$68,3 \leq X < 88,7$	21	67,7%
3	Tinggi	$X > 88,7$	5	16,1%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 5 siswa termasuk dalam kategori rendah (16,1%), 21 siswa termasuk dalam kategori sedang (67,7%), dan 5 siswa termasuk dalam kategori tinggi (16,1%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 67,7%.

3) Data Perilaku Pro-Lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Data penelitian didapatkan dari kelas X, XI, XII dengan responden sejumlah 10; 13; dan 7 siswa. Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung disajikan pada Gambar 4.21.



Gambar 4.24 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 87,9-94,9 dengan presentase 50,0%% (5 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 71,9-78,9 dan 79,9-86,9 dengan presentase 20,0% (2 siswa), serta interval kelas 63,0-70,9 dengan presentase 10,0% (1 siswa).

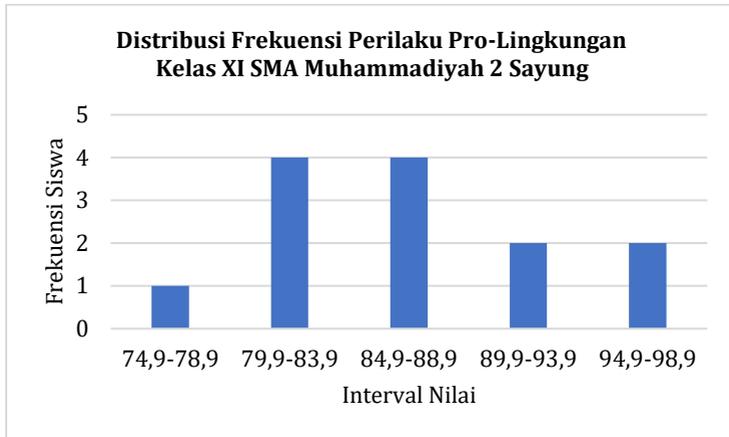
Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	< 73,1	1	10,0%
2	Sedang	73,1 - 94,7	7	70,0%
3	Tinggi	> 94,7	2	20,0%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 1 siswa termasuk dalam kategori rendah (10,0%), 7 siswa termasuk dalam kategori sedang (70,0%), dan 2 siswa termasuk dalam kategori tinggi (20,0%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 70,0%.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.25 berikut.



Gambar 4.25 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 79,9-83,9 dan 84,9-88,9 dengan presentase 30,8%% (4 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 89,9-93,9 dan 94,9-98,9 dengan presentase 15,4% (2 siswa), serta interval kelas 74,9-78,9 dengan presentase 7,7% (1 siswa).

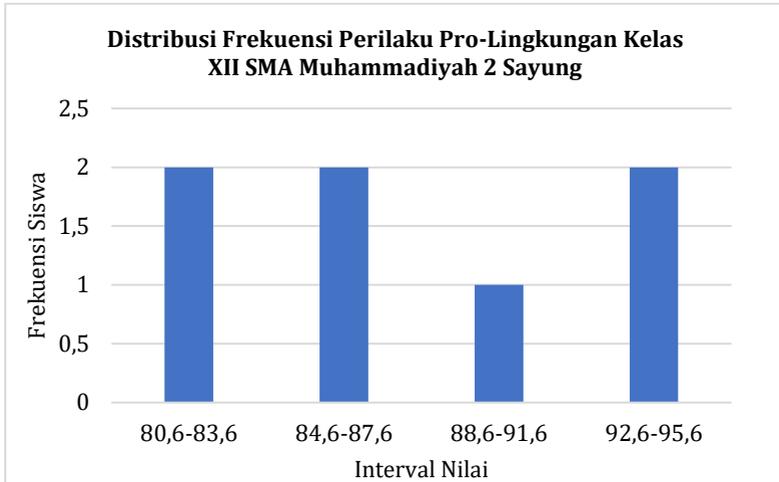
Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	< 80,1	2	15,4%
2	Sedang	80,1 - 92,3	9	69,2%
3	Tinggi	> 92,3	2	15,4%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 2 siswa termasuk dalam kategori rendah (15,4%), 9 siswa termasuk dalam kategori sedang (69,2%), dan 2 siswa termasuk dalam kategori tinggi (15,4%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 69,2%.

Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.26 berikut.



Gambar 4.26 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval kelas 80,6-83,6; 84,6-87,6; dan 92,6-95,6 mendapatkan persentase 28,6%% (2 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 88,6-91,6 dengan persentase 14,3%.

Data hasil penelitian dari Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Data Kategorisasi Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	< 81,8	2	28,6%
2	Sedang	81,8 - 94,0	3	42,9%
3	Tinggi	> 94,0	2	28,6%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 2 siswa termasuk dalam kategori rendah (28,6%), 3 siswa termasuk dalam kategori sedang (42,9%), dan 2 siswa termasuk dalam kategori tinggi (28,6%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 28,6%.

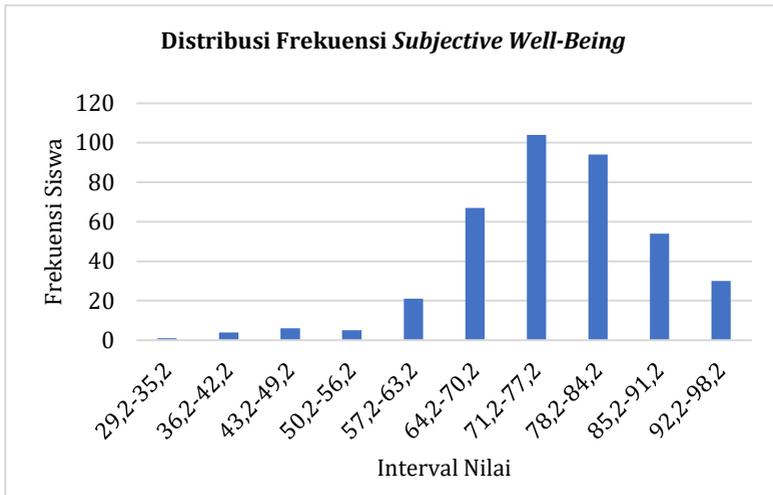
3. Subjective Well-Being

Data penelitian diperoleh dari 30 item pernyataan dalam angket *Subjective Well-Being* (lampiran 6).

a. Data Penelitian Gabungan

Data gabungan didapatkan dari jumlah total 386 siswa yang berasal dari kelas X, XI, dan XII pada 3 sekolah. Nilai maksimum yang didapatkan sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 29,2. Rata-rata nilai didapatkan 76,0, nilai median 75,8, sedangkan nilai modus sebesar 77,5 serta standar deviasi sebesar 11,0.

Data distribusi frekuensi disajikan data dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.27 berikut.



Gambar 4.27 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Gabungan *Subjective Well-Being*

Berdasarkan diagram batang gabungan dari 3 sekolah, kelas interval yang paling banyak adalah 71,2-77,2 dengan persentase 26,9% (104 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 78,2-84,2 dengan persentase 24,4% (94 siswa), interval kelas 64,2-70,2 dengan persentase 17,4% (67 siswa), interval kelas 85,2-91,2 dengan persentase 14,0% (54 siswa), interval kelas 92,2-98,2 dengan persentase 7,8% (30 siswa), interval kelas 57,2-63,2 dengan persentase 5,4% (21 siswa), interval kelas 43,2-49,2 dengan persentase 1,6% (6 siswa), interval kelas 50,2-

56,2 dengan persentase 1,3% (5 siswa), interval kelas 36,2-49,2 dengan persentase 1,0% (4 siswa) dan 29,2-35,2 dengan persentase 0,3% (1 siswa).

Data hasil penelitian gabungan 3 sekolah dari *Subjective Well-Being* juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Data Gabungan dari Distribusi Kategorisasi *Subjective Well-Being*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 65,1$	50	13,0%
2	Sedang	$65,1 \leq X < 87,0$	277	71,8%
3	Tinggi	$X > 87,0$	59	15,3%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 50 siswa termasuk dalam kategori rendah (13,0%), 277 siswa termasuk dalam kategori sedang (71,8%), dan 59 siswa termasuk dalam kategori tinggi (15,3%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* pada 3 sekolah, yaitu MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 71,8%.

b. Data Penelitian 3 Sekolah

Data penelitian *Subjective Well-Being* diolah berdasarkan pengelompokan total data dari setiap sekolah, yaitu MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2

Sayung. Rincian data yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.32.

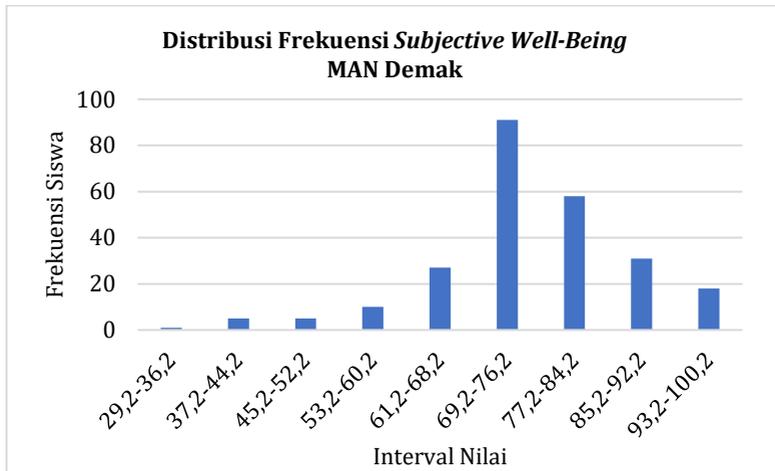
Tabel 4.32 Data Penelitian *Subjective Well-Being* dari 3 Sekolah

Sekolah	Responden							
		Max.	Min.	Mean	Modus	Median	STDV	
MAN Demak		246	100,0	29,2	74,9	69,2	75,0	11,7
SMA N 1 Sayung	1	110	97,5	48,3	77,1	75,0	77,1	9,8
SMA Muhammadiyah 2 Sayung	2	30	94,2	65,8	81,8	84,2	82,1	5,9

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa nilai maksimal *Subjective Well-Being* MAN Demak sebesar 100,0 dan nilai minimal sebesar 29,2. Nilai maksimal dari SMA N 1 Sayung sebesar 97,5 dan nilai minimal sebesar 48,3. Sementara itu, nilai maksimal SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar 94,2 dan nilai minimal 65,8. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) dari MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung berurutan mendapatkan 74,9; 77,1; 81,8. Modus nilai *Subjective Well-Being* dari MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung berurutan sebesar 69,2; 75,0; dan 84,2. Median yang didapatkan oleh MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung berurutan sebesar 75,0; 77,1; dan

82,1. Sementara itu, standar deviasi yang didapatkan oleh 3 sekolah secara berurutan sebesar 11,7; 9,8; dan 5,9.

Data distribusi frekuensi disajikan data dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.28 berikut.



Gambar 4.28 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi *Subjective Well-Being* MAN Demak

Berdasarkan diagram batang MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah 69,2-76,2 dengan presentase 37,0% (91 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 77,2-84,2 dengan presentase 23,6% (58 siswa), interval kelas 64,2-70,2 dengan presentase 17,4% (67 siswa), interval kelas 85,2-91,2 dengan presentase 14,0% (54 siswa), interval kelas 92,2-98,2 dengan presentase 7,8% (30 siswa), interval kelas 57,2-63,2 dengan

presentase 5,4% (21 siswa), interval kelas 43,2-49,2 dengan presentase 1,6% (6 siswa), interval kelas 50,2-56,2 dengan presentase 1,3% (5 siswa), interval kelas 36,2-49,2 dengan persentase 1,0% (4 siswa) dan 29,2-35,2 dengan presentase 0,3% (1 siswa).

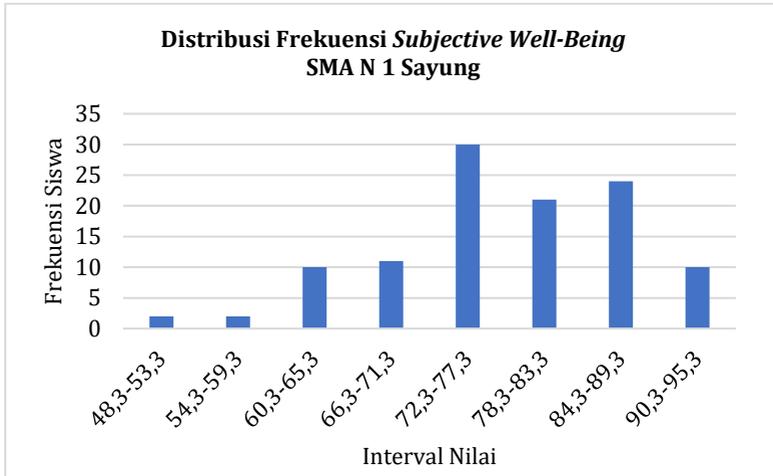
Data hasil penelitian MAN Demak dari *Subjective Well-Being* juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.33 berikut.

Tabel 4.33 Data Kategorisasi *Subjective Well-Being* MAN Demak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 63,2$	26	10,6%
2	Sedang	$63,2 \leq X < 86,6$	177	72,0%
3	Tinggi	$X > 86,6$	43	17,5%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 26 siswa termasuk dalam kategori rendah (10,6%), 177 siswa termasuk dalam kategori sedang (72,0%), dan 43 siswa termasuk dalam kategori tinggi (17,5%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 72,0%.

Data distribusi frekuensi *subjective well-being* SMA N 1 Sayung disajikan data dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.29 berikut.



**Gambar 4.29 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi
Subjective Well-Being SMA N 1 Sayung**

Berdasarkan diagram batang SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 72,3-77,3 dengan presentase 27,3% (30 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 84,3-89,3 dengan presentase 21,8% (24 siswa), interval kelas 78,3-83,3 dengan presentase 19,1% (21 siswa), interval kelas 66,3-71,3 dengan presentase 10,0% (11 siswa), interval kelas 60,3-65,3 dan 90,3-95,3 dengan presentase 9,1% (10 siswa), interval kelas 48,3-53,3 dan 54,3-59,3 dengan presentase 1,8% (2 siswa),

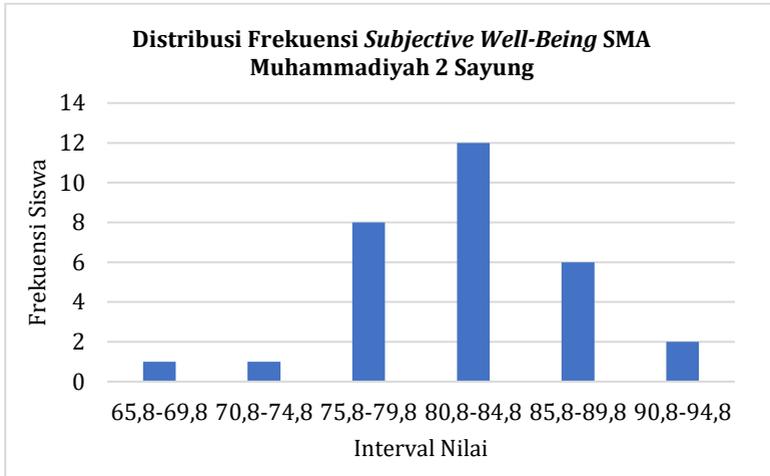
Data hasil penelitian SMA N 1 Sayung dari *Subjective Well-Being* juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34 Data Distribusi Kategorisasi *Subjective Well-Being* SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 67,3$	18	16,4%
2	Sedang	$67,3 \leq X < 86,9$	75	68,2%
3	Tinggi	$X > 86,9$	17	15,5%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 18 siswa termasuk dalam kategori rendah (16,4%), 75 siswa termasuk dalam kategori sedang (68,2%), dan 17 siswa termasuk dalam kategori tinggi (15,5%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 68,2%.

Data distribusi frekuensi *subjective well-being* SMA Muhammadiyah 2 Sayung disajikan data dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.30 berikut.



Gambar 4.30 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi *Subjective Well-Being* SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan diagram batang SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 80,8-84,8 dengan presentase 40,0% (12 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 75,8-79,8 dengan presentase 26,7% (8 siswa), interval kelas 85,8-89,8 dengan presentase 20,0% (6 siswa), interval kelas 90,8-94,8 dengan presentase 6,7% (2 siswa), interval kelas 65,8-69,8 dan 70,8-74,8 dengan presentase 3,3% (1 siswa).

Data hasil penelitian SMA Muhammadiyah 2 Sayung dari *Subjective Well-Being* juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.35 berikut.

Tabel 4.35 Data Distribusi Kategorisasi *Subjective Well-Being* SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 75,9$	3	10,0%
2	Sedang	$75,9 \leq X < 87,7$	23	76,7%
3	Tinggi	$X > 87,7$	4	13,3%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 3 siswa termasuk dalam kategori rendah (10,0%), 23 siswa termasuk dalam kategori sedang (76,7%), dan 4 siswa termasuk dalam kategori tinggi (13,3%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 76,7%.

c. Data Penelitian Setiap Jenjang Kelas

Data penelitian *Subjective Well-Being* diolah berdasarkan pengelompokan data dari setiap jenjang kelas (X, XI, XII) pada 3 sekolah, yaitu MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Rincian data yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.36.

Tabel 4.36 Data Penelitian *Subjective Well-Being* Setiap Jenjang Kelas dari 3 Sekolah

Sekolah	Kelas	Siswa	Nilai Maks.	Nilai Min.	Mean	Modus	Median	STDV
MAN Demak	X	79	97,5	29,2	76,9	75,8	75,8	10,4
	XI	86	100,0	38,3	74,4	70,0	75,0	13,1
	XII	81	98,3	37,5	73,5	86,7	72,5	11,1
SMA N 1 Sayung	X	43	97,5	61,7	80,3	78,3	80,8	9,0
	XI	36	94,2	48,3	76,8	75,8	76,3	9,5
	XII	31	91,7	48,3	72,8	77,5	72,5	9,8
SMA M 2 Sayung	X	10	88,3	65,8	78,5	77,5	78,3	6,4
	XI	13	94,2	77,5	83,4	87,5	82,5	4,4
	XII	7	90,8	75,0	83,5	80,6	85,0	6,3

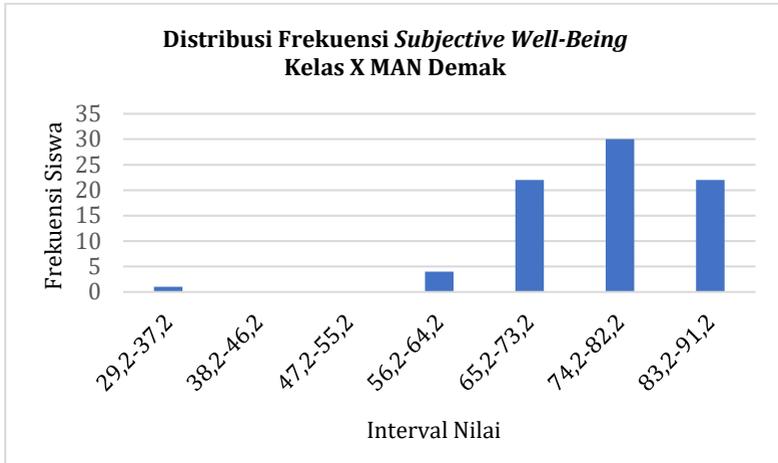
Tabel 4.36 menunjukkan bahwa nilai maksimal *Subjective Well-Being* kelas X, XI, XII MAN Demak berturut-turut sebesar 97,5; 100,0; 98,3 dan nilai minimal sebesar 29,2; 38,3; 37,5. Nilai maksimal kelas X, XI, XII dari SMA N 1 Sayung berturut-turut sebesar 97,5; 94,2; 91,7 dan nilai minimal sebesar 61,7; 48,3; 48,3. Sementara itu, nilai maksimal kelas X, XI, XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung berturut-turut sebesar 88,3; 94,2; 90,8 dan nilai minimal 65,8; 77,5; 75,0. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) kelas X, XI, XII MAN Demak berturut-turut sebesar 76,9; 74,4; 73,5. Nilai rata-rata (*mean*) kelas X, XI, XII SMA N 1 Sayung berturut-turut sebesar 80,3; 76,8; 72,8. Nilai rata-rata

(*mean*) kelas X, XI, XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung berurutan mendapatkan 78,5; 83,4; 83,5.

Modus dari nilai *Subjective Well-Being* kelas X, XI, XII MAN Demak berturut-turut sebesar 75,8; 70,0; 86,7. Selanjutnya, nilai modus SMA N 1 Sayung berturut-turut sebesar 78,3; 75,8; 77,5, sedangkan SMA Muhammadiyah Sayung 2 memiliki modus sebesar 77,5; 87,5; 80,6. Median yang didapatkan oleh kelas X, XI, XII MAN Demak sebesar 75,8; 75,0; 72,5. SMA N 1 Sayung memiliki media nilai sebesar 80,8; 76,3; 72,5 dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung memiliki median 78,3; 82,5; 85,0. Sementara itu, standar deviasi yang didapatkan oleh kelas X, XI, XII MAN Demak secara berurutan sebesar 10,4; 13,1; 11,1. SMA N 1 Sayung sebesar 9,0; 9,5; 9,8 dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung secara berurutan sebesar 6,4; 4,4; 6,3.

1) Data *Subjective Well-Being* MAN Demak

Data penelitian didapatkan dari kelas X, XI, XII dengan responden sejumlah 79; 83; dan 81 siswa. Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan kelas X MAN Demak disajikan pada Gambar 4.37.



**Gambar 4.31 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi
Subjective Well-Being Kelas X MAN Demak**

Berdasarkan diagram batang Kelas X MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah 74,2-82,2 dengan presentase 38,0% (30 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 65,2-73,2 dan 83,2-91,2 dengan presentase 27,8% (22 siswa), interval kelas 56,2-64,2 dengan presentase 5,1% (4 siswa), serta interval kelas 29,2-37,2 dengan presentase 1,3% (1 siswa).

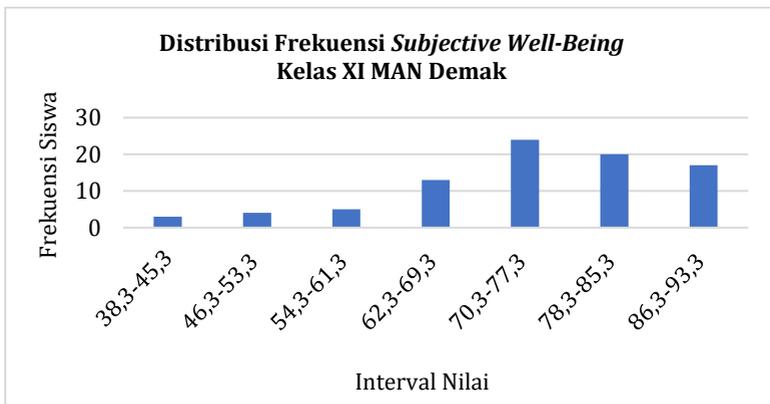
Data hasil penelitian dari *Subjective Well-Being* Kelas X MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.37 berikut.

Tabel 4.37 Data Kategorisasi *Subjective Well-Being* Kelas X MAN Demak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 66,4$	6	7,6%
2	Sedang	$66,4 \leq X < 87,3$	60	75,9%
3	Tinggi	$X > 87,3$	13	16,5%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 6 siswa termasuk dalam kategori rendah (7,6%), 60 siswa termasuk dalam kategori sedang (75,9%), dan 13 siswa termasuk dalam kategori tinggi (16,5%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* Kelas X MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 75,9%.

Data frekuensi kelompok *subjective well-being* kelas XI MAN Demak disajikan pada Gambar 4.32.



Gambar 4.32 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi *Subjective Well-Being* Kelas XI MAN Demak

Berdasarkan diagram batang Kelas XI MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah 70,3-77,3 dengan presentase 27,9% (24 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 78,3-85,3 dengan presentase 23,3% (20 siswa), interval kelas 86,3-93,3 dengan presentase 19,8% (17 siswa), interval kelas 62,3-69,3 dengan presentase 15,1% (13 siswa), interval kelas 54,3-61,3 dengan presentase 5,8% (5 siswa), interval kelas 46,3-53,3 dengan presentase 4,7% (4 siswa), dan interval kelas 38,3-45,3 dengan presentase 3,5% (3 siswa).

Data hasil penelitian dari *Subjective Well-Being* Kelas XI MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.38 berikut.

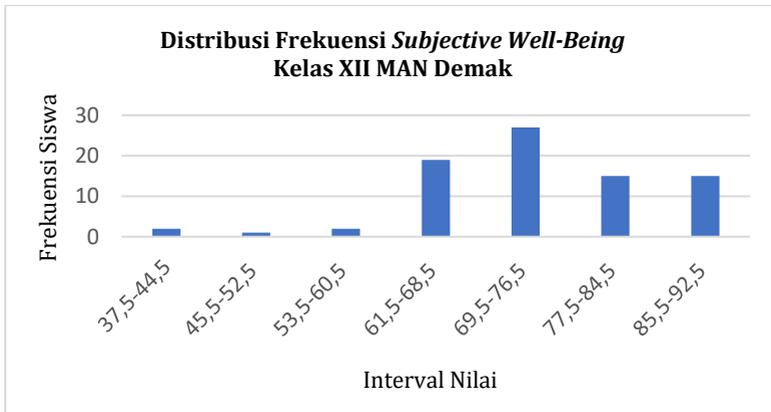
Tabel 4.38 Data Kategorisasi *Subjective Well-Being* Kelas XI MAN Demak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 61,3$	12	14,0%
2	Sedang	$61,3 \leq X < 87,5$	60	69,8%
3	Tinggi	$X > 87,5$	14	16,3%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 12 siswa termasuk dalam kategori rendah (14,0%), 60 siswa termasuk dalam kategori sedang (69,8%), dan 14 siswa termasuk dalam kategori tinggi (16,3%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* Kelas

XI MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 69,8%.

Data frekuensi kelompok *subjective well-being* kelas XII MAN Demak disajikan pada Gambar 4.33.



Gambar 4.33 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi *Subjective Well-Being* Kelas XII MAN Demak

Berdasarkan diagram batang Kelas XII MAN Demak, kelas interval yang paling banyak adalah 69,5-76,5 dengan presentase 33,3% (27 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 61,5-68,5 dengan presentase 23,5% (19 siswa), interval kelas 77,5-84,5 dan 85,5-92,5 dengan presentase 18,5% (15 siswa), interval kelas 37,5-44,5 dan 53,5-60,5 dengan presentase 2,5% (2 siswa), serta interval kelas 45,5-52,5 dengan presentase 1,2% (1 siswa).

Data hasil penelitian dari *Subjective Well-Being* Kelas XII MAN Demak juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.39 berikut.

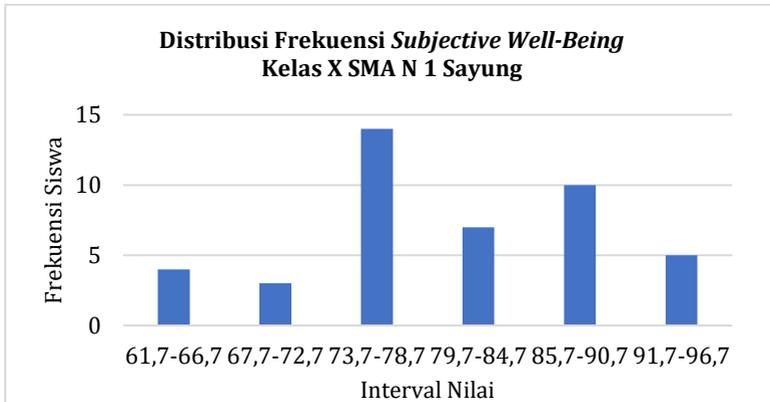
Tabel 4.39 Data Kategorisasi *Subjective Well-Being* Kelas XII MAN Demak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 62,4$	6	7,4%
2	Sedang	$62,4 \leq X < 84,6$	60	74,1%
3	Tinggi	$X \geq 84,6$	15	18,5%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 6 siswa termasuk dalam kategori rendah (7,4%), 60 siswa termasuk dalam kategori sedang (74,1%), dan 15 siswa termasuk dalam kategori tinggi (18,3%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* Kelas XI MAN Demak termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 74,1%.

2) Data *Subjective Well-Being* SMA N 1 Sayung

Data penelitian didapatkan dari kelas X, XI, XII dengan responden sejumlah 43; 36; dan 31 siswa. Data frekuensi kelompok perilaku pro-lingkungan kelas X SMA N 1 Sayung disajikan pada Gambar 4.34.



Gambar 4.34 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi *Subjective Well-Being* Kelas X SMA N 1 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas X SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 73,7-78,7 dengan presentase 32,6% (14 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 85,7-90,7 dengan presentase 23,3% (10 siswa), interval kelas 79,7-84,7 dengan presentase 16,3% (7 siswa), interval kelas 91,7-96,7 dengan presentase 11,6% (5 siswa), interval kelas 61,7-66,7 dengan presentase 9,3% (4 siswa), serta interval kelas 67,7-72,7 dengan presentase 7,0% (3 siswa).

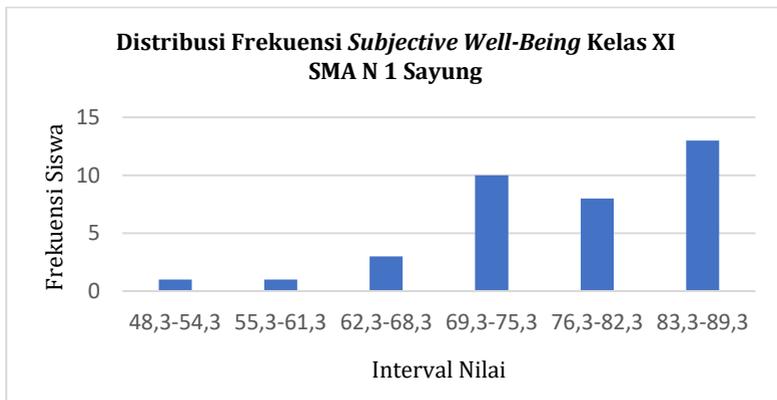
Data hasil penelitian dari *Subjective Well-Being* Kelas X SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.40 berikut.

Tabel 4.40 Data Kategorisasi *Subjective Well-Being* Kelas X SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 71,3$	5	11,6%
2	Sedang	$71,3 \leq X < 89,3$	31	72,1%
3	Tinggi	$X > 89,3$	7	16,3%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 5 siswa termasuk dalam kategori rendah (11,6%), 31 siswa termasuk dalam kategori sedang (72,1%), dan 7 siswa termasuk dalam kategori tinggi (16,3%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* Kelas X SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 72,1%.

Data frekuensi kelompok *subjective well-being* kelas XI SMA N 1 Sayung disajikan pada Gambar 4.35.



Gambar 4.35 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA N 1 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas XI SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 83,3-89,3 dengan presentase 36,1% (13 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 69,3-75,3 dengan presentase 27,8% (10 siswa), interval kelas 76,3-82,3 dengan presentase 22,2% (8 siswa), interval kelas 62,3-68,3 dengan presentase 8,3% (3 siswa), interval kelas 48,3-54,3 dan 55,3-61,3 dengan presentase 2,8% (1 siswa).

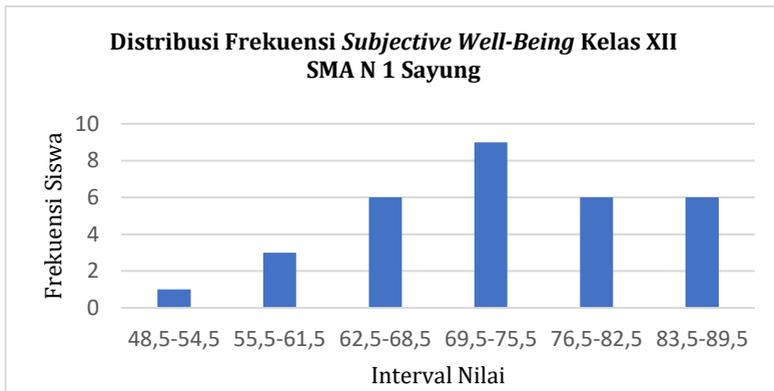
Data hasil penelitian dari *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.41 berikut.

Tabel 4.41 Data Kategorisasi *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 67,3$	5	13,9%
2	Sedang	$67,3 \leq X < 86,3$	25	69,4%
3	Tinggi	$X > 86,3$	6	16,7%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 5 siswa termasuk dalam kategori rendah (13,9%), 25 siswa termasuk dalam kategori sedang (69,4%), dan 6 siswa termasuk dalam kategori tinggi (16,7%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 69,4%.

Data frekuensi kelompok *subjective well-being* kelas XII SMA N 1 Sayung disajikan pada Gambar 4.36.



Gambar 4.36 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA N 1 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas XII SMA N 1 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 69,5-75,5 dengan presentase 29,0% (9 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 62,5-68,5; 76,5-82,5; 83,5-89,5 dengan presentase 19,4% (6 siswa), interval kelas 55,5-61,5 dengan presentase 9,7% (3 siswa), dan interval kelas 48,5-54,5 dengan presentase 8,3% (3 siswa), interval kelas 48,3-54,3 dengan presentase 3,2% (1 siswa).

Data hasil penelitian dari *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA N 1 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.42 berikut.

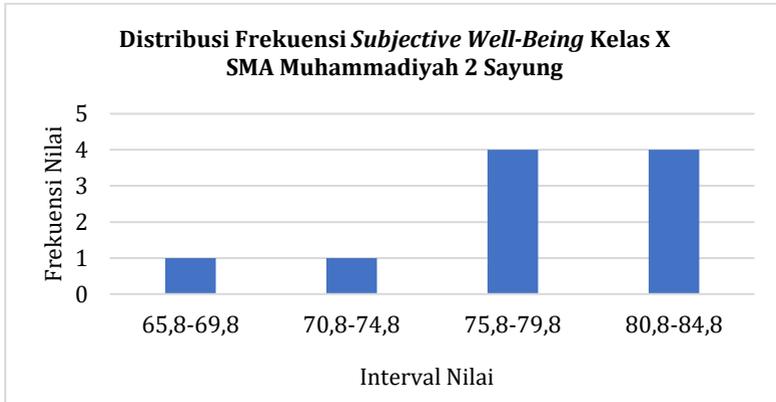
Tabel 4.42 Data Kategorisasi *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA N 1 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 63,0$	5	16,1%
2	Sedang	$63,0 \leq X < 82,7$	20	64,5%
3	Tinggi	$X > 82,7$	6	19,4%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 5 siswa termasuk dalam kategori rendah (16,1%), 20 siswa termasuk dalam kategori sedang (64,5%), dan 6 siswa termasuk dalam kategori tinggi (19,4%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA N 1 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 64,5%.

3) Data Perilaku *Subjective Well-Being* SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Data frekuensi *subjective well-being* kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.37 berikut.



Gambar 4.37 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi Subjective Well-Being Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 75,8-79,8 dan 80,8-84,8 dengan presentase 40,0% (4 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 65,8-69,8 dan 70,8-74,8 dengan presentase 10,0% (1 siswa).

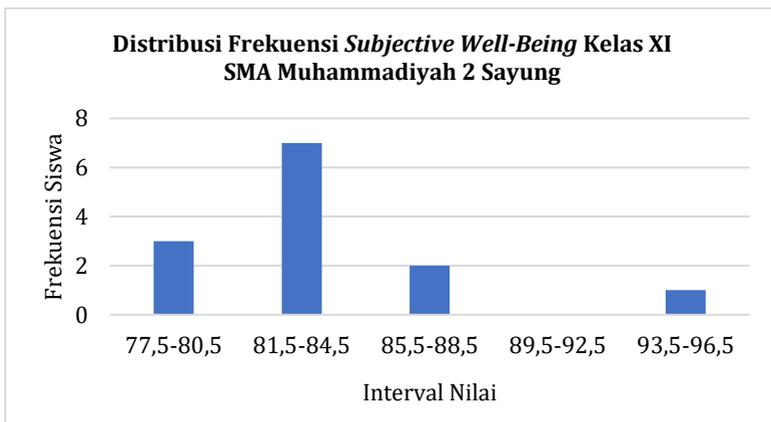
Data hasil penelitian dari *Subjective Well-Being* Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.43 berikut.

Tabel 4.43 Data Kategorisasi Subjective Well-Being Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 72,1$	2	20,0%
2	Sedang	$72,1 \leq X < 84,9$	7	70,0%
3	Tinggi	$X \geq 84,9$	1	10,0%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 2 siswa termasuk dalam kategori rendah (20,0%), 7 siswa termasuk dalam kategori sedang (70,0%), dan 1 siswa termasuk dalam kategori tinggi (10,0%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 70,0%.

Data frekuensi *subjective well-being* kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.38 berikut.



Gambar 4.38 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 81,5-84,5 dengan presentase 53,8% (7 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 77,5-80,5

dengan presentase 23,1% (3 siswa), interval kelas 85,5-88,5 dengan presentase 15,4% (2 siswa), dan interval kelas 93,5-96,5 dengan presentase 7,7% (1 siswa).

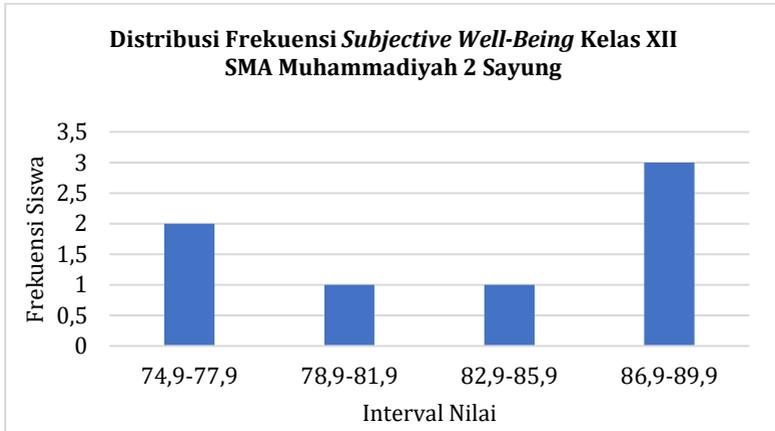
Data hasil penelitian dari *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.44 berikut.

Tabel 4.44 Data Kategorisasi *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 79,0$	2	15,4%
2	Sedang	$79,0 \leq X < 87,8$	8	61,5%
3	Tinggi	$X > 87,8$	3	23,1%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 2 siswa termasuk dalam kategori rendah (15,4%), 8 siswa termasuk dalam kategori sedang (61,5%), dan 3 siswa termasuk dalam kategori tinggi (23,1%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 61,5%.

Data frekuensi *subjective well-being* kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.39 berikut.



Gambar 4.39 Diagram Batang Data Distribusi Frekuensi *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Berdasarkan diagram batang Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung, kelas interval yang paling banyak adalah 86,9-89,9 dengan presentase 42,9% (3 siswa). Selanjutnya, diikuti oleh kelas interval 74,9-77,9 dengan presentase 28,6% (2 siswa), interval kelas 78,9-81,9 dan 82,9-85,9 dengan presentase 14,3% (1 siswa).

Data hasil penelitian dari *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung juga disajikan dalam distribusi kategorisasi pada Tabel 4.45 berikut.

Tabel 4.45 Data Kategorisasi *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	$X < 77,2$	2	28,6%
2	Sedang	$77,2 \leq X < 89,7$	4	57,1%
3	Tinggi	$X > 89,7$	1	14,3%

Sajian tabel tersebut menunjukkan 2 siswa termasuk dalam kategori rendah (28,6%), 4 siswa termasuk dalam kategori sedang (57,1%), dan 1 siswa termasuk dalam kategori tinggi (14,3%). Berdasarkan data distribusi kategorisasi tersebut, *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 57,1%.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan asumsi dasar korelasi yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal dari suatu data penelitian. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam mencari kenormalan distribusi data. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji normalitas dilakukan terhadap setiap kelompok data. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.46, Tabel 4.47 dan Tabel 4.48 berikut.

1) Uji Normalitas Data Gabungan

Tabel 4.46 Hasil Uji Normalitas Data Gabungan

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
N		386	386	386
Normal	Mean	70,8091	70,7552	76,0453
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8,22818	12,42310	10,95845
Most	Absolute	,179	,053	,077
Extreme	Positive	,140	,053	,043
Differences	Negative	-,179	-,030	-,077
Test Statistic		,179	,053	,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,012 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.46, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim sebesar $0,00 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan sebesar $0,012 < 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* sebesar $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan data penelitian dari 3 variabel memiliki sebaran data yang tidak normal.

2) Uji Normalitas Data 3 Sekolah

Tabel 4.47 Hasil Uji Normalitas Data 3 sekolah

One Sample Kolmogorov-Smirnov					
Sekolah		Variabel	N	Statistik	Sig.
	MAN Demak	LPI	246	0,189	0,000
		PPL	246	0,047	0,200
		SWB	246	0,101	0,000
Nilai	SMA N 1 Sayung	LPI	110	0,138	0,000
		PPL	110	0,084	0,054
		SWB	110	0,066	0,200
	SMA M 2 Sayung	LPI	30	0,174	0,021
		PPL	30	0,114	0,200
		SWB	30	0,094	0,200

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), *Subjective Well-Being* (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.47, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim MAN Demak sebesar $0,00 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak sebesar $0,20 > 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* MAN Demak sebesar $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya data penelitian Perilaku Pro-Lingkungan yang terdistribusi normal.

Nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim SMA N 1 Sayung sebesar $0,00 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung sebesar $0,54 > 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* SMA N 1 Sayung sebesar $0,20 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan

bahwa data penelitian Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* SMA N 1 Sayung terdistribusi normal.

Nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,02 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,20 > 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,20 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* SMA N 1 Sayung terdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Data Jenjang Kelas

Tabel 4.48 Hasil Uji Normalitas Data Kelas MAN Demak

One Sample Kolmogorov-Smirnov					
Sekolah	Variabel	N	Statistik	Sig.	
MAN Demak	Kelas X	LPI	79	0,204	0,00
		PPL	79	0,127	0,003
		SWB	79	0,142	0,000
	Kelas XI	LPI	86	0,249	0,000
		PPL	86	0,104	0,022
		SWB	86	0,101	0,030
	Kelas XII	LPI	81	0,188	0,000
		PPL	81	0,067	0,200
		SWB	81	0,087	0,197

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), *Subjective Well-Being* (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.48, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim Kelas X MAN Demak

sebesar $0,00 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X MAN Demak sebesar $0,03 < 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* Kelas X MAN Demak sebesar $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian Kelas X MAN Demak tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4.87, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim Kelas XI MAN Demak sebesar $0,00 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI MAN Demak sebesar $0,022 < 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* Kelas XI MAN Demak sebesar $0,03 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian Kelas XI MAN Demak tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.87, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim Kelas XII MAN Demak sebesar $0,00 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII MAN Demak sebesar $0,20 > 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* Kelas XII MAN Demak sebesar $0,197 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* Kelas XII MAN Demak terdistribusi normal.

Tabel 4.49 Hasil Uji Normalitas Data Kelas SMA N 1 Sayung

One Sample Kolmogorov-Smirnov					
Sekolah	Variabel	N	Statistik	Sig.	
SMA N 1 Sayung	Kelas X	LPI	43	0,184	0,001
		PPL	43	0,115	0,181
		SWB	43	0,076	0,200
	Kelas XI	LPI	36	0,158	0,023
		PPL	36	0,127	0,150
		SWB	36	0,103	0,200
	Kelas XII	LPI	31	0,177	0,014
		PPL	31	0,162	0,037
		SWB	31	0,092	0,200

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), *Subjective Well-Being* (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.49, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim Kelas X SMA N 1 Sayung sebesar $0,001 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA N 1 Sayung sebesar $0,181 > 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* Kelas X SMA N 1 Sayung sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* Kelas X SMA N 1 Sayung terdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4.49, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim Kelas XI SMA N 1 Sayung sebesar $0,023 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA N 1 Sayung sebesar $0,150 > 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA N 1 Sayung sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa

data penelitian Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-being* Kelas XI SMA N 1 Sayung terdistribusi normal.

Tabel 4.49, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim Kelas XII SMA N 1 Sayung sebesar $0,014 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII MAN Demak sebesar $0,037 < 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA N 1 Sayung sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya data *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA N 1 Sayung yang terdistribusi normal.

Tabel 4.50 Hasil Uji Normalitas Data Kelas SMA Muhammadiyah 2 Sayung

One Sample Kolmogorov-Smirnov					
Sekolah		Variabel	N	Statistik	Sig.
SMA M 2 Sayung	Kelas X	LPI	10	0,247	0,083
		PPL	10	0,181	0,200
		SWB	10	0,189	0,200
	Kelas XI	LPI	13	0,180	0,200
		PPL	13	0,122	0,200
		SWB	13	0,198	0,175
	Kelas XII	LPI	7	0,269	0,135
		PPL	7	0,172	0,200
		SWB	7	0,170	0,200

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), *Subjective Well-Being* (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.50, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,083 > 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA

Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,200 > 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung terdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4.50, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,200 < 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,200 > 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,175 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian Kelas XI SMA N 1 Sayung terdistribusi normal.

Tabel 4.50, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel Literasi Perubahan Iklim Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,135 > 0,05$. Variabel Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,200 > 0,05$ dan variabel *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data penelitian dengan garis lurus antar variabel. Data penelitian yang linier memiliki signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan terhadap data penelitian gabungan, data penelitian 3 sekolah, dan data penelitian setiap jenjang kelas. Masing-masing data dilakukan uji sebanyak 3 kali, yaitu hubungan antara variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan, literasi perubahan iklim dan *subjective well-being*, dan perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being*. Hasil uji linieritas pada data penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.51, Tabel 4.52, Tabel 4.53, Tabel 4.54, dan Tabel 4.55.

1) Uji Linearitas Data Gabungan

Tabel 4.51 Hasil Uji Linearitas Data Gabungan

Variabel	ANOVA Table		
	N	F	Sig.
LPI*PPL	386	1,382	0,230
LPI*SWB	386	1,090	0,366
PPL*SWB	386	1,093	0,177

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.51, diketahui nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan

perilaku pro-lingkungan sebesar $0,230 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,366 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,177 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

2) Uji Linearitas Data 3 Sekolah

Tabel 4.52 Hasil Uji Linearitas Data 3 Sekolah

ANOVA Table					
Sekolah		Variabel	N	F	Sig.
MAN Demak		LPI*PPL	246	0,974	0,422
		LPI*SWB	246	1,146	0,336
		PPL*SWB	246	1,320	0,119
Nilai SMA N 1 Sayung		LPI*PPL	110	0,195	0,941
		LPI*SWB	110	0,886	0,475
		PPL*SWB	110	1,386	0,126
SMA M 2 Sayung		LPI*PPL	30	1,582	0,219
		LPI*SWB	30	0,301	0,824
		PPL*SWB	30	1,120	0,418

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.52, MAN Demak memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,422 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,366 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from*

linearity hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,119 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan Tabel 4.52, SMA N 1 sayung memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,941 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,475 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,126 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan Tabel 4.52, SMA Muhammadiyah 2 sayung memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,219 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,824 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,418 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

3) Uji Linearitas Data Perjenjang Kelas

Tabel 4.53 Hasil Uji Linearitas Data Perjenjang Kelas MAN Demak

ANOVA Table					
Sekolah		Variabel	N	F	Sig.
MAN Demak	Kelas X	LPI*PPL	79	0,236	0,871
		LPI*SWB	79	0,431	0,731
		PPL*SWB	79	1,090	0,384
	Kelas XI	LPI*PPL	86	0,208	0,891
		LPI*SWB	86	1,833	0,148
		PPL*SWB	86	0,957	0,540
	Kelas XII	LPI*PPL	81	1,838	0,147
		LPI*SWB	81	0,873	0,459
		PPL*SWB	81	1,645	0,068

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.53, kelas X MAN Demak memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,871 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,731 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,384 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan Tabel 4.53, kelas XI MAN Demak memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-

lingkungan sebesar $0,891 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,148 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,540 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan Tabel 4.53, kelas XII MAN Demak memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,147 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,459 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,068 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.54 Hasil Uji Linearitas Data Perjenjang Kelas SMA N 1 Sayung

ANOVA Table					
Sekolah		Variabel	N	F	Sig.
SMA N 1 Sayung	Kelas X	LPI*PPL	43	0,523	0,719
		LPI*SWB	43	2,048	0,108
		PPL*SWB	43	2,290	0,233
	Kelas XI	LPI*PPL	36	0,955	0,446
		LPI*SWB	36	1,518	0,222

		ANOVA Table			
Sekolah		Variabel	N	F	Sig.
Kelas XI		PPL*SWB	36	0,942	0,566
		LPI*PPL	31	0,917	0,446
Kelas XII		LPI*SWB	31	0,807	0,501
		PPL*SWB	31	1,048	0,232

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.54, kelas X SMA N 1 Sayung memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,719 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,108 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,233 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan Tabel 4.54, kelas XI SMA N 1 Sayung memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,446 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,222 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,566 > 0,05$.

Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan Tabel 4.54, kelas XII SMA N 1 Sayung memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,446 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,501 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,232 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.55 Hasil Uji Linearitas Data Perjenjang Kelas SMA Muhammadiyah 2 Sayung

ANOVA Table					
Sekolah		Variabel	N	F	Sig.
SMA M 2 Sayung	Kelas X	LPI*PPL	10	7,987	0,226
		LPI*SWB	10	0,020	0,892
		PPL*SWB	10	159,583	0,061
	Kelas XI	LPI*PPL	13	0,222	0,879
		LPI*SWB	13	0,213	0,885
		PPL*SWB	13	1,533	0,456
	Kelas XII	LPI*PPL	7	0,349	0,731
		LPI*SWB	7	0,823	0,519
		PPL*SWB	7	0,220	0,900

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.55, kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,226 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,892 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,061 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan Tabel 4.55, kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,879 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,885 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,456 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan Tabel 4.55, kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung memperoleh nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim

dan perilaku pro-lingkungan sebesar $0,731 > 0,05$. Selanjutnya, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel literasi perubahan iklim dan SWB sebesar $0,519 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig. *deviation from linearity* hubungan variabel perilaku pro-lingkungan dan SWB sebesar $0,900 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil dari ketiga uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Spearman Rank

Uji Korelasi Spearman Rank digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan, literasi perubahan iklim dan *subjective well-being* (SWB), serta perubahan iklim dan SWB. Uji Korelasi Spearman Rank pada penelitian ini dilakukan terhadap data gabungan, data 3 sekolah, hingga data perjenjang kelas. SPSS versi 22 digunakan untuk menguji Korelasi Spearman Rank. Sementara itu, rumus Korelasi Spearman Rank menurut Riduwan dan Sunarto (2014) sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

r_s = nilai korelasi spearman

d = selisih antara setiap pasangan rank

n = jumlah pasangan rank untuk Spearman

1) Korelasi Spearman Rank Data Gabungan

Tabel 4.56 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Data Gabungan

		Correlations			
		LPI	PPL	SWB	
Spearman's rho	LPI	Correlation Coefficient	1,000	,969**	,969**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	386	386	386
	PPL	Correlation Coefficient	,969**	1,000	,999**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	386	386	386
	SWB	Correlation Coefficient	,969**	,999**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	386	386	386

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.56 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya.

Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,969

memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan dari 3 sekolah. Adapun besar korelasi keduanya adalah 96,9%.

Selanjutnya, Tabel 4.56 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,969 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari 3 sekolah. Adapun besar korelasi keduanya adalah 96,9%.

Tabel 4.56 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,999 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari 3 sekolah. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,9%.

2) Korelasi Spearman Rank 3 Sekolah

Tabel 4.57 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank MAN Demak

		Correlations			
		LPI MAN Demak	PPL MAN Demak	SWB MAN Demak	
Spearman's rho	LPI MAN Demak	Correlation Coefficient	1,000	,960**	,959**
		Sig. (2- tailed)	.	,000	,000
		N	246	246	246
	PPL MAN Demak	Correlation Coefficient	,960**	1,000	,999**
		Sig. (2- tailed)	,000	.	,000
		N	246	246	246
	SWB MAN Demak	Correlation Coefficient	,959**	,999**	1,000
		Sig. (2- tailed)	,000	,000	.
		N	246	246	246

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.57 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan MAN Demak sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,960 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-

Lingkungan MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 96%.

Selanjutnya, Tabel 4.57 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* MAN Demak sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,959 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari 3 sekolah. Adapun besar korelasi keduanya adalah 95,9%.

Tabel 4.57 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,999 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,9%.

Tabel 4.58 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank SMA N 1 Sayung

			Correlations		
			LPI SMA N Sayung	PPL SMA N Sayung	SWB SMA N Sayung
Spearman's rho	LPI	Correlation	1,000	,979**	,981**
	SMA N	Coefficient			
	Sayung	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	110	110	110
	PPL	Correlation	,979**	1,000	,997**
	SMA N	Coefficient			
	Sayung	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	110	110	110
	SWB	Correlation	,981**	,997**	1,000
SMA N	Coefficient				
Sayung	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	
	N	110	110	110	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.58 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,979 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 97,9%.

Selanjutnya, Tabel 4.58 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* SMA N 1 Sayung sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,981 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari 3 sekolah. Adapun besar korelasi keduanya adalah 98,1%.

Tabel 4.58 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,997 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,7%.

Tabel 4.59 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank SMA Muhammadiyah 2 Sayung

		Correlations		
		LPI SMA M Sayung	PPL SMA M Sayung	SWB SMA M Sayung
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,971**	,969**

		Correlations		
		LPI SMA M Sayung	PPL SMA M Sayung	SWB SMA M Sayung
LPI SMA M	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
Sayung	N	30	30	30
PPL SMA M	Correlation Coefficient	,971**	1,000	,996**
Sayung	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
	N	30	30	30
SWB SMA M	Correlation Coefficient	,969**	,996**	1,000
Sayung	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.59 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,971 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 97,1%.

Selanjutnya, Tabel 4.59 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi

Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,969 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari 3 sekolah. Adapun besar korelasi keduanya adalah 96,9%.

Tabel 4.59 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,996 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,6%.

3) Korelasi Spearman Rank Perjenjang Kelas

Tabel 4.60 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas X MAN Demak

		Correlations		
		LPI_X	PPL_X	SWB_X
Spearman's rho	LPI_X	1,000	,959**	,958**
	X		,000	,000
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
	N	79	79	79

		Correlations		
		LPI_X	PPL_X	SWB_X
PPL_X	Correlation Coefficient	,959**	1,000	,997**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
	N	79	79	79
SWB_X	Correlation Coefficient	,958**	,997**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.60 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X MAN Demak sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,959 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 95,9%.

Selanjutnya, Tabel 4.60 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas X MAN Demak sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,958 memperlihatkan hubungan yang positif dan

sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari Kelas X MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 95,8%.

Tabel 4.60 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,997 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas X MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,7%.

Tabel 4.61 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XI MAN Demak

		Correlations			
		LPI_XI	PPL_XI	SWB_XI	
Spearman's rho	LPI_XI	Correlation Coefficient	1,000	,942**	,942**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	86	86	86
	PPL_XI	Correlation Coefficient	,942**	1,000	,998**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	86	86	86
	SWB_XI	Correlation Coefficient	,942**	,998**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.61 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI MAN Demak sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,942 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 94,2%.

Selanjutnya, Tabel 4.61 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas XI MAN Demak sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,942 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari Kelas XI MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 94,2%.

Tabel 4.61 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,998 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi

Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas XI MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,8%.

Tabel 4.62 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XII MAN Demak

		Correlations			
			LPI_XII	PPL_XII	SWB_XII
Spearman's rho	LPI_XII	Correlation Coefficient	1,000	,963**	,965**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	81	81	81
	PPL_XII	Correlation Coefficient	,963**	1,000	,998**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	81	81	81
	SWB_XII	Correlation Coefficient	,965**	,998**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), *Subjective Well-Being* (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.62 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII MAN Demak sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,963 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 96,3%.

Selanjutnya, Tabel 4.62 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas X MAN Demak sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,965 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari Kelas X MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 96,5%.

Tabel 62 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,998 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas X MAN Demak. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,8%.

Tabel 4.63 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas X SMA N 1 Sayung

			Correlations		
			LPI_X	PPL_X	SWB_X
Spearman's rho	LPI_X	Correlation	1,000	,974**	,978**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
	PPL_X	N	43	43	43
		Correlation	,974**	1,000	,996**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000

		Correlations		
		LPI_X	PPL_X	SWB_X
	N	43	43	43
SWB	Correlation	,978**	,996**	1,000
_X	Coefficient	,978**	,996**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), *Subjective Well-Being* (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.63 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA N 1 Sayung sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,974 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 97,4%.

Selanjutnya, Tabel 4.63 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas X SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,978 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being*

dari Kelas X SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 97,8%.

Tabel 4.63 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,996 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas X SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,6%.

Tabel 4.64 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XI SMA N 1 Sayung

		Correlations			
		LPI_XI	PPL_XI	SWB_XI	
Spearman' s rho	LPI_XI	Correlation Coefficient	1,000	,983**	,980**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	36	36	36
	PPL_XI	Correlation Coefficient	,983**	1,000	,997**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	36	36	36
	SWB_XI	Correlation Coefficient	,980**	,997**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.64 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA N 1 Sayung sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,983 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 98,3%.

Selanjutnya, Tabel 4.64 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,980 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari Kelas XI SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 98%.

Tabel 4.64 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,997 memperlihatkan hubungan yang

positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,7%.

Tabel 4.65 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XII SMA N 1 Sayung

		Correlations			
		LPI_XII	PPL_XII	SWB_XII	
Spearman's rho	LPI_XII	Correlation Coefficient	1,000	,975**	,977**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	31	31	31
	PPL_XII	Correlation Coefficient	,975**	1,000	,995**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	31	31	31
	SWB_XII	Correlation Coefficient	,977**	,995**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), *Subjective Well-Being* (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.65 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA N 1 Sayung sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,975 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan

Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 97,5%.

Selanjutnya, Tabel 4.65 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,977 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari Kelas XII SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 97,7%.

Tabel 4.65 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,995 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA N 1 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,5%.

Tabel 4.66 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung

		Correlations				
		LPI_X	PPL_X	SWB_X		
Spearman's rho	LPI_X	Correlation Coefficient	1,000	,947**	,924**	
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	
		N	10	10	10	
	PPL_X	Correlation Coefficient	,947**	1,000	,994**	
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	
		N	10	10	10	
	SWB_X	Correlation Coefficient	,924**	,994**	1,000	
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	
		N	10	10	10	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.66 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,947 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 94,7%.

Selanjutnya, Tabel 4.66 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,924 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 92,4%.

Tabel 4.66 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,994 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,4%.

Tabel 4.67 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung

		Correlations			
			LPI_XI	PPL_XI	SWB_XI
Spearman's rho	LPI_XI	Correlation Coefficient	1,000	,976**	,985**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	13	13	13

		Correlations		
		<u>LPI_XI</u>	<u>PPL_XI</u>	<u>SWB_XI</u>
PPL_XI	Correlation Coefficient	,976**	1,000	,992**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
	N	13	13	13
SWB_XI	Correlation Coefficient	,985**	,992**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	13	13	13

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), Subjective Well-Being (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.67 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,976 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 97,6%.

Selanjutnya, Tabel 4.67 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya

adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,985 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 98,5%.

Tabel 4.67 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,992 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,2%.

Tabel 4.68 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung

		Correlations			
			LPI_XII	PPL_XII	SWB_XII
Spearman's rho	LPI_XII	Correlation Coefficient	1,000	,160	,994
		Sig. (2-tailed)	.	,731	,000
		N	7	7	7
	PPL_XII	Correlation Coefficient	,160	1,000	,991**
		Sig. (2-tailed)	,731	.	,000
		N	7	7	7
	SWB_XII	Correlation Coefficient	,994	,991**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	7	7	7

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: Literasi Perubahan Iklim (LPI), Perilaku Pro-Lingkungan (PPL), *Subjective Well-Being* (SWB)

Berdasarkan Tabel 4.68 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung sebesar $0,160 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar $0,160$ memperlihatkan hubungan yang positif, tetapi sangat rendah antara Literasi Perubahan Iklim dan Perilaku Pro-Lingkungan Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 16% .

Selanjutnya, Tabel 4.68 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar $0,994$ memperlihatkan hubungan yang positif, tetapi sangat rendah antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* dari Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah $98,8\%$.

Tabel 4.68 hasil uji Korelasi Spearman Rank diketahui nilai sig. (2 tailed) variabel Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara keduanya. Koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,991 memperlihatkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara Literasi Perubahan Iklim dan *Subjective Well-Being* Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung. Adapun besar korelasi keduanya adalah 99,1%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data gabungan pada Tabel 4.56 nilai Korelasi Spearman Rank literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan adalah $0,969 > 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat. Persentase besarnya kontribusi kemampuan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan adalah 93,8%. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil Korelasi Spearman pada Tabel 4.56 kemudian dicari koefisien determinannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika kemampuan literasi perubahan iklim tinggi, nilai perilaku pro-lingkungan pun akan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa H_{11} diterima, artinya terdapat hubungan antara

kemampuan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan.

Penemuan dalam penelitian ini dapat memperkuat pada temuan sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan (Chankrajang dan Muttarak, 2017; Hoffmann dan Muttarak, 2020). Individu yang telah memperoleh pengetahuan terkait perubahan iklim seperti penyebab perubahan iklim akan terstimulasi untuk sadar terhadap penyebab perubahan iklim, sehingga lebih cenderung mengadopsi perilaku pro-lingkungan.

Seluruh siswa yang menjadi responden merupakan siswa yang menerima pembelajaran Biologi. Berdasarkan hasil wawancara, siswa telah menerima pembelajaran terkait perubahan iklim disertai dengan praktikum dalam pembelajaran. Pengetahuan perubahan iklim yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi persepsi diri untuk mitigasi perubahan iklim. Oleh karena itu, seseorang akhirnya mengambil tindakan seperti perilaku pro-lingkungan (Hoffmann dan Muttarak, 2020).

Kemampuan literasi perubahan iklim pada data penelitian gabungan dan data 3 sekolah, yaitu MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung berada pada level sedang dengan persentase secara berurutan

63,8%; 61,8%; 53,3%. Perilaku pro-lingkungan siswa juga dalam kategori sedang dengan persentase secara berurutan 68,7%; 66,4%; 66,7%. Hal tersebut dapat dijadikan salah satu penyebab kuatnya hubungan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan.

Pendidikan menjadi penyebab sebanyak seperempat dari kesadaran seseorang terhadap perubahan iklim dibandingkan dengan faktor lainnya (Hoffmann dan Muttarak, 2020). Pendidikan memegang peranan penting dalam tingkat kesadaran yang secara positif mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berperilaku lingkungan. Hal tersebut mengungkapkan peran penting dalam memahami sebab dan akibat perubahan iklim sehingga memicu timbulnya perilaku pro-lingkungan. Kemampuan kognitif yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah seperti penyelesaian masalah (*problem solving*) dapat mempengaruhi tingkat kepekaan terhadap manajemen resiko dan pengambilan keputusan di mana hal tersebut merupakan bagian penting dalam elemen perilaku pro-lingkungan (Rosi et al., 2019).

Hubungan yang positif juga ditemukan pada data penelitian setiap sekolah dan data setiap jenjang kelas. Jika dilihat secara lebih rinci dari setiap jenjang kelas, semua jenjang kelas X, XI, XII MAN Demak memiliki perolehan skor

tertinggi literasi perubahan iklim pada soal nomor 3 (indikator kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim) dan perilaku pro-lingkungan skor tertinggi pada pernyataan 1 (indikator perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran terhadap perubahan iklim, khususnya kesadaran dalam penyebab perubahan iklim akan mengadopsi perilaku menghemat energi. Penelitian oleh Abbasi dan Nawaz (2020) menyatakan bahwa kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim yang dimiliki seseorang dapat membantu untuk membentuk perilaku mereka karena timbulnya keinginan memiliki lingkungan yang baik.

SMA N 1 Sayung pada kelas X, XI, XII memperoleh skor tertinggi pada soal nomor 3 (indikator kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim) pada literasi perubahan iklim, sedangkan perilaku pro-lingkungan siswa SMA N 1 Sayung memperoleh skor tertinggi yang berbeda-beda. Kelas X memiliki skor tertinggi pada pernyataan 7 (indikator perilaku pengurangan limbah/sampah terbuang), kelas XI pernyataan 1 (indikator perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA), dan kelas XII pernyataan 7 dan 16 (indikator perilaku

pengurangan limbah/sampah terbuang dan perilaku aktif terhadap masalah sosial dalam masyarakat).

Literasi perubahan iklim pada siswa SMA N 1 Sayung berhubungan sangat kuat terhadap perilaku perubahan iklim pada beberapa indikator. Pertama, kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim dapat menstimulasi siswa untuk mengurangi limbah atau sampah. Hal tersebut disinyalir terpengaruh oleh adanya kebiasaan siswa kelas X SMA N 1 Sayung yang lebih sering membawa bekal dari rumah berdasarkan pernyataan wawancara siswa, sehingga hal tersebut dapat mengurangi penumpukan sampah di sekolah.

Kedua, literasi perubahan iklim pada indikator kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim dapat menstimulus siswa dalam menghemat energi. Hal tersebut diketahui bahwa siswa memilih untuk mematikan keran saat mencuci wajah dibandingkan membiarkannya tanpa dimatikan. Penemuan ini menunjukkan bahwa seseorang yang sadar akan adanya penyebab perubahan iklim cenderung memilih untuk menghemat energi karena sadar akan perubahan iklim yang berdampak pada keberlanjutan lingkungan (Niamir dan Filatova, 2016).

Literasi perubahan iklim juga mengaktifkan partisipasi siswa untuk aktif bersosialisasi terhadap

masalah lingkungan di masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan siswa seperti mengingatkan anggota keluarga untuk membuang sampah pada tempatnya. Remaja yang sadar akan perubahan iklim cenderung memilih berpartisipasi untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi orang lain terhadap pentingnya berperilaku positif terhadap lingkungan (Narksompong dan Limjirakan, 2015).

SMA Muhammadiyah 2 Sayung pada kelas X terdapat perolehan skor yang sama pada soal nomor 4, 6, 9, 12 (indikator kesadaran penyebab perubahan iklim dan indikator kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim) pada literasi perubahan iklim, sedangkan perilaku pro-lingkungan siswa memperoleh kesamaan skor yang tinggi pada pernyataan 4, 7, 9, 14 (indikator perilaku untuk menggunakan mobilitas dan transportasi pro-lingkungan, perilaku pengurangan limbah, perilaku mendaur ulang sampah). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran terhadap perubahan iklim, cenderung bersedia mengadopsi perilaku pro-lingkungan seperti memilih untuk menggunakan transportasi umum (bus, angkot). Penelitian yang dilakukan oleh Sekhokoane et al. (2017) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap perubahan iklim condong untuk

mengadopsi perilaku yang berkelanjutan terhadap lingkungan, misalnya dengan memilih mobilisasi yang ramah lingkungan ketika bepergian.

Kemampuan literasi perubahan iklim kelas XI memperoleh skor tertinggi pada soal nomor 10 (indikator kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim), sedangkan perilaku pro-lingkungan memperoleh skor tertinggi pada pernyataan 1 (indikator perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA). Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk menanggulangi perubahan iklim, misalnya adanya peninggian badan jalan untuk menghindari banjir rob dapat mengaktifkan kesadaran siswa untuk mengadopsi perilaku pro-lingkungan melalui hal-hal kecil seperti mematikan keran ketika sedang menggosok gigi. Hal tersebut dapat disinyalir karena kesadaran terhadap perubahan iklim dapat mengaktifkan seseorang untuk melakukan hal-hal kecil guna melindungi lingkungannya. Kebijakan pemerintah terhadap perubahan iklim dapat merefleksikan bahwa perubahan iklim dapat ditanggulangi melalui perlakuan tertentu guna menyelamatkan lingkungan mereka (Ünal et al., 2019; Bouman et al., 2020).

Hasil analisis pada kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung menunjukkan tidak terdapat hubungan antara literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan. Hal tersebut diketahui terdapat 2 soal literasi perubahan iklim yang memperoleh kesamaan skor rendah, yaitu soal nomor 6 (indikator kesadaran terhadap resiko perubahan iklim) dan 8 (indikator kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim). Sementara itu, perolehan skor perilaku pro-lingkungan siswa cenderung tinggi. Hanya pernyataan nomor 12 yang memiliki skor rendah, yaitu pada indikator perilaku mengonsumsi produk ramah lingkungan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran rendah terhadap resiko perubahan iklim juga memiliki perilaku pro-lingkungan yang rendah terhadap konsumsi produk ramah lingkungan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kesadaran terhadap resiko perubahan iklim yang rendah dapat melemahkan seseorang untuk membantu mengurangi dampak negatif perubahan iklim (Xie et al., 2019; Wang et al., 2021). Oleh karena itu, sulit untuk mewujudkan tindakan yang dapat mengurangi dampak negatif perubahan iklim, seperti rendahnya perilaku untuk mengonsumsi produk ramah lingkungan.

2. Hubungan antara Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan *Subjective Well-Being*

Berdasarkan hasil analisis data gabungan pada Tabel 4.56, nilai signifikansi Korelasi Spearman Ranks antara literasi perubahan iklim dengan *subjective well-being* sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,969 sehingga terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat. Persentase kontribusi koefisien korelasi adalah 93,9%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai kemampuan literasi perubahan iklim dan *subjective well-being* siswa berada di kategori sedang. Dengan demikian, hipotesis H₁₂ diterima, artinya terdapat hubungan antara kemampuan literasi perubahan iklim dengan *subjective well-being* siswa SMA/MA. Hasil penelitian tersebut dapat memberikan penguatan pada penelitian sebelumnya bahwa peningkatan *well-being* siswa yang positif sejalan dengan meningkatnya kesadaran terkait perubahan iklim (Nelson et al., 2022).

Kondisi literasi perubahan iklim siswa secara keseluruhan berada pada level sedang begitu pula dengan kondisi *subjective well-being* dalam level sedang. Penelitian ini menemukan bahwa 386 siswa memperoleh skor yang tinggi pada soal nomor 3, di mana termasuk dalam indikator

kesadaran tentang penyebab perubahan iklim. Sementara itu, variabel *subjective well-being* siswa memperoleh skor yang tinggi pada soal nomor 12 yang termasuk indikator mengikuti aktivitas di luar pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa yang mengetahui penyebab perubahan iklim dapat mengubah cara pandang mereka dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada (Wernersson, 2018). Akhirnya, literasi perubahan iklim menstimulasi seseorang untuk terus menjaga diri dan lingkungan dengan baik, misalnya dengan mengikuti kegiatan tanam mangrove yang diselenggarakan oleh sekolah.

Hasil penelitian dari MAN Demak, SMA N 1 sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, positif dan sangat kuat antara literasi perubahan iklim dengan *subjective well-being* (0,959; 0,981; 0,969). Skor tertinggi literasi perubahan iklim MAN Demak diperoleh pada soal nomor 3 yang merupakan indikator kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim, sedangkan pada *subjective well-being* perolehan skor tertinggi didapat pada pernyataan nomor 26. Hal tersebut juga didapatkan pada SMA N 1 Sayung dengan skor tertinggi pada soal nomor 3, sedangkan skor *SWB* tertinggi pada pernyataan 28. Pernyataan 26 dan 28

pada *SWB* identik dengan aspek *SWB* manajemen hubungan terhadap teman, guru, hingga komunitas, sehingga kedua pernyataan tersebut berkaitan satu sama lain.

Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan informasi terkait perubahan iklim juga akan memiliki kecerdasan emosi yang baik terhadap sesama (Ojala and Bengtsson, 2019). Kecerdasan emosi salah satu bentuknya adalah siswa dapat memanajemen emosi mereka dengan baik (Robinson et al., 2019), sehingga mereka dapat memberikan respon positif terhadap apa yang orang lain rasakan.

SMA Muhammadiyah 2 Sayung memperoleh skor literasi perubahan iklim yang tinggi pada soal nomor 10 yang termasuk dalam indikator kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim, sedangkan *SWB* pada soal nomor 12 yang termasuk indikator mengikuti aktivitas di luar jam pembelajaran dengan senang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran terkait kebijakan pemerintah terhadap perubahan iklim dapat mempromosikan *well-being* dengan meningkatkan kesadaran mereka untuk mengikuti kegiatan di lingkungan (Adger et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa SMA Muhammadiyah 2 Sayung, mereka

percaya bahwa dengan mengikuti program tanam mangrove akan melindungi bangunan yang telah difasilitasi oleh pemerintah hingga mereka dapat merasa nyaman ketika belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa *subjective well-being* dapat meningkat melalui salah satu aspek literasi perubahan iklim, yaitu kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim melalui investasi dalam menjaga fasilitas yang diberikan oleh pemerintah (Rao et al., 2020).

Peninjauan lebih lanjut pada setiap kelasnya menunjukkan bahwa kelas X, XI, dan XII MAN Demak ditemukan adanya hubungan yang positif dan sangat kuat antara literasi perubahan iklim dan perilaku pro-lingkungan (0,958; 0,942; 0,965) memiliki kesamaan perolehan skor yang tertinggi pada soal nomor 3. Sementara itu, *SWB* kelas X diperoleh skor tertinggi pada pernyataan 12, kelas XI pada pernyataan 28, dan kelas XII pada pernyataan 11. Hasil penelitian tersebut menguatkan bukti penemuan pada penelitian ini bahwa literasi perubahan iklim pada indikator kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim memiliki hubungan terhadap aspek *well-being* berpartisipasi dalam aktivitas sekolah di luar jam pembelajaran dengan senang dan hubungan terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa, aktivitas sosial lingkungan di sekolah seperti tanam mangrove mengingatkan siswa terhadap pentingnya memiliki lingkungan yang baik untuk ditinggali. Selain itu, mereka pernah mendapat pengetahuan pada pelajaran Biologi terkait pentingnya menjaga lingkungan demi kelangsungan hidup semua makhluk. Hal tersebut menyebabkan siswa yang telah sadar terhadap perubahan iklim akan meningkatkan *subjective well-being*. Ojala dan Bengtsson (2019) menyatakan bahwa seseorang yang telah memahami terkait perubahan iklim cenderung termotivasi untuk mencari solusi permasalahan, sehingga seseorang dapat melakukan berbagai aktivitas untuk melindungi lingkungan dengan senang.

SMA N 1 sayung pada literasi perubahan iklim memiliki kesamaan perolehan skor tertinggi pada soal nomor 3, sedangkan *SWB* kelas X dan XI diperoleh skor tertinggi pada pernyataan 1. Kelas XII memperoleh skor tertinggi *SWB* pernyataan 27. Analisis dari setiap jenjang kelas SMA N 1 Sayung juga menemukan bahwa literasi perubahan iklim pada indikator kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim berdampak terhadap *SWB* siswa pada aspek hubungan terhadap orang lain. Selain itu, pada SMA N 1 Sayung juga ditemukan bahwa literasi perubahan

iklim berdampak terhadap *SWB* siswa pada aspek kemampuan mengontrol emosi.

Perubahan iklim merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang paling serius. Seseorang yang sadar akan penyebab dari perubahan iklim dapat merespons permasalahan tersebut dalam dua bentuk: respon emosi yang adaptif atau maladaptif (Clayton, 2020). Jika permasalahan tersebut tidak dianggap sebagai ancaman, seseorang akan terus termotivasi untuk beradaptasi dalam mencari solusi dari permasalahan (Ojala and Bengtsson, 2019). Siswa kelas X dan XI SMA N 1 Sayung menunjukkan adanya respon emosi yang adaptif ditunjukkan dengan perolehan skor tertinggi pada pernyataan 1 *SWB*, yaitu tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial.

SMA Muhammadiyah 2 sayung pada literasi perubahan iklim kelas X memiliki persamaan perolehan skor pada nomor 4, 6, 9, 12 (indikator kesadaran terhadap resiko perubahan iklim dan kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim), sedangkan *SWB* kelas X memperoleh skor tertinggi pada pernyataan 12 (indikator mengikuti aktivitas sekolah di luar jam pembelajaran dengan senang). Pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa kesadaran siswa terhadap kebijakan pemerintah

terkait perubahan iklim berdampak terhadap keikutsertaan siswa dalam kegiatan sekolah. Selanjutnya, literasi perubahan iklim pada indikator kesadaran terhadap resiko perubahan iklim juga memberikan dampak yang positif terhadap *well-being* siswa pada motivasi siswa mengikuti kegiatan di lingkungan dengan senang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan terkait resiko dari perubahan iklim akan mengadopsi pengetahuan tersebut menjadi sebuah kepercayaan terhadap adanya perubahan iklim (Duchi et al., 2020). Oleh karena itu, siswa akan memproyeksikan hal tersebut melalui partisipasi dalam aksi lingkungan dengan senang.

Literasi perubahan iklim kelas XI SMA Muhammadiyah 2 sayung memiliki perolehan skor tertinggi pada nomor 10 (kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim), sedangkan *SWB* kelas XI memperoleh skor tertinggi pada pernyataan 2 dan 6 (aspek kemampuan mengontrol emosi dan memiliki *self-esteem* yang tinggi). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontrol emosi dan *self-esteem*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang fokus mitigasi

perubahan iklim akan berdampak terhadap meningkatnya *well-being* pada aspek kemampuan mengontrol emosi dan menstimulus *self-esteem* (Rao et al., 2020; Adger et al., 2022).

Literasi perubahan iklim kelas XII SMA Muhammadiyah 2 sayung memiliki perolehan skor tertinggi pada nomor 3, 10, 12 (indikator kesadaran terhadap penyebab perubahan iklim dan kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim), sedangkan *SWB* kelas XII memperoleh skor tertinggi pada pernyataan 5 dan 12 (indikator resiliensi dalam menghadapi masalah dan indikator mengikuti aktivitas sekolah di luar jam pembelajaran dengan senang). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sadar terhadap penyebab perubahan iklim dan kebijakan pemerintah akan memiliki adaptasi yang tinggi dalam menghadapi permasalahan iklim dan mereka pun akan dengan senang mengikuti kegiatan sekolah seperti tanam mangrove. Ojala (2015) menyatakan bahwa siswa yang menunjukkan respon yang positif terhadap perubahan iklim mencoba untuk berdamai dengan kondisi lingkungan mereka melalui adaptasi yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian setiap jenjang kelasnya pada 3 sekolah, dapat disimpulkan bahwa literasi perubahan iklim indikator kesadaran penyebab perubahan

iklim mendominasi kemampuan siswa kelas X, XI, dan XII. Sementara itu, aspek keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosial lingkungan, *social well-being*, dan aspek emosi positif siswa (*self-esteem*, *self-resilience*) mendominasi *subjective well-being* siswa kelas X, XI, dan XII.

3. Hubungan antara Perilaku Pro-Lingkungan dengan *Subjective Well-Being*

Berdasarkan hasil analisis data gabungan pada Tabel 4.56 nilai signifikansi Korelasi Spearman Rank perilaku pro-lingkungan dengan *subjective well-being* adalah $0,00 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan. Koefisien Korelasi Spearman yang diperoleh sebesar 0,999 yang berarti memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat. Persentase besarnya kontribusi hubungan kemampuan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan sebesar 99,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{3_3} diterima yang berarti terdapat hubungan antara perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being*. Penemuan ini dikonfirmasi oleh penelitian terdahulu bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* (Bartolo et al., 2023; Mavisakalyan et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 386 siswa, diketahui bahwa perolehan skor tertinggi perilaku pro-

lingkungan siswa berada pada pernyataan 1 yang termasuk dalam indikator perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA. Sementara itu, skor tertinggi *subjective well-being* siswa diperoleh pada pernyataan 12 yang termasuk indikator mengikuti aktivitas di luar jam pembelajaran dengan senang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam menjaga lingkungan mereka misalnya dengan mematikan keran saat sedang mencuci wajah agar air tidak terbuang sia-sia, secara aktif akan berkontribusi pada rasa kenyamanan bagi diri sendiri dan orang lain (Kasser, 2009). Dengan demikian, siswa yang terbiasa berperilaku pro-lingkungan akan dengan senang mengikuti kegiatan yang cenderung melindungi lingkungan mereka, seperti menanam mangrove. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa melakukan hal yang benar untuk lingkungan dan manusia lainnya membuat orang merasa nyaman (Suárez-Varela et al., 2016).

Hasil analisis data yang diperoleh dari setiap sekolah, yaitu MAN Demak, SMA N 1 Sayung, dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung ditemukan adanya hubungan yang positif dan sangat kuat antara perilaku pro-lingkungan dan *subjective well-being* siswa (0,999; 0,997; 0,996). MAN Demak memperoleh skor tertinggi perilaku pro-lingkungan

pada pernyataan 1 (indikator perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA), sedangkan skor tertinggi *subjective well-being* siswa berada pada pernyataan 26 (aspek hubungan dengan orang lain). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku menghemat energi juga dapat memiliki hubungan yang baik dengan orang lain (*social well-being*). Penelitian terdahulu mendemonstrasikan bahwa perilaku pro-lingkungan kemungkinan besar akan mempengaruhi penilaian seseorang terhadap keadaan dan fungsi dalam masyarakat, yaitu *social well-being*. Perilaku pro-lingkungan dianggap sebagai perilaku baik yang dapat melindungi lingkungan dan orang lain, sehingga seseorang yang telah memilih untuk menghemat energi akan merasa menjadi seseorang yang positif terhadap orang lain (Suárez-Varela et al., 2016; Prati et al., 2017).

SMA N 1 Sayung memperoleh skor perilaku pro-lingkungan tertinggi pada pernyataan 16 (indikator perilaku aktif terhadap masalah sosial dalam masyarakat terhadap isu lingkungan), sedangkan *subjective well-being* siswa pada pernyataan 28 (aspek hubungan dengan orang lain/*social well-being*). Perilaku yang termasuk dalam indikator pernyataan 16 adalah mengingatkan anggota keluarga untuk membuang sampah pada tempatnya dan

bergerak aktif dalam organisasi atau kegiatan terkait isu perubahan iklim.

Siswa SMA N 1 Sayung diketahui aktif berpartisipasi dalam kegiatan tanam mangrove di sekitar zona sekolah mereka di mana kegiatan tersebut merupakan program sekolah untuk menanggulangi krisis perubahan iklim. Pernyataan tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMA N 1 Sayung. Adanya partisipasi aktif siswa dalam mitigasi perubahan iklim dapat meningkatkan *social well-being* yang berarti siswa merasa puas dengan diri sendiri karena telah terlibat dalam aksi sosial untuk lingkungan mereka. Perilaku pro-lingkungan diketahui dapat meningkatkan *subjective well-being* pada aspek hubungan dengan orang lain (*social well-being*) (Bartolo et al., 2023). Perilaku pro-lingkungan dapat memberi nilai tambah pada aspek *well-being* menjadi bagian dari komunitas. *Social well-being* yang berfokus pada hubungan antara seseorang dengan masyarakat, secara aktif dapat meningkatkan akibat upaya seseorang pada hal baik dengan orang lain (Steg et al., 2014).

SMA Muhammadiyah 2 Sayung memperoleh skor perilaku pro-lingkungan tertinggi pada pernyataan 7 (perilaku pengurangan limbah atau sampah terbuang),

sedangkan *subjective well-being* siswa pada pernyataan 12 (mengikuti aktivitas di luar jam pembelajaran dengan senang). Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMA Muhammadiyah 2 Sayung, siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanam mangrove di pesisir Pantai Sayung, sehingga mereka terbiasa melakukan aktivitas sosial masyarakat.

Siswa yang menunjukkan perilaku pro-lingkungan pada pengurangan limbah atau sampah terbuang akan memiliki kebiasaan yang positif untuk melindungi lingkungan. Kebiasaan tersebut yang diterapkan pada diri sendiri akan terwujud juga ketika bersosialisasi dengan masyarakat di mana siswa akan mengikuti kegiatan seperti tanam mangrove dengan senang. Kebiasaan yang positif akan mendorong perubahan perilaku jangka panjang. Pada gilirannya, akan mengarah dalam memperbaiki tempat tinggal seseorang. Oleh karena itu, faktor tingkat keterikatan seseorang terhadap tempat tinggal menguntungkan dalam hal *well-being* (Ramkissoon, 2020).

Jika ditinjau secara lebih rinci pada setiap jenjang kelasnya, ditemukan adanya hubungan perilaku pro-lingkungan dan SWB siswa kelas X, XI, XII yang positif dan sangat kuat (0,997; 0,998; 0,998). Sementara itu, perilaku pro-lingkungan siswa kelas X, XI, XII MAN Demak berada

pada level sedang dengan persentase secara berurutan sebesar 81%; 62,8%; 71,6% dan memperoleh skor tertinggi pada pernyataan 1 (indikator perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA). Sementara itu, *subjective well-being* siswa kelas X, XI, XII juga berada pada level sedang dengan persentase secara berurutan sebesar 75,9%; 69,8%; 74,1%. Namun, terdapat perolehan skor tertinggi *subjective well-being* yang berbeda pada setiap jenjang kelasnya. Kelas X dan XII memperoleh skor tertinggi pada pernyataan 11 dan 12 di mana termasuk dalam aspek berpartisipasi aktivitas di luar pembelajaran dengan senang. Penemuan ini menguatkan hasil penelitian yang didapatkan dari data gabungan 386 responden di mana siswa yang menunjukkan perilaku menghemat energi dengan baik dapat berkontribusi terhadap rasa kenyamanan seseorang.

Kelas XI MAN Demak memperoleh skor *SWB* tertinggi pada pernyataan 28 (aspek hubungan dengan orang lain). Hasil penelitian dari kelas XI MAN Demak menunjukkan gambaran yang sama dengan data keseluruhan hubungan perilaku pro-lingkungan dengan *subjective well-being* MAN Demak yang telah dibahas sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang memiliki skor tinggi pada perilaku menghemat energi dapat memiliki hubungan yang

baik dengan orang lain karena adanya stimulus terhadap *social well-being*.

Perilaku pro-lingkungan siswa kelas X, XI, XII SMA N 1 Sayung berada pada level sedang dengan persentase secara berurutan sebesar 69,8%; 63,9%; 67,7%. Skor tertinggi perilaku pro-lingkungan siswa kelas X pada pernyataan 7 (indikator perilaku pengurangan limbah atau sampah terbuang), kelas XI pada pernyataan 1 (indikator perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA), dan kelas XII pada pernyataan 7 perilaku pengurangan limbah atau sampah terbuang) dan 16 (perilaku aktif terhadap masalah sosial dalam masyarakat terhadap isu lingkungan). Sementara itu, *subjective well-being* siswa kelas X, XI, XII juga berada pada level sedang dengan persentase secara berurutan sebesar 72,1%; 69,4%; 64,5%. Terdapat perolehan skor tertinggi *subjective well-being* yang berbeda pada setiap jenjang kelasnya. Kelas X dan XI memperoleh skor tertinggi pada pernyataan 1 (aspek mengontrol emosi) dan kelas XII skor tertinggi pada pernyataan 28 (aspek hubungan dengan orang lain).

Berdasarkan hasil temuan tersebut, siswa kelas X yang mengadopsi perilaku pengurangan limbah atau sampah terbuang, seperti menghabiskan porsi makan yang

telah diambil dapat memiliki emosi yang positif. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa dirinya telah menjadi orang yang baik ketika mengadopsi perilaku pro-lingkungan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa seseorang dapat termotivasi untuk terikat terhadap perilaku pro-lingkungan karena mereka merasa bahwa perilaku tersebut dapat membuat seseorang merasa telah melakukan hal baik (Taufik dan Venhoeven, 2019). Selain itu, adanya emosi positif juga ditimbulkan dari hubungan perilaku siswa yang mampu menghemat energi, yaitu pada siswa kelas XI. Seseorang yang telah berkontribusi untuk melindungi lingkungan seperti memilih mematikan keran ketika sedang mencuci muka memiliki persepsi yang bagus terhadap diri sendiri (Taufik et al., 2015). Oleh karena itu, emosi positif tersebut dapat menggiring persepsi diri bahwa seseorang telah menjadi diri yang baik, sehingga akan menghindari perilaku yang merusak lingkungan misalnya tidak merusak barang milik sekolah (mencoret tembok).

Kelas XII SMA N 1 Sayung menunjukkan adanya perilaku pro-lingkungan yang tinggi pada pengurangan limbah dengan skor *SWB* yang tinggi pada aspek hubungan dengan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku pro-lingkungan menstimulus *subjective well-being*

dalam aspek hubungan dengan orang lain. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa aspek *well-being* yang berikatan terhadap hubungan dengan orang lain atau disebut *social well-being* meningkat sejalan dengan seseorang yang mengadopsi perilaku pro-lingkungan. Hal tersebut dapat terjadi karena perilaku pro-lingkungan dapat membentuk identitas sosial seseorang, sehingga dapat memandang diri sendiri secara lebih positif (Steg et al., 2014; Suárez-Varela et al., 2016; Prati et al., 2017). Selanjutnya, perilaku pro-lingkungan siswa kelas XII juga menunjukkan perilaku yang tinggi pada aktif terhadap masalah sosial dalam masyarakat terhadap isu lingkungan dengan skor *SWB* yang tinggi pada aspek hubungan dengan orang lain. Hal tersebut menguatkan hasil penelitian pada data keseluruhan siswa SMA N 1 Sayung di mana siswa yang menunjukkan perilaku aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial lingkungan dapat meningkatkan *social well-being* siswa.

Perilaku pro-lingkungan siswa kelas X, XI, XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung berada pada level sedang dengan persentase secara berurutan sebesar 70%; 69,2%; 42,9%. Skor tertinggi perilaku pro-lingkungan siswa kelas X pada pernyataan 4 (indikator perilaku untuk menggunakan mobilitas dan transportasi pro-lingkungan), 7, 9 (indikator

perilaku pengurangan limbah atau sampah terbuang) dan 14 (perilaku mendaur ulang sampah), kelas XI pada pernyataan 1 (indikator perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA), serta kelas XII pada pernyataan 7 (perilaku pengurangan limbah atau sampah terbuang) dan 16 (perilaku aktif terhadap masalah sosial dalam masyarakat terhadap isu lingkungan). Sementara itu, *subjective well-being* siswa kelas X, XI, XII juga berada pada level sedang dengan persentase secara berurutan sebesar 70%; 61,5%; 57,1%. Terdapat perolehan skor tertinggi *subjective well-being* yang berbeda pada setiap jenjang kelasnya.

Kelas X memperoleh skor tertinggi pada pernyataan 12 (aspek berpartisipasi aktivitas di luar pembelajaran dengan senang), XI memperoleh skor tertinggi pada pernyataan 2 (aspek mampu mengontrol emosi) dan 6 (aspek memiliki *self-esteem* tinggi), kelas XII skor tertinggi pada pernyataan 5 (aspek resiliensi dalam menghadapi masalah) dan 12 (aspek berpartisipasi aktivitas di luar pembelajaran dengan senang).

Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sayung menunjukkan perilaku pro-lingkungan yang tinggi pada perilaku untuk menggunakan mobilitas dan transportasi perilaku pro-lingkungan, perilaku pengurangan limbah

atau sampah terbuang, dan perilaku mendaur ulang sampah memiliki kaitan terhadap *subjective well-being* pada aspek berpartisipasi di luar pembelajaran dengan senang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang senang mengikuti kegiatan sosial lingkungan, yaitu tanam mangrove, positif distimulus oleh perilaku pro-lingkungan. Perilaku pengurangan limbah yang menstimulus SWB pada aspek partisipasi siswa kelas X di aktivitas sekolah dengan senang juga ditemukan pada data sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sayung di mana perilaku pro-lingkungan dapat menjadi kebiasaan positif yang akhirnya seseorang merasa diri menjadi lebih baik.

Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung menunjukkan adanya perilaku menghemat energi yang dapat menimbulkan emosi positif. Hal tersebut juga ditemukan pada siswa kelas XI SMA N 1 Sayung di mana siswa yang mengadopsi perilaku pro-lingkungan dapat menilai diri sebagai orang yang telah berkontribusi baik terhadap lingkungan. Sementara itu, kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Sayung menunjukkan adanya perilaku pro-lingkungan yang tinggi pada 2 indikator, yaitu perilaku pengurangan limbah atau sampah terbuang dan perilaku aktif terhadap masalah sosial dalam masyarakat terhadap isu lingkungan yang meningkatkan *subjective well-being*

siswa pada aspek resiliensi dan *social well-being*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku pro-lingkungan secara aktif dapat meningkatkan *subjective well-being* pada segi eudamonik, yaitu resiliensi dalam menghadapi masalah dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan sosial lingkungan.

Penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Zawadzki et al. (2020) pada 78 artikel terkait hubungan perilaku pro-lingkungan dengan *subjective well-being* ditemukan bahwa berbagai perilaku pro-lingkungan yang diadopsi seseorang dapat meningkatkan *subjective well-being*. Perilaku tersebut di antaranya pengurangan limbah dan partisipasi pada aktivitas sosial lingkungan di mana perilaku tersebut dianggap sebagai perilaku yang bermakna bagi hidup seseorang. Perilaku pro-lingkungan dapat memberikan keuntungan terhadap diri seseorang karena memberikan kontribusi yang baik terhadap lingkungan. Keuntungan tersebut di antaranya adalah seseorang akan mudah beradaptasi dengan permasalahan lingkungan akibat adanya kebiasaan mengadopsi perilaku yang baik (Suárez-Varela et al., 2016). Selain itu, seseorang yang terbiasa melakukan hal baik terhadap lingkungan akan memiliki kepuasan tersendiri ketika mengikuti kegiatan sosial lingkungan. Hal tersebut dikarenakan mereka telah

berkontribusi dalam menjaga lingkungan masyarakat sehingga seseorang akan cenderung merasa bahwa dirinya telah menjadi seorang yang baik. Oleh karena itu, individu akan merespon emosi tersebut dengan rasa senang (Prati et al., 2017; Binder et al., 2020).

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian perlu dicatat sebagai evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Informasi yang didapatkan dari siswa ketika melakukan pengisian instrumen penelitian, terkadang belum menunjukkan pendapat yang sebenarnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan wawancara kepada siswa guna mendalami informasi.
2. Penelitian ini merupakan studi *cross-sectional*, sehingga hanya dapat menarik titik-titik umum keterkaitan antar variabel dalam satu waktu. Oleh karena itu, studi eksperimen dan longitudinal perlu dilakukan untuk membedah penelitian secara lebih lanjut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian mengenai Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being*, kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara kemampuan literasi perubahan iklim dengan perilaku pro-lingkungan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,969.
2. Terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara kemampuan literasi perubahan iklim dengan *subjective well-being* siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,969.
3. Terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara perilaku pro-lingkungan dengan *subjective well-being* siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,999.

B. Saran

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan untuk terus meningkatkan literasi perubahan iklim karena ancaman perubahan iklim pun semakin nyata, sehingga siswa nantinya dapat memiliki perilaku pro-lingkungan yang lebih baik.
2. Bagi guru, diharapkan untuk menguatkan dan mempertajam materi perubahan iklim, misalnya dengan fokus mengkaji permasalahan iklim di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, sehingga siswa akan terus terdorong dalam berliterasi perubahan iklim. Selain itu, diharapkan untuk memberikan apresiasi terhadap siswa yang konsisten menunjukkan perilaku pro-lingkungan dengan baik.
3. Bagi sekolah, diharapkan untuk lebih banyak mencanangkan program atau aktivitas sekolah yang berorientasi terhadap keberlanjutan lingkungan, selain melakukan tanam mangrove di daerah pesisir. Hal tersebut mengingat kondisi sekolah dan tempat tinggal siswa yang terdampak banjir rob. Sekolah perlu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan perilaku

pro-lingkungan mereka, sehingga diharapkan siswa dapat memiliki *subjective well-being* yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Z.A.K., Nawaz, A., 2020. Impact of Climate Change Awareness on Climate Change Adaptions and Climate Change Adaptation Issues. *Pakistan Journal of Agricultural Research*. 33:619–636. <https://doi.org/10.17582/journal.pjar/2020/33.3.619.636>
- Abrahamse, W. 2019. *Encouraging Pro-Environmental Behaviour: What Works, What Doesn't, and Why*. USA: Academic Press.
- Adger, W.N., Barnett, J., Heath, S., Jarillo, S. 2022. Climate change affects multiple dimensions of well-being through impacts, information and policy responses. *Nat Hum Behav*. 6(11). <https://doi.org/10.1038/s41562-022-01467-8>
- Afifah, S. R., Hariz, A. R., dan Rofi'ah, N. L. 2024. Hubungan Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Dengan Perilaku Pro-environmental Berdasarkan Jenjang Kelas. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*. 4(1):22-32.
- Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Asrofi, A., Hardoyo, S.R., Sri Hadmoko, D. 2017. Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 23(1). <https://doi.org/10.22146/jkn.26257>
- Azeiteiro, U.M., Filho, W.L. 2018. *Climate Change Management Climate Literacy and Innovations in Climate Change*

Education Distance Learning for Sustainable Development. Switzerland: Springer Nature.

- Azevedo, J., Marques, M. 2017. Climate literacy: A systematic review and model integration. *International Journal of Global Warming*. 3(12).
<https://doi.org/10.1504/IJGW.2017.084789>
- Barkow, J.H., Cosmides, L., Tooby, J. 1992. *The Psychological Foundations of Culture*. Oxford University Press.
- Bartolo, M.G., Servidio, R., Palermi, A.L., Nappa, M.R., Costabile, A. 2023. Pro-Environmental Behaviors and Well-Being in Adolescence: The Mediating Role of Place Attachment. *Int J Environ Res Public Health*. 20.
<https://doi.org/10.3390/ijerph20105759>
- Bechtel, R.B., Wiley, J. 2002. *Handbook of Environmental Psychology*. US: Wiley.
- Binder, M., Blankenberg, A.-K., Guardiola, J. 2020. Does it have to be a sacrifice? Different notions of the good life, pro-environmental behavior and their heterogeneous impact on well-being. *Ecological Economics*. 167.
- Bouman, T., Verschoor, M., Albers, C.J., Böhm, G., Fisher, S.D., Poortinga, W., Whitmarsh, L., Steg, L. 2020. When worry about climate change leads to climate action: How values, worry and personal responsibility relate to various climate actions. *Global Environmental Change*. 62.
<https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2020.102061>
- Busch, K.C., Henderson, J.A., Stevenson, K.T. 2019. Broadening epistemologies and methodologies in climate change education research. *Environ Educ Res*. 1-17.
<https://doi.org/10.1080/13504622.2018.1514588>
- Capstick, S., Nash, N., Whitmarsh, L., Poortinga, W., Haggard, P., Brügger, A. 2022. The connection between subjective

- wellbeing and pro-environmental behaviour: Individual and cross-national characteristics in a seven-country study. *Environ Sci Policy*. 133:63–73. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.02.025>
- Chankrajang, T., Muttarak, R. 2017. Green Returns to Education: Does Schooling Contribute to Pro-Environmental Behaviours? Evidence from Thailand. *Ecological Economics*. 131:434–448. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2016.09.015>
- Chin, W. W. 1998. *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Clayton, S. 2020. Climate anxiety: Psychological responses to climate change. *J Anxiety Disord*. 74. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102263>
- Danuri, dan Maisaroh, S. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., dan Smith, H. L. 1999. Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*. 125(2): 276–302. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.2.276>
- Duchi, L., Lombardi, D., Paas, F., Loyens, S. M. M. 2020. How a growth mindset can change the climate: The power of implicit beliefs in influencing people's view and action. *J Environ Psychol*. 70. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2020.101461>
- Engels, N., Aelterman, A., Van Petegem, K., Schepens, A. 2004. Factors which influence the well-being of pupils in Flemish secondary schools. *Educ Stud*. 30:127–143. <https://doi.org/10.1080/0305569032000159787>

- Eskenazi, B., Etzel, R.A., Sripada, K., Cairns, M.R., Hertz-Picciotto, I., Kordas, K., Torres, J.P.M., Mielke, H.W., Oulhote, Y., Quirós-Alcalá, L., Suárez-López, J.R., Zlatnik, M.G. 2020. The international society for children's health and the environment commits to reduce its carbon footprint to safeguard children's health. *Environ Health Perspect.* 128. <https://doi.org/10.1289/EHP6578>
- Farrow, K., Grolleau, G., Ibanez, L. 2017. Social Norms and Pro-environmental Behavior: A Review of the Evidence. *Ecological Economics.* 140:1-13. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.04.017>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education (8th ed.)*. New York: Mc Graw Hill.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haloho, E.H., Purnaweni, H. 2020. Adaptasi Masyarakat Desa Bedono terhadap Banjir Rob di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review.* 9(4). DOI: 10.14710/jppmr.v9i4.28997
- Han, H., Ahn, S.W. 2020. Youth mobilization to stop global climate change: Narratives and impact. *Sustainability (Switzerland)*. 12. <https://doi.org/10.3390/su12104127>
- Hines, J.M., Hungerford, H.R., Tomera, A.N. 1987. Analysis and synthesis of research on responsible environmental behavior: A meta-analysis. *Journal of Environmental Education.* 18:1-8. <https://doi.org/10.1080/00958964.1987.9943482>
- Hoffmann, R., Muttarak, R. 2020. Greening through schooling: Understanding the link between education and pro-

- environmental behavior in the Philippines. *Environmental Research Letters*. 15. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/ab5ea0>
- Hui, B.P.H., Ng, J.C.K., Berzaghi, E., Cunningham-Amos, L.A., Kogan, A. 2020. Supplemental Material for Rewards of Kindness? A Meta-Analysis of the Link Between Prosociality and Well-Being. *Psychol Bull*. <https://doi.org/10.1037/bul0000298.supp>
- IPPC. 2023. *AR6 Synthesis Report Climate Change*. Diunduh dari <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/> April 2023.
- Kaida, N., Kaida, K. 2016. Pro-environmental behavior correlates with present and future subjective well-being. *Environ Dev Sustain*. 18:111–127. <https://doi.org/10.1007/s10668-015-9629-y>
- Kaiser, F.G., Wilson, M. 2004. Goal-directed conservation behavior: The specific composition of a general performance. *Pers Individ Dif*. 36:1531–1544. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2003.06.003>
- Kasser, T. 2017. Living both well and sustainably: A review of the literature, with some reflections on future research, interventions and policy. *Philosophical Transactions of the Royal Society A: Mathematical, Physical and Engineering Sciences*. 375(2095). <https://doi.org/10.1098/rsta.2016.0369>
- Kasser, T. 2009. Psychological need satisfaction, personal well-being, and ecological sustainability. *Ecopsychology*. 1:175–180. <https://doi.org/10.1089/eco.2009.0025>
- Keränen, T., Enwald, H. 2023. Everyday Energy Information Literacy and Attitudes towards Energy-Related Decisions: Gender Differences among Finns. *Resources*. 12(70). <https://doi.org/10.3390/resources12060070>

- Kesenheimer, J.S., Greitemeyer, T. 2021. Going green (And not being just more pro-social): Do attitude and personality specifically influence pro-environmental behavior? *Sustainability (Switzerland)*. 13. <https://doi.org/10.3390/su13063560>
- Kolenatý, M., Kroufek, R., Činčera, J. 2022. What Triggers Climate Action: The Impact of a Climate Change Education Program on Students' Climate Literacy and Their Willingness to Act. *Sustainability*. 14(16). <https://doi.org/10.3390/su141610365>
- Kurusu, K. 2015. *Pro-Environmental Behaviors*. Japan: Springer Tokyo Heidebers.
- Kurniastuti, I., Azwar, S. 2014. Construction of Student Well-being Scale for 4-6 th Graders. *JURNAL PSIKOLOGI*. 41(1). DOI: 10.22146/jpsi.6954
- Kusuma, M.A., Liesnoor, D.S., Suhandini, P. 2016. Dampak Rob terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kawasan Rob Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Journal of Educational Social Studies*. 5(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Lehnert, M., Fiedor, D., Frajer, J., Hercik, J., Jurek, M. 2020. Czech students and mitigation of global warming: beliefs and willingness to take action. *Environ Educ Res*. 26:864–889. <https://doi.org/10.1080/13504622.2019.1694140>
- Mavisakalyan, A., Sharma, S., Weber, C. 2024. Pro-environmental behavior and subjective well-being: Culture has a role to play. *Ecological Economics*. 217. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2023.108081>
- Meyer, A. 2015. Does education increase pro-environmental behavior? Evidence from Europe. *Ecological Economics*. 116:108–121. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2015.04.018>

- Mónus, F. 2021. Environmental perceptions and pro-environmental behavior—comparing different measuring approaches. *Environ Educ Res.* 27:132–156. <https://doi.org/10.1080/13504622.2020.1842332>
- Mulyatiningsih, E. 2019. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nabilah, H., Hariyono, E. 2021. Analysis on Climate Literacy Capacity of Level XI High School Students in Surabaya. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram.* 9(28). <https://doi.org/10.33394/j-ps.v9i1.3816>
- Nadya, N., Salim, A., 2023. Pengaruh *Sea Level Rise* di Wilayah Perkotaan Indonesia. *SENSISTEK.* 6:52–55.
- Narksompong, J., Limjirakan, S. 2015. Youth Participation in Climate Change for Sustainable Engagement. *Rev Eur Comp Int Environ Law.* 24(2):171-181. <https://doi.org/10.1111/reel.12121>
- Nelson, S.M., Ira, G., Merenlender, A.M. 2022. Adult Climate Change Education Advances Learning, Self-Efficacy, and Agency for Community-Scale Stewardship. *Sustainability (Switzerland).* 14. <https://doi.org/10.3390/su14031804>
- Niamir, L., Filatova, T. 2016. From Climate Change Awareness to Energy Efficient Behaviour. *International Congress on Environmental Modelling and Software.* 74. <http://scholarsarchive.byu.edu/iemssconference/2016/Stream-A/74>
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nur Fitriana, D.E., Miyarsah, M., Rusdi, R. 2019. Analysis of Pro-Environmental Behavior (PEB) through Motivation of

- Senior High School Students. *BIODIK*. 5:12–19. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i1.6277>
- Ojala, M. 2015. Hope in the Face of Climate Change: Associations with Environmental Engagement and Student Perceptions of Teachers Emotion Communication Style and Future Orientation. *Journal of Environmental Education*. 46:133–148. <https://doi.org/10.1080/00958964.2015.1021662>
- Ojala, M., Bengtsson, H. 2019. Young People's Coping Strategies Concerning Climate Change: Relations to Perceived Communication with Parents and Friends and Proenvironmental Behavior. *Environ Behav*. 51:907–935. <https://doi.org/10.1177/0013916518763894>
- Ouyang, X., Qi, W., Song, D., Zhou, J. 2022. Does Subjective Well-Being Promote Pro-Environmental Behaviors? Evidence from Rural Residents in China. *Int J Environ Res Public Health*. 19. <https://doi.org/10.3390/ijerph19105992>
- P. Singh, K.D., Mathur, A. 2019. Climate Literacy and Individual Consumption Behavior: An Evaluation of the Indian Experience. *European Journal of Sustainable Development*. 8(187). <https://doi.org/10.14207/ejsd.2019.v8n5p187>
- Powdthavee, N. 2020. *The Causal Effect of Education on Climate Literacy and Pro-Environmental Behaviours: Evidence from a Nationwide Natural Experiment*. Discussion Paper Series. IZA Institute of Labor Economics.
- Prati, G., Albanesi, C., Pietrantonio, L. 2017. Social Well-Being and Pro-Environmental Behavior: A Cross-Lagged Panel Design. *Human Ecology Review*. 23:123–139. <https://doi.org/10.3316/informit.293860608339524>

- Ramkissoon, H. 2020. COVID-19 Place Confinement, Pro-Social, Pro-environmental Behaviors, and Residents' Wellbeing: A New Conceptual Framework. *Front Psychol.* 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02248>
- Rao, N., Singh, C., Solomon, D., Camfield, L., Sidiki, R., Angula, M., Poonacha, P., Sidibé, A., Lawson, E.T. 2020. Managing risk, changing aspirations and household dynamics: Implications for wellbeing and adaptation in semi-arid Africa and India. *World Dev.* 125. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104667>
- Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Robinson, A.C., Downey, L.A., Ford, T.C., Lomas, J.E., Stough, C. 2019. Green teens: Investigating the role of emotional intelligence in adolescent environmentalism. *Pers Individ Dif.* 138:225–230. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.10.009>
- Rosi, A., Bruine de Bruin, W., Del Missier, F., Cavallini, E., Russo, R. 2019. Decision-making competence in younger and older adults: which cognitive abilities contribute to the application of decision rules? *Aging, Neuropsychology, and Cognition.* 26:174–189. <https://doi.org/10.1080/13825585.2017.1418283>
- Ryff, C.D., Lee, C., Keyes, M. 1995. The Structure of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology.*
- Samdal, O., Wold, B., Bronis, M. 1999. Relationship between students' perceptions of school environment, their satisfaction with school and perceived academic achievement: An international study. *School Effectiveness*

- and School Improvement.* 10:296–320.
<https://doi.org/10.1076/sesi.10.3.296.3502>
- Sanson, A. V., Van Hoorn, J., Burke, S.E.L. 2019. Responding to the Impacts of the Climate Crisis on Children and Youth. *Child Dev Perspect.* 13:201–207.
<https://doi.org/10.1111/cdep.12342>
- Sekhokoane, L., Qie, N., Rau, PL.P. (2017). Do Consumption Values and Environmental Awareness Impact on Green Consumption in China?. *Lecture Notes in Computer Science.* 10281. Springer, Cham.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-57931-3_58
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shoshani, A., Steinmetz, S. 2014. Positive Psychology at School: A School-Based Intervention to Promote Adolescents' Mental Health and Well-Being. *J Happiness Stud.* 15:1289–1311. <https://doi.org/10.1007/s10902-013-9476-1>
- Simpson, N.P., Andrews, T.M., Krönke, M., Lennard, C., Odoulami, R.C., Ouweneel, B., Steynor, A., Trisos, C.H. 2021. Climate change literacy in Africa. *Nat Clim Chang.* 11:937–944. <https://doi.org/10.1038/s41558-021-01171-x>
- Steg, L., Bolderdijk, J.W., Keizer, K., Perlaviciute, G. 2014. An Integrated Framework for Encouraging Pro-environmental Behaviour: The role of values, situational factors and goals. *J Environ Psychol.*
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2014.01.002>
- Stone, A. A. dan Cristopher Mackie. 2013. *Subjective Well-Being: Measuring Happiness, Suffering, and Other Dimensions of Experience*. Washington: The National Academic Press.

- Suárez-Varela, M., Guardiola, J., González-Gómez, F. 2016. Do Pro-environmental Behaviors and Awareness Contribute to Improve Subjective Well-being? *Appl Res Qual Life*. 11: 429-444. <https://doi.org/10.1007/s11482-014-9372-9>
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Taufik, D., Bolderdijk, J.W., Steg, L., 2015. Acting green elicits a literal warm glow. *Nat Clim Chang*. 5:37-40. <https://doi.org/10.1038/nclimate2449>
- Taufik, D., Venhoeven, L., 2019. 9 *Emotions and Pro-Environmental Behaviour*. in L Steg & JIM de Groot (eds), *Environmental Psychology: An Introduction*. Oxford: Wiley.
- The US Global Change Research Program, 2009. *Climate Climate Literacy The Essential Principles of Climate Science a guide for individuals and Communities*. Washington, USA.
- Ünal, A.B., Steg, L., Granskaya, J., 2019. "To support or not to support, that is the question". Testing the VBN theory in predicting support for car use reduction policies in Russia. *Transp Res Part A Policy Pract*. 119:73-81. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2018.10.042>
- Wang, C., Geng, L., Rodríguez-Casallas, J.D. 2021. How and when higher climate change risk perception promotes less climate change inaction. *J Clean Prod*. 321. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128952>
- Wernersson, J., 2018. Rethinking identity in adaptation research: Performativity and livestock keeping practices in the Kenyan drylands. *World Dev*. 108:283-295. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.02.010>

- Wijayanti, P.A.K., Pebriani, L.V., Yudiana, W. 2019. Peningkatan *Subjective Well-Being in School* pada Siswa Melalui “Peer Support and Teaching Method Program.” *Journal of Psychological Science and Profession*. 3(31). <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i1.19363>
- Xie, B., Brewer, M.B., Hayes, B.K., McDonald, R.I., Newell, B.R. 2019. Predicting climate change risk perception and willingness to act. *J Environ Psychol*. 65. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2019.101331>
- Yildirim, M., Tanrıverdi, F.Ç. 2020. Social Support, Resilience and Subjective Well-being in College Students. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*. 10:1-9. <https://doi.org/10.47602/jpsp.v5i2.229>
- Yu, T.Y., Yu, T.K. 2017. The moderating effects of students’ personality traits on pro-environmental behavioral intentions in response to climate change. *Int J Environ Res Public Health*. 14. <https://doi.org/10.3390/ijerph14121472>
- Yusuf, A. M., Hidayatullah, S., dan Tauhidah, D. 2022. Hubungan literasi digital dan saintifik dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*. 5(1): 1-18.
- Zawadzki, S.J., Steg, L., Bouman, T. 2020. Meta-analytic evidence for a robust and positive association between individuals’ pro-environmental behaviors and their subjective wellbeing. *Environmental Research Letters*. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/abc4ae>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Literasi Perubahan Iklim

Indikator	Soal
Memiliki kesadaran tentang penyebab perubahan iklim.	1-3
Memiliki kesadaran terhadap resiko yang terkait dengan perubahan iklim.	4-7
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim.	8-12
Memiliki kesadaran untuk menyikapi perilaku konsumsi dengan baik.	13-15

Lampiran 2 Instrumen Tes Kemampuan Literasi Perubahan Iklim

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
Memiliki kesadaran tentang penyebab perubahan iklim	1	<p>Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencairnya gletser dan lapisan es 2. Naiknya level air laut seiring dengan meningkatnya suhu Bumi 3. Terjadinya gaya gravitasi bulan 4. Batuan dan tanah terbawa ke laut <p>Penyebab utama kenaikan permukaan air laut adalah . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1,2, dan 3 b. 1, 2, dan 4 c. 2 dan 3 d. 1, 3, 4 e. 1 dan 2
	2	<p>Efek rumah kaca adalah proses yang terjadi secara alami, tetapi sering dikaitkan dengan dampak negative dari perubahan iklim saat ini. Hal tersebut berkaitan dengan . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kenaikan gas rumah kaca dalam konsentrasi yang kecil dapat menimbulkan efek yang besar terhadap kenaikan panas bumi b. Manusia berpartisipasi dalam pengubahan alam yang berlebihan selama jutaan tahun c. Gas rumah kaca yang lepas ke atmosfer akan terperangkap selama bertahun-tahun, sehingga sulit untuk membalikkan proses tersebut

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
		<p>d. Perubahan mendadak pada sistem iklim dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan tantangan bagi masyarakat, seperti cuaca yang lebih ekstrem, penyebaran penyakit, penurunan kehidupan laut, atau perubahan pola sirkulasi laut</p> <p>e. Semua jawaban benar</p>
Memiliki kesadaran tentang penyebab perubahan iklim	3	<p>Manakah aktivitas pada gambar berikut yang berkontribusi paling besar terhadap peningkatan gas rumah kaca?</p>  <p>a.</p>

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
		<p data-bbox="587 468 614 495">b.</p>  <p data-bbox="587 759 614 786">c.</p> 

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
		<p data-bbox="587 474 619 497">d.</p>  <p data-bbox="587 770 619 792">e.</p> 
Memiliki kesadaran terhadap resiko yang terkait dengan perubahan iklim.	4	<p data-bbox="587 822 1246 844">Bacalah artikel berikut ini untuk menjawab soal nomor 6!</p> <p data-bbox="587 855 1431 941">Ratusan rumah warga Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, terendam rob sehingga mengganggu aktivitas warga setempat. Ketinggian rob di rumah warga ada yang mencapai lutut orang</p>

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
		<p>dewasa, sedangkan di tempat lain dimungkinkan ada yang lebih tinggi lagi karena saat puncak rob ketinggian air bisa mencapai satu meter. Ketinggian air yang menggenangi jalan desa bisa mencapai 30 cm lebih, sehingga membuat kendaraan warga tidak bisa melintas sama sekali. Jumlah rumah warga yang diperkirakan terendam rob mencapai ratusan rumah, termasuk puluhan hektare tambak dan sawah milik warga setempat juga ikut terendam rob.</p> <p>Sumber: https://www.antaraneews.com/berita/226693/ratusan-rumah-di-desa-sriwulan-terendam-rob</p> <p>Berdasarkan artikel di atas, potensi risiko yang dapat ditimbulkan akibat dampak perubahan iklim adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Fungsi struktur dan pondasi bangunan yang rusak atau gagal disebabkan oleh salinitas air laut dan asam sulfat Peningkatan suhu yang mempengaruhi penghuni bangunan sehingga menimbulkan risiko yang lebih serius Bahan atap berisiko rusak atau terbawa oleh dorongan angin kencang yang disebabkan buruknya cuaca Kurangnya pasokan air yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga Peningkatan erosi di daerah yang terdampak banjir sehingga mengganggu aktivitas warga

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
Memiliki kesadaran terhadap resiko yang terkait dengan perubahan iklim.	5	<p>Perubahan iklim menimbulkan dampak serius pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya adalah naiknya suhu laut yang mempengaruhi biota laut. Bagaimana pemanasan suhu laut berdampak pada paus, ikan, dan mamalia laut lainnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> Hewan laut tidak terlalu lapar karena cuaca sangat panas Air hangat membuat hewan laut mengantuk Pola migrasi hewan laut berubah Musim kemarau terasa lebih lama sehingga ikan-ikan lebih sedikit berkumpul Banyak ikan bertelur karena metabolisme berubah
Memiliki kesadaran terhadap resiko yang terkait dengan perubahan iklim.	6	<p>Pernyataan yang paling benar terkait ancaman kenaikan permukaan laut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Kenaikan permukaan air laut akan mengakibatkan banjir di kota-kota pesisir. Hal ini akan menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Kenaikan permukaan air laut akan mengakibatkan tergenangnya negara-negara kepulauan kecil di dataran rendah yang tidak memiliki daerah alternatif dengan tingkat bantuan yang lebih tinggi untuk menampung sisa penduduk. Suhu yang lebih tinggi menyebabkan mencairnya gletser dan menyebabkan air di lautan dan samudera meluas, sehingga meningkatkan permukaan air laut.

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
		d. Kenaikan permukaan air laut akan menyebabkan kehancuran dan kerusakan properti yang meluas di kota-kota berpenduduk padat. e. Jawaban a, b, dan c benar
Memiliki kesadaran terhadap resiko yang terkait dengan perubahan iklim.	7	Masyarakat perkotaan dan pedesaan menghadapi permasalahan iklim yang sama. Berikut persamaan masalah yang mereka hadapi adalah a. Masyarakat tidak dapat mengidentifikasi solusi yang diperlukan sehingga tidak mengambil tindakan apa pun b. Kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur seperti rumah yang sudah tidak layak huni c. Tidak banyak influencer/celebriti yang fokus menyuarakan isu iklim d. Kurangnya produktivitas tenaga kerja dalam produksi buatan yang disebabkan oleh perubahan suhu lingkungan e. Menurunnya kualitas udara sehingga mempengaruhi kesehatan fisik dan mental penduduk
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim.	8	Mengapa hutan penting untuk mitigasi perubahan iklim? a. Daun-daun pohon memantulkan seluruh cahaya matahari dari bumi b. Akar pohon dapat menjadi penghalang air untuk masuk ke dalam pemukiman c. Pepohonan mendinginkan udara di sekitarnya ketika daun-daunnya berguguran dan airnya menguap d. Hutan berperan sebagai penyerap karbon e. Beberapa tumbuhan dapat mencegah terjadinya kebakaran melalui daunnya yang telah tua di musim kemarau

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim.	9	<p>Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan no. 12!</p> <p>Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati menyebut pertanian merupakan sektor yang mengalami dampak paling serius akibat perubahan iklim. Ia mengatakan, perubahan pola curah hujan dan kenaikan suhu udara menyebabkan produksi pertanian menurun secara signifikan. Kejadian iklim ekstrem berupa banjir dan kekeringan menyebabkan tanaman yang mengalami gagal panen atau puso semakin luas. Hal ini, membuat ketahanan pangan terancam.</p> <p>Sumber: https://nasional.kompas.com/read/2023/08/02/11454261/pertanian-paling-terdampak-perubahan-iklim-bmkg-ketahanan-pangan-terancam</p> <p>Berdasarkan artikel tersebut, kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> Membangun sarana dan prasarana infrastruktur pertanian yang membutuhkan penanganan oleh pemerintah, seperti bendung dan waduk Meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola sumber daya air selama kekeringan Mendistribusikan air secara besar-besaran hanya ke area pertanian yang mengalami kekeringan

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
		<p>d. Meningkatkan kesadaran akan perubahan iklim kepada komunitas pertanian yang terdampak bencana iklim</p> <p>e. Menggabungkan ekosistem pertanian yang berbasis adaptasi iklim</p>
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim.	10	<p>Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan no. 13!</p> <p>Jalur pantai utara (Pantura) Jawa yang menghubungkan Kabupaten Demak dan Kota Semarang di Provinsi Jawa Tengah selalu terendam banjir rob. Lokasi jalan yang berdekatan dengan Laut Jawa membuat jalur ini selalu menjadi langganan genangan rob.</p> <p>Banjir rob terjadi di dua titik jalur pantura Demak-Semarang, yaitu di Desa Sriwulan dan di depan Pasar Sayung Demak. Banjir rob di jalur pantura Demak-Semarang biasanya terjadi siang hingga sore hari. Pada malam hari, rob biasanya surut. Namun, akhir-akhir ini, genangan air tetap terlihat setiap harinya karena wilayah tersebut diguyur hujan pada malam hari.</p> <p>Sumber: https://www.beritasatu.com/nusantara/1056195/banjir-rob-dan-kemacetan-jadi-potret-jalur-pantura-demaksemarang</p> <p>Kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Demak untuk permasalahan dalam artikel adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Reklamasi pantai Peninggian badan jalan Penggalakan tanam mangrove di pesisir pantai Pembuatan bendungan

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim.	11	<p>e. Pembuatan sistem pengendali hujan</p> <p>Reklamasi saat ini sudah dilakukan di beberapa negara, misalnya saja Singapura dengan area Marina Baynya, Sydney serta Reklamasi Maasvlakte di Belanda. Di Indonesia, reklamasi pun sudah dilakukan seperti Reklamasi Center Point of Indonesia di Pantai Losari, Makassar. Berikut dampak jangka panjang reklamasi pantai terhadap lingkungan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reklamasi akan merubah wilayah tangkap nelayan karena sudah berubah menjadi daratan (pulau) b. Kualitas air yang semakin keruh dapat menyerap sinar matahari sehingga biota laut dapat melonjak perkembangannya c. Hutan Mangrove sebagai perisai terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh aktivitas laut/pantai semakin sulit ditemui sehingga berpotensi abrasi daratan d. Adanya endapan tanah akibat pekerjaan pengerukan berpotensi menjadi hunian baru bagi biota laut e. Akses ke pantai yang semakin terbatas
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim.	12	<p>Berikut adalah pernyataan yang tepat terkait manfaat hutan mangrove . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Akar mangrove yang berada di atas tanah mempercepat aliran air dan menahan pengendapan sedimen sehingga mengurangi erosi pantai.

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
		<ul style="list-style-type: none"> b. Hutan bakau memantulkan sejumlah besar emisi karbon dioksida dan gas rumah kaca lainnya dari atmosfer c. Penanaman hutan bakau secara masif dapat lebih banyak menyerap karbon melalui proses respirasi d. Akar mangrove yang rapat dan ranting yang bercabang dapat meredam gelombang pasang, mengurangi kekuatan gelombang yang mencapai pantai e. Kawasan mangrove salah satu tempat yang nyaman untuk beberapa jenis makhluk hidup dan organisme
Memiliki kesadaran untuk menyikapi perilaku konsumsi dengan baik.	13	<p>Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 17!</p> <p>Dikutip dari Tempo.co, studi yang dilakukan Travis P. Wagner (2017) memperkirakan masyarakat dunia membuang 5 triliun sampah kantong plastik setiap tahunnya. Padahal, secara rata-rata, kita hanya menggunakan kantong plastik selama 12 menit sebelum dibuang. Di Indonesia, kantong plastik juga masih jadi barang konsumsi sehari-hari. Data dari Making Oceans Plastic Free (2017) menyatakan rata-rata ada 182,7 miliar kantong plastik digunakan di Indonesia setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, bobot total sampah kantong plastik di Indonesia mencapai 1.278.900 ton per tahunnya.</p> <p>Jika rata-rata berat badan seseorang 60 kg, maka berat sampah kantong plastik per tahunnya di Indonesia sama dengan berat badan 21.315.000 orang. Masih dari data yang sama, dikatakan bahwa sampah kantong plastik menyumbang setidaknya 40 persen dari keseluruhan limbah</p>

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
		<p>plastik di Indonesia. Per tahunnya, 511.560 ton kantong plastik yang digunakan masyarakat Indonesia berakhir ke lautan. Sumber:https://citarumharum.jabarprov.go.id/wow-1827-miliar-kantong-plastik-dipakai-di-indonesia-setiap-tahun/</p> <p>Solusi yang kurang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam artikel adalah . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan plastik <i>degradable</i> Membawa kantong belanja sendiri Menggunakan sedotan <i>stainless steel</i> Mengubah sampah plastik menjadi ecobrick Menggunakan <i>ziplock bags</i>
Memiliki kesadaran untuk menyikapi perilaku konsumsi dengan baik.	14	<p>Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 18! Persoalan sampah dan suhu panas yang melanda beberapa waktu terakhir, menjadi perhatian masyarakat. Para ibu Dharma Wanita Persatuan (DWP) Provinsi Jateng pun berupaya mencari solusi, salah satunya adalah dengan membuat eco-enzyme. Pemateri pelatihan pembuatan eco-enzyme, Carolina Basaria mengatakan, eco enzyme adalah cairan serbaguna yang dihasilkan dari fermentasi sampah organik, seperti sisa makanan, buah dan sayur. Eco-enzyme disebut juga sebagai enzim sampah, karena dihasilkan dari sampah organik, seperti kulit sayur dan buah.</p>

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
		<p>Sumber:https://jatengprov.go.id/publik/suhu-udara-panas-anggota-dwp-jateng-ramai-ramai-bikin-eco-enzyme-dari-sampah-organik/</p> <p>Beikut manfaat eco-enzime bagi lingkungan adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Eco-enzime membantu memecah bahan anorganik menjadi komponen yang lebih sederhana, sehingga mengurangi waktu dan ruang yang dibutuhkan untuk penguraian sampah. Eco-enzyme juga dapat digunakan sebagai pupuk organik. Ketika ditambahkan ke dalam tanah, enzim ramah lingkungan membantu meningkatkan kesuburan tanah dan menyediakan nutrisi penting bagi tanaman. Penggunaan eco-enzim sebagai pengendalian hama alami mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia yang berbahaya bagi lingkungan. Jawaban b dan c benar Semua jawaban benar
Memiliki kesadaran untuk menyikapi perilaku konsumsi dengan baik.	15	<p>Gaya hidup berkelanjutan atau sustainable lifestyle adalah gaya hidup yang memiliki tujuan dalam menyeimbangkan antara lingkungan dengan manusia yang menggunakannya. Ada banyak contoh gaya hidup berkelanjutan, salah satunya adalah cara kita mengonsumsi suatu hal. Manakah dari berikut ini yang merupakan contoh terbaik dari konsumsi berkelanjutan?</p> <ol style="list-style-type: none"> Membangun rumah kecil di lahan pertanian pinggir kota

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal
		b. Liburan akhir pekan ke Jakarta menggunakan pesawat terbang c. Menyiapkan makanan di rumah dengan makanan yang dibeli di pasar petani setempat d. Membeli lima pasang sepatu dari pengusaha lokal e. Mengembangkan sumber bahan bakar alternatif, seperti biofuel

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Pro-Lingkungan

Dimensi	Indikator	Pernyataan
<i>Energy Conservation</i>	Perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA	1, 2, 3
<i>Mobility and Transportation</i>	Perilaku untuk menggunakan mobilitas dan transportasi pro-lingkungan	4, 5, 6
<i>Waste Avoidance</i>	Perilaku pengurangan limbah atau sampah terbuang	7, 8, 9
<i>Consumerism</i>	Perilaku mengonsumsi produk ramah lingkungan	10, 11, 12
<i>Recycling</i>	Perilaku mendaur ulang sampah	13, 14, 15
<i>More vicarious, social behaviours toward conservation</i>	Perilaku aktif terhadap masalah sosial dalam masyarakat terhadap isu lingkungan	16, 17, 18

Lampiran 4 Instrumen Perilaku Pro-Lingkungan

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1	Saya mematikan keran saat sedang mencuci wajah agar air tidak terbuang sia-sia				
2	Saya mengisi daya <i>smartphone/battery</i> dan menunggu hingga penuh tanpa menggunakannya serta mencabut <i>charger</i> dari stop kontak setelah tidak dibutuhkan				
3	Saya mematikan lampu dan AC/kipas angin di kelas saat menjadi orang terakhir yang meninggalkan kelas				
4	Saya menggunakan transportasi umum (e.g. angkot, bus, sepeda) ketika berangkat ke sekolah				
5	<i>Saya suka jalan-jalan mengitari kota menggunakan kendaraan pribadi</i>				
6	Di area terdekat (sekitar 30 km), saya pergi menggunakan transportasi umum atau naik sepeda				
7	Saya menghabiskan porsi makan yang telah saya ambil				
8	Saya membawa tas belanja sendiri ketika berbelanja di pasar maupun swalayan				

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
9	Saya membawa botol minuman sendiri dari rumah				
10	Saya menggunakan sedotan stainless steel atau dari bambu dibandingkan dengan sedotan dari plastik				
11	<i>Saya memakai detergen yang banyak agar pakaian saya bersih</i>				
12	<i>Saya membunuh nyamuk/serangga dengan bahan kimia (e.g. obat nyamuk, semprot nyamuk/serangga)</i>				
13	Saya memanfaatkan sisa-sisa makanan maupun sampah organik sebagai pupuk kompos				
14	Saya membuang sampah di tempat sampah berdasarkan jenisnya				
15	<i>Saya membakar sampah rumah tangga</i>				
16	Saya mengingatkan anggota keluarga untuk membuang sampah pada tempatnya				
17	Saya membagikan informasi dari media sosial di grup keluarga terkait pentingnya menerapkan perilaku ramah lingkungan (e.g. menghabiskan makanan tanpa sisa, menggunakan pupuk kompos dari sisa-sisa makanan maupun sampah organik				

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang- Kadang	Sering	Selalu
	lain, menggunakan tas belanja sendiri dibandingkan kantung plastik)				
18	Saya anggota dari organisasi yang bergerak terhadap isu perubahan iklim				

Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen *Subjective Well-Being*

Aspek	Indikator	Soal
Kemampuan dalam mengontrol emosi	1. Tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial untuk memenuhi kebutuhan sementara (impulsif) seperti menyontek, mencuri, atau melakukan tindakan agresif	1
	2. Tidak menunjukkan respon berlebihan saat marah/sedih	2
Ketangguhan (<i>resilient</i>) dalam menghadapi permasalahan	3. Tetap semangat untuk bersekolah setelah mengalami kejadian buruk (contoh: diintimidasi oleh teman atau dimarahi oleh guru)	3
	4. Tetap mengerjakan PR meskipun ada beberapa kendala (contoh: mati lampu, pensil patah)	4, 5
Memiliki <i>self-esteem</i> yang tinggi	5. Merasa cerdas dan mampu dalam menyelesaikan pekerjaan akademik dan sekolah	6
	6. Tidak takut dengan opini orang lain	7
Memiliki keingintahuan yang tinggi	7. Mencoba untuk menemukan solusi (contoh: menjawab pertanyaan)	8
	8. Mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran yang tidak diajarkan di dalam kelas	9, 10
Berpartisipasi dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah	9. Mengikuti aktivitas di luar jam pembelajaran (contoh: ekstrakurikuler, program tambahan) dengan senang	11, 12

Aspek	Indikator	Soal
	10. Memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti aktif proses pembelajaran (contoh: menjawab pertanyaan, aktif dalam berdiskusi)	13, 14
Menekuni proses pembelajaran	11. Menekuni proses pembelajaran untuk menguasai materi	15, 16
	12. Mengerjakan PR dengan optimal	17, 18
Mampu berkomunikasi terhadap apa yang dirasakan dan dipikirkan	13. Mampu mengomunikasikan apa yang dirasakan (contoh: menyatakan ketidaksetujuan, meminta bantuan ketika mengalami kesulitan)	19
	14. Mampu mengomunikasikan apa yang dirasakan	20
Mampu memposisikan diri sendiri pada situasi orang lain	15. Menunjukkan kepedulian tentang keadaan yang dialami orang lain	21, 22
	16. Mengendalikan emosi ketika mendengar, melihat, atau membaca berita menyedihkan/menyenangkan	23
Menunjukkan kepercayaan dan kenyamanan diri dalam berinteraksi pada teman, guru, dan komunitas	17. Merasa nyaman berada di antara teman dan guru	24, 25
	18. Berpikir bahwa semua teman dan guru itu baik	26, 27
Menjaga hubungan baik dengan teman, guru, dan komunitas	19. Memiliki banyak teman	28
	20. Menjalin hubungan baik dengan teman dan guru tanpa membedakan status, agama, atau ras	29, 30

Lampiran 6 Instrumen *Subjective Well-Being*

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1	<i>Saya merusak barang milik sekolah (contoh: mencoret-coret tembok/meja kelas)</i>				
2	Saya akan langsung menegur dengan sopan kepada teman saya yang membuang sampah sembarangan di kelas				
3	<i>Saya malas mengerjakan tugas sekolah dengan tema krisis iklim (contoh: membuat poster isu iklim, membuat orasi ilmiah tentang isu iklim) karena membutuhkan waktu yang lama</i>				
4	Saya tetap mengerjakan PR yang banyak meskipun kelelahan karena mengikuti kegiatan tanam mangrove tanpa menyalin jawaban teman				
5	Saya tetap berpartisipasi dalam tugas kelompok sekolah meskipun besok harus mempersiapkan kegiatan <i>volunteering</i> di masyarakat terkait isu iklim				
6	Saya berpikir bahwa saya mampu memenangkan perlombaan dalam inovasi atasi krisis perubahan iklim				

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
7	Ketika berdiskusi tentang solusi permasalahan iklim di lingkungan sekitar, saya akan menjadi orang pertama di kelas yang mengutarakan solusi tersebut dan tidak takut dianggap bodoh.				
8	Sepulang sekolah, saya belajar lagi terkait isu-isu iklim untuk menemukan inovasi baru dalam penanganan krisis iklim.				
9	Saya memiliki ambisi besar untuk mempelajari isu-isu iklim karena saya ingin membantu dan mengajak orang-orang di sekitar saya beraksi nyata dalam menangani isu iklim.				
10	Saya mempelajari solusi penanganan krisis iklim meskipun tidak disuruh oleh guru.				
11	Saya sangat bersemangat ketika mengikuti kegiatan <i>outing class</i> seperti kunjungan ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) atau kunjungan ke industri pembuatan pupuk kompos.				
12	Saya mengerjakan tugas piket atas kesadaran diri tanpa diingatkan oleh teman.				

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
13	<i>Saya lebih senang jika terdapat jam kosong dibandingkan mengikuti kegiatan sekolah seperti seminar terkait isu-isu perubahan iklim.</i>				
14	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok terkait isu-isu iklim di sekitar.				
15	Saya membaca kembali pelajaran terkait isu-isu iklim saat di rumah.				
16	Saya mencari bahan bacaan lain untuk memahami dengan baik terkait isu-isu iklim dan penanganannya.				
17	Saya mengerjakan tugas video terkait sosialisasi isu iklim dengan maksimal.				
18	<i>Saya merasa malas menyelesaikan tugas proposal penelitian terkait inovasi atasi krisis iklim.</i>				
19	Saya berani menyampaikan pendapat terkait solusi bagi permasalahan teman yang tidak mau melaksanakan piket kelas.				
20	<i>Saya ingin mengajak teman kelas untuk membawa botol minumanl dari rumah sendiri</i>				

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
	<i>karena menurut saya hal tersebut dapat mengurangi sampah, tetapi saya tidak berani untuk menyatakan hal tersebut.</i>				
21	Saya akan membantu dalam membersihkan tumpukan sampah yang dibuang secara sembarangan di sungai sekitar pemukiman saya supaya tidak terjadi banjir yang dapat membahayakan warga dan keluarga.				
22	Saya berpartisipasi aktif dalam penanaman mangrove di sekitar pantai untuk mencegah adanya abrasi pantai.				
23	<i>Saya akan sangat marah ketika mendengar atau membaca berita yang berkaitan dengan penebangan liar di hutan lindung ataupun berita terkait pembukaan tambang yang dapat merugikan lingkungan sekitar.</i>				
24	Saya nyaman ketika melakukan kegiatan bersih-bersih di sekolah bersama dengan teman-teman saya karena mereka bersemangat dalam berkerja.				
25	Saya merasa nyaman dan senang diajar oleh guru yang selalu memberikan kesempatan				

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
	semua siswa untuk beropini tentang isu perubahan iklim.				
26	Saya akan memberikan respon yang positif ketika teman saya mengingatkan untuk melakukan tugas piket untuk kenyamanan bersama.				
27	Saya menerima dukungan yang positif dari guru-guru saya ketika saya izin pembelajaran untuk mengikuti kegiatan <i>volunteering</i> di masyarakat terkait aksi penanganan krisis iklim.				
28	Saya bermain dengan teman-teman ketika istirahat.				
29	Saya mengenal baik teman dari kelas lain dan mengajak mereka untuk selalu peduli isu iklim ketika bermain bersama (contoh: mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, mengajak untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, dll)				
30	Saya memiliki hubungan yang baik dengan guru-guru saya karena selalu diberikan motivasi dan nasihat untuk berpartisipasi				

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
	aktif dalam kegiatan akademik maupun nonakademik terkait aksi penanganan iklim.				

Lampiran 7 Hasil Validasi Instrumen Tes Literasi Perubahan Iklim

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran tentang penyebab perubahan iklim	1.	Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut! 1. Mencairnya gletser dan lapisan es 2. Naiknya level air laut seiring dengan meningkatnya suhu bumi 3. Mencairnya es di lautan → <i>gletser</i> 4. Batuan dan tanah terbuang ke laut Penyebab utama kenaikan permukaan air laut adalah a. 1,2 dan 3 b. 1,2 dan 4 c. 2 dan 3 d. 1,3,4 e. 1 dan 2			Jawaban/ pernyataan no. 3 bisa dianggap benar
	2.	Efek rumah kaca adalah proses yang terjadi secara alami, tetapi sering dikaitkan dengan dampak negatif dari perubahan iklim saat ini. Hal tersebut berkaitan dengan ... a. Kenaikan gas rumah kaca dalam konsentrasi yang kecil dapat menimbulkan efek yang besar terhadap kenaikan panas bumi b. Manusia berpartisipasi dalam perubahan alam yang berlebihan selama jutaan tahun c. Gas rumah kaca yang lepas ke atmosfer akan terperangkap selama bertahun-tahun, sehingga sulit untuk membalikkan proses tersebut d. Perubahan mendadak pada sistem iklim dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan tantangan bagi masyarakat, seperti cuaca yang lebih ekstrem, penyebaran penyakit, penurunan kehidupan laut, atau perubahan pola sirkulasi laut. e. Semua jawaban benar	✓		

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran tentang penyebab perubahan iklim	3.	Manakah aktivitas ^{juga jawaban} dari item berikut yang berkontribusi paling besar terhadap peningkatan gas rumah kaca?  a.  b. → SO _x , NO _x  c.			Jawaban A, B, D, E kontribusinya hampir sama besar (kecuali B, D, E).

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran tentang penyebab perubahan iklim		d.  → SO _x , NO _x e.  → metana			
		4. Jika kita berhenti menggunakan bahan bakar fosil sekarang, apa yang akan terjadi pada iklim Bumi? a. Suhu rata-rata bumi akan terus meningkat b. Suhu akan terus menghangat, kemudian mulai mendingin dalam 100 tahun atau lebih c. Suhu akan berfluktuasi (turun-naik), tetapi rata-rata tetap sama d. Peningkatan suhu akan berhenti ketika konsentrasi gas rumah kaca berhenti meningkat e. Suhu Bumi akan turun drastis	✓		

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran tentang penyebab perubahan iklim	5.	Berapa lama CO ₂ (karbondioksida) bertahan di atmosfer? a. CO ₂ keluar dari atmosfer secara musiman b. CO ₂ bertahan di atmosfer selama 5-10 tahun c. CO₂ tetap berada di atmosfer hingga 200 tahun atau lebih d. CO ₂ tidak dapat bertahan di atmosfer e. CO ₂ hanya dapat bertahan di awan	✓		
	6.	Bacalah artikel berikut ini untuk menjawab soal nomor 6! Ratusan rumah warga Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, terendam rob sehingga mengganggu aktivitas warga setempat. Ketinggian rob di rumah warga ada yang mencapai lutut orang dewasa, sedangkan di tempat lain dimungkinkan ada yang lebih tinggi lagi karena saat puncak rob ketinggian air bisa mencapai satu meter. Ketinggian air yang menggenangi jalan desa bisa mencapai 30 cm lebih, sehingga membuat kendaraan warga tidak bisa melintas sama sekali. Jumlah rumah warga yang diperkirakan terendam rob mencapai ratusan rumah, termasuk puluhan hektare tambak dan sawah milik warga setempat juga ikut terendam rob. Sumber: https://www.antarabnews.com/berita/226693/ratusan-rumah-di-desa-sriwulan-terendam-rob Berdasarkan artikel di atas, potensi risiko yang dapat ditimbulkan akibat dampak perubahan iklim adalah			

Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran terhadap resiko yang terkait dengan perubahan iklim	7.	a. Fungsi struktur dan pondasi bangunan yang rusak atau gagal disebabkan oleh salinitas air laut dan asam sulfat		✓	
		b. Peningkatan suhu yang mempengaruhi penghuni bangunan sehingga menimbulkan risiko yang lebih serius		✓	
		c. Bahan atap berisiko rusak atau terbawa oleh dorongan angin kencang yang disebabkan buruknya cuaca		✓	
B.	Bacalah artikel berikut ini untuk menjawab soal nomor 8! Bagi anak-anak di wilayah pesisir, meningkatnya frekuensi banjir rob atau banjir pasang surut air laut akibat perubahan iklim kerap dianggap sebagai hiburan gratis mendadak. Namun di balik itu, ancaman kesehatan dan potensi disrupti pendidikan mengintai anak-anak yang terdampak banjir rob.	d. Kurangnya pasokan air yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga			
		e. Peningkatan erosi di daerah yang terdampak banjir sehingga mengganggu aktivitas warga			
		Perubahan iklim menimbulkan dampak serius pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya adalah naiknya suhu laut yang mempengaruhi biota laut. Bagaimana pemanasan suhu laut berdampak pada paus, ikan, dan mamalia laut lainnya? a. Hewan laut tidak terlalu lapar karena cuaca sangat panas b. Air hangat membuat hewan laut mengantuk c. Pola migrasi hewan laut berubah d. Musim kemarau terasa lebih lama sehingga ikan-ikan lebih sedikit berkumpul e. Banyak ikan bertelur karena metabolisme berubah			

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan	
			Valid	Tidak Valid		
Memiliki kesadaran terhadap resiko yang terkait dengan perubahan iklim	8.	Perubahan iklim yang memicu meningkatnya frekuensi banjir rob bisa membuat anak-anak terserang penyakit yang ditularkan melalui media air, misalnya diare dan penyakit kulit. Banjir rob juga dapat menyebabkan kecemasan dan trauma pada anak. Sebuah penelitian yang dilakukan di sebuah daerah di Pekalongan mendapatkan hasil selama banjir rob 6 persen anak mengalami depresi dan 93 persen anak mengalami kecemasan. Sumber: https://www.vivaindonesia.com/a/ancaman-perubahan-iklim-dim-banjir-rob-terhadap-anak-anak-pesisir/7118925.html	✓			
		9.	Berdasarkan informasi di atas, manakah pernyataan yang benar? a. Diare pasti disebabkan oleh banjir rob b. Herpes merupakan salah satu penyakit kulit akibat banjir rob c. Sebanyak 1% anak di Pekalongan mengalami kecemasan akibat banjir rob d. Banjir rob berpotensi merubah sistem pendidikan anak-anak e. Banjir rob merupakan hiburan gratis mendadak bagi semua anak-anak			
		9.	Pernyataan yang paling benar terkait ancaman kenaikan permukaan laut adalah a. Kenaikan permukaan air laut akan mengakibatkan banjir di kota-kota pesisir. Hal ini akan menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar. b. Kenaikan permukaan air laut akan mengakibatkan tergenangnya negara-negara kepulauan kecil di dataran rendah yang tidak			

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran terhadap resiko yang terkait dengan perubahan iklim		memiliki daerah alternatif dengan tingkat bantuan yang lebih tinggi untuk menampung sisa penduduk. c. Suhu yang lebih tinggi menyebabkan mencairnya gletser dan menyebabkan air di lautan dan samudera meluas, sehingga meningkatkan permukaan air laut. d. Kenaikan permukaan air laut akan menyebabkan kehancuran dan kerusakan properti yang meluas di kota-kota berpenduduk padat. e. Jawaban a dan b benar			Jawaban C juga benar
	10.	Masyarakat perkotaan dan pedesaan menghadapi permasalahan iklim yang sama. Berikut persamaan masalah yang mereka hadapi adalah a. Masyarakat tidak dapat mengidentifikasi solusi yang diperlukan sehingga tidak mengambil tindakan apa pun b. Kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur seperti rumah yang sudah tidak layak huni c. Tidak banyak influencer/selebriti yang fokus menyuarakan isu iklim d. Kurangnya produktivitas tenaga kerja dalam produksi buatan yang disebabkan oleh perubahan suhu lingkungan e. Menurunnya kualitas udara sehingga mempengaruhi kesehatan fisik dan mental penduduk			Jawabannya E
	11.	Mengapa hutan penting untuk mitigasi perubahan iklim? a. Daun-daun pohon memantulkan seluruh cahaya matahari dari bumi b. Akar pohon dapat menjadi penghalang air untuk masuk ke dalam permukaan. c. Pepohonan mendinginkan udara di sekitarnya ketika daun-daunnya berguguran dan airnya menguap.			

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim		d. Hutan berperan sebagai penyerap karbon e. Beberapa tumbuhan dapat mencegah terjadinya kebakaran melalui daunnya yang telah tua di musim kemarau		✓	
	12.	Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan no. 12 Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Dwikortia Karnawati menyebut pertanian merupakan sektor yang mengalami dampak paling serius akibat perubahan iklim. Ia mengatakan, perubahan pola curah hujan dan kenaikan suhu utara menyebabkan produksi pertanian menurun secara signifikan. Kejadian iklim ekstrem berupa banjir dan kekeringan menyebabkan tanaman yang mengalami gagal panen atau puso semakin luas. Hal ini, membuat ketahanan pangan terancam. Sumber: https://nasional.kompas.com/read/2024/08/02/110524761/pertanian-paling-terancam-pada-perubahan-iklim-bmkg-katahan-pangan-terancam Berdasarkan artikel tersebut, kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah ... a. Membangun sarana dan prasarana infrastruktur pertanian yang membutuhkan penanganan oleh pemerintah, seperti bendung dan waduk b. Meningkatkan rasa kepedulian masyarakat dalam menggunakan dan mengolah sumber daya air selama kekeringan c. Mendistribusikan air secara besar-besaran hanya ke area pertanian yang mengalami kekeringan			

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim		d. Meningkatkan kesadaran akan perubahan iklim kepada komunitas pertanian yang terdampak bencana iklim a. Menggabungkan ekosistem pertanian yang berbasis adaptasi iklim		✓	
	13.	Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan no. 13! Jalur pantai utara (Pantura) Jawa yang menghubungkan Kabupaten Demak dan Kota Semarang di Provinsi Jawa Tengah selalu terendam banjir rob. Lokasi jalan yang berdekatan dengan Laut Jawa membuat jalur ini selalu menjadi langganan genangan rob. Banjir rob terjadi di dua titik jalur pantura Demak-Semarang, yaitu di Desa Srivulan dan di depan Pasar Sayung Benak. Banjir rob di jalur pantura Demak-Semarang biasanya terjadi siang hingga sore hari. Pada malam hari, rob biasanya surut. Namun, akhir-akhir ini, genangan air tetap terlihat setiap harinya karena wilayah tersebut diguyur hujan pada malam hari. Sumber: https://www.beritasatu.com/nusantara/1056195/banjir-rob-dan-kemacetan-jadi-potret-jalur-pantura-demaksemarang Kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Demak untuk permasalahan dalam artikel adalah a. Reklamasi pantai b. Pembangunan tanggul laut → <i>kebijakan rasional (Kerangka B)</i> c. Pengalakan tanam mangrove di pesisir pantai d. Pembuatan bendungan e. Pembuatan sistem pengendali hujan			Yang sudah & sedang dilakukan: rekonstruksi jalan (Rencana Demak) ↓ walaupun sebelumnya ini kewenangan pjsr ah (Pemerintah Indonesia)

Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim	14.	Reklamasi saat ini sudah dilakukan di beberapa negara, misalnya saja Singapura dengan area Marina Baynya, Sydney serta Reklamasi Maasvlakte di Belanda. Di Indonesia, reklamasi pun sudah dilakukan seperti Reklamasi Center Point of Indonesia di Pantai Losari, Makassar. Berikut dampak jangka panjang reklamasi pantai terhadap lingkungan adalah ... a. Reklamasi akan merubah wilayah tangkap nelayan karena sudah berubah menjadi daratan (pulau) b. Kualitas air yang semakin keruh dapat menyerap sinar matahari sehingga biota laut dapat melonjak perkembangannya c. Hutan Mangrove sebagai perisai terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh aktivitas laut/pantai semakin sulit ditemui sehingga berpotensi abrasi daratan d. Adanya endapan tanah akibat pekerjaan pengerukan berpotensi menjadi hunian baru bagi biota laut e. Akses ke pantai yang semakin terbatas	✓		
	15.	Berikut adalah pernyataan yang tepat terkait manfaat hutan mangrove ... a. Akar mangrove yang berada di atas tanah mempercepat aliran air dan menahan pengendapan sedimen sehingga mengurangi erosi pantai. b. Hutan bakau memantulkan sejumlah besar emisi karbon dioksida dan gas rumah kaca lainnya dari atmosfer c. Penanaman hutan bakau secara masif dapat lebih banyak menyerap karbon melalui proses respirasi			

Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim		d. Akar mangrove yang rapat dan ranting yang bercabang dapat merendam gelombang pasang, mengurangi kekuatan gelombang yang mencapai pantai e. Kawasan mangrove salah satu tempat yang nyaman untuk beberapa jenis makhluk hidup dan organisme	✓		
	16.	Terdapat banyak tindakan yang dapat kita lakukan setiap hari untuk mengurangi emisi karbon. Berikut tindakan yang akan memberikan dampak terbesar terhadap pengurangan emisi karbon adalah. a. Menanam pohon b. Membersihkan sampah di laut c. Menghentikan makanan tanpa sisa d. Membangun pembangkit listrik tenaga surya skala besar e. Daur ulang sampah rumah tangga dan industri	✓		
	17.	Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 17! Dikutip dari Tempo.co, studi yang dilakukan Travis P. Wagner (2017) memperkirakan masyarakat dunia membuang 5 triliun sampah kantong plastik setiap tahunnya. Padahal, secara rata-rata, kita hanya menggunakan kantong plastik selama 12 menit sebelum dibuang. Di Indonesia, kantong plastik juga masih jadi barang konsumsi sehari-hari. Data dari Mading Oceans Plastic Free (2017) menyatakan rata-rata ada 182,7 miliar kantong plastik digunakan di Indonesia setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, bobot total sampah kantong plastik di Indonesia mencapai 1.278.900 ton per tahunnya.			

Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran untuk menyikapi perilaku konsumsi dengan baik		Jika rata-rata berat badan seseorang 60 kg, maka berat sampah kantong plastik per tahunnya di Indonesia sama dengan berat badan 21.315.000 orang. Masih dari data yang sama, dikatakan bahwa sampah plastik menyumbang setidaknya 40 persen dari keseluruhan limbah plastik di Indonesia. Per tahunnya, 511.560 ton kantong plastik yang digunakan masyarakat Indonesia berakhir ke laut. Sumber: https://citarumharum.jabarprov.go.id/wow-1827-miliar-kantong-plastik-di-jalari-di-indonesia-setiap-tahun/	✓		
	18.	Solusi yang kurang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam artikel adalah ... a. Menggunakan plastik <i>degradable</i> b. Membawa kantong belanja sendiri c. Menggunakan sedotan <i>stainless steel</i> d. Mengubah sampah plastik menjadi <i>ecobrick</i> e. Menggunakan <i>ziplock bags</i>			
	18.	Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 18! Persoalan sampah dan suhu panas yang melanda beberapa waktu terakhir, menjadi perhatian masyarakat. Para ibu Dharma Wanita Persatuan (DWP) Provinsi Jateng pun berupaya mencari solusi, salah satunya adalah dengan membuat <i>eco-enzyme</i> . Pemeriti pelatihan pembuatan <i>eco-enzyme</i> , Carolina Basaria mengatakan, <i>eco enzyme</i> adalah cairan serbaguna yang dihasilkan dari fermentasi sampah organik, seperti sisa makanan, buah dan sayur. Eco-			

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran untuk menyikapi perilaku konsumsi dengan baik		<p>enzime disebut juga sebagai enzim sampah, karena dihasilkan dari sampah organik, seperti kulit sayur dan buah. Sumber: https://jatengprov.go.id/publik/subit-udara-panas-anggota-dwp-jateng-ramai-ramai-bikin-eco-enzyme-dari-sampah-organik/</p> <p>Beikut manfaat eco-enzyme bagi lingkungan adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Eco-enzyme membantu memecah bahan anorganik menjadi komponen yang lebih sederhana, sehingga mengurangi waktu dan ruang yang dibutuhkan untuk penguraian sampah. Eco-enzyme juga dapat digunakan sebagai pupuk organik. Ketika ditambahkan ke dalam tanah, enzim ramah lingkungan membantu meningkatkan kesuburan tanah dan menyediakan nutrisi penting bagi tanaman. Penggunaan eco-enzim sebagai pengendalian hama alami mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia yang berbahaya bagi lingkungan. <p>d. Jawaban b dan c benar</p> <p>e. Semua jawaban benar</p>	✓		

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
Memiliki kesadaran untuk menyikapi perilaku konsumsi dengan baik	19.	<p>Perhatikan gambar siklus hidup susu berikut!</p> <p>Berdasarkan siklus hidup susu, manakah tahapan yang memerlukan lahan lebih dalam prosesnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> Peternakan (<i>farming</i>) Transportasi (<i>transport</i>) Proses produksi (<i>processing</i>) Pengemasan (<i>packaging</i>) Penggunaan / Konsumsi (<i>use</i>) 	✓		
		20.	<p>Gaya hidup berkelanjutan atau <i>sustainable lifestyle</i> adalah gaya hidup yang memiliki tujuan dalam menyeimbangkan antara lingkungan dengan manusia yang menggunakannya. Ada banyak contoh gaya hidup berkelanjutan, salah satunya adalah cara kita mengonsumsi suatu hal.</p>		

Indikator Kemampuan Literasi Perubahan Iklim	No. Soal	Soal	Validitas Konten		Catatan
			Valid	Tidak Valid	
		<p>Manakah dari berikut ini yang merupakan contoh terbaik dari konsumsi berkelanjutan?</p> <p>a. Membangun rumah kecil di lahan pertanian pinggir kota</p> <p>b. Liburan akhir pekan ke Jakarta menggunakan pesawat terbang</p> <p>c. Menyiapkan makanan di rumah dengan makanan yang dibeli di pasar petani setempat</p> <p>d. Membeli lima pasang sepatu dari pengusaha lokal</p> <p>e. Mengembangkan sumber bahan bakar alternatif, seperti biofuel</p>	✓		

Indikator adaptasi dari P. Singh & Mathur (2019)

D. Komentar dan Saran

Perbaiki sesuai catatan

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, tes literasi perubahan iklim dinyatakan

- 1) Layak digunakan tanpa revisi
- 2) Layak digunakan dengan revisi kecil
- 3) Layak digunakan dengan revisi besar
- 4) Tidak layak digunakan

Catatan: Harap dilingkari salah satu pilihan di atas

Semarang, 31 Januari 2024
Validator,

(Anif Rizqianti Hariz, M.Si.)

Lampiran 8 Hasil Validasi Angket Perilaku Pro-Lingkungan

D. Angket Validator

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Validitas Konten		Catatan
				Valid	Tidak Valid	
1.	<i>Energy Conservation</i>	Perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA	Saya mematikan keran saat sedang mencuci wajah agar air tidak terbuang sia-sia	✓		
			Saya mengisi daya <i>smartphone/battery</i> dan menunggu hingga penuh tanpa menggunakannya serta mencabut <i>charger</i> dari stop kontak setelah tidak dibutuhkan	✓		
			Saya mematikan lampu dan AC/kipas angin di kelas saat menjadi orang terakhir yang meninggalkan kelas	✓		
			Saya mencuci baju dengan mesin cuci dibandingkan dengan tangan	✓		Tidak perlu ditulis miring
			Pada musim kemarau, saya lebih memilih untuk membiarkan jendela terbuka supaya kamar saya terasa sejuk dibandingkan dengan menggunakan kipas/AC	✓		
			Saya menggunakan pengering baju supaya cepat kering	✓		Tidak perlu ditulis miring
			Saya memastikan seluruh alat elektronik kecuali kulkas	✓		

			dalam keadaan mati saat saya meninggalkan rumah dalam keadaan kosong			
2.	<i>Mobility and Transportation</i>	Perilaku untuk menggunakan mobilitas dan transportasi pro-lingkungan	Saya menunggu sampai keranjang pakaian saya penuh sebelum mencuci	✓		
			Saya menggunakan transportasi umum (e.g. angkot, bus, sepeda) ketika berangkat ke sekolah	✓		
			Ketika saya lelah bersepeda saya meminta seseorang menjemput saya menggunakan kendaraan pribadi	✓		
			Saya mematikan mesin kendaraan saat lampu merah	✓		
			Saya pergi bermain bersama teman-teman menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan kendaraan umum	✓		
			Saya berkendara dengan kecepatan di atas 80 km/jam	✓		
			Saya selalu <i>men-service</i> kendaraan setiap 2 - 3 bulan sekali untuk mengurangi emisi	✓		
Saya suka jalan-jalan mengitari kota menggunakan kendaraan pribadi	✓					

			Di area terdekat (sekitar 30 km), saya pergi menggunakan transportasi umum atau naik sepeda	✓		
			Untuk perjalanan yang lebih lama (lebih dari 6 jam), saya menggunakan pesawat terbang selama bepergian	✓		
3.	Waste Avoidance	Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim.	Saya menghabiskan porsi makan yang telah saya ambil	✓		
			Saya membawa tas belanja sendiri ketika berbelanja di pasar maupun swalayan	✓		
			Saya membawa botol minuman sendiri dari rumah	✓		
			<i>Jika saya ditawari kantong plastik di toko, saya menerimanya</i>	✓		Tidak perlu ditulis miring
			Ketika membeli makanan yang akan dimakan di rumah, saya menolak ketika diberikan alat makan plastik (sendok, garpu, atau sumpit)	✓		
			Saya membeli produk dalam kemasan isi ulang	✓		
			<i>Saya membeli minuman dalam kaleng</i>	✓		Tidak perlu ditulis miring
4.	Consumerism	Memiliki kesadaran untuk menyikapi	Saya membeli produk makanan/minuman yang memiliki label ramah	✓		

		perilaku konsumsi dengan baik.	lingkungan			
			Saya memasak sayuran yang telah saya tanam sendiri di rumah	✓		
			Saya menggunakan sedotan <i>stainless steel</i> atau dari bambu dibandingkan dengan sedotan dari plastik	✓		
			<i>Saya memakai detergen yang banyak agar pakaian saya bersih</i>	✓		Tidak perlu ditulis miring
			<i>Saya tidak peduli dengan bahan baju yang saya beli apakah serat sintetis atau alami</i>	✓		Tidak perlu ditulis miring
			<i>Saya memakai parfum sehari lebih dari 6 semprotan</i>	✓		Tidak perlu ditulis miring
			Saya membunuh nyamuk/serangga dengan bahan kimia (e.g. obat nyamuk, semprot nyamuk/serangga)	✓		Tidak perlu ditulis miring
			Saya membeli makanan ringan dalam kemasan sekali pakai (e.g. <i>chitato, doritos, dll</i>)	✓		Tidak perlu ditulis miring
			Kelas saya menggunakan pengharum ruangan yang berbahan kimia (misalnya <i>Stella dll</i>)	✓		Tidak perlu ditulis miring
5.	Recycling	Perilaku	Saya memanfaatkan sisa-sisa			

		mendaur ulang sampah	makanan maupun sampah organik sebagai pupuk kompos	✓		
			Saya membuang sampah di tempat sampah berdasarkan jenisnya	✓		
			Saya memakai produk <i>bodycare</i> (e.g. <i>parfume</i> , <i>handbody</i> , bedak muka, minyak rambut, dll) hingga habis	✓		
			Saya membawa botol kosong ke tempat sampah daur ulang	✓		
			Saya mengumpulkan dan mendaur ulang kertas bekas	✓		
			Saya membakar sampah rumah tangga	✓		Tidak perlu ditulis mring
			Saya membuang baterai yang mati ke dalam tempat sampah	✓		Tidak perlu ditulis mring
			Setelah selesai makan, saya membuang sisa makanan di wastafel	✓		Tidak perlu ditulis mring
6.	<i>More Vicarious, Social Behaviours Toward Conservation</i>	Perilaku aktif terhadap masalah sosial dalam masyarakat terhadap isu lingkungan	Saya mengingatkan anggota keluarga untuk membuang sampah pada tempatnya	✓		
			Saya memboikot (misalnya tidak membeli produknya) perusahaan yang memiliki <i>background</i> tidak peduli terhadap isu perubahan iklim	✓		
			Saya membagikan informasi			

			dari media sosial di grup keluarga terkait pentingnya menerapkan perilaku ramah lingkungan (e.g. menghabiskan makanan tanpa sisa, menggunakan pupuk kompos dari sisa-sisa makanan maupun sampah organik lain, menggunakan tas belanja sendiri dibandingkan kantong plastik)	✓		
			Setelah piknik, saya meninggalkan tempat dengan bersih sebagaimana mestinya	✓		
			Saya menyumbang uang untuk aksi dalam menanggulangi perubahan iklim	✓		
			Saya anggota dari organisasi yang bergerak terhadap isu perubahan iklim	✓		
			Saya membaca berita tentang isu perubahan iklim	~		
			Saya berbicara dengan teman tentang masalah yang berkaitan dengan isu perubahan iklim	✓		
			Saya senang belajar materi tentang perubahan iklim	✓		

Sumber: Adaptasi & Modifikasi dari Kaiser & Wilson (2004)

E. Komentar dan Saran

Perbaiki penulisan

F. Kesimpulan

Instrumen angket literasi perubahan iklim berdasarkan pernyataan mengenai kemampuan literasi perubahan iklim yang telah dinilai, dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa melakukan revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Semarang, 11 Desember 2023
Validator



(Anif Rizqianti Hariz, M.Si.)

Lampiran 9 Hasil Validasi Angket SWB

D. Angket Validator

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Validitas Konten		Catatan
				Valid	Tidak Valid	
1	Kemampuan dalam mengontrol emosi.	Tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial untuk memenuhi kebutuhan sementara (impulsif) seperti menyontek, mencuri, atau melakukan tindakan agresif	<i>Saya merusak barang milik sekolah (contoh: mencoret-coret tembok/meja kelas)</i>	✓		→ Isu perubahan iklim.
			<i>Saya membolos sekolah karena mengikuti kegiatan kampanye isu iklim (contoh: demo kepada pemerintah terkait isu iklim)</i>	✓		
		Tidak menunjukkan respon berlebihan saat marah/sedih	<i>Saya akan langsung menegur dengan sopan kepada teman saya yang membuang sampah sembarangan di kelas</i> <i>Saya akan memarahi teman saya yang melakukan vandalisme (tindakan yang merusak) di tembok sekolah</i>			
2	Ketangguhan (resilient) dalam menghadapi permasalahan	Tetap semangat untuk bersekolah setelah mengalami kejadian buruk (contoh: diintimidasi oleh teman atau dimarahi oleh guru)	<i>Saya malas mengikuti kerja bakti di sekolah karena harus berketorkotoran</i> <i>Saya malas mengerjakan tugas sekolah dengan tema</i>			

			<i>krisis iklim (contoh: membuat poster isu iklim, membuat orasi ilmiah tentang isu iklim) karena membutuhkan waktu yang lama</i>			
		Tetap mengerjakan PR meskipun ada beberapa kendala (contoh: mati lampu, pensil patah)	<i>Saya tetap mengerjakan PR yang banyak meskipun kelelahan karena mengikuti kegiatan tanam mangrove tanpa menyalin jawaban teman</i> <i>Saya tetap berpartisipasi dalam tugas kelompok sekolah meskipun besok harus mempersiapkan kegiatan volunteering di masyarakat terkait isu iklim</i>			
3	Memiliki self-esteem yang tinggi ?	Merasa cerdas dan mampu dalam menyelesaikan pekerjaan akademik dan sekolah	<i>Saya berpikir bahwa saya mampu memenangkan perlombaan dalam kompetisi inovasi atasi krisis iklim</i> <i>Sulit bagi saya menemukan ide inovasi untuk mengatasi krisis iklim</i>	✓		adaptasi bahasa Indonesia.
			Tidak takut dengan opini	Ketika berdiskusi		

		orang lain	tentang solusi permasalahan iklim di lingkungan sekitar, saya akan menjadi orang pertama di kelas yang mengutarakan solusi tersebut dan tidak takut dianggap bodoh. <i>Saya khawatir guru akan menganggap saya bodoh jika saya tidak aktif beropini dalam diskusi terkait perubahan iklim.</i>			
4	Memiliki keingintahuan yang tinggi	Mencoba untuk menemukan solusi (contoh: menjawab pertanyaan)	<i>Saya hanya mempelajari isu-isu (iklim) di sekolah saja.</i> Sepulang sekolah, saya belajar lagi terkait isu-isu iklim untuk menemukan inovasi baru dalam penanganan krisis iklim.	✓		P. Iklim.
		Mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran yang tidak diajarkan di dalam kelas	Saya memiliki ambisi besar untuk mempelajari isu-isu iklim karena saya ingin membantu dan mengajak orang-orang di sekitar saya beraksi nyata dalam menangani isu iklim. Saya mempelajari solusi penanganan krisis iklim	✓		→ di luar jam sekolah.

			meskipun tidak disuruh oleh guru. Saya sangat bersemangat ketika mengikuti kegiatan <i>outing class</i> seperti kunjungan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) atau kunjungan ke industri pembuatan pupuk kompos. Saya mengerjakan tugas piket atas kesadaran diri tanpa diingatkan oleh teman.			
5	Berpartisipasi dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah	Mengikuti aktivitas di luar jam pembelajaran (contoh: ekstrakurikuler, program tambahan) dengan senang	<i>Saya lebih senang jika terdapat jam kosong dibandingkan mengikuti kegiatan sekolah seperti seminar terkait isu-isu perubahan iklim.</i>	✓		Tempat Pemrosesan Akhir.
		Memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti aktif proses pembelajaran (contoh: menjawab pertanyaan, aktif dalam berdiskusi)	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok terkait isu-isu iklim di sekitar.			
6	Menekuni proses pembelajaran	Menekuni proses pembelajaran untuk menguasai materi	Saya membaca kembali pelajaran terkait isu-isu iklim saat di rumah. Saya mencari bahan bacaan lain untuk memahami dengan baik			

		Mengerjakan PR dengan optimal	terkait isu-isu iklim dan penanganannya. Saya mengerjakan tugas video terkait sosialisasi isu iklim dengan maksimal. Saya merasa malas menyelesaikan tugas proposal penelitian terkait inovasi atasi krisis iklim.			
7	Mampu berkomunikasi terhadap apa yang dirasakan dan dipikirkan	Mampu mengomunikasikan apa yang dirasakan (contoh: menyatakan ketidaksetujuan, meminta bantuan ketika mengalami kesulitan)	Saya tidak berani menegur teman saya yang malas mengikuti piket kelas karena takut tidak ditemani atau dimarahi. Saya berani menyampaikan pendapat terkait solusi bagi permasalahan teman yang tidak mau melaksanakan piket kelas.			
		Mampu mengomunikasikan apa yang dirasakan	Saya ingin mengajak teman kelas untuk membawa bekal dari rumah sendiri karena menurut saya hal tersebut dapat membantu dalam menangani isu		✓	? minimasi sampah. Betol / Belah .

			iklim, tetapi saya tidak berani untuk menyatakan hal tersebut. Saya berani memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menerapkan aturan bebas kantong plastik ketika berbelanja di kantin sekolah.			
8	Mampu memposisikan diri sendiri pada situasi orang lain	Menunjukkan kepedulian tentang keadaan yang dialami orang lain	Saya akan membantu dalam membersihkan tumpukan sampah yang dibuang secara sembarangan di sungai sekitar pemukiman saya supaya tidak terjadi banjir yang dapat membahayakan warga dan keluarga. Saya berpartisipasi aktif dalam penanaman mangrove di sekitar pantai untuk mencegah adanya abrasi pantai.		✓	?
		Mengendalikan emosi ketika mendengar, melihat, atau membaca berita menyedihkan/menyenangkan	Saya akan sangat marah ketika mendengar atau membaca berita yang berkaitan dengan penebangan liar di hutan lindung ataupun berita			

			terkait pembukaan tambang yang dapat merugikan lingkungan sekitar.			
			Saya merasa sangat senang ketika membaca atau menonton berita sekelompok pemuda (Pandawa) yang aktif dalam membersihkan sampah di sungai dan laut.	✓		pemuda / organisasi kelompok .
9	Menunjukkan kepercayaan dan kenyamanan diri dalam berinteraksi pada teman, guru, dan komunitas	Merasa nyaman berada di antara teman dan guru	Saya nyaman ketika melakukan kegiatan bersih-bersih di sekolah bersama dengan teman-teman saya karena mereka bersemangat dalam bekerja.			
			Saya merasa nyaman dan senang diajar oleh guru saya karena selalu memberikan kesempatan semua siswa untuk beropini di kelas.			
		Berpikir bahwa semua teman dan guru itu baik	Saya akan memberikan respon yang positif ketika teman saya mengingatkan untuk melakukan tugas piket untuk kenyamanan			

			bersama			
			Saya menerima dukungan yang positif dari guru-guru saya ketika saya izin pembelajaran untuk mengikuti kegiatan <i>volunteering</i> di masyarakat terkait aksi penanganan krisis iklim.			
10	Menjaga hubungan baik dengan teman, guru, dan komunitas	Memiliki banyak teman	Saya berteman dengan semua orang di kelas. Saya bermain dengan teman-teman ketika istirahat.			
		Menjalin hubungan baik dengan teman dan guru tanpa membedakan status, agama, atau ras	Saya mengenal baik teman dari kelas lain dan mengajak mereka untuk selalu peduli isu iklim ketika bermain bersama (contoh: mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, mengajak untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, dll)			
			Saya memiliki hubungan yang baik dengan guru-guru saya karena selalu diberikan motivasi dan nasihat untuk			

			berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun nonakademik terkait aksi penanganan iklim.			
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Adaptasi dan Modifikasi dari Kurniastuti & Azwar (2014)

E. Komentar / Saran

F. Kesimpulan

Instrumen angket literasi perubahan iklim berdasarkan pernyataan mengenai kemampuan literasi perubahan iklim yang telah dinilai, dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa melakukan revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Semarang, 12 - 12 - 2023



(Noor Amalia Chusna, M.Ling.)

Lampiran 10 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Tes Literasi Perubahan Iklim

Indikator	No Item	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
Memiliki kesadaran tentang penyebab perubahan iklim	1	0,000	Valid
	2	0,004	Valid
	3	0,027	Valid
	4	0,126	Tidak Valid
	5	0,970	Tidak Valid
Memiliki kesadaran terhadap resiko yang terkait dengan perubahan iklim	6	0,000	Valid
	7	0,000	Valid
	8	0,589	Tidak Valid
	9	0,001	Valid
	10	0,008	Valid
Memiliki kesadaran terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim	11	0,007	Valid
	12	0,014	Valid
	13	0,001	Valid
	14	0,032	Valid
	15	0,006	Valid
Memiliki kesadaran untuk menyikapi perilaku konsumsi dengan baik	16	0,235	Tidak Valid
	17	0,001	Valid
	18	0,000	Valid
	19	0,000	Valid
	20	0,056	Tidak Valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	5,81	12,561	,571	,825
2	6,03	13,166	,492	,831
3	5,39	13,912	,329	,839
6	5,87	12,649	,559	,826
7	5,81	12,628	,551	,827
9	5,97	12,899	,529	,828
10	5,84	13,073	,424	,835
11	5,90	13,290	,377	,838
12	5,48	13,591	,349	,839
13	6,06	12,996	,590	,826
14	5,65	13,703	,250	,846
15	5,81	13,228	,375	,838
17	6,03	13,166	,492	,831
18	6,00	12,800	,586	,825
19	5,97	12,766	,572	,826

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	15

Kategori reliabilitas angket = sangat tinggi (Guiford, 1956)

Lampiran 11 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Perilaku Pro-Lingkungan

Indikator	No Item	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Perilaku menghemat dan efisiensi pemanfaatan untuk melestarikan energi dari SDA</i>	1	0,030	Valid
	2	0,036	Valid
	3	0,026	Valid
	4	0,128	Tidak Valid
	5	0,165	Tidak Valid
	6	0,689	Tidak Valid
	7	0,830	Tidak Valid
	8	0,649	Tidak Valid
<i>Perilaku untuk menggunakan mobilitas dan transportasi pro-lingkungan</i>	9	0,000	Valid
	10	0,466	Tidak Valid
	11	0,015	Valid
	12	0,570	Tidak Valid
	13	0,410	Tidak Valid
	14	0,782	Tidak Valid
	15	0,000	Valid
	16	0,011	Valid
<i>Perilaku pengurangan limbah atau sampah terbang</i>	17	0,314	Tidak Valid
	18	0,016	Valid
	19	0,015	Valid
	20	0,008	Valid
	21	0,001	Valid
	22	0,005	Valid
	23	0,537	Tidak Valid
	24	0,191	Tidak Valid
<i>Perilaku mengonsumsi produk ramah lingkungan</i>	25	0,515	Tidak Valid
	26	0,023	Valid
	27	0,000	Valid
	28	0,045	Valid
	29	0,001	Valid
	30	0,063	Tidak Valid
	31	0,005	Valid
	32	0,006	Valid
	33	0,945	Tidak Valid
	34	0,000	Valid

Indikator	No Item	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Perilaku mendaur ulang sampah</i>	35	0,013	Valid
	36	0,215	Tidak Valid
	37	0,047	Valid
	38	0,001	Valid
	39	0,421	Tidak Valid
	40	0,015	Valid
	41	0,114	Tidak Valid
<i>Perilaku aktif terhadap masalah sosial dalam masyarakat terhadap isu lingkungan</i>	42	0,002	Valid
	43	0,027	Valid
	44	0,010	Valid
	45	0,383	Tidak Valid
	46	0,073	Tidak Valid
	47	0,004	Valid
	48	0,000	Valid
	49	0,002	Valid
	50	0,000	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	30

Kategori reliabilitas angket = sangat tinggi (Guiford, 1956)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	80,06	247,396	,435	,900
2	80,61	242,378	,440	,900
3	80,16	249,806	,409	,901
9	82,00	235,533	,543	,898
11	81,87	240,383	,366	,901
15	82,06	238,062	,474	,899
16	81,16	241,540	,353	,901
18	80,61	242,578	,415	,900
19	80,68	239,892	,433	,900
20	80,52	239,658	,504	,898
21	81,65	238,370	,506	,898
22	81,32	236,559	,497	,898
26	80,84	242,206	,375	,901
27	81,71	234,680	,616	,896
28	81,45	245,189	,272	,903
29	81,16	234,873	,527	,898
31	81,84	241,073	,385	,901
32	82,03	244,899	,384	,900
34	81,26	229,531	,705	,894
35	80,58	241,252	,475	,899
37	80,87	244,983	,267	,903
38	81,23	237,581	,459	,899
40	80,87	242,249	,368	,901
42	80,19	240,295	,614	,897
43	81,00	239,800	,445	,899
44	80,58	238,185	,561	,897
47	81,65	237,837	,438	,900
48	80,65	239,037	,621	,897
49	80,87	238,649	,572	,897
50	80,77	235,781	,641	,896

Lampiran 12 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket SWB

Indikator	No Item	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
Tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial untuk memenuhi kebutuhan sementara (impulsif) seperti menyontek, mencuri, atau melakukan tindakan agresif	1	0,030	Valid
	2	0,803	Tidak Valid
Tidak menunjukkan respon berlebihan saat marah/sedih	3	0,009	Valid
	4	0,465	Tidak Valid
Tetap semangat untuk bersekolah setelah mengalami kejadian buruk (contoh: diintimidasi oleh teman atau dimarahi oleh guru)	5	0,359	Tidak Valid
	6	0,042	Valid
Tetap mengerjakan PR meskipun ada beberapa kendala (contoh: mati lampu, pensil patah)	7	0,000	Valid
	8	0,000	Valid
Merasa cerdas dan mampu dalam menyelesaikan pekerjaan akademik dan sekolah	9	0,000	Valid
	10	0,367	Tidak Valid
Tidak takut dengan opini orang lain	11	0,000	Valid
	12	0,812	Tidak Valid
Mencoba untuk menemukan solusi (contoh: menjawab pertanyaan)	13	0,261	Tidak Valid
	14	0,008	Valid
Mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran yang tidak diajarkan di dalam kelas	15	0,000	Valid
	16	0,000	Valid
Mengikuti aktivitas di luar jam pembelajaran (contoh:	17	0,001	Valid
	18	0,001	Valid

Indikator	No Item	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
ekstrakurikuler, program 19 tambahan) dengan senang			
Memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti aktif proses pembelajaran (contoh: menjawab pertanyaan, aktif dalam berdiskusi)	19	0,001	Valid
	20	0,000	Valid
Menekuni proses pembelajaran untuk menguasai materi	21	0,000	Valid
	22	0,000	Valid
Mengerjakan PR dengan optimal	23	0,003	Valid
	24	0,000	Valid
Mampu mengomunikasikan apa yang dirasakan (contoh: menyatakan ketidaksetujuan, meminta bantuan ketika mengalami kesulitan)	25	0,341	Tidak Valid
	26	0,001	Valid
Mampu mengomunikasikan apa yang dirasakan	27	0,027	Valid
	28	0,272	Tidak Valid
Menunjukkan kepedulian tentang keadaan yang dialami orang lain	29	0,000	Valid
	30	0,000	Valid
Mengendalikan emosi ketika mendengar, melihat, atau membaca berita menyedihkan/menyenangkan	31	0,018	Valid
	32	0,417	Tidak Valid
Merasa nyaman berada di antara teman dan guru	33	0,020	Valid
	34	0,046	Valid
Berpikir bahwa semua teman dan guru itu baik	35	0,014	Valid
	36	0,030	Valid
Memiliki banyak teman	37	0,096	Tidak Valid
	38	0,002	Valid
Menjalin hubungan baik dengan teman dan guru tanpa membedakan status, agama, atau ras	39	0,001	Valid
	40	0,000	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	30

Kategori reliabilitas angket = sangat tinggi (Guiford, 1956)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM 1	95,10	211,557	,359	,923
ITEM 3	95,16	208,940	,515	,920
ITEM 6	95,23	213,581	,316	,923
ITEM 7	95,42	201,585	,661	,918
ITEM 8	95,19	205,561	,602	,919
ITEM 9	95,48	199,791	,745	,917
ITEM 11	95,74	204,265	,627	,919
ITEM 14	95,68	207,092	,411	,922
ITEM 15	95,32	202,959	,729	,917
ITEM 16	95,52	205,191	,601	,919
ITEM 17	95,19	206,428	,567	,920
ITEM 18	95,03	208,099	,554	,920
ITEM 19	95,84	204,073	,445	,922
ITEM 20	95,16	207,273	,624	,919
ITEM 21	95,48	204,858	,604	,919
ITEM 22	95,39	206,045	,614	,919
ITEM 23	95,23	208,381	,578	,920
ITEM 24	95,71	204,346	,525	,920
ITEM 26	95,13	209,049	,482	,921
ITEM 27	95,13	211,783	,369	,922
ITEM 29	95,68	205,492	,530	,920
ITEM 30	95,48	204,391	,651	,919
ITEM 31	95,26	209,731	,400	,922
ITEM 33	95,10	213,890	,255	,924
ITEM 34	95,19	213,561	,335	,923

ITEM 35	95,06	214,996	,313	,923
ITEM 36	95,03	213,699	,381	,922
ITEM 38	95,29	208,146	,564	,920
ITEM 39	95,29	209,480	,504	,921
ITEM 40	95,26	205,731	,632	,919

Lampiran 13 Data Penelitian MAN Demak

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
1.	Ahmad Said	X E7	66,7	63,9	77,5
2.	Anas Ibadurrahman Al Ghifan	X E7	60,0	58,3	86,7
3.	Anggi Safa'atun	X E7	66,7	68,1	78,3
4.	Annisa Lailatur Rohmah	X E7	66,7	70,8	56,7
5.	Faiqotus Silvi	X E7	73,3	87,5	85,8
6.	Indriyani Salsabilla	X E7	66,7	73,6	72,5
7.	Khitam Khusni Mubarok	X E7	80,0	81,9	79,2
8.	Lailatul magfiroh	X E7	60,0	81,9	76,7
9.	Laudy Haura Musfia	X E7	66,7	76,4	70,8
10.	Muhammad Dhiya' El Haq	X E7	73,3	75,0	75,0
11.	Muhammad Nuril Fahmi	X E7	80,0	65,3	69,2
12.	Muhammad Zidan Nafi'	X E7	60,0	81,9	74,2
13.	Mytha Oktaviana lailatus safitri	X E7	66,7	87,5	81,7
14.	Nia Cahaya Sari	X E7	66,7	81,9	70,0
15.	Reva Ratna Dewati	X E7	73,3	75,0	95,0
16.	Ria Lutfiana	X E7	73,3	81,9	92,5
17.	Sheila Ainun Nisa	X E7	80,0	73,6	95,8

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
18.	Siti Nur Fatma	X E7	73,3	73,6	83,3
19.	Zakuta Fazal Khoir	X E7	66,7	76,4	72,5
20.	Zikrina Istighfaroh	X E7	66,7	69,4	72,5
21.	Ahmad Junaedi	X E8	86,7	65,3	78,3
22.	Alif Maulana Mukti	X E8	73,3	76,4	82,5
23.	Alvaro Azkha Julian	X E8	73,3	75,0	83,3
24.	Amelia Dwi Agustina	X E8	60,0	70,8	73,3
25.	Andin islami berlian putri	X E8	66,7	62,5	78,3
26.	Ayid sayyidatul ulya	X E8	66,7	48,6	81,7
27.	Ayu ashfa azkiyah	X E8	66,7	72,2	75,8
28.	Eka Hesti Qomayroh	X E8	60,0	77,8	95,8
29.	Elvira Khoirun Nisa	X E8	60,0	73,6	83,3
30.	Faiq Afief R	X E8	60,0	75,0	70,8
31.	Faisal Ramadhani	X E8	73,3	66,7	73,3
32.	Fitri nur Rohmah	X E8	60,0	62,5	75,8
33.	Haqil Fahmi	X E8	73,3	63,9	65,0
34.	Ikmal musyaddad	X E8	60,0	72,2	81,7
35.	Indri Reni Anggraeni	X E8	73,3	58,3	73,3

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
36.	Khoirun Nisa' Ulung	X E8	66,7	80,6	95,0
37.	M Azid Riza	X E8	60,0	69,4	77,5
38.	Muhammad Irza Fahrudin	X E8	73,3	25,0	29,2
39.	Muhammad Wafi	X E8	80,0	79,2	69,2
40.	Muhammad Yusuf Ibrahim	X E8	73,3	91,7	90,0
41.	Musolekah	X E8	73,3	62,5	70,8
42.	Mutiara Nur Aini	X E8	73,3	70,8	80,0
43.	Naysila Widya Rasyida	X E8	80,0	43,1	73,3
44.	Nulum Zuna Fika	X E8	73,3	63,9	74,2
45.	Reha Nataya Ma'wa	X E8	73,3	66,7	75,0
46.	Salwa putri zahra Sabrina	X E8	73,3	80,6	88,3
47.	Sayidatina Azizah Kamilia	X E8	73,3	80,6	90,0
48.	Sirajudin Munir Alkhikami	X E8	80,0	65,3	70,0
49.	Sultan Shalahuddin Al Ayyubi	X E8	80,0	70,8	64,2
50.	Zahratus Syifa	X E8	73,3	70,8	91,7
51.	Zahroun Lafifah	X E8	80,0	54,2	70,0
52.	Adista Rahma Faulia	X E5	73,3	80,6	79,2
53.	Adnan Mahfudz	X E5	60,0	75,0	69,2

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
54.	Ahmad Albar	X E5	73,3	59,7	73,3
55.	Ainun Kumalasari	X E5	66,7	75,0	71,7
56.	Ali rohman mustiko	X E5	66,7	87,5	85,8
57.	Aufa Firja Ramadhani	X E5	80,0	54,2	70,8
58.	A'zahra noer satrianingtyas	X E5	66,7	70,8	60,0
59.	Azam khusnul yazid	X E5	73,3	65,3	57,5
60.	Herfizza Nur Fitrianiisiwi	X E5	66,7	73,6	72,5
61.	Jihan sakiya salsabilla	X E5	66,7	72,2	97,5
62.	Lailatun Nisa	X E5	86,7	77,8	85,8
63.	M. Hilman Najib S	X E5	66,7	70,8	90,0
64.	Mahmud Muzaki Nurul Amin	X E5	80,0	75,0	87,5
65.	Mentari Farikhanaila	X E5	60,0	70,8	92,5
66.	Mohammad Husnul Khitam	X E5	66,7	80,6	70,8
67.	Muhammad Fawaz Athaya	X E5	66,7	77,8	76,7
68.	Nailal Husna	X E5	73,3	81,9	75,0
69.	Naily Sellina	X E5	80,0	91,7	69,2
70.	Nelsa Tisani	X E5	73,3	69,4	68,3
71.	Neysa Putri Azelia Al-Khatami	X E5	73,3	75,0	69,2

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
72.	Nufa syarifiyah	X E5	66,7	73,6	75,8
73.	Nurul Alfin	X E5	73,3	75,0	71,7
74.	Nyimas Sifa Aulia	X E5	73,3	72,2	70,0
75.	Rafidha elfina ananda	X E5	73,3	87,5	75,8
76.	Rafika Erfina Dewi	X E5	60,0	80,6	75,8
77.	Safinatunnajah khalda anwar	X E5	73,3	91,7	82,5
78.	Zahra Maukhibah	X E5	60,0	80,6	75,8
79.	Zahra Nada Salsabila	X E5	80,0	68,1	77,5
80.	Ahmad Zidane Maulana	XI F5	73,3	70,8	70,0
81.	Bunga Elina Puspita	XI F5	66,7	76,4	73,3
82.	Chindy Ayu Pratiwi	XI F5	80,0	76,4	84,2
83.	Dava Alkhafidz	XI F5	80,0	62,5	79,2
84.	Dhohik Halwan Muhammada	XI F5	93,3	66,7	80,0
85.	Fajriyatun Nayyiroh	XI F5	66,7	58,3	78,3
86.	Fara Najwa Latifa Zahra	XI F5	73,3	62,5	75,8
87.	Ferdi Maulana	XI F5	80,0	79,2	90,8
88.	Finna Salsa Ramadhani	XI F5	73,3	62,5	76,7
89.	Hafna Ilmy Muhalla	XI F5	66,7	59,7	66,7

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
90.	Kanza Hani' Al kaisa	XI F5	73,3	75,0	85,8
91.	Lukmanul Khakim	XI F5	80,0	63,9	77,5
92.	Lutfil Aini	XI F5	66,7	88,9	99,2
93.	Maulida Ahadiyah	XI F5	73,3	48,6	69,2
94.	Mirza Malik Afzaal	XI F5	66,7	62,5	64,2
95.	Mohammad zahar mizyal zaniq	XI F5	66,7	61,1	60,0
96.	Muhammad Almas Maulida	XI F5	80,0	55,6	70,8
97.	Muhammad Bagus Kurniawan	XI F5	86,7	87,5	38,3
98.	Muhammad Faisal	XI F5	80,0	58,3	62,5
99.	muhammad islahuddin	XI F5	66,7	70,8	57,5
100.	Muhammad Syamsul Falah	XI F5	73,3	54,2	49,2
101.	Nalini Syifa Olivia	XI F5	73,3	94,4	92,5
102.	Natasya Dewi Amanda	XI F5	73,3	62,5	72,5
103.	ayla rofiatul zulfi. y.	XI F5	73,3	54,2	69,2
104.	Nur Jihan Alfinitas Sholehah	XI F5	73,3	63,9	66,7
105.	Nur Mazroatun Nikmah	XI F5	80,0	62,5	89,2
106.	Rahma Alya Alfiani	XI F5	73,3	48,6	69,2
107.	Riska ainurrohmah	XI F5	73,3	56,9	75,0

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
108.	Risma Ayu Wulandari	XI F5	73,3	51,4	51,7
109.	Sabila Farchana	XI F5	86,7	56,9	76,7
110.	Saila Arzaqina	XI F5	80,0	69,4	75,0
111.	salwa zakiiyatusikha	XI F5	73,3	54,2	74,2
112.	Siti Putri Hesti Aminati	XI F5	73,3	62,5	57,5
113.	Wilda Royhanatus Sakbania	XI F5	66,7	48,6	71,7
114.	Wulandari Putri Salsabila	XI F5	80,0	70,8	67,5
115.	Ziyyan Silvia Hani	XI F5	73,3	69,4	78,3
116.	Afifatul A	XI F2	93,3	77,8	91,7
117.	afiqa najla syakina	XI F2	73,3	100,0	100,0
118.	Aghisna Ya Qurotul Aini	XI F2	80,0	91,7	94,2
119.	Aghni mufida auliya	XI F2	80,0	70,8	77,5
120.	Alfianti dirul aini	XI F2	66,7	72,2	82,5
121.	Devi wulan sari	XI F2	80,0	90,3	94,2
122.	Farida Safna Salima	XI F2	80,0	79,2	85,8
123.	Firma Femiza	XI F2	80,0	87,5	95,0
124.	Husni Khumaerotuz Zahra	XI F2	73,3	70,8	75,0
125.	Ilma Khoirun Nida	XI F2	73,3	84,7	80,8

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
126.	Khoirun nisa	XI F2	73,3	47,2	55,0
127.	Layinatus shifah	XI F2	66,7	69,4	73,3
128.	Meutia Syafitri	XI F2	73,3	70,8	67,5
129.	Muhammad Ibnu Rafi	XI F2	66,7	58,3	87,5
130.	Muthia rahmani 'amaliah	XI F2	73,3	72,2	72,5
131.	Nabel Asyam Zaki	XI F2	66,7	44,4	49,2
132.	Nadya Laili	XI F2	73,3	83,3	73,3
133.	Naili Azka Kamila	XI F2	80,0	100,0	92,5
134.	Reffa Hendra P	XI F2	73,3	56,9	64,2
135.	Salsabilal	XI F2	73,3	70,8	77,5
136.	Vita Dwi Syahrani	XI F2	86,7	58,3	76,7
137.	A'yunin Nuris Saqitha	XI F6	66,7	54,2	69,2
138.	Ainul Wafa	XI F6	73,3	77,8	71,7
139.	Aisyah Luthfiani	XI F6	66,7	63,9	82,5
140.	Andrian Syahputra	XI F6	80,0	51,4	80,0
141.	Aulia Malikatun Niswa	XI F6	73,3	61,1	70,0
142.	Cahaya Ayu Karinaputri	XI F6	80,0	48,6	41,7
143.	Cindy Febri Amelia	XI F6	73,3	84,7	76,7

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
144.	Dani Aulia Safitri	XI F6	80,0	70,8	46,7
145.	Dinda mella agnesa	XI F6	66,7	69,4	79,2
146.	Elina Rizqi Umami	XI F6	80,0	83,3	83,3
147.	Fairuzzara Ardiona	XI F6	66,7	62,5	91,7
148.	faiz kiromy charianas	XI F6	66,7	68,1	71,7
149.	fany septya ramadani	XI F6	73,3	83,3	81,7
150.	Fatimatuz Zahro	XI F6	80,0	69,4	87,5
151.	Figar Ali	XI F6	73,3	83,3	67,5
152.	Intan Ayu Nuroeyni	XI F6	66,7	84,7	93,3
153.	Kharina Dwi Ayu Setyaningtyas	XI F6	73,3	69,4	86,7
154.	Lailatus Shifah	XI F6	73,3	62,5	77,5
155.	M. Sholeh Maulidani	XI F6	80,0	68,1	82,5
156.	muh salman al farisi	XI F6	86,7	77,8	70,0
157.	Muhamad Syauqi Najmul Huda	XI F6	66,7	52,8	81,7
158.	Muhammad Damar Ahnaf Pandya	XI F6	73,3	63,9	53,3
159.	Muhammad Ikhsan Burdiansyah	XI F6	80,0	59,7	74,2
160.	Muhammad Luqman khakim	XI F6	73,3	50,0	74,2
161.	nabila zahra rameyza elya	XI F6	80,0	48,6	44,2

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
162.	Naila shofia al-azkia	XI F6	73,3	75,0	70,0
163.	nasywa winda safitriyani	XI F6	66,7	55,6	78,3
164.	Nata widdiyatussalfi	XI F6	73,3	87,5	65,8
165.	Qodrun nada	XI F6	73,3	100,0	84,2
166.	Ahmad Alif Arrijal	XII MIPA 6	66,7	72,2	77,5
167.	Alim Shafiul Khikmah	XII MIPA 6	60,0	77,8	93,3
168.	Aninda Cholisatin	XII MIPA 6	73,3	55,6	78,3
169.	Aulia Rahmadhina	XII MIPA 6	66,7	59,7	79,2
170.	Cantika Aliyatul Yulfa	XII MIPA 6	73,3	68,1	75,0
171.	Chelsea Najwa Ramadha	XII MIPA 6	66,7	50,0	95,0
172.	Dian Rahma Putri	XII MIPA 6	60,0	56,9	83,3
173.	Dian Silvana	XII MIPA 6	66,7	37,5	38,3
174.	Fadla Nurul Latifah	XII MIPA 6	73,3	81,9	86,7
175.	Faridatun Najwa	XII MIPA 6	73,3	69,4	68,3
176.	Fina Lutfiani	XII MIPA 6	73,3	66,7	60,8
177.	Ilma Ni'matussa'adah	XII MIPA 6	80,0	63,9	82,5
178.	Indrasti Setyowati	XII MIPA 6	66,7	50,0	62,5
179.	Ivanna Regita Pramesti	XII MIPA 6	80,0	55,6	72,5

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
180.	Lailatul hikmah	XII MIPA 6	73,3	72,2	80,8
181.	M. Faiq Aulia Ilham	XII MIPA 6	80,0	56,9	73,3
182.	Mohhammad Khanaby Khafyya	XII MIPA 6	80,0	63,9	75,8
183.	Muhamad Rifqi	XII MIPA 6	66,7	52,8	65,0
184.	Nabila Syari Fatul Lail	XII MIPA 6	80,0	58,3	71,7
185.	Nadine Adya Rayasya	XII MIPA 6	73,3	52,8	75,0
186.	Nayla Nur Ainiyah	XII MIPA 6	93,3	55,6	70,8
187.	Nuzulus Sa'adatun Nisa'	XII MIPA 6	80,0	58,3	67,5
188.	Riky Dianti	XII MIPA 6	73,3	87,5	63,3
189.	Rizkiana Nur Rahmawati	XII MIPA 6	80,0	68,1	87,5
190.	Safana Intani	XII MIPA 6	80,0	51,4	69,2
191.	Salik Sabilillah	XII MIPA 6	60,0	66,7	37,5
192.	Sina Fitria Primadiasti	XII MIPA 6	60,0	65,3	81,7
193.	talitha nasywa ramadhany	XII MIPA 6	73,3	61,1	69,2
194.	Umniyatul Mastwa	XII MIPA 6	73,3	66,7	84,2
195.	Zuyyinatul ma'rifah	XII MIPA 6	66,7	68,1	86,7
196.	A fikri assahal	XII MIPA 5	66,7	61,1	65,0
197.	Ahmad Raihan Nabil	XII MIPA 5	73,3	63,9	67,5

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
198.	Alia Nova Lina	XII MIPA 5	66,7	59,7	70,0
199.	Anggie Aurellia Majid	XII MIPA 5	73,3	76,4	69,2
200.	atika hana nabila	XII MIPA 5	66,7	54,2	73,3
201.	aulia nurfatikah	XII MIPA 5	73,3	63,9	74,2
202.	azkia nada ramadhani	XII MIPA 5	66,7	63,9	70,8
203.	Banu Ibnu Syafiqi	XII MIPA 5	66,7	70,8	91,7
204.	Cahaya Adelia Putri Hariyadi	XII MIPA 5	66,7	61,1	70,0
205.	Dini ahyani	XII MIPA 5	66,7	59,7	85,0
206.	Era Al Khoirina	XII MIPA 5	60,0	83,3	87,5
207.	fadzila fika	XII MIPA 5	73,3	65,3	72,5
208.	Febriyanti	XII MIPA 5	80,0	58,3	70,8
209.	Firman Renata	XII MIPA 5	66,7	62,5	70,0
210.	ifa farichatus sa'diyah	XII MIPA 5	73,3	69,4	54,2
211.	insiyatur rohmah	XII MIPA 5	80,0	73,6	69,2
212.	intan ayu Wulandari	XII MIPA 5	80,0	72,2	86,7
213.	Isna Fikriyani	XII MIPA 5	60,0	56,9	70,0
214.	Jauza Tsabitah	XII MIPA 5	66,7	66,7	58,3
215.	Kuni Salsabila	XII MIPA 5	73,3	61,1	67,5

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
216.	Lilik Nur Kholilah	XII MIPA 5	80,0	65,3	73,3
217.	Lubna Hubbah Muyassaroh	XII MIPA 5	60,0	58,3	62,5
218.	M. Eka Yulianto	XII MIPA 5	66,7	58,3	72,5
219.	Mukhamad Dava Haidar	XII MIPA 5	66,7	68,1	64,2
220.	Nila Karomatul Ulya	XII MIPA 5	73,3	73,6	50,8
221.	Saskia Arum Faricha	XII MIPA 5	73,3	69,4	90,0
222.	Shifa Bunga Amalia	XII MIPA 5	80,0	76,4	76,7
223.	Silvi Hidayatus Sholekhah	XII MIPA 5	73,3	76,4	84,2
224.	Umi kharirotus sa'diyah	XII MIPA 5	66,7	72,2	88,3
225.	Via Ismatul Maula	XII MIPA 5	80,0	81,9	98,3
226.	Ahmad Ariq Aflah Ghony	XII MIPA 1	80,0	52,8	68,3
227.	Ahmad Saiful Ramadhani	XII MIPA 1	66,7	63,9	68,3
228.	Ais Mauliddiyah	XII MIPA 1	60,0	70,8	76,7
229.	Amanda Nabila Rahma	XII MIPA 1	73,3	52,8	69,2
230.	Anisa Ainurohmah	XII MIPA 1	60,0	69,4	66,7
231.	Annisaa Hasna Mahdy	XII MIPA 1	66,7	55,6	70,0
232.	Ariska Meila Dina Aprilia	XII MIPA 1	60,0	56,9	71,7
233.	Binta Safira Najwatin	XII MIPA 1	73,3	56,9	65,0

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
234.	Cahya Awalia Saharani	XII MIPA 1	66,7	59,7	77,5
235.	Dewi Sekar Arum	XII MIPA 1	73,3	50,0	62,5
236.	Fadilatun Ni'mah	XII MIPA 1	66,7	72,2	76,7
237.	Hanim Nazwa Nur Fadzilla	XII MIPA 1	73,3	68,1	67,5
238.	Him'matul Aliyah	XII MIPA 1	66,7	73,6	75,8
239.	Indri Mila Hasyim	XII MIPA 1	60,0	77,8	78,3
240.	Jamilatuzzahroh Alfitriyani	XII MIPA 1	66,7	72,2	86,7
241.	Lilis Naila Ulfa	XII MIPA 1	60,0	56,9	63,3
242.	Malihatus sa'diyah	XII MIPA 1	60,0	68,1	86,7
243.	Muhammad Roghib Alhasani	XII MIPA 1	73,3	65,3	65,8
244.	Mustofiatul Khoiriyah	XII MIPA 1	60,0	69,4	69,2
245.	Nailal Muna	XII MIPA 1	80,0	73,6	81,7
246.	Najla sharfina ainurozy	XII MIPA 1	60,0	73,6	86,7

Lampiran 14 Data Hasil Penelitian SMA N 1 Sayung

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	Subjective Well- Being
1.	Aditiya setiawan	X 4	60,0	45,8	62,5
2.	Agung Tri Guntoro	X 4	66,7	65,3	90,0
3.	Ahmad najmul huda	X 4	60,0	79,2	73,3
4.	Ahmad Rizal Arbi Ardiansyah	X 4	73,3	50,0	64,2
5.	Anggun lestari	X 4	73,3	66,7	80,8
6.	arubbal hulam	X 4	80,0	75,0	74,2
7.	Aufa uyunil izzah	X 4	80,0	56,9	86,7
8.	Ayunda Rahmawati	X 4	73,3	61,1	75,0
9.	Deni Adi Saputra	X 4	86,7	56,9	85,8
10.	Deswitha Lumintu S	X 4	80,0	75,0	84,2
11.	Ella azzahra meka	X 4	66,7	69,4	78,3
12.	Fahri Setiyo Aji	X 4	80,0	70,8	90,0
13.	Fika Rotul Inayah	X 4	66,7	69,4	78,3
14.	Ghifarul asyhar	X 4	73,3	79,2	93,3
15.	Hanifa Nabila Agustin	X 4	80,0	52,8	75,0
16.	Indana Zulfa Meilani	X 4	73,3	43,1	80,8

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro-Lingkungan	<i>Subjective Well-Being</i>
17.	Khoirul Bariyah	X 4	53,3	69,4	91,7
18.	Marcellino Bagus Nugroho	X 4	80,0	63,9	78,3
19.	Mila Purnamasari	X 4	73,3	52,8	77,5
20.	Muhamad irkham	X 4	53,3	63,9	71,7
21.	Muhammad affifudin	X 4	73,3	72,2	75,8
22.	Muhammad Ardiansah	X 4	60,0	76,4	61,7
23.	Muhammad Chujja Fahmi Ardiyansah	X 4	66,7	62,5	76,7
24.	Muhammad Farid Adnan	X 4	53,3	55,6	75,8
25.	muhammad lutfi khamim	X 4	66,7	75,0	72,5
26.	Muhammad Reza Maulana	X 4	73,3	66,7	85,0
27.	Muhammad Zuhda Maulana	X 4	60,0	66,7	75,0
28.	Natasya Rizki Amalia	X 4	66,7	62,5	97,5
29.	Novi Alimatus Sa'adah	X 4	73,3	73,6	86,7
30.	Nur Rokhman Salleh	X 4	60,0	70,8	78,3
31.	Rani novita sari	X 4	66,7	77,8	81,7
32.	Rissa Ainur rohmah	X 4	60,0	68,1	73,3
33.	Rizqi Nurdianto	X 4	73,3	47,2	62,5

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
34.	Robiatul adawiyah	X 4	60,0	75,0	82,5
35.	Siti khoirun Nisak	X 4	53,3	55,6	70,0
36.	Syahrini Amelia Putri	X 4	66,7	52,8	82,5
37.	Ahmad Farid Afandi	X 5	80,0	66,7	85,8
38.	Azzahra Putri Muhtadiah	X 5	53,3	79,2	87,5
39.	Firda Aulia	X 5	53,3	83,3	88,3
40.	Khoirun Nisa	X 5	80,0	62,5	95,0
41.	Ratri Heningsih	X 5	73,3	66,7	86,7
42.	Siti solekatun	X 5	80,0	66,7	84,2
43.	Syaura Valencia	X 5	53,3	56,9	95,8
44.	Ahmad putra Fikri syahbana	XI 2	86,7	69,4	72,5
45.	Aida Khoirotun Nisa	XI 2	60,0	86,1	85,8
46.	Aldy maaris kurniawan	XI 2	53,3	90,3	68,3
47.	Amirul kamal	XI 2	73,3	59,7	75,8
48.	Arina Mana Shikhana	XI 2	66,7	87,5	73,3
49.	Ayu Ramdhani	XI 2	73,3	68,1	75,0
50.	Damar Rizkynata Satria Putra	XI 2	60,0	73,6	77,5

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
51.	Danang andriansyah	XI 2	80,0	58,3	94,2
52.	Dimas adi nugroho	XI 2	66,7	66,7	87,5
53.	Dina Sulistiana	XI 2	73,3	76,4	75,8
54.	faris fauzi	XI 2	86,7	63,9	83,3
55.	Fela Aulia Nur Hidayah	XI 2	53,3	86,1	82,5
56.	Fiqi Indra Kurniawan	XI 2	66,7	72,2	61,7
57.	Fitri madina azzahro	XI 2	80,0	66,7	72,5
58.	Hidayatus Soimah	XI 2	53,3	62,5	69,2
59.	Ilham Haidar kamal	XI 2	60,0	61,1	84,2
60.	Karisma	XI 2	86,7	70,8	66,7
61.	Kharirotun Nafisah	XI 2	66,7	55,6	73,3
62.	M Arya Wicaksana	XI 2	73,3	100,0	75,8
63.	M Sahri muzaki	XI 2	60,0	91,7	86,7
64.	M. Riyan firdaus	XI 2	53,3	72,2	77,5
65.	Muhammad Arjunnaja	XI 2	66,7	75,0	48,3
66.	Nadia sari	XI 2	73,3	83,3	82,5
67.	Najwa Alya	XI 2	53,3	70,8	78,3

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
68.	Nandita Raisya Barcelona	XI 2	60,0	91,7	90,0
69.	Pasha Wulandira	XI 2	66,7	56,9	75,0
70.	Rani awalliyatur rifqiah	XI 2	86,7	72,2	84,2
71.	Rizka Imanatul Nafiah	XI 2	80,0	84,7	76,7
72.	Rizki Dimas Saputra	XI 2	60,0	75,0	70,8
73.	Shinta Alfin Nafis Zahra	XI 2	66,7	58,3	74,2
74.	Siti muyasaroh	XI 2	73,3	98,6	59,2
75.	Umi sholekah	XI 2	53,3	76,4	88,3
76.	Zalfa zahlia fitri	XI 2	66,7	90,3	65,0
77.	Dwi ayu fitriyah	XI 3	53,3	66,7	85,8
78.	M.aldi nala aksanal Muna.	XI 3	66,7	72,2	87,5
79.	Taufik Budiman	XI 3	60,0	65,3	80,8
80.	Agiel Andrie Ansyah	XII IPA 2	53,3	84,7	60,0
81.	Ahmad caidar afandi	XII IPA 2	73,3	79,2	72,5
82.	Ahmad Shofil Ahsani	XII IPA 2	66,7	70,8	83,3
83.	Ainur Rofiq	XII IPA 2	60,0	69,4	65,8
84.	Ali Muslikhan	XII IPA 2	73,3	83,3	77,5

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
85.	Alma febriyani	XII IPA 2	53,3	97,2	48,3
86.	Amelia Nikmatus Sholekhah	XII IPA 2	80,0	66,7	70,8
87.	Anna Febriyanti	XII IPA 2	73,3	83,3	66,7
88.	Azka Azkia	XII IPA 2	66,7	69,4	68,3
89.	Azqiya maulida	XII IPA 2	80,0	66,7	77,5
90.	Dwi Cahyani	XII IPA 2	53,3	98,6	87,5
91.	Farrel Raditya Praharsa	XII IPA 2	66,7	91,7	72,5
92.	Kholifatun khasanah	XII IPA 2	73,3	75,0	60,0
93.	Muhamad Faizul Mujtaba	XII IPA 2	53,3	87,5	91,7
94.	Muhammad Alifin Irawan	XII IPA 2	66,7	70,8	80,0
95.	Muhammad Kholiliur Rohman	XII IPA 2	73,3	76,4	75,8
96.	Muhammad Rafli Purnomo	XII IPA 2	60,0	72,2	57,5
97.	Muhammad Rifa Saifudin	XII IPA 2	53,3	69,4	62,5
98.	Nabila Khoirun Nisa	XII IPA 2	80,0	68,1	77,5
99.	Nadia Rahma	XII IPA 2	66,7	80,6	83,3
100.	Novi Aulia Saputri	XII IPA 2	73,3	76,4	75,0
101.	Rekli sheva ery pradana	XII IPA 2	53,3	86,1	73,3

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
102.	Reyvaldo Hanundoro Saputra	XII IPA 2	60,0	66,7	71,7
103.	Rio Diandra Andin Putra	XII IPA 2	66,7	73,6	89,2
104.	Safira Dyah Handini	XII IPA 2	73,3	70,8	85,8
105.	Siti ningrum	XII IPA 2	60,0	87,5	71,7
106.	Tina Khayatun Nufus	XII IPA 2	80,0	69,4	77,5
107.	Trinantiyas Istiyarni	XII IPA 2	66,7	66,7	63,3
108.	Yusuf indra djian putra	XII IPA 2	60,0	98,6	70,0
109.	Zaenal Arifin	XII IPA 2	80,0	91,7	75,0
110.	Zuni Safitri	XII IPA 2	73,3	84,7	66,7

Lampiran 15 Data Hasil Penelitian SMA Muhammadiyah 2 Sayung

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro-Lingkungan	Subjective Well-Being
1.	Andrian Yuda Sadana	X	73,3	86,1	84,2
2.	Edo Dwi Rangga Saputra	X	73,3	91,7	80,8
3.	Febrian Candra Pratama	X	66,7	88,9	83,3
4.	Muhammad Asy-Asyawali	X	66,7	87,5	88,3
5.	Muhammad Rakha Hidayatullah	X	80,0	73,6	76,7
6.	Muhammad yusuf	X	66,7	80,6	79,2
7.	Naswa Naila Mumtaza	X	80,0	73,6	77,5
8.	Shafa Oktaviana	X	66,7	97,2	65,8
9.	Widya indah suryani	X	73,3	95,8	71,7
10.	Zahra choirun nisa	X	80,0	63,9	77,5
11.	Amalia Chamidah	XI	66,7	81,9	94,2
12.	Amalia Nur Firdausi	XI	80,0	86,1	78,3
13.	Da'is Fadhlina	XI	86,7	86,1	81,7
14.	Dimas Rangga Saputra	XI	80,0	90,3	87,5
15.	Eko Restu Purnomo	XI	60,0	94,4	82,5
16.	Ella Devi Nurcahya	XI	86,7	97,2	80,0
17.	Ilham Fajar Rizqi	XI	66,7	83,3	80,8
18.	Java Wira Yudha	XI	60,0	79,2	83,3
19.	Khoirun Nisak	XI	86,7	75,0	84,2

No	Nama	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well-Being</i>
20.	Livia Nova Riyani	XI	73,3	83,3	87,5
21.	Muhammad Iqbal Saputra	XI	73,3	91,7	84,2
22.	Prabowo Biyantoro	XI	80,0	87,5	82,5
23.	Yoga Firmansyah	XI	66,7	84,7	77,5
24.	Aditya Alfiyanto	XII	73,3	80,6	90,8
25.	Adrian Maulana Al-Khaliq	XII	66,7	80,6	75,0
26.	Anggoro Caesar Valentino	XII	73,3	90,3	89,2
27.	Hesti Eka Amalia	XII	80,0	86,1	85,0
28.	Jannatun Niswah	XII	86,7	94,4	76,7
29.	Nida Adthifah Sabrina	XII	66,7	95,8	87,5
30.	Rizka Amalia	XII	73,3	87,5	80,0

Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas SPSS versi 22 dari 3 Sekolah dan Perjenjang Kelas

Data 3 Sekolah

		Literasi MAN	Perilaku Pro- Lingkungan MAN	SWB MAN	Literasi SMA Sayung	Perilaku Pro- Lingkungan SMAS	SWB SMAS	Literasi SMA M	Perilaku Pro- Lingkungan SMA M	SWB SMA M
N		246	246	246	110	110	110	30	30	30
Normal Parameters ^{ab}	Mean	71,8943	68,3740	74,8935	67,5518	71,9691	77,0573	73,7833	85,8300	81,7800
	Std. Deviation	7,03606	11,67051	11,6670 7	9,80492	12,07417	9,79471	7,81674	7,84352	5,87651
Most Extreme Differences	Absolute	,189	,047	,101	,138	,084	,066	,174	,114	,094
	Positive	,177	,041	,056	,134	,084	,059	,174	,074	,074
	Negative	-,189	-,047	-,101	-,138	-,077	-,066	-,153	-,114	-,094
Test Statistic		,189	,047	,101	,138	,084	,066	,174	,114	,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}	,000 ^c	,000 ^c	,054 ^c	,200 ^{c,d}	,021 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Data Perjenjang Kelas MAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test										
		Literasi X MAN	Perilaku X MAN	SWB X MAN	Literasi XI MAN	Perilaku XI MAN	SWB XI MAN	Literasi XII MAN	Perilaku XII MAN	SWB XII MAN
N		79	79	79	86	86	86	81	81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,4620	72,3278	76,8848	74,6453	68,2744	74,4070	70,3704	64,6235	73,4679
	Std. Deviation	6,88393	10,77008	10,43699	6,19891	13,47196	13,06941	7,21577	9,02732	11,08822
Most Extreme Differences	Absolute	,204	,127	,142	,249	,104	,101	,188	,067	,087
	Positive	,163	,098	,092	,249	,104	,043	,188	,067	,074
	Negative	-,204	-,127	-,142	-,182	-,065	-,101	-,164	-,057	-,087
Test Statistic		,204	,127	,142	,249	,104	,101	,188	,067	,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,003 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,022 ^c	,030 ^c	,000 ^c	,200 ^{c,d}	,197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data Perjenjang Kelas SMA N 1 Sayung

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Literasi X SMAS	Perilaku X SMAS	SWB X SMAS	Literasi XI SMAS	Perilaku X SMAS	SWB XI SMAS	Literasi XII SMAS	Perilaku XII SMAS	SWB XII SMAS
N		43	43	43	36	36	36	31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,3651	65,2814	80,2884	67,2222	74,3417	76,8250	66,8742	78,4903	72,8452
	Std. Deviation	9,66473	9,94622	8,97046	10,62794	12,16403	9,51571	9,19021	10,18628	9,84428
Most Extreme Differences	Absolute	,184	,115	,076	,158	,127	,103	,177	,162	,092
	Positive	,132	,079	,076	,158	,127	,058	,128	,162	,092
	Negative	-,184	-,115	-,064	-,095	-,083	-,103	-,177	-,124	-,067
Test Statistic		,184	,115	,076	,158	,127	,103	,177	,162	,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,181 ^c	,200 ^{c,d}	,023 ^c	,150 ^c	,200 ^{c,d}	,014 ^c	,037 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data Perjenjang Kelas SMA Muhammadiyah 2 Sayung

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LPI X SMA M	PPL X SMA M	SWB X SMA M	LPI XI SMA M	PPL XI SMA M	SWB XI SMA M	LPI XII SMA M	PPL XII SMA M	SWB XII SMA M
N		10	10	10	13	13	13	7	7	7
Normal	Mean	72,670	83,8900	78,500	74,369	86,207	83,400	74,285	87,900	83,457
Parameters ^a		0		0	2	7	0	7	0	1
^b	Std. Deviation	5,8208	10,7765	6,4128	9,7593	6,1169	4,4271	7,1270	6,0608	6,2550
		5	6	3	9	8	9	4	0	9
Most	Absolute	,247	,181	,189	,180	,122	,198	,269	,172	,170
Extreme	Positive	,247	,130	,087	,169	,122	,198	,269	,172	,146
Differences	Negative	-,196	-,181	-,189	-,180	-,087	-,091	-,159	-,144	-,170
Test Statistic		,247	,181	,189	,180	,122	,198	,269	,172	,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,175 ^c	,135 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 17 Hasil Uji Linearitas SPSS versi 22

Linearitas Data Gabungan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Pro-Lingkungan * Literasi Perubahan Iklim Gabungan	Between Groups	(Combined)	1299,955	6	216,659	1,413	,208
		Linearity	239,974	1	239,974	1,565	,212
		Deviation from Linearity	1059,981	5	211,996	1,382	,230
	Within Groups		58118,420	379	153,347		
Total		59418,375	385				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB * Literasi Perubahan Iklim Gabungan	Between Groups	(Combined)	661,599	6	110,267	,917	,483
		Linearity	6,399	1	6,399	,053	,818
		Deviation from Linearity	655,200	5	131,040	1,090	,366
	Within Groups		45572,097	379	120,243		
Total		46233,697	385				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Subjective Well-Being * Perilaku Pro-Lingkungan	Between Groups	(Combined)	12037,171	42	286,599	2,875	,000
		Linearity	5116,133	1	5116,133	51,316	,000
		Deviation from Linearity	6921,039	41	168,806	1,093	,177
	Within Groups		34196,526	343	99,698		
Total		46233,697	385				

Linearitas Data 3 SEKOLAH

MAN Demak

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Pro-Lingkungan * Literasi Perubahan Iklim MAN Demak	Between Groups	(Combined)	534,900	5	106,980	,782	,564
		Linearity	1,897	1	1,897	,014	,906
		Deviation from Linearity	533,002	4	133,251	,974	,422
	Within Groups		32834,294	240	136,810		
Total		33369,193	245				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB * Literasi Perubahan Iklim MAN Demak	Between Groups	(Combined)	629,466	5	125,893	,923	,466
		Linearity	4,717	1	4,717	,035	,853
		Deviation from Linearity	624,749	4	156,187	1,146	,336
	Within Groups		32720,084	240	136,334		
Total		33349,550	245				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB MAN * Perilaku Pro-Lingkungan MAN	Between Groups	(Combined)	12081,498	37	326,527	3,193	,000
		Linearity	7223,704	1	7223,704	70,647	,000
		Deviation from Linearity	4857,794	36	134,939	1,320	,119
	Within Groups		21268,051	208	102,250		
Total		33349,550	245				

SMA N 1 SAYUNG**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Pro-Lingkungan * Literasi Perubahan Iklim SMA Sayung	Between Groups	(Combined)	428,430	5	85,686	1,141	,344
		Linearity	369,875	1	369,875	4,925	,029
		Deviation from Linearity	58,555	4	14,639	,195	,941
	Within Groups		7809,933	104	75,096		
Total		8238,364	109				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>SWB</i> * Literasi Perubahan Iklim SMA Sayung	Between Groups	(Combined)	606,813	5	121,363	,873	,502
		Linearity	114,551	1	114,551	,824	,366
		Deviation from Linearity	492,262	4	123,066	,886	,475
	Within Groups		14450,606	104	138,948		
Total		15057,418	109				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB * Perilaku Pro-Lingkungan SMA Sayung	Between Groups	(Combined)	5509,065	32	172,158	1,388	,123
		Linearity	180,829	1	180,829	1,458	,231
		Deviation from Linearity	5328,237	31	171,879	1,386	,126
	Within Groups		9548,353	77	124,005		
Total			15057,418	109			

SMA M 2 SAYUNG

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Pro-Lingkungan * Literasi Perubahan Iklim SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined)	159,774	4	39,944	1,302	,296
		Linearity	14,119	1	14,119	,460	,504
		Deviation from Linearity	145,656	3	48,552	1,582	,219
	Within Groups		767,026	25	30,681		
Total			926,800	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>SWB</i> * Literasi Perubahan Iklim SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined)	61,637	4	15,409	,279	,889
		Linearity	11,782	1	11,782	,213	,648
		Deviation from Linearity	49,856	3	16,619	,301	,824
	Within Groups		1379,829	25	55,193		
	Total		1441,467	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>SWB</i> * Perilaku Pro- Lingkungan SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined)	764,050	15	50,937	1,053	,464
		Linearity	5,625	1	5,625	,116	,738
		Deviation from Linearity	758,425	14	54,173	1,120	,418
	Within Groups		677,417	14	48,387		
	Total		1441,467	29			

JENJANG KELAS
MAN DEMAK

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku X MAN * Literasi X MAN	Between Groups	(Combined) Linearity	221,382	4	55,346	,464	,762
		Deviation from Linearity	137,101	1	137,101	1,149	,287
			84,281	3	28,094	,236	,871
Within Groups			8826,197	74	119,273		
Total			9047,579	78			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB X MAN * Literasi X MAN	Between Groups	(Combined) Linearity	194,516	4	48,629	,433	,784
		Deviation from Linearity	49,338	1	49,338	,440	,509
			145,178	3	48,393	,431	,731
Within Groups			8302,086	74	112,190		
Total			8496,602	78			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB X MAN * Perilaku X MAN	Between Groups	(Combined)	3674,313	22	167,014	1,939	,024
		Linearity	1702,607	1	1702,607	19,772	,000
		Deviation from Linearity	1971,705	21	93,891	1,090	,384
Within Groups			4822,289	56	86,112		
Total			8496,602	78			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku XI MAN * Literasi XI MAN	Between Groups	(Combined)	505,895	4	126,474	,687	,603
		Linearity	390,986	1	390,986	2,122	,149
		Deviation from Linearity	114,909	3	38,303	,208	,891
Within Groups			14921,069	81	184,211		
Total			15426,964	85			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XI MAN * Literasi XI MAN	Between Groups	(Combined) Linearity	942,221	4	235,555	1,405	,240
		Deviation from Linearity	20,457	1	20,457	,122	,728
			921,764	3	307,255	1,833	,148
	Within Groups		13576,594	81	167,612		
Total			14518,816	85			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XI MAN * Perilaku XI MAN	Between Groups	(Combined) Linearity	7301,326	30	243,378	1,855	,023
		Deviation from Linearity	3659,327	1	3659,327	27,885	,000
			3641,998	29	125,586	,957	,540
	Within Groups		7217,490	55	131,227		
Total			14518,816	85			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku XII MAN * Literasi XII MAN	Between Groups	(Combined) Linearity	456,056	4	114,014	1,429	,233
		Deviation from Linearity	16,044	1	16,044	,201	,655
			440,012	3	146,671	1,838	,147
	Within Groups		6063,349	76	79,781		
Total			6519,405	80			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XII MAN * Literasi XII MAN	Between Groups	(Combined) Linearity	329,599	4	82,400	,659	,623
		Deviation from Linearity	2,113	1	2,113	,017	,897
			327,486	3	109,162	,873	,459
	Within Groups		9506,297	76	125,083		
Total			9835,897	80			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XII MAN * Perilaku XII MAN	Between Groups	(Combined)	4680,530	23	203,501	2,250	,007
		Linearity	1406,552	1	1406,552	15,551	,000
		Deviation from Linearity	3273,978	22	148,817	1,645	,068
Within Groups			5155,367	57	90,445		
Total			9835,897	80			

SMA N 1 SAYUNG

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku X SMAS * Literasi X SMAS	Between Groups	(Combined)	323,659	5	64,732	,625	,682
		Linearity	106,848	1	106,848	1,032	,316
		Deviation from Linearity	216,811	4	54,203	,523	,719
Within Groups			3831,286	37	103,548		
Total			4154,945	42			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB X SMAS * Literasi X SMAS	Between Groups	(Combined)	673,913	5	134,783	1,843	,128
		Linearity	74,718	1	74,718	1,022	,319
		Deviation from Linearity	599,194	4	149,799	2,048	,108
Within Groups			2705,792	37	73,130		
Total			3379,704	42			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB X SMAS * Perilaku X SMAS	Between Groups	(Combined)	2394,234	21	114,011	2,430	,024
		Linearity	245,277	1	245,277	5,227	,033
		Deviation from Linearity	2148,957	20	107,448	2,290	,233
Within Groups			985,470	21	46,927		
Total			3379,704	42			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku XI SMAS * Literasi XI SMAS	Between Groups	(Combined)	654,828	5	130,966	,868	,514
		Linearity	78,619	1	78,619	,521	,476
		Deviation from Linearity	576,208	4	144,052	,955	,446
	Within Groups		4523,900	30	150,797		
Total		5178,727	35				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XI SMAS * Literasi XI SMAS	Between Groups	(Combined)	561,948	5	112,390	1,293	,293
		Linearity	34,358	1	34,358	,395	,534
		Deviation from Linearity	527,591	4	131,898	1,518	,222

Within Groups	2607,259	30	86,909		
Total	3169,207	35			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XI SMAS * Perilaku XI SMAS	Between Groups	(Combined)	2025,088	23	88,047	,923	,583
		Linearity	48,440	1	48,440	,508	,490
		Deviation from Linearity	1976,648	22	89,848	,942	,566
Within Groups			1144,119	12	95,343		
Total			3169,208	35			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku XII SMAS * Literasi XII SMAS	Between Groups	(Combined)	734,877	4	183,719	2,009	,123
		Linearity	483,281	1	483,281	5,284	,030
		Deviation from Linearity	251,597	3	83,866	,917	,446

	Within Groups	2377,930	26	91,459		
	Total	3112,807	30			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XII SMAS * Literasi XII SMAS	Between Groups	(Combined)	352,143	4	88,036	,896	,481
		Linearity	114,198	1	114,198	1,162	,291
		Deviation from Linearity	237,946	3	79,315	,807	,501
	Within Groups		2555,153	26	98,275		
Total		2907,297	30				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XII SMAS * Perilaku XII SMAS	Between Groups	(Combined)	2226,760	16	139,173	2,863	,027
		Linearity	4,508	1	4,508	,093	,765
		Deviation from Linearity	2222,252	15	148,150	1,048	,232
	Within Groups		680,537	14	48,610		
Total		2907,297	30				

SMA MUHAMMADIYAH 2 SAYUNG

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku X SMA M 2 Sayung * Literasi X SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined)	795,812	2	397,906	11,168	,007
		Linearity	511,250	1	511,250	14,350	,007
		Deviation from Linearity	284,563	1	284,563	7,987	,226
	Within Groups		249,397	7	35,628		
Total			1045,209	9			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB X SMA M 2 Sayung * Literasi X SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined)	6,983	2	3,492	,067	,936
		Linearity	5,957	1	5,957	,115	,745
		Deviation from Linearity	1,027	1	1,027	,020	,892
	Within Groups		363,137	7	51,877		
Total			370,120	9			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB X SMA M 2 Sayung * Perilaku X SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined)	369,800	8	46,225	144,453	,064
		Linearity	12,334	1	12,334	38,543	,102
		Deviation from Linearity	357,466	7	51,067	159,583	,061
	Within Groups		,320	1	,320		
Total			370,120	9			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku XI SMA M 2 Sayung * Literasi XI SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined)	38,723	4	9,681	,189	,938
		Linearity	4,642	1	4,642	,091	,771
		Deviation from Linearity	34,080	3	11,360	,222	,879
Within Groups		410,287	8	51,286			
Total			449,009	12			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XI SMA M 2 Sayung * Literasi XI SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined) Linearity	21,635	4	5,409	,203	,930
		Deviation from Linearity	4,565	1	4,565	,171	,690
			17,070	3	5,690	,213	,885
Within Groups			213,565	8	26,696		
Total			235,200	12			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XI SMA M 2 Sayung * Perilaku XI SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined) Linearity	206,975	10	20,698	1,467	,472
		Deviation from Linearity	12,282	1	12,282	,870	,449
			194,693	9	21,633	1,533	,456
Within Groups			28,225	2	14,113		
Total			235,200	12			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku XII SMA M 2 Sayung * Literasi XII SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined)	55,033	3	18,344	,333	,805
		Linearity	16,578	1	16,578	,301	,622
		Deviation from Linearity	38,456	2	19,228	,349	,731
	Within Groups		165,367	3	55,122		
Total			220,400	6			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XII SMA M 2 Sayung * Literasi XII SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined)	88,685	3	29,562	,607	,654
		Linearity	8,559	1	8,559	,176	,703
		Deviation from Linearity	80,126	2	40,063	,823	,519
	Within Groups		146,072	3	48,691		
Total			234,757	6			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB XII SMA M 2 Sayung * Perilaku XII SMA M 2 Sayung	Between Groups	(Combined) Linearity	109,937 ,331	5 1	21,987 ,331	,176 ,003	,937 ,967
		Deviation from Linearity	109,606	4	27,402	,220	,900
	Within Groups		124,820	1	124,820		
Total			234,757	6			

Lampiran 18 Nilai Ranking Spearman

Nilai Ranking Data Gabungan

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro-Lingkungan	<i>Subjective Well-Being</i>
1.	X E7	10,5	1	1
2.	X E7	10,5	2	2
3.	X E7	10,5	3,5	3,5
4.	X E7	10,5	3,5	3,5
5.	X E7	10,5	5	5
6.	X E7	10,5	6	6
7.	X E7	10,5	7,5	7
8.	X E7	10,5	7,5	8,5
9.	X E7	10,5	11,5	8,5
10.	X E7	10,5	11,5	10,5
11.	X E7	10,5	11,5	10,5
12.	X E7	10,5	11,5	12
13.	X E7	10,5	11,5	13
14.	X E7	10,5	11,5	14
15.	X E7	10,5	17	15
16.	X E7	10,5	17	16
17.	X E7	10,5	17	17
18.	X E7	10,5	17	19,5
19.	X E7	10,5	17	19,5
20.	X E7	10,5	21	19,5
21.	X E8	45,5	21	19,5
22.	X E8	45,5	21	22
23.	X E8	45,5	26,5	23
24.	X E8	45,5	26,5	25,5
25.	X E8	45,5	26,5	25,5
26.	X E8	45,5	26,5	25,5
27.	X E8	45,5	26,5	25,5
28.	X E8	45,5	26,5	28
29.	X E8	45,5	26,5	29,5
30.	X E8	45,5	26,5	29,5
31.	X E8	45,5	34	34
32.	X E8	45,5	34	34

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
33.	X E8	45,5	34	34
34.	X E8	45,5	34	34
35.	X E8	45,5	34	34
36.	X E8	45,5	34	34
37.	X E8	45,5	34	34
38.	X E8	45,5	42	39
39.	X E8	45,5	42	39
40.	X E8	45,5	42	39
41.	X E8	45,5	42	43
42.	X E8	45,5	42	43
43.	X E8	45,5	42	43
44.	X E8	45,5	42	43
45.	X E8	45,5	42	43
46.	X E8	45,5	42	48
47.	X E8	45,5	53	48
48.	X E8	45,5	53	48
49.	X E8	45,5	53	48
50.	X E8	45,5	53	48
51.	X E8	45,5	53	52,5
52.	X E5	45,5	53	52,5
53.	X E5	45,5	53	52,5
54.	X E5	45,5	53	52,5
55.	X E5	45,5	53	57,5
56.	X E5	45,5	53	57,5
57.	X E5	45,5	53	57,5
58.	X E5	45,5	53	57,5
59.	X E5	45,5	53	57,5
60.	X E5	45,5	66	57,5
61.	X E5	45,5	66	64
62.	X E5	45,5	66	64
63.	X E5	45,5	66	64
64.	X E5	45,5	66	64
65.	X E5	45,5	66	64
66.	X E5	45,5	66	64
67.	X E5	45,5	66	64

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
68.	X E5	45,5	66	70,5
69.	X E5	45,5	66	70,5
70.	X E5	45,5	66	70,5
71.	X E5	120,5	66	70,5
72.	X E5	120,5	66	70,5
73.	X E5	120,5	76,5	70,5
74.	X E5	120,5	76,5	81,5
75.	X E5	120,5	76,5	81,5
76.	X E5	120,5	76,5	81,5
77.	X E5	120,5	76,5	81,5
78.	X E5	120,5	76,5	81,5
79.	X E5	120,5	76,5	81,5
80.	X 4	120,5	76,5	81,5
81.	X 4	120,5	84,5	81,5
82.	X 4	120,5	84,5	81,5
83.	X 4	120,5	84,5	81,5
84.	X 4	120,5	84,5	81,5
85.	X 4	120,5	84,5	81,5
86.	X 4	120,5	84,5	81,5
87.	X 4	120,5	84,5	81,5
88.	X 4	120,5	84,5	81,5
89.	X 4	120,5	97	81,5
90.	X 4	120,5	97	97
91.	X 4	120,5	97	97
92.	X 4	120,5	97	97
93.	X 4	120,5	97	97
94.	X 4	120,5	97	97
95.	X 4	120,5	97	97
96.	X 4	120,5	97	97
97.	X 4	120,5	97	97
98.	X 4	120,5	97	97
99.	X 4	120,5	97	97
100.	X 4	120,5	97	97
101.	X 4	120,5	97	97
102.	X 4	120,5	97	97

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
103.	X 4	120,5	97	97
104.	X 4	120,5	97	97
105.	X 4	120,5	97	110
106.	X 4	120,5	114	110
107.	X 4	120,5	114	110
108.	X 4	120,5	114	110
109.	X 4	120,5	114	110
110.	X 4	120,5	114	110
111.	X 4	120,5	114	110
112.	X 4	120,5	114	110
113.	X 4	120,5	114	110
114.	X 4	120,5	114	110
115.	X 4	120,5	114	110
116.	X 5	120,5	114	121
117.	X 5	120,5	114	121
118.	X 5	120,5	114	121
119.	X 5	120,5	114	121
120.	X 5	120,5	114	121
121.	X 5	120,5	114	121
122.	X 5	120,5	114	121
123.	X	120,5	127,5	121
124.	X	120,5	127,5	121
125.	X	120,5	127,5	121
126.	X	120,5	127,5	121
127.	X	120,5	127,5	133,5
128.	X	120,5	127,5	133,5
129.	X	120,5	127,5	133,5
130.	X	120,5	127,5	133,5
131.	X	120,5	127,5	133,5
132.	X	120,5	127,5	133,5
133.	XI F5	120,5	142,5	133,5
134.	XI F5	120,5	142,5	133,5
135.	XI F5	120,5	142,5	133,5
136.	XI F5	120,5	142,5	133,5
137.	XI F5	120,5	142,5	133,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
138.	XI F5	120,5	142,5	133,5
139.	XI F5	120,5	142,5	133,5
140.	XI F5	120,5	142,5	133,5
141.	XI F5	120,5	142,5	148,5
142.	XI F5	120,5	142,5	148,5
143.	XI F5	120,5	142,5	148,5
144.	XI F5	120,5	142,5	148,5
145.	XI F5	120,5	142,5	148,5
146.	XI F5	120,5	142,5	148,5
147.	XI F5	120,5	142,5	148,5
148.	XI F5	120,5	142,5	148,5
149.	XI F5	120,5	142,5	148,5
150.	XI F5	120,5	142,5	148,5
151.	XI F5	120,5	142,5	148,5
152.	XI F5	120,5	142,5	148,5
153.	XI F5	120,5	159	148,5
154.	XI F5	120,5	159	148,5
155.	XI F5	120,5	159	148,5
156.	XI F5	120,5	159	148,5
157.	XI F5	120,5	159	160,5
158.	XI F5	120,5	159	160,5
159.	XI F5	120,5	159	160,5
160.	XI F5	120,5	159	160,5
161.	XI F5	120,5	159	160,5
162.	XI F5	120,5	159	160,5
163.	XI F5	120,5	159	160,5
164.	XI F5	120,5	159	160,5
165.	XI F5	120,5	159	172,5
166.	XI F5	120,5	176,5	172,5
167.	XI F5	120,5	176,5	172,5
168.	XI F5	120,5	176,5	172,5
169.	XI F2	120,5	176,5	172,5
170.	XI F2	120,5	176,5	172,5
171.	XI F2	232	176,5	172,5
172.	XI F2	232	176,5	172,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
173.	XI F2	232	176,5	172,5
174.	XI F2	232	176,5	172,5
175.	XI F2	232	176,5	172,5
176.	XI F2	232	176,5	172,5
177.	XI F2	232	176,5	172,5
178.	XI F2	232	176,5	172,5
179.	XI F2	232	176,5	172,5
180.	XI F2	232	176,5	172,5
181.	XI F2	232	176,5	188
182.	XI F2	232	176,5	188
183.	XI F2	232	176,5	188
184.	XI F2	232	176,5	188
185.	XI F2	232	176,5	188
186.	XI F2	232	176,5	188
187.	XI F2	232	176,5	188
188.	XI F2	232	200	188
189.	XI F2	232	200	188
190.	XI F6	232	200	188
191.	XI F6	232	200	188
192.	XI F6	232	200	188
193.	XI F6	232	200	188
194.	XI F6	232	200	188
195.	XI F6	232	200	188
196.	XI F6	232	200	202
197.	XI F6	232	200	202
198.	XI F6	232	200	202
199.	XI F6	232	200	202
200.	XI F6	232	200	202
201.	XI F6	232	200	202
202.	XI F6	232	200	202
203.	XI F6	232	200	202
204.	XI F6	232	200	202
205.	XI F6	232	200	202
206.	XI F6	232	200	202
207.	XI F6	232	200	202

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
208.	XI F6	232	200	202
209.	XI F6	232	200	217,5
210.	XI F6	232	200	217,5
211.	XI F6	232	200	217,5
212.	XI F6	232	200	217,5
213.	XI F6	232	221,5	217,5
214.	XI F6	232	221,5	217,5
215.	XI F6	232	221,5	217,5
216.	XI F6	232	221,5	217,5
217.	XI F6	232	221,5	217,5
218.	XI F6	232	221,5	217,5
219.	XI 2	232	221,5	217,5
220.	XI 2	232	221,5	217,5
221.	XI 2	232	221,5	217,5
222.	XI 2	232	221,5	217,5
223.	XI 2	232	221,5	217,5
224.	XI 2	232	221,5	217,5
225.	XI 2	232	221,5	217,5
226.	XI 2	232	221,5	217,5
227.	XI 2	232	221,5	217,5
228.	XI 2	232	221,5	233,5
229.	XI 2	232	221,5	233,5
230.	XI 2	232	221,5	233,5
231.	XI 2	232	238,5	233,5
232.	XI 2	232	238,5	233,5
233.	XI 2	232	238,5	233,5
234.	XI 2	232	238,5	233,5
235.	XI 2	232	238,5	233,5
236.	XI 2	232	238,5	233,5
237.	XI 2	232	238,5	233,5
238.	XI 2	232	238,5	233,5
239.	XI 2	232	238,5	233,5
240.	XI 2	232	238,5	233,5
241.	XI 2	232	238,5	233,5
242.	XI 2	232	238,5	243,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
243.	XI 2	232	238,5	243,5
244.	XI 2	232	238,5	243,5
245.	XI 2	232	238,5	243,5
246.	XI 2	232	238,5	243,5
247.	XI 2	232	256	243,5
248.	XI 2	232	256	249,5
249.	XI 2	232	256	249,5
250.	XI 2	232	256	249,5
251.	XI 2	232	256	249,5
252.	XI 3	232	256	249,5
253.	XI 3	232	256	249,5
254.	XI 3	232	256	256
255.	XI	232	256	256
256.	XI	232	256	256
257.	XI	232	256	256
258.	XI	232	256	256
259.	XI	232	256	256
260.	XI	232	256	256
261.	XI	232	256	264
262.	XI	232	256	264
263.	XI	232	256	264
264.	XI	232	256	264
265.	XI	232	256	264
266.	XI	232	272	264
267.	XI	232	272	264
268.	XII MIPA 6	232	272	264
269.	XII MIPA 6	232	272	264
270.	XII MIPA 6	232	272	274,5
271.	XII MIPA 6	232	272	274,5
272.	XII MIPA 6	232	272	274,5
273.	XII MIPA 6	232	272	274,5
274.	XII MIPA 6	232	272	274,5
275.	XII MIPA 6	232	272	274,5
276.	XII MIPA 6	232	272	274,5
277.	XII MIPA 6	232	272	274,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
278.	XII MIPA 6	232	272	274,5
279.	XII MIPA 6	232	283	274,5
280.	XII MIPA 6	232	283	274,5
281.	XII MIPA 6	232	283	274,5
282.	XII MIPA 6	232	283	285,5
283.	XII MIPA 6	232	283	285,5
284.	XII MIPA 6	232	283	285,5
285.	XII MIPA 6	232	283	285,5
286.	XII MIPA 6	232	283	285,5
287.	XII MIPA 6	232	283	285,5
288.	XII MIPA 6	232	291,5	285,5
289.	XII MIPA 6	232	291,5	285,5
290.	XII MIPA 6	232	291,5	285,5
291.	XII MIPA 6	232	291,5	285,5
292.	XII MIPA 6	232	291,5	296
293.	XII MIPA 6	232	291,5	296
294.	XII MIPA 6	331	291,5	296
295.	XII MIPA 6	331	291,5	296
296.	XII MIPA 6	331	301	296
297.	XII MIPA 6	331	301	296
298.	XII MIPA 5	331	301	296
299.	XII MIPA 5	331	301	296
300.	XII MIPA 5	331	301	296
301.	XII MIPA 5	331	301	296
302.	XII MIPA 5	331	301	296
303.	XII MIPA 5	331	301	303
304.	XII MIPA 5	331	301	303
305.	XII MIPA 5	331	301	303
306.	XII MIPA 5	331	301	309,5
307.	XII MIPA 5	331	311	309,5
308.	XII MIPA 5	331	311	309,5
309.	XII MIPA 5	331	311	309,5
310.	XII MIPA 5	331	311	309,5
311.	XII MIPA 5	331	311	309,5
312.	XII MIPA 5	331	311	309,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
313.	XII MIPA 5	331	311	309,5
314.	XII MIPA 5	331	311	309,5
315.	XII MIPA 5	331	311	309,5
316.	XII MIPA 5	331	321	320,5
317.	XII MIPA 5	331	321	320,5
318.	XII MIPA 5	331	321	320,5
319.	XII MIPA 5	331	321	320,5
320.	XII MIPA 5	331	321	320,5
321.	XII MIPA 5	331	321	320,5
322.	XII MIPA 5	331	321	320,5
323.	XII MIPA 5	331	321	320,5
324.	XII MIPA 5	331	321	320,5
325.	XII MIPA 5	331	321	320,5
326.	XII MIPA 5	331	321	320,5
327.	XII MIPA 5	331	330	320,5
328.	XII MIPA 1	331	330	332,5
329.	XII MIPA 1	331	330	332,5
330.	XII MIPA 1	331	330	332,5
331.	XII MIPA 1	331	330	332,5
332.	XII MIPA 1	331	330	332,5
333.	XII MIPA 1	331	330	332,5
334.	XII MIPA 1	331	337	332,5
335.	XII MIPA 1	331	337	332,5
336.	XII MIPA 1	331	337	332,5
337.	XII MIPA 1	331	337	332,5
338.	XII MIPA 1	331	337	332,5
339.	XII MIPA 1	331	337	332,5
340.	XII MIPA 1	331	337	341
341.	XII MIPA 1	331	347,5	341
342.	XII MIPA 1	331	347,5	341
343.	XII MIPA 1	331	347,5	341
344.	XII MIPA 1	331	347,5	341
345.	XII MIPA 1	331	347,5	345
346.	XII MIPA 1	331	347,5	345
347.	XII MIPA 1	331	347,5	345

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
348.	XII MIPA 1	331	347,5	350
349.	XII IPA 2	331	347,5	350
350.	XII IPA 2	331	347,5	350
351.	XII IPA 2	331	347,5	350
352.	XII IPA 2	331	347,5	350
353.	XII IPA 2	331	347,5	350
354.	XII IPA 2	331	347,5	350
355.	XII IPA 2	331	355,5	354,5
356.	XII IPA 2	331	355,5	354,5
357.	XII IPA 2	331	359	358,5
358.	XII IPA 2	331	359	358,5
359.	XII IPA 2	331	359	358,5
360.	XII IPA 2	331	359	358,5
361.	XII IPA 2	331	359	358,5
362.	XII IPA 2	331	366,5	358,5
363.	XII IPA 2	331	366,5	363,5
364.	XII IPA 2	331	366,5	363,5
365.	XII IPA 2	331	366,5	363,5
366.	XII IPA 2	331	366,5	363,5
367.	XII IPA 2	331	366,5	367
368.	XII IPA 2	331	366,5	367
369.	XII IPA 2	376	366,5	367
370.	XII IPA 2	376	366,5	370,5
371.	XII IPA 2	376	366,5	370,5
372.	XII IPA 2	376	373	370,5
373.	XII IPA 2	376	373	370,5
374.	XII IPA 2	376	373	375
375.	XII IPA 2	376	375,5	375
376.	XII IPA 2	376	375,5	375
377.	XII IPA 2	376	378	375
378.	XII IPA 2	376	378	375
379.	XII IPA 2	376	378	379
380.	XII	376	381	379
381.	XII	376	381	379
382.	XII	376	381	381,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
383.	XII	376	384	381,5
384.	XII	385	384	383
385.	XII	385	384	384
386.	XII	385	384	385

Nilai Ranking Data MAN Demak

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
1.	X E7	15	1	1
2.	X E7	15	2	2
3.	X E7	15	3	3,5
4.	X E7	15	4	3,5
5.	X E7	15	5	5
6.	X E7	15	8,5	6
7.	X E7	15	8,5	7
8.	X E7	15	8,5	8,5
9.	X E7	15	8,5	8,5
10.	X E7	15	8,5	10
11.	X E7	15	8,5	11
12.	X E7	15	13,5	12
13.	X E7	15	13,5	13
14.	X E7	15	13,5	14
15.	X E7	15	13,5	15
16.	X E7	15	17	17
17.	X E7	15	17	17
18.	X E7	15	17	17
19.	X E7	15	21	19
20.	X E7	15	21	20,5
21.	X E8	15	21	20,5
22.	X E8	15	21	22
23.	X E8	15	21	24,5
24.	X E8	15	27	24,5
25.	X E8	15	27	24,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
26.	X E8	15	27	24,5
27.	X E8	15	27	27,5
28.	X E8	15	27	27,5
29.	X E8	15	27	30,5
30.	X E8	63	27	30,5
31.	X E8	63	33,5	30,5
32.	X E8	63	33,5	30,5
33.	X E8	63	33,5	34,5
34.	X E8	63	33,5	34,5
35.	X E8	63	33,5	34,5
36.	X E8	63	33,5	34,5
37.	X E8	63	41	37,5
38.	X E8	63	41	37,5
39.	X E8	63	41	40
40.	X E8	63	41	40
41.	X E8	63	41	40
42.	X E8	63	41	45
43.	X E8	63	41	45
44.	X E8	63	41	45
45.	X E8	63	41	45
46.	X E8	63	51	45
47.	X E8	63	51	45
48.	X E8	63	51	45
49.	X E8	63	51	50,5
50.	X E8	63	51	50,5
51.	X E8	63	51	50,5
52.	X E5	63	51	50,5
53.	X E5	63	51	60
54.	X E5	63	51	60
55.	X E5	63	51	60
56.	X E5	63	51	60
57.	X E5	63	60	60
58.	X E5	63	60	60
59.	X E5	63	60	60
60.	X E5	63	60	60

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
61.	X E5	63	60	60
62.	X E5	63	60	60
63.	X E5	63	60	60
64.	X E5	63	66,5	60
65.	X E5	63	66,5	60
66.	X E5	63	66,5	60
67.	X E5	63	66,5	60
68.	X E5	63	66,5	74
69.	X E5	63	66,5	74
70.	X E5	63	76	74
71.	X E5	63	76	74
72.	X E5	63	76	74
73.	X E5	63	76	74
74.	X E5	63	76	74
75.	X E5	63	76	74
76.	X E5	63	76	74
77.	X E5	63	76	74
78.	X E5	63	76	74
79.	X E5	63	76	74
80.	XI F5	63	76	74
81.	XI F5	63	76	85
82.	XI F5	63	76	85
83.	XI F5	63	89	85
84.	XI F5	63	89	85
85.	XI F5	63	89	85
86.	XI F5	63	89	85
87.	XI F5	63	89	85
88.	XI F5	63	89	85
89.	XI F5	63	89	85
90.	XI F5	63	89	93
91.	XI F5	63	89	93
92.	XI F5	63	89	93
93.	XI F5	63	89	93
94.	XI F5	63	89	93
95.	XI F5	63	89	93

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
96.	XI F5	63	99,5	93
97.	XI F5	141,5	99,5	101
98.	XI F5	141,5	99,5	101
99.	XI F5	141,5	99,5	101
100.	XI F5	141,5	99,5	101
101.	XI F5	141,5	99,5	101
102.	XI F5	141,5	99,5	101
103.	XI F5	141,5	99,5	101
104.	XI F5	141,5	107	101
105.	XI F5	141,5	107	101
106.	XI F5	141,5	107	111
107.	XI F5	141,5	107	111
108.	XI F5	141,5	107	111
109.	XI F5	141,5	107	111
110.	XI F5	141,5	107	111
111.	XI F5	141,5	115,5	111
112.	XI F5	141,5	115,5	111
113.	XI F5	141,5	115,5	111
114.	XI F5	141,5	115,5	111
115.	XI F5	141,5	115,5	111
116.	XI F2	141,5	115,5	111
117.	XI F2	141,5	115,5	119,5
118.	XI F2	141,5	115,5	119,5
119.	XI F2	141,5	115,5	119,5
120.	XI F2	141,5	115,5	119,5
121.	XI F2	141,5	127,5	119,5
122.	XI F2	141,5	127,5	119,5
123.	XI F2	141,5	127,5	126,5
124.	XI F2	141,5	127,5	126,5
125.	XI F2	141,5	127,5	126,5
126.	XI F2	141,5	127,5	126,5
127.	XI F2	141,5	127,5	126,5
128.	XI F2	141,5	127,5	126,5
129.	XI F2	141,5	127,5	126,5
130.	XI F2	141,5	127,5	126,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro-Lingkungan	Subjective Well-Being
131.	XI F2	141,5	127,5	135
132.	XI F2	141,5	127,5	135
133.	XI F2	141,5	127,5	135
134.	XI F2	141,5	127,5	135
135.	XI F2	141,5	143,5	135
136.	XI F2	141,5	143,5	135
137.	XI F6	141,5	143,5	135
138.	XI F6	141,5	143,5	135
139.	XI F6	141,5	143,5	135
140.	XI F6	141,5	143,5	144
141.	XI F6	141,5	143,5	144
142.	XI F6	141,5	143,5	144
143.	XI F6	141,5	143,5	144
144.	XI F6	141,5	143,5	144
145.	XI F6	141,5	143,5	144
146.	XI F6	141,5	143,5	144
147.	XI F6	141,5	143,5	144
148.	XI F6	141,5	143,5	144
149.	XI F6	141,5	143,5	153
150.	XI F6	141,5	143,5	153
151.	XI F6	141,5	143,5	153
152.	XI F6	141,5	143,5	153
153.	XI F6	141,5	158,5	153
154.	XI F6	141,5	158,5	153
155.	XI F6	141,5	158,5	153
156.	XI F6	141,5	158,5	153
157.	XI F6	141,5	158,5	153
158.	XI F6	141,5	158,5	161,5
159.	XI F6	141,5	158,5	161,5
160.	XI F6	141,5	158,5	161,5
161.	XI F6	141,5	158,5	161,5
162.	XI F6	141,5	158,5	161,5
163.	XI F6	141,5	158,5	161,5
164.	XI F6	141,5	158,5	161,5
165.	XI F6	141,5	170	161,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
166.	XII MIPA 6	141,5	170	168
167.	XII MIPA 6	141,5	170	168
168.	XII MIPA 6	141,5	170	168
169.	XII MIPA 6	141,5	170	168
170.	XII MIPA 6	141,5	170	168
171.	XII MIPA 6	141,5	170	172
172.	XII MIPA 6	141,5	170	172
173.	XII MIPA 6	141,5	170	172
174.	XII MIPA 6	141,5	170	174,5
175.	XII MIPA 6	141,5	170	174,5
176.	XII MIPA 6	141,5	181	179
177.	XII MIPA 6	141,5	181	179
178.	XII MIPA 6	141,5	181	179
179.	XII MIPA 6	141,5	181	179
180.	XII MIPA 6	141,5	181	179
181.	XII MIPA 6	141,5	181	179
182.	XII MIPA 6	141,5	181	179
183.	XII MIPA 6	141,5	181	185,5
184.	XII MIPA 6	141,5	181	185,5
185.	XII MIPA 6	141,5	181	185,5
186.	XII MIPA 6	141,5	181	185,5
187.	XII MIPA 6	212	190,5	185,5
188.	XII MIPA 6	212	190,5	185,5
189.	XII MIPA 6	212	190,5	191
190.	XII MIPA 6	212	190,5	191
191.	XII MIPA 6	212	190,5	191
192.	XII MIPA 6	212	190,5	191
193.	XII MIPA 6	212	190,5	191
194.	XII MIPA 6	212	190,5	195,5
195.	XII MIPA 6	212	198,5	195,5
196.	XII MIPA 5	212	198,5	195,5
197.	XII MIPA 5	212	198,5	195,5
198.	XII MIPA 5	212	198,5	198
199.	XII MIPA 5	212	198,5	201
200.	XII MIPA 5	212	198,5	201

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
201.	XII MIPA 5	212	198,5	201
202.	XII MIPA 5	212	198,5	201
203.	XII MIPA 5	212	204	201
204.	XII MIPA 5	212	204	207,5
205.	XII MIPA 5	212	204	207,5
206.	XII MIPA 5	212	209	207,5
207.	XII MIPA 5	212	209	207,5
208.	XII MIPA 5	212	209	207,5
209.	XII MIPA 5	212	209	207,5
210.	XII MIPA 5	212	209	207,5
211.	XII MIPA 5	212	209	207,5
212.	XII MIPA 5	212	209	214
213.	XII MIPA 5	212	216,5	214
214.	XII MIPA 5	212	216,5	214
215.	XII MIPA 5	212	216,5	214
216.	XII MIPA 5	212	216,5	214
217.	XII MIPA 5	212	216,5	217,5
218.	XII MIPA 5	212	216,5	217,5
219.	XII MIPA 5	212	216,5	219
220.	XII MIPA 5	212	216,5	221,5
221.	XII MIPA 5	212	223	221,5
222.	XII MIPA 5	212	223	221,5
223.	XII MIPA 5	212	223	221,5
224.	XII MIPA 5	212	223	224
225.	XII MIPA 5	212	223	226,5
226.	XII MIPA 1	212	227	226,5
227.	XII MIPA 1	212	227	226,5
228.	XII MIPA 1	212	227	226,5
229.	XII MIPA 1	212	232,5	230,5
230.	XII MIPA 1	212	232,5	230,5
231.	XII MIPA 1	212	232,5	230,5
232.	XII MIPA 1	212	232,5	230,5
233.	XII MIPA 1	212	232,5	233,5
234.	XII MIPA 1	212	232,5	233,5
235.	XII MIPA 1	212	232,5	235,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro-Lingkungan	Subjective Well-Being
236.	XII MIPA 1	212	232,5	235,5
237.	XII MIPA 1	212	237	238,5
238.	XII MIPA 1	240,5	238	238,5
239.	XII MIPA 1	240,5	240,5	238,5
240.	XII MIPA 1	240,5	240,5	238,5
241.	XII MIPA 1	240,5	240,5	241,5
242.	XII MIPA 1	240,5	240,5	241,5
243.	XII MIPA 1	240,5	243	243
244.	XII MIPA 1	245	245	244
245.	XII MIPA 1	245	245	245
246.	XII MIPA 1	245	245	246

Nilai Ranking Data SMA N 1 Sayung

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro-Lingkungan	Subjective Well-Being
1.	X 4	10,5	1	1,5
2.	X 4	10,5	2	1,5
3.	X 4	10,5	3	3
4.	X 4	10,5	4	4
5.	X 4	10,5	6	5,5
6.	X 4	10,5	6	5,5
7.	X 4	10,5	6	7,5
8.	X 4	10,5	9	7,5
9.	X 4	10,5	9	10
10.	X 4	10,5	9	10
11.	X 4	10,5	12,5	10
12.	X 4	10,5	12,5	12
13.	X 4	10,5	12,5	13
14.	X 4	10,5	12,5	14
15.	X 4	10,5	15,5	15
16.	X 4	10,5	15,5	17
17.	X 4	10,5	17	17
18.	X 4	10,5	18,5	17

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro-Lingkungan	Subjective Well-Being
19.	X 4	10,5	18,5	19,5
20.	X 4	10,5	21,5	19,5
21.	X 4	30	21,5	21
22.	X 4	30	21,5	22,5
23.	X 4	30	21,5	22,5
24.	X 4	30	25	24,5
25.	X 4	30	25	24,5
26.	X 4	30	25	27
27.	X 4	30	27,5	27
28.	X 4	30	27,5	27
29.	X 4	30	35	31
30.	X 4	30	35	31
31.	X 4	30	35	31
32.	X 4	30	35	31
33.	X 4	30	35	31
34.	X 4	30	35	36
35.	X 4	30	35	36
36.	X 4	30	35	36
37.	X 5	30	35	36
38.	X 5	30	35	36
39.	X 5	30	35	39,5
40.	X 5	51,5	35	39,5
41.	X 5	51,5	35	44
42.	X 5	51,5	43	44
43.	X 5	51,5	43	44
44.	XI 2	51,5	43	44
45.	XI 2	51,5	48,5	44
46.	XI 2	51,5	48,5	44
47.	XI 2	51,5	48,5	44
48.	XI 2	51,5	48,5	50,5
49.	XI 2	51,5	48,5	50,5
50.	XI 2	51,5	48,5	50,5
51.	XI 2	51,5	48,5	50,5
52.	XI 2	51,5	48,5	50,5
53.	XI 2	51,5	56	50,5

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
54.	XI 2	51,5	56	54,5
55.	XI 2	51,5	56	54,5
56.	XI 2	51,5	56	59
57.	XI 2	51,5	56	59
58.	XI 2	51,5	56	59
59.	XI 2	51,5	56	59
60.	XI 2	51,5	62,5	59
61.	XI 2	51,5	62,5	59
62.	XI 2	51,5	62,5	59
63.	XI 2	51,5	62,5	65
64.	XI 2	76	62,5	65
65.	XI 2	76	62,5	65
66.	XI 2	76	67	65
67.	XI 2	76	67	65
68.	XI 2	76	67	68
69.	XI 2	76	72	70
70.	XI 2	76	72	70
71.	XI 2	76	72	70
72.	XI 2	76	72	72
73.	XI 2	76	72	74,5
74.	XI 2	76	72	74,5
75.	XI 2	76	72	74,5
76.	XI 2	76	78	74,5
77.	XI 3	76	78	78
78.	XI 3	76	78	78
79.	XI 3	76	78	78
80.	XII IPA 2	76	78	81,5
81.	XII IPA 2	76	81	81,5
82.	XII IPA 2	76	83,5	81,5
83.	XII IPA 2	76	83,5	81,5
84.	XII IPA 2	76	83,5	84
85.	XII IPA 2	76	83,5	87
86.	XII IPA 2	76	86	87
87.	XII IPA 2	76	88,5	87
88.	XII IPA 2	76	88,5	87

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro-Lingkungan	Subjective Well-Being
89.	XII IPA 2	97	88,5	87
90.	XII IPA 2	97	88,5	91,5
91.	XII IPA 2	97	92	91,5
92.	XII IPA 2	97	92	91,5
93.	XII IPA 2	97	92	91,5
94.	XII IPA 2	97	95	95,5
95.	XII IPA 2	97	95	95,5
96.	XII IPA 2	97	95	95,5
97.	XII IPA 2	97	98	95,5
98.	XII IPA 2	97	98	98,5
99.	XII IPA 2	97	98	98,5
100.	XII IPA 2	97	100,5	100
101.	XII IPA 2	97	100,5	102
102.	XII IPA 2	97	103,5	102
103.	XII IPA 2	97	103,5	102
104.	XII IPA 2	97	103,5	104,5
105.	XII IPA 2	97	103,5	104,5
106.	XII IPA 2	108	106	106
107.	XII IPA 2	108	108	107
108.	XII IPA 2	108	108	108
109.	XII IPA 2	108	108	109
110.	XII IPA 2	108	110	110

Nilai Ranking Data SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro-Lingkungan	Subjective Well-Being
1.	X	1,5	1	1
2.	X	1,5	2,5	2
3.	X	7	2,5	3
4.	X	7	4	4,5
5.	X	7	5	4,5
6.	X	7	7	7
7.	X	7	7	7

Responden	Kelas	Literasi Perubahan Iklim	Perilaku Pro- Lingkungan	<i>Subjective Well- Being</i>
8.	X	7	7	7
9.	X	7	9	9
10.	X	7	10,5	10
11.	XI	7	10,5	11,5
12.	XI	15,5	12	11,5
13.	XI	15,5	14,5	13,5
14.	XI	15,5	14,5	13,5
15.	XI	15,5	14,5	15
16.	XI	15,5	14,5	16,5
17.	XI	15,5	18	16,5
18.	XI	15,5	18	18,5
19.	XI	15,5	18	18,5
20.	XI	23	20	21
21.	XI	23	21,5	21
22.	XI	23	21,5	21
23.	XI	23	23,5	23
24.	XII	23	23,5	25
25.	XII	23	25,5	25
26.	XII	23	25,5	25
27.	XII	28,5	27,5	27
28.	XII	28,5	27,5	28
29.	XII	28,5	29,5	29
30.	XII	28,5	29,5	30

Lampiran 19 Transkrip Hasil Wawancara Siswa

<p>Apasajakah kendala yang Anda alami pada saat pengisian tes / angket?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirul Bahiyyah Selama pengisian, tidak ada. Mungkin itu, Kak disuruh nungguin teman mengerjakan. 2. Muhammad Farid Adnan Waktu ngisi, saya juga main game si, Kak. Mungkin agak tidak fokus. 3. Muhammad Irham Waktu ngisi becanda sama temen, jadi diganggu sama temen pas ngisi pilihannya. 4. Siti Khoirun Nisak Tidak ada kendala waktu pengisian. 5. Syaura Valencia Waktu itu saya sambal scroll Instagram dan tiktok. <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shafa Oktaviana Tidak ada, Kak, tapi waktu itu saya agak sedikit tidak enak badan. 2. Khoirun Nisak Ngantuk, Kak soalnya habis pelajaran jadi nggak fokus. 3. Naswa Naila Mumtaza Sudah agak lapar, Kak jadi ya ga terlalu fokus ngerjainnya. 4. Zahra Choirun Nisa Tidak ada, Kak. 5. Muhammad Yusuf Saya sambil ngegame jadi tidak terlalu serius mengerjakan. <p>MAN Demak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lailatul Maghfiroh Tidak ada, Kak. 2. Muhammad Zidan Nafi' Wifi sekolah sinyalnya agak jelek, jadi ganggu. 3. Amelia Dwi Tidak ada.
---	--

	<p>4. M Azid Riza Saya diajak ngobrol teman sebangku.</p> <p>5. Adnan Mahfudz Ngerjain sambil ngegame, Kak. Jadi ya gitu kepecah fokusnya.</p>
Literasi Perubahan Iklim	
<p>Apakah yang Saudara ketahui tentang penyebab utama kenaikan permukaan air laut?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <p>1. Khoirul Bahiyah Menurut saya karena cuaca panas, Kak.</p> <p>2. Muhammad Farid Adnan Karena es kutub mencair.</p> <p>3. Muhammad Irham Cuaca ekstrem mungkin, Kak. Jadi, lapisan esnya mencair.</p> <p>4. Siti Khoirun Nisak Setau saya karena es di kutub itu mencair, ya, Kak.</p> <p>5. Syaura Valencia Cuacanya panas seperti saat ini, jadinya air laut naik gitu, Kak.</p> <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <p>1. Shafa Oktaviana Mungkin karena cuaca sekarang yang panas banget, Kak. Jadi kan es yang di kutub mencair terus berpengaruh ke naiknya air laut.</p> <p>2. Khoirun Nisak Cuaca sekarang yang panas, sih, Kak.</p> <p>3. Naswa Naila Mumtaza Gletser yang di kutub itu mencair.</p> <p>4. Zahra Choirun Nisa Kayaknya es di kutub mencair ya, Kak.</p> <p>5. Muhammad Yusuf Kurang tau, Kak. Kayaknya cuaca yang panas.</p> <p>MAN Demak</p> <p>1. Lailatul Maghfiroh Kalo di pelajaran Biologi sama Fisika tu kayaknya karena es kutub mencair akibat suhu ekstrem, Kak.</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Muhammad Zidan Nafi' Mencairnya gletser, Kak. 3. Amelia Dwi Bongkahan es di Kutub Utara dan Kutub Selatan mencair. 4. M Azid Riza Kalo nggak salah sih karena es itu loh, Kak di daerah yang dingin mencair. 5. Adnan Mahfudz Seinget saya di Biologi sama Fisika itu dipelajari karena gletser, bongkahan es mencair, sih.
<p>Efek rumah kaca adalah proses yang terjadi secara alami, tetapi sering dikaitkan dengan dampak negatif dari perubahan iklim saat ini. Menurut Anda, hal apa yang berkaitan dengan kondisi tersebut?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirul Bahiyyah Disebabkan oleh pasang air. 2. Muhammad Farid Adnan Menurut saya, ada campur tangan manusia yang bisa menyebabkan perubahan iklim, Kak. 3. Muhammad Irham Kenaikan suhu kak yang saya rasakan 4. Siti Khoirun Nisak Perbuatan manusia seperti kita sering naik kendaraan bermotor, Kak. Asapnya kan menimbulkan polusi. 5. Syaura Valencia Kayaknya perbuatan manusia ya, Kak. Soalnya saya pernah baca artikel kalau asap dari pabrik bisa menyebabkan polusi udara. <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shafa Oktaviana Lebih ke perbuatan manusia sendiri, Kak. Soalnya meskipun memang ada efek rumah kaca yang alami, pasti manusia menyumbang polusi udara juga. 2. Khoirun Nisak Perubahan cuaca menurut saya, Kak. 3. Naswa Naila Mumtaza Menurut saya karena polusi, khususnya di daerah pantura sini panas banget, Kak.

	<p>4. Zahra Choirun Nisa Saya lihatnya kok polusi udara ya, Kak. Jadinya kan kalau di Fisika efek rumah kaca tentang polusi-polusi gitu.</p> <p>5. Muammad Yusuf Menurut saya, ya setiap hari saya merasakan cuaca panas, banyak debu gitu, Kak.</p> <p>MAN Demak</p> <p>1. Lailatul Maghfiroh Kayaknya sih polusi ya, Kak dari asap kendaraan.</p> <p>2. Muhammad Zidan Nafi' Menurutku polusi udara.</p> <p>3. Amelia Dwi Menurut saya karena perbuatan manusia, Kak. Kaya asap pabrik di sekitar saya itu.</p> <p>4. M Azid Riza Jelas polusi itu, Kak.</p> <p>5. Adnan Mahfudz Biasanya perbuatan manusia yang menghasilkan polusi udara.</p>
<p>Jika kita berhenti menggunakan bahan bakar fosil sekarang, apa yang akan terjadi pada iklim Bumi?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <p>1. Khoirul Bahiyah Kurang tau kalau itu, Kak.</p> <p>2. Muhammad Farid Adnan Cuaca jadi bagus, udara bersih tidak ada polusi, sama lebih ramah lingkungan.</p> <p>3. Muhammad Irham Udara jadi segar Kak.</p> <p>4. Siti Khoirun Nisak Memungkinkan polusi udara tidak ada, Kak.</p> <p>5. Syura Valencia Nantinya mungkin bisa ganti ke bahan bakar lain untuk mengganti minyak ya, Kak.</p> <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <p>1. Shafa Oktaviana Saya bayanginnya bakal tidak ada polusi udara, Kak.</p> <p>2. Khoirun Nisak</p>

	<p>Biasanya kan bahan bakar fosil itu seperti bensin ya, Kak. Mungkin nanti akan beralih ke bahan bakar yang lebih ramah lingkungan.</p> <p>3. Naswa Naila Mumtaza Iklimnya akan lebih dingin dibandingkan suhu sekarang, Kak. Jadi, ngga panas seperti ini.</p> <p>4. Zahra Choirun Nisa Mungkin, suhunya bisa jadi rendah ya, Kak</p> <p>5. Muammad Yusuf Menurut saya, ya setiap hari saya merasakan cuaca panas, banyak debu gitu, Kak.</p> <p>MAN Demak</p> <p>1. Lailatul Maghfiroh Menurut saya udara jadi bersih dan suhu Bumi dingin, Kak.</p> <p>2. Muhammad Zidan Nafi' Cuaca jadi bagus si, Kak. Pasti tidak yang panasnya menyengat.</p> <p>3. Amelia Dwi Iklimnya jadi bagus, teratur gitu, Kak. Tidak tiba-tiba hujan, tiba-tiba panas sekali.</p> <p>4. M Azid Riza Udara jadi bersih, kak.</p> <p>5. Adnan Mahfudz Bahan bakar fosil itu kan bensin kendaraan ya, Kak. Mungkin nanti cuaca dan udara jadi bagus karena tidak ada polusi.</p>
Masyarakat perkotaan dan pedesaan menghadapi permasalahan iklim yang sama. Menurut Anda, permasalahan apa yang mereka hadapi?	<p>SMA N 1 Sayung</p> <p>1. Khoirul Bahiyah Polusi.</p> <p>2. Muhammad Farid Adnan Banyak polusi, udara terasa panas, terus sekarang banyak asap kendaraan.</p> <p>3. Muhammad Irham</p>

	<p>Kendaraan semakin banyak dan terjadi polusi udara. Apalagi sekarang di desa saya banyak dilewati truk proyek, Kak.</p> <p>4. Siti Khoirun Nisak Mungkin banjir si, Kak.</p> <p>5. Syura Valencia Masalah udara Kak. Di desa sama kota udaranya jelek.</p> <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <p>1. Shafa Oktaviana Menurut saya banjir si, Kak. Seperti kemarin itu, banjir dari desa sampai masjid agung juga kena.</p> <p>2. Khoirun Nisak Banjir, Kak.</p> <p>3. Naswa Naila Mumtaza Cuaca panas sama banjir, Kak.</p> <p>4. Zahra Choirun Nisa Sekarang desa sama kota sama-sama panas dan banjir.</p> <p>5. Muammad Yusuf Banjir itu, Kak.</p> <p>MAN Demak</p> <p>1. Lailatul Maghfiroh Banjir kak. Saya sampai gak masuk sekolah karena di desa saya dan di MAN banjir.</p> <p>2. Muhammad Zidan Nafi' Cuaca panas.</p> <p>3. Amelia Dwi Kebanjiran menurut saya.</p> <p>4. M Azid Riza Polusi udara mungkin, Kak.</p> <p>5. Adnan Mahfudz Kebanjiran, Kak.</p>
<p>Mengapa hutan penting untuk mitigasi perubahan iklim?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <p>1. Khoirul Bahiyyah Hutan berperan sebagai penyerap udara kotor.</p> <p>2. Muhammad Farid Adnan</p>

	<p>Karena bisa mencegah banjir, hewan-hewan bisa memiliki tempat tinggal, bisa menyerap polusi udara itu, Kak.</p> <p>3. Muhammad Irham Karena ada pohon-pohon yang bisa menyerap karbondioksida yang ditimbulkan kendaraan, seperti motor.</p> <p>4. Siti Khoirun Nisak Mengurangi polusi.</p> <p>5. Syura Valencia Membuat suhu Bumi jadi sejuk kak.</p> <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <p>1. Shafa Oktaviana Di hutan kan ada pohon, Kak, jadi dia bisa menyerap udara buruk seperti polusi.</p> <p>2. Khoirun Nisak Karena bisa membuat udara sekitar jadi sejuk.</p> <p>3. Naswa Naila Mumtaza Karena bisa mengurangi panas yang terik.</p> <p>4. Zahra Choirun Nisa Karena bisa menyumbang oksigen setahu saya, Kak. Jadi nanti udara lebih sejuk.</p> <p>5. Muammad Yusuf Bisa menyerap polusi udara, Kak.</p> <p>MAN Demak</p> <p>1. Lailatul Maghfiroh Karena pohon di hutan bisa menyerap polusi kendaraan.</p> <p>2. Muhammad Zidan Nafi' Hutan kan paru-paru dunia, Kak jadi bisa memberikan banyak oksigen terus udaranya lebih sejuk.</p> <p>3. Amelia Dwi Karena bisa menyerap polusi.</p> <p>4. M Azid Riza Mmembuat suhu di bumi jadi tidak panas.</p> <p>5. Adnan Mahfudz Karena bisa menurunkan panas di bumi, Kak.</p>
--	--

Apa kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Demak untuk menanggulangi permasalahan jalan yang tergenang rob?

SMA N 1 Sayung

1. **Khoirul Bahiyah**
Peninggian badan jalan untuk mengatasi rob
2. **Muhammad Farid Adnan**
Jalannya dinaikkan, dicor lagi, Kak.
3. **Muhammad Irham**
Lebih dinaikkan lagi jalannya biar ngga tenggelam.
4. **Siti Khoirun Nisak**
Peninggian jalan itu, Kak tiap tahun.
5. **Syura Valencia**
Biasanya pemerintah bangun jalan lagi itu, Kak dinaikkan.

SMA Muhammadiyah 2 Sayung

1. **Shafa Oktaviana**
Peninggian jalan Kak di depan sekolah ini.
2. **Khoirun Nisak**
Jalannya dibangun untuk dinaikkan lagi.
3. **Naswa Naila Mumtaza**
Selalu dinaikkan Kak tiap tahun jalannya.
4. **Zahra Choirun Nisa**
Itu Kak jalannya dibangun lagi biar naik nggak terkena banjir rob.
5. **Muammad Yusuf**
Setiap tahun pasti ada peninggian jalan.

MAN Demak

1. **Lailatul Maghfiroh**
Setiap tahun ada pembangunan jalan di Sayung biar jalannya lebih tinggi, Kak.
2. **Muhammad Zidan Nafi'**
Peninggian jalan itu, Kak.
3. **Amelia Dwi**
Jalan di Sayung ditinggikan.
4. **M Azid Riza**
Jalannya dibangun biar tinggi.
5. **Adnan Mahfud**
Peninggian jalan biar tidak tenggelam rob. Biasanya di Sayung itu, Kak.

Perubahan iklim menimbulkan dampak serius pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya adalah naiknya suhu laut yang mempengaruhi biota laut. Bagaimana pemanasan suhu laut berdampak pada paus, ikan, dan mamalia laut lainnya?

SMA N 1 Sayung

1. Khoirul Bahiyah

Mungkin ikannya tidak bisa berkembangbiak dengan baik, Kak.

2. Muhammad Farid Adnan

Kalau di Biologi, habitatnya terganggu jadi sulit untuk berkembangbiak.

3. Muhammad Irham

Ikan-ikan di sana banyak yang mati kak karena suhunya panas gak sesuai sama lingkungan awal mereka.

4. Siti Khoirun Nisak

Ikannya tambah sedikit, Kak.

5. Syura Valencia

Kalau suhu laut semakin panas, kehidupan ikan terganggu.

SMA Muhammadiyah 2 Sayung

1. Shafa Oktaviana

Kalau airnya panas tidak sesuai dengan suhu biasanya, ikan pasti sulit bertahan hidup.

2. Khoirun Nisak

Ikannya banyak yang mati, Kak. Suhunya semakin panas.

3. Naswa Naila Mumtaza

Kalau di sini ikan-ikan tambak jadi sulit berkembang, Kak.

4. Zahra Choirun Nisa

Menurut saya sih banyak ikan yang mati ya, Kak.

5. Muammad Yusuf

Ya kalau suhu panas, ikan banyak yang sulit hidup.

MAN Demak

1. Lailatul Maghfiroh

Ikannya pasti banyak yang mati, Kak.

2. Muhammad Zidan Nafi'

Ikannya mungkin sulit berkembangbiak.

3. Amelia Dwi

	<p>Kalau suhu laut semakin panas, berarti kehidupan ikannya terganggu, Kak.</p> <p>4. M Azid Riza Ya, mungkin ikan banyak yang mati.</p> <p>5. Adnan Mahfud Berarti nanti tempat tinggal ikan terganggu kak ikannya pun banyak yang sulit bertahan hidup.</p>
<p>Apa yang Anda ketahui terkait dampak jangka panjang reklamasi pantai terhadap lingkungan?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <p>1. Khoirul Bahiyah Wilayah yang aslinya laut banyak ikan jadi kekurangan ikan bagi nelayan.</p> <p>2. Muhammad Farid Adnan Bisa memperparah banjir rob, Kak soalnya kan air pasti selalu nyari tempat. Ikan-ikan juga kehilangan tempat tinggal.</p> <p>3. Muhammad Irham Air laut bisa semakin naik karena tidak punya daerah resapan.</p> <p>4. Siti Khoirun Nisak Ikan di laut bisa kehilangan habitat.</p> <p>5. Syura Valencia Air laut bisa tambah naik ke daratan, Kak.</p> <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <p>1. Shafa Oktaviana Robnya tambah parah, Kak.</p> <p>2. Khoirun Nisak Banyak ikan yang kehilangan tempat tinggal.</p> <p>3. Naswa Naila Mumtaza Di sini airnya jadi tambah kotor, Kak semenjak ada reklamasi.</p> <p>4. Zahra Choirun Nisa Ikan-ikan banyak kehilangan tempat tinggal.</p> <p>5. Muhammad Yusuf Banyak ikan yang kehilanga tempat tinggal.</p> <p>MAN Demak</p> <p>1. Lailatul Maghfiroh</p>

	<p>Mungkin banyak ikan yang kehilangan habitat ya, Kak. Karena kan habitat aslinya jadi berubah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Muhammad Zidan Nafi' Menurut saya, bisa airnya tercemar karena pasti kalo reklamasi ada penambahan material-material. Kemudian material itu bisa mencemari air sekitar. 3. Amelia Dwi Ikannya banyak yang mati mungkin, Kak. 4. M Azid Riza Menurut saya, sepertinya air laut bisa terus naik, Kak, memperparah rob. 5. Adnan Mahfud Ikan pasti banyak yang kehilangan tempat tinggal.
<p>Apa yang Anda ketahui terkait manfaat hutan mangrove?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirul Bahiyyah Setahu saya kalau di sekitar sekolah biar menghalang air laut, Kak. 2. Muhammad Farid Adnan Bisa menahan air laut atau bisa nahan abrasi. 3. Muhammad Irham Menahan arus air laut, Kak. Bisa juga melindungi bangunan rumah. 4. Siti Khoirun Nisak Saya lihat ada di samping kelas Kak karena sampingnya sudah air laut, manfaatnya buat nahan air laut biar bangunan kelasnya ngga kena. 5. Syura Valencia Bisa menahan ombak laut, Kak. <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shafa Oktaviana Di Biologi ekosistem mangrove bisa nahan abrasi laut, si Kak. 2. Khoirun Nisak Bisa melindungi bangunan agar tidak terkena ombak laut, Kak.

	<p>3. Naswa Naila Mumtaza Hutan mangrove bisa menahan dari abrasi pantai.</p> <p>4. Zahra Choirun Nisa Ombak pantai bisa ditahan sama mangrove, Kak. Jadi bisa mengamankan bangunan rumah di sekitarnya.</p> <p>5. Muhammad Yusuf Bisa menahan abrasi pantai.</p> <p>MAN Demak</p> <p>1. Lailatul Maghfiroh Menahan dari ombak laut, Kak.</p> <p>2. Muhammad Zidan Nafi' Manfaatnya bisa mencegah dari abrasi pantai.</p> <p>3. Amelia Dwi Yang umum manfaatnya bisa mencegah abrasi, Kak karena akarnya yang kuat.</p> <p>4. M Azid Riza Mencegah abrasi pantai.</p> <p>5. Adnan Mahfud Bermanfaat untuk melindungi daratan dari abrasi pantai, Kak.</p>
Perilaku Pro Lingkungan	
Apakah Anda suka jalan-jalan mengitari kota menggunakan kendaraan pribadi?	<p>SMA N 1 Sayung</p> <p>1. Khoirul Bahiyah Saya lebih suka di rumah.</p> <p>2. Muhammad Farid Adnan Suka jalan-jalan pakai motor. Biasanya setiap sore bersama adik.</p> <p>3. Muhammad Irham Jarang si Kak, tapi lumayan suka biar ga psuing di rumah terus.</p> <p>4. Siti Khoirun Nisak Suka kak, biasanya jam 6 pagi. Seminggu 2x kalau libur saja.</p> <p>5. Syura Valencia Jarang, Kak. Lebih suka di rumah.</p> <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <p>1. Shafa Oktaviana</p>

	<p>Suka, Kak tapi jarang. Paling kalau lagi pengen aja.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Khoirun Nisak Lebih suka di rumah aja, Kak. Di luar panas. 3. Naswa Naila Mumtaza Suka di rumah, Kak soalnya banyak debu kalau mau jalan-jalan. 4. Zahra Choirun Nisa Enakan di rumah. 5. Muhammad Yusuf Suka si, Kak soalnya bisa menghilangkan sakit kepala. <p>MAN Demak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lailatul Maghfiroh Gak terlalu suka, Kak. 2. Muhammad Zidan Nafi' Suka di rumah. Lagian boros kak jalan-jalan gitu habisins bensin. 3. Amelia Dwi Suka jalan-jalan Kak biasanya sama temen pakai motor. 4. M Azid Riza Suka sih, Kak. 5. Adnan Mahfud Suka, tapi jarang jalan-jalan gitu, Kak. Paling kalau diajak temen aja.
<p>Apakah di area terdekat (sekitar 30 km), Anda pergi menggunakan transportasi umum atau naik sepeda?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirul Bahiyah Pakai kendaraan pribadi, Kak. 2. Muhammad Farid Adnan Ya mending pakai mobil pribadi karena lebih nyaman. Kalau pakai bus semrawut. 3. Muhammad Irham Mending pakai bus karena lebih enak tidak capek dan murah. 4. Siti Khoirun Nisak Mending pakai bus karena lebih nyaman. 5. Syura Valencia Saya pakai bus, Kak karena kalau jauh-jauh gitu capek.

	<p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shafa Oktaviana Kendaraan pribadi kak, karena kalau transportasi umum nanti naik-turunnya ribet. 2. Khoirun Nisak Iya, saya pakai bus kak karena lebih hemat. 3. Naswa Naila Mumtaza Biasanya pakai bus karena lebih murah. 4. Zahra Choirun Nisa Menggunakan bus si Kak karena sudah terbiasa nyamannya begitu. 5. Muhammad Yusuf Saya pakai kendaraan pribadi karena cepet sampai tujuan. <p>MAN Demak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lailatul Maghfiroh Pakai bus karena sudah terbiasa. 2. Muhammad Zidan Nafi' Kendaraan pribadi biar cepet, Kak. 3. Amelia Dwi Menggunakan bus si Kak karena lebih murah. 4. M Azid Riza Saya pakai motor lebih cepat. 5. Adnan Mahfud Pakai motor Kak biar terhindar macet.
Apakah Anda membawa tas belanja sendiri ketika berbelanja di pasar maupun swalayan?	<p>SMA N 1 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirul Bahiyah Iya, saya pakai tas belanja sendiri. 2. Muhammad Farid Adnan Saya mending pakai plastic karena malas bawa tas. 3. Muhammad Irham Bawa tas belanja sendiri soalnya sudah dibiasain Ibuk. 4. Siti Khoirun Nisak Saya pakai tas sendiri dari rumah, biasanya sudah disiapin. 5. Syura Valencia

	<p>Pakai tas belanja sendiri. Soalnya Ibuk kalo ke pasar juga biasa gitu.</p> <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shafa Oktaviana Pakai tas belanja sendiri, Kak soalnya disuruh Ibuk. 2. Khoirun Nisak Jarang belanja, jadi sekali belanja mending pakai plastik gak ribet. 3. Naswa Naila Mumtaza Saya pakai tas belanja sendiri soalnya biasa belanja bareng Ibuk juga. 4. Zahra Choirun Nisa Pakai tas belanja sendiri sih, Kak. Soalnya biar ga bawa banyak plastik 5. Muhammad Yusuf Jarang belanja. Paling kalo beli jajan banyak gitu pakai kantong plastik. <p>MAN Demak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lailatul Maghfiroh Saya pakai tas belanja dari rumah. 2. Muhammad Zidan Nafi' Biasanya yang belanja Ibuka tau Adek jadi ya saya paling beli jajan gitu biasanya dikresek. 3. Amelia Dwi Pakai tas belanja sendiri. 4. M Azid Riza Saya sering menemani Ibuk belanja pakai tas sendiri dari rumah. 5. Adnan Mahfud Jarang belanja, biasanya Ibuk yang pakai tas gitu.
<p>Apakah Anda menggunakan sedotan <i>stainless steel</i> atau dari bambu dibandingkan dengan sedotan dari plastik?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirul Bahiyyah Pakai sedotan plastik karena mudah didapat. 2. Muhammad Farid Adnan Pake sedotan plastik karena malas pakai sedotan besi

	<p>3. Muhammad Irham Pake plastik si kak, uda biasa pake yang plastik. Sebenarnya punya tapi jarang dipake. Paling buat minum kopi aja di rumah. Karena malas bawanya.</p> <p>4. Siti Khoirun Nisak Sedotan plastik.</p> <p>5. Syura Valencia Sedotan plastik Kak karena mudah didapat.</p> <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <p>1. Shafa Oktaviana Tergantung, Kak. Kadang pakai sedotan besi kalau di rumah. Kalau di luar ya sedotan plastik yang banyak dipake.</p> <p>2. Khoirun Nisak Pakai sedotan plastik saya.</p> <p>3. Naswa Naila Mumtaza Pernah pakai sedotan besi gitu tapi beberapa kali aja, Kak. Karena agak ribet dibawanya.</p> <p>4. Zahra Choirun Nisa Saya pakai sedotan plastik.</p> <p>5. Muhammad Yusuf Saya pakai sedotan plastik.</p> <p>MAN Demak</p> <p>1. Lailatul Maghfiroh Kalau di kantin nggak boleh pakai sedotan plastik. Jadi ya, mending bawa minum sendiri.</p> <p>2. Muhammad Zidan Nafi' Di sini ga boleh bawa sedotan plastik Kak. Jadi saya paling kalau jajan di luar aja pakai sedotan plastik.</p> <p>3. Amelia Dwi Pakai sedotan plastik kalau jajan di luar sekolah.</p> <p>4. M Azid Riza Pakai sedotan plastik soalnya sama yang jualan juga dikasinya gitu.</p> <p>5. Adnan Mahfud</p>
--	---

<p>Apakah Anda memakai detergen yang banyak ketika mencuci baju agar pakaian bersih?</p>	<p>Pakai sedotan plastik, Kak.</p> <p>SMA N 1 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirul Bahiyah Pakai detergen yang banyak biar wangi. Biasanya beli yang 5000 ribu. 2. Muhammad Farid Adnan Pake detergen sedikit karena biar cepet dan busanya sedikit. 3. Muhammad Irham Pake detergen sedikit lebih murah harganya terjangkau. 4. Siti Khoirun Nisak Pakai detergen lebih sedikit karena biar hemat aja, Kak. 5. Syura Valencia Detergennya banyak biar bersih. Soalnya murah juga. <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shafa Oktaviana Saya pakai detergen sedikit aja soalnya kalau banyak juga nanti kebanyakan busanya. 2. Khoirun Nisak Detergennya sedikit biar busanya sedikit. 3. Naswa Naila Mumtaza Biasanya disuruh Ibuk sedikit aja biar busanya nggak kebanyakan. 4. Zahra Choirun Nisa Pakai detergen yang banyak biar wangi. 5. Muhammad Yusuf Nggak pernah nyuci baju, Kak. Dicuciin biasanya. <p>MAN Demak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lailatul Maghfiroh Pakai detergen dikit aja biar busanya dikit trus lebih cepet selesai. 2. Muhammad Zidan Nafi' Saya biasanya nyuci baju sendiri detergennya sedikit, Kak biar busanya dikit. Soanya kan busa ngalir ke selokan
--	---

	<p>nanti masuk tanah jadi banyak cemaran busa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Amelia Dwi Pakai detergen lebih banyak soalnya jadi bersih. 4. M Azid Riza Kalau nyuci baju sendiri detergen sedikit si, Kak. Soalnya biar lebih cepet aja. 5. Adnan Mahfud Biasanya detergenya sedikit.
<p>Apakah Anda membunuh nyamuk/serangga dengan bahan kimia (e.g. obat nyamuk, semprot nyamuk/serangga)?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirul Bahiyyah Saya pakai obat nyamuk sama soffel gitu Kak. 2. Muhammad Farid Adnan Kalau tidur saya pakai klambu itu Kak yang jarring-jaring di kamar tidur jadi nyamuknya terperangkap. 3. Muhammad Irham Biasanya pake semprotan kalo engga obat nyamuk biar agak hilang krn kalo pake klambu ga kena nyamuk tapi jadi sempit kamarnya. 4. Siti Khoirun Nisak Semprotan pake hit itu. 5. Syura Valencia Pakai obat nyamuk Kak soalnya nyamuk banyak. <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shafa Oktaviana Pakai semprotan nyamuk, Kak. Soalnya biar nyamuknya cepet mati. 2. Khoirun Nisak Pakai soffel biasanya, Kak. 3. Naswa Naila Mumtaza Di kamar saya ada jarring-jaring kelambu gitu, Kak. 4. Zahra Choirun Nisa Saya pakai kelambu, Kak. 5. Muhammad Yusuf

	<p>Biasanya pakai soffel.</p> <p>MAN Demak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lailatul Maghfiroh Pakai semprot nyamuk sama soffel. 2. Muhammad Zidan Nafi' Soffel kak soalnya lebih ampuh. 3. Amelia Dwi Pakai soffel Kak lebih ampuh. 4. M Azid Riza Di rumah disediakan soffel, Kak. Jadi pakainya itu. 5. Adnan Mahfud Kamar saya ada kelambunya, Kak. Soalnya kalau pakai semprot tu baunya mengganggu. Kalau pakai soffel panas.
<i>Subjective Well-Being</i>	
<p>Apakah Anda lebih senang jika terdapat jam kosong dibandingkan dibandingkan mengikuti kegiatan sekolah seperti seminar terkait isu-isu perubahan iklim?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirul Bahiyyah Seneng si Kak soalnya bisa baca novel-novel Islam gitu, tapi ya kalo ada acara tetep ikutan. Soalnya juga seneng ikut kegiatan seperti tanam mangrove itu di depan kelas kita disuruh tanam mangrove. 2. Muhammad Farid Adnan Senang kalo ada jam kosong bisa ngame, tiktokan. Kalo ada kegiatan saya ga bakal ikut, karena malas mending ngame yang lebih seru. 3. Muhammad Irham Seneng jam kosong karena bisa tidur, ngame, kadang liat Instagram, atau biasanya beres2 kelas. Tapi kalo ada temennya bakal ikut kegiatan. 4. Siti Khoirun Nisak Suka jam kosong bisa main hp. 5. Syura Valencia Kalau ada kegiatan gitu saya seneng ikut si, Kak. Soalnya kaya tanam mangrove dulu diajakin keluar sekolah sambil liat-liat lingkungan sekitar.

	<p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shafa Oktaviana Seneng kalau ada kegiatan gitu, Kak. Soalnya bisa banyak ngasih pengalaman baut lingkungan sekitar. 2. Khoirun Nisak Suka jam kosong kak bisa main tiktok. 3. Naswa Naila Mumtaza Jam kosong senang Kak bisa main hp. 4. Zahra Choirun Nisa Mending ikut kegiatan di luar Kak kayak tanam mangrove dulu seru. 5. Muhammad Yusuf Suka jam kosong bisa full ngegame. <p>MAN Demak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lailatul Maghfiroh Mending ikut kegiatan gitu, kak karena bisa berpartisipasi di lingkungan. Dulu ada tanam mangrove di pesisir pantai gitu seneng si. 2. Muhammad Zidan Nafi' Suka jam kosong. 3. Amelia Dwi Suka jam kosong karena bisa scroll Instagram. 4. M Azid Riza Suka jam kosong si, Kak bisa tidur. Dibanding kegiatan gitu kotor-kotoran saya nggak suka. 5. Adnan Mahfud Suka jam kosong bisa ngegame, tidur.
Apakah Anda memiliki keinginan mengajak teman kelas untuk membawa botol minuman dari rumah sendiri?	<p>SMA N 1 Sayung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirul Bahiyyah Enggak berani, Kak. Kan setiap orang punya hak sendiri. 2. Muhammad Farid Adnan Berani, tapi pasti pada ga mau. Biar mereka mau, saya bawa botol sendiri tapi kalo mau minta ga boleh dan saya suruh bawa sendiri. 3. Muhammad Irham

	<p>Berani kak, kemaren-kemaren saya ajak bawa botol dan bekal dari rumah. Satu kelas saya ajak yang mau 12 anak. Pada ikut-ikutan gitu loh, Kak. Karena lebih hemat, uangnya bisa buat jajan di rumah. Bisa ditabung juga uang sakunya.</p> <p>4. Siti Khoirun Nisak Berani, Kak. Saya bakal ajak teman-teman dekat dulu.</p> <p>5. Syura Valencia Berani, Kak. Temen-temen biasanya banyak yang bawa soalnya lebih hemat. Biasanya juga ada yang bawa bekal soalnya jajan di kantin cepet habis dan mahal. Enakan bawa sendiri.</p> <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <p>1. Shafa Oktaviana Berani, Kak, tapi jarang ada yang mau kalau diajak. Lebih enakan beli es di kantin.</p> <p>2. Khoirun Nisak Berani, Kak. Temen saya juga beberapa sudah ada yang selalu bawa.</p> <p>3. Naswa Naila Mumtaza Kurang berani, soalnya saya sendiri pun nggak suka bawa botol minuman, masa saya ajakin temen.</p> <p>4. Zahra Choirun Nisa Berani-berani aja, Kak. Saya soalnya juga sering bawa botol sendiri.</p> <p>5. Muhammad Yusuf Saya lebih suka beli es di kantin, jadi saya gak mau ajakin juga, Kak.</p> <p>MAN Demak</p> <p>1. Lailatul Maghfiroh Berani Kak. Temen-temen di sini pada seneng kalau diajakin gitu.</p> <p>2. Muhammad Zidan Nafi' Berani kalau ajakin, Kak. Karena juga saya sering bawa botol dari asrama. Banyak teman-teman yang begitu.</p>
--	---

	<p>3. Amelia Dwi Berani, Kak. Di sini banyak yang bawa botol sendiri.</p> <p>4. M Azid Riza Berani, Kak tapi malas ngajak. Soalnya pasti lebih beli di kantin.</p> <p>5. Adnan Mahfud Berani, Kak saya dan teman-teman sering bawa.</p>
<p>Apakah Anda akan sangat marah ketika mendengar atau membaca berita yang berkaitan dengan penebangan liar di hutan lindung ataupun berita terkait pembukaan tambang yang dapat merugikan lingkungan sekitar?</p>	<p>SMA N 1 Sayung</p> <p>1. Khoirul Bahiyah Akan sangat marah, karena hutan tempat menyerap polusi.</p> <p>2. Muhammad Farid Adnan Nggak akan marah karena kalo dibolehin ya gapapa. Selama pemerintah mengizinkan pembukaan tambang ya, gak papa.</p> <p>3. Muhammad Irham Lumayan greget kaya ga ada tempat lain soalnya hewan-hewannya nanti mau ke mana kalau gitu.</p> <p>4. Siti Khoirun Nisak Tidak marah Kak karena pasti nanti ada pihak yang mengatasinya.</p> <p>5. Syauro Valencia Mungkin gemes ya, Kak kan hutan lindung itu ekosistemnya banyak. Nanti makhluk hidup di sana gimana.</p> <p>SMA Muhammadiyah 2 Sayung</p> <p>1. Shafa Oktaviana Marah karena tujuannya hutan lindung ya untuk melindungi satwa dan tumbuhan.</p> <p>2. Khoirun Nisak Ya hutan lindung pasti dijaga ketat, menurut saya pasti ada pihak yang bisa mengatasi itu.</p> <p>3. Naswa Naila Mumtaza Marah sih Kak soalnya hutan lindung banyak fungsinya untuk melindungi makhluk hidup di sana.</p>

	<p>4. Zahra Choirun Nisa Saya yakin pemerintah pasti akan menemukan solusi untuk mengatasi itu. Jadi ya gak terlalu marah.</p> <p>5. Muhammad Yusuf Kalau hutan lindung ada penebangan liar saya marah. Karena berarti pemerintah kurang melakukan pengamanan.</p> <p>MAN Demak</p> <p>1. Lailatul Maghfiroh Lumayan marah ya, Kak karena masak ada yang tega menebang pohon di hutan lindung.</p> <p>2. Muhammad Zidan Nafi' Setahu saya hutan lindung itu sangat penting dan dijaga ketat. Kalau ada yang berani nebang liar ini pasti penjagaannya kurang.</p> <p>3. Amelia Dwi Marah Kak karena aneh sekali hutan lindung kok ada orang yang menebang pohon liar.</p> <p>4. M Azid Riza Kalau ada yang membuka tambang di daerah yang masih subur dan dihuni banyak makhluk hidup penting, saya marah Kak karena seperti uang itu segalanya.</p> <p>5. Adnan Mahfud Kalau baca atau nonton berita seperti itu biasanya saya kesal, Kak. Karena kan nanti imbasnya ke generasi say aini yang ke depannya mungkin tidak bisa menikmati keragaman makhluk hidup.</p>
Apakah Anda memiliki hubungan yang baik dengan guru-guru karena selalu diberikan motivasi dan nasihat	<p>SMA N 1 Sayung</p> <p>1. Khoirul Bahiyyah Saya berhubungan baik dengan guru Kak meskipun tidak terlalu dekat.</p> <p>2. Muhammad Farid Adnan</p>

untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun nonakademik terkait aksi penanganan iklim?

Iya, saya ada hubungan baik khususnya dengan wali kelas. Biasanya banyak dikasih motivasi gitu, Kak.

3. Muhammad Irham

Punya hubungan baik gara-gara sering cepet nyelesaiin tugas. Terus saya juga pernah diajak guru ikut proyek tanam mangrove di sekitar sekolah.

4. Siti Khoirun Nisak

Enggak deket sama guru, Kak.

5. Syaura Valencia

Berhubungan baik dengan guru, tapi ya tidak terlalu dekat.

SMA Muhammadiyah 2 Sayung

1. Shafa Oktaviana

Ada hubungan baik dengan guru karena guru di sini baik-baik, Kak.

2. Khoirun Nisak

Punya hubungan baik, Kak karena gurunya dekat dengan semua siswa.

3. Naswa Naila Mumtaza

Berhubungan baik, guru di sini enak-enak.

4. Zahra Choirun Nisa

Guru di sini baik, Kak jadi saya berhubungan baik.

5. Muhammad Yusuf

Saya ada hubungan baik. Soalnya gurunya baik.

MAN Demak

1. Lailatul Maghfiroh

Ada hubungan baik Cuma ggak deket, kak.

2. Muhammad Zidan Nafi'

Hubungan baik pastinya, Cuma nggak yang deket banget.

3. Amelia Dwi

Saya ada hubungan baik dengan semua guru. Cuma kalau dekat hanya beberapa.

4. M Azid Riza

	<p>Ada hubungan baik dan dekat dengan beberapa guru. Biasanya juga diberi nasihat-nasihat gitu, Kak.</p> <p>5. Adnan Mahfud</p> <p>Punya hubungan baik dengan guru. Pernah juga diajak untuk berpartisipasi dalam lomba inovasi sains mengatasi krisis iklim.</p>
--	--

Lampiran 20 Dokumentasi Hasil Jawaban Responden

Questions Responses **433** Settings Total points: 15

10 of 15 points Score released Feb 19 7:56 AM

Tes Literasi Perubahan Iklim

- Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi perubahan iklim pada siswa SMA/MAN.
- Pengisian tes di bawah ini **tidak akan mempengaruhi nilai Anda**, isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan jawaban yang tepat!

* Indicates required question

0 of 0 points

Nama Lengkap * / 0

Lukmanul Khakim

Add individual feedback

Kelas (Contoh: XI.F2) * / 0

XI.F5

Add individual feedback

Nama Lengkap * / 0

Lukmanul Khakim

Add individual feedback

Kelas (Contoh: XI.F2) * / 0

XI.F5

Add individual feedback

Asal Sekolah * / 0

MAN Demak

SMA N 1 Sayung

SMA Muhammadiyah Sayung

Add individual feedback

Petunjuk Pengisian

10 of 15 points

- Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat pada tes literasi perubahan iklim di bawah ini
- Saat mengerjakan tes, utamakanlah sikap jujur dan tidak menyontek teman
- Jawablah sesuai dengan instruksi pada lembar yang telah disediakan
- Jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenar – benarnya



1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

*

1 / 1

1. Mencairnya gletser dan lapisan es
2. Naiknya level air laut seiring dengan meningkatnya suhu Bumi
3. Terjadinya gaya gravitasi bulan
4. Batuan dan tanah terbawa ke laut

Penyebab utama kenaikan permukaan air laut adalah.....

- 1, 2, dan 3



2. Efek rumah kaca adalah proses yang terjadi secara alami, tetapi sering dikaitkan dengan dampak negatif dari perubahan iklim saat ini. Hal tersebut berkaitan dengan

*

1 / 1

- Kenaikan gas rumah kaca dalam konsentrasi yang kecil dapat menimbulkan efek yang besar terhadap kenaikan panas bumi
- Manusia berpartisipasi dalam perubahan alam yang berlebihan selama jutaan tahun
- Gas rumah kaca yang lepas ke atmosfer akan terperangkap selama bertahun-tahun, sehingga sulit untuk membalikkan proses tersebut
- Perubahan mendadak pada sistem iklim dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan tantangan bagi masyarakat, seperti cuaca yang lebih ekstrem, penyebaran penyakit, penurunan kehidupan laut, atau perubahan pola sirkulasi laut

Semua jawaban benar



Add individual feedback



3. Manakah aktivitas pada gambar berikut yang berkontribusi paling besar terhadap peningkatan gas rumah kaca?

*

1 / 1

✓ 4. Bacalah artikel berikut ini untuk menjawab soal nomor 4!

* 1 / 1

Ratusan rumah warga Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, terendam rob sehingga mengganggu aktivitas warga setempat. Ketinggian rob di rumah warga ada yang mencapai lutut orang dewasa, sedangkan di tempat lain dimungkinkan ada yang lebih tinggi lagi karena saat puncak rob ketinggian air bisa mencapai satu meter.

Ketinggian air yang menggenangi jalan desa bisa mencapai 30 cm lebih, sehingga membuat kendaraan warga tidak bisa melintas sama sekali. Jumlah rumah warga yang diperkirakan terendam rob mencapai ratusan rumah, termasuk puluhan hektare tambak dan sawah milik warga setempat juga ikut terendam rob.

Sumber: <https://www.antaranews.com/berita/226693/ratusan-rumah-di-desa-sriwulan-terendam-rob>

Berdasarkan artikel di atas, potensi risiko yang dapat ditimbulkan akibat dampak perubahan iklim adalah

- Fungsi struktur dan pondasi bangunan yang rusak atau gagal disebabkan oleh salinitas air laut dan asam sulfat ✓
- Peningkatan suhu yang mempengaruhi penghuni bangunan sehingga menimbulkan risiko yang lebih serius

✓ 5. Perubahan iklim menimbulkan dampak serius pada berbagai sektor kehidupan. * 1 / 1

Salah satunya adalah naiknya suhu laut yang mempengaruhi biota laut. Bagaimana pemanasan suhu laut berdampak pada paus, ikan, dan mamalia laut lainnya?

- Hewan laut tidak terlalu lapar karena cuaca sangat panas
- Air hangat membuat hewan laut mengantuk
- Pola migrasi hewan laut berubah ✓
- Musim kemarau terasa lebih lama sehingga ikan-ikan lebih sedikit berkumpul
- Banyak ikan bertelur karena metabolisme berubah

Add individual feedback

✓ 6. Pernyataan yang paling benar terkait ancaman kenaikan permukaan laut adalah * 1 / 1

. . . .

- Kenaikan permukaan air laut akan mengakibatkan banjir di kota-kota pesisir. Hal ini akan menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar.

✓ 7. Masyarakat perkotaan dan pedesaan menghadapi permasalahan iklim yang sama. Berikut persamaan masalah yang mereka hadapi adalah . . . * 1 / 1

- Masyarakat tidak dapat mengidentifikasi solusi yang diperlukan sehingga tidak mengambil tindakan apa pun
- Kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur seperti rumah yang sudah tidak layak huni
- Tidak banyak influencer/selebriti yang fokus menyuarakan isu iklim
- Kurangnya produktivitas tenaga kerja dalam produksi buatan yang disebabkan oleh perubahan suhu lingkungan
- Menurunnya kualitas udara sehingga mempengaruhi kesehatan fisik dan mental penduduk ✓

Add individual feedback

✓ 8. Mengapa hutan penting untuk mitigasi perubahan iklim? * 1 / 1

- Daun-daun pohon memantulkan seluruh cahaya matahari dari bumi
- Akar pohon dapat menjadi penghalang air untuk masuk ke dalam permukaan
- Benih-benih mendinginkan udara di sekitarnya ketika daun-daunnya berputar dan airnya menguap

✗ 9. Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan no. 9! * 0 / 1

Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Kamawati menyebut pertanian merupakan sektor yang mengalami dampak paling serius akibat perubahan iklim. Ia mengatakan, perubahan pola curah hujan dan kenaikan suhu udara menyebabkan produksi pertanian menurun secara signifikan. Kejadian iklim ekstrem berupa banjir dan kekeringan menyebabkan tanaman yang mengalami gagal panen atau puso semakin luas. Hal ini, membuat ketahanan pangan terancam.

Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2023/08/02/11454261/pertanian-paling-terdampak-perubahan-iklim-bmkg-ketahanan-pangan-terancam>

Berdasarkan artikel tersebut, kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah . . .

- Membangun sarana dan prasarana infrastruktur pertanian yang membutuhkan penanganan oleh pemerintah, seperti bendung dan waduk
- Meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola sumber daya air selama kekeringan
- Mendistribusikan air secara besar-besaran hanya ke area pertanian yang mengalami kekeringan
- Meningkatkan kesadaran akan perubahan iklim kepada komunitas pertanian yang terdampak bencana iklim ✗

✘ 10. Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan no. 10! * 0 / 1

Jalur pantai utara (Pantura) Jawa yang menghubungkan Kabupaten Demak dan Kota Semarang di Provinsi Jawa Tengah selalu terendam banjir rob. Lokasi jalan yang berdekatan dengan Laut Jawa membuat jalur ini selalu menjadi langganan genangan rob.

Banjir rob terjadi di dua titik jalur pantura Demak-Semarang, yaitu di Desa Sriwulan dan di depan Pasar Sayung Demak. Banjir rob di jalur pantura Demak-Semarang biasanya terjadi siang hingga sore hari. Pada malam hari, rob biasanya surut. Namun, akhir-akhir ini, genangan air tetap terlihat setiap harinya karena wilayah tersebut diguyur hujan pada malam hari.

Sumber: <https://www.beritasatu.com/nusantara/1056195/banjir-rob-dan-kemacetan-jadi-potret-jalur-pantura-demaksemarang>

Kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Demak untuk permasalahan dalam artikel adalah

- Reklamasi pantai
- Peninggian badan jalan
- Pengalakan tanam mangrove di pesisir pantai ✘
- Pembuatan bendungan

✔ 11. Reklamasi saat ini sudah dilakukan di beberapa negara, misalnya saja Singapura dengan area Marina Baynya, Sydney serta Reklamasi Maasvlakte di Belanda. Di Indonesia, reklamasi pun sudah dilakukan seperti Reklamasi Center Point of Indonesia di Pantai Losari, Makassar. * 1 / 1

Berikut dampak jangka panjang reklamasi pantai terhadap lingkungan adalah

- Reklamasi akan merubah wilayah tangkap nelayan karena sudah berubah menjadi daratan (pulau)
- Kualitas air yang semakin keruh dapat menyerap sinar matahari sehingga biota laut dapat melonjak perkembangannya
- Hutan Mangrove sebagai perisai terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh aktivitas laut/pantai semakin sulit ditemui sehingga berpotensi abrasi daratan ✔
- Adanya endapan tanah akibat pekerjaan pengerukan berpotensi menjadi hunian baru bagi biota laut
- Akses ke pantai yang semakin terbatas

Add individual feedback

✘ 12. Berikut adalah pernyataan yang tepat terkait manfaat hutan mangrove . . . * 0 / 1

✘ 12. Berikut adalah pernyataan yang tepat terkait manfaat hutan mangrove . . . * 0 / 1

Akar mangrove yang berada di atas tanah mempercepat aliran air dan menahan pengendapan sedimen sehingga mengurangi erosi pantai. ✘

- Hutan bakau memantulkan sejumlah besar emisi karbon dioksida dan gas rumah kaca lainnya dari atmosfer
- Penanaman hutan bakau secara masif dapat lebih banyak menyerap karbon melalui proses respirasi
- Akar mangrove yang rapat dan ranting yang bercabang dapat meredam gelombang pasang, mengurangi kekuatan gelombang yang mencapai pantai
- Kawasan mangrove salah satu tempat yang nyaman untuk beberapa jenis makhluk hidup dan organisme

Correct answer

Akar mangrove yang rapat dan ranting yang bercabang dapat meredam gelombang pasang, mengurangi kekuatan gelombang yang mencapai pantai

Add individual feedback

✘ 13. Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 13! * 0 / 1

✘ 14. Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 14! * 0 / 1

Persoalan sampah dan suhu panas yang melanda beberapa waktu terakhir, menjadi perhatian masyarakat. Para ibu Dharma Wanita Persatuan (DWP) Provinsi Jateng pun berupaya mencari solusi, salah satunya adalah dengan membuat eco-enzyme.

Pemateri pelatihan pembuatan eco-enzyme, Carolina Basaria mengatakan, eco enzyme adalah cairan serbaguna yang dihasilkan dari fermentasi sampah organik, seperti sisa makanan, buah dan sayur. Eco-enzyme disebut juga sebagai enzim sampah, karena dihasilkan dari sampah organik, seperti kulit sayur dan buah.

Sumber: <https://jatengprov.go.id/publik/suhu-udara-panas-anggota-dwv-jateng-ramai-ramai-bikin-eco-enzyme-dari-sampah-organik/>

Berikut manfaat eco-enzyme bagi lingkungan adalah . . .

- Eco-enzyme membantu memecah bahan anorganik menjadi komponen yang lebih sederhana, sehingga mengurangi waktu dan ruang yang dibutuhkan untuk penguraian sampah.
- Eco-enzyme juga dapat digunakan sebagai pupuk organik. Ketika ditambahkan ke dalam tanah, enzim ramah lingkungan membantu meningkatkan kesuburan tanah dan menyediakan nutrisi penting bagi tanaman.

✓ 15. Perhatikan gambar siklus hidup susu berikut! 1 / 1



Berdasarkan siklus hidup susu, manakah tahapan yang memerlukan lahan lebih dalam prosesnya?

Peternakan (farming) ✓

Lampiran 21 Surat Telah Melaksanakan Riset di Sekolah



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA MUHAMMADIYAH 2 DEMAK
STATUS : TERAKREDITASI B

Alamat : Jalan Raya Sayung No. 11 Sayung, Demak 59563
Telp. (024) 6583657, Email : smamuh2demak@gmail.com

NSS : 304032104018

NIS : 300140

NPSN : 20319287

SURAT KETERANGAN

Nomor : 015/SMA/III.4/AU/F/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulastri, S.Pd., M.Pd.
NUPTK : 2461755657300003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Muhammadiyah 2 Demak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Rabiatal Adawiyah
NIM : 2008086086
Progdi : Pendidikan Biologi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian skripsi pada tanggal 04 Maret 2024 M di SMA Muhammadiyah 2 Demak dengan judul:

"Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan dan *Subjective Well-Being* di SMA/MA".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 23 Sya'ban 1445 H

04 Maret 2024 M

Kepala Sekolah,



Sulastri, S.Pd., M.Pd.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
SAYUNG**

Jalan Raya Onggorawe Kabupaten Demak Kode Pos : 59563
Email : smansayung@gmail.com website : sma1sayung.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 071/054/20234

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prayitno, S. Pd., M. Pd.
NIP : 19710124 199501 1001
Pangkat/Golru : Pembina Tingkat I/IV.b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Sayung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Putri Rabiatul Adawiyah
NIM : 2008086086
Fakultas : Sains dan Teknologi/Pendidikan Biologi

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data di SMA Negeri 1 Sayung dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ***"Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro Lingkungan dan Subjective Well-Being Siswa SMA/MA"***

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 28 Februari 2024
Kepala Sekolah



Prayitno, S. Pd., M. Pd.
Pembina Tingkat I
NIP. 19710124 199501 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK

MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

Jalan Diponegoro Nomor 27, Demak 59571

Telepon (0291) 681219; Faksimile (0291) 681219

Laman www.mandemak.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR ⁴⁷ /Ma.11.21.01/TL.00/04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Drs. H. Syaefudin, M.Pd
 NIP : 196510151992031003
 jabatan : Kepala Sekolah
 unit kerja : Madrasah Aliyah Negeri Demak

dengan ini menerangkan bahwa

nama : Putri Rabiatul Adawiyah
 NIM : 2008086086
 fakultas : Sains dan Teknologi
 prodi : Pendidikan Biologi
 perguruan tinggi : UIN WALISONGO SEMARANG

Telah melaksanakan Riset dalam rangka penulisan skripsi di MAN Demak pada tanggal 16 Februari sd 24 Februari 2024 dengan judul "*Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Peniaku Pro Lingkungan dan Subjective well-being Siswa SMA/MA*".

Dasar surat Dekan Kabag TU Fakultas Sains dan Teknologi nomor B.8869/Un.10.8/K/SP.01.08/12/2023, perihal Permohonan Izin Riset Mengadakan Penelitian, tanggal 19 Februari sd 24 Februari 2024.

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

27 April 2024
 Kepala,

 Syaefudin

Lampiran 22 Dokumentasi Pengambilan Data



Dokumentasi Riset Siswa MAN Demak



Dokumentasi Riset Siswa SMA N 1 Sayung



Dokumentasi Riset Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sayung

Lampiran 23 Nilai Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
 Telp.024-7601295 Fax.7615387

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Semarang, 07 Mei 2024

Yth.

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Walisongo
 di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsisaudari:

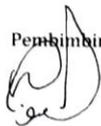
Nama : **Putri Rabiatul Adawiyah**
 NIM : 2008086086
 Jurusan : Pendidikan Biologi
 Judul : **Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan dan Subjective Well-Being Siswa SMA/MA**

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut (85)
 Catatan Khusus pembimbing:

.....

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,


Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc.
 NIP: 199010122023211020

Lampiran 24 Nilai Pembimbing 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
 Telp.024-7601295 Fax.7615387

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Semarang, 03 Mei 2024

Yth.

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
 Universitas Islam Negeri Walisongo
 di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsisaudari:

Nama : **Putri Rabiatul Adawiyah**
 NIM : 2008086086
 Jurusan : Pendidikan Biologi
 Judul : **Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan dan Subjective Well-Being Siswa SMA/MA**

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut (92)

Catatan Khusus pembimbing:

Aspek layak untuk ujian munaqasyah

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing II,

Ndzani Latifatur Rofi'ah M.Pd.

NIP : 199204292019032025

Lampiran 25 Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185
Telepon (024) 76433366, Website: ist.walisongo.ac.id

Nomor : B-6731/Un.10.8/J.8/PP.00.9/09/2023
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

05 September 2023

Yth.

Bapak/Ibu Dosen

Di UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Biologi, maka Fakultas Sains dan Teknologi menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Putri Rabiatul Adawiyah
NIM : 2008086086
Judul : Hubungan Kemampuan Literasi Perubahan Iklim dengan Perilaku Pro-Lingkungan dan Subjective Well-Being dalam Pembelajaran Biologi Siswa MAN

dan menunjuk Bapak/Ibu:

1. Saifullah Hidayat, M.Sc. sebagai pembimbing metode
2. Ndzani Latifatur Rofiah, M.Pd. sebagai pembimbing materi

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi



Dr. Listyono, M.Pd.
NIP. 19691016200811008

Tembusan:

1. Dekan FST UIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip jurusan

Lampiran 26 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| 1 Nama Lengkap | : Putri Rabiatul Adawiyah |
| 2 Tempat dan Tanggal Lahir | : Demak, 24 April 2002 |
| 3 Alamat Rumah | : Demak, Jawa Tengah |
| 4 Nomor HP | : 082241625352 |
| 5 E-mail | : putrirabiatul1836@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MTs NU Banat Kudus
 - b. MA NU Banat Kudus
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Kurator Data Hayati 2024 Indeks Biodiversitas Indonesia - Konsorsium Biologi Indonesia
 - b. Student of Our Earth System 2022, Faculty of Science, Prince of Songkla University, Hat Yai, Thailand
 - c. Ultimate Student of Green Planet and Future Living, The Climate Reality Project of Future Skills FISIPOL UGM Batch 4 2021
 - d. PP Yanaabii'ul 'Ulum war Rahmah Banat Kudus
 - e. PP Al-Mubarakah Banat Kudus

C. Prestasi Akademik

1. Silver Medal of Youth International Science Fair 2022
2. Best Speaker of Walisongo English Debate Competition 2021
3. Second Place for Walisongo English Debate Competition 2021

D. Karya Ilmiah

1. Analisis Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kampung Jomblang ditinjau dari Aspek Sosio-Kultur (*Journal of*

Environmental Sustainability Management. 7(3):244-257
<https://journal.bkpsl.org/index.php/jplb/article/view/281>

2. Profil Kandungan Senyawa Beras Baroma pada Metode Pemasakan yang Berbeda (Hak Kekayaan Intelektual Laporan Penelitian Tahun 2022)
3. The Study of Taxonomic Affinity in 7 Species of Asteraceae Family Based on Morphological Characters (*Jurnal Sains Dasar*. 11(2)).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jsd/article/view/52351>

Semarang, 30 April 2024

Putri Rabiatul Adawiyah
NIM. 2008086086